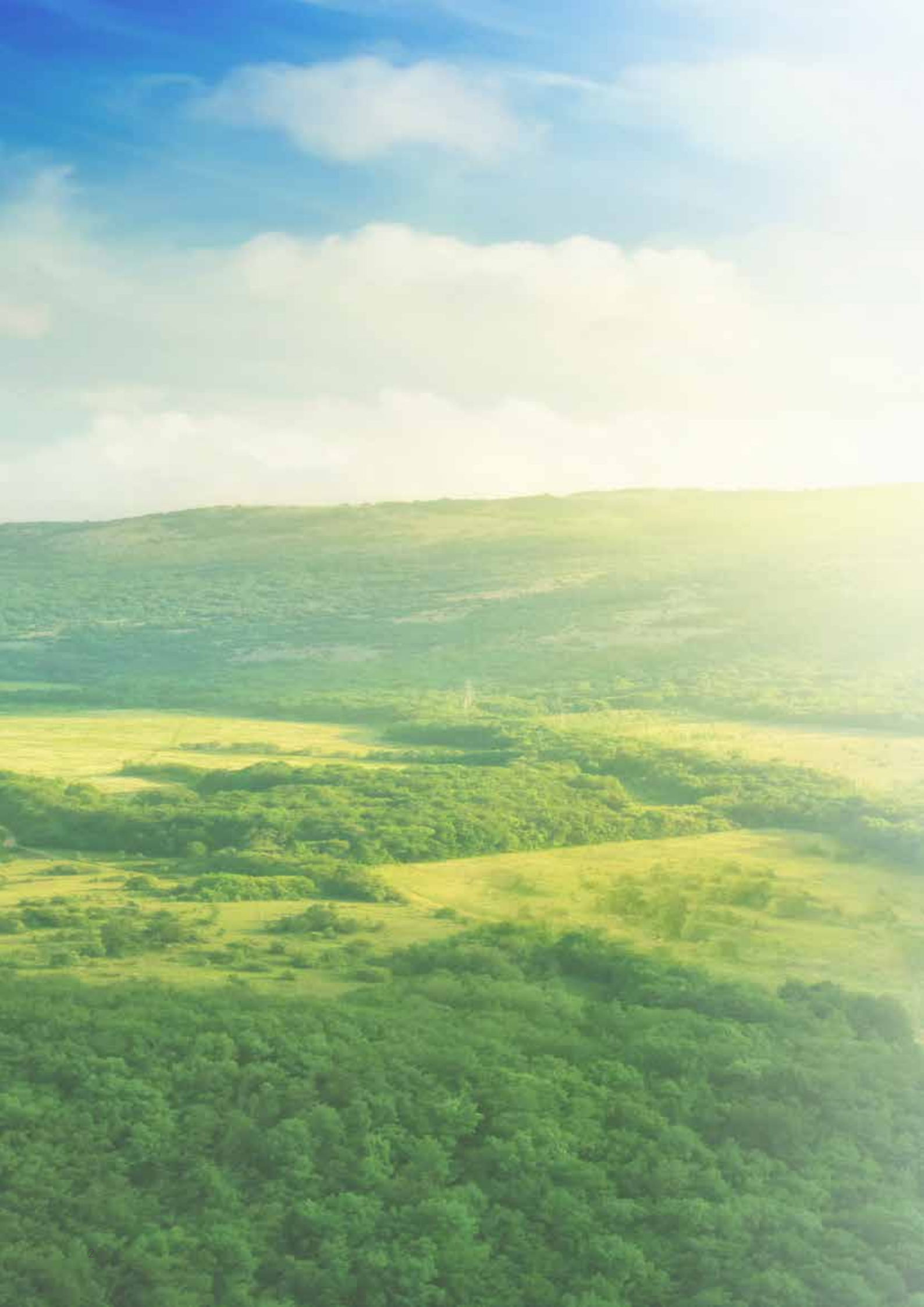


VALUE CREATION THROUGH SUSTAINABLE MINING



Report's Theme

Tema Laporan



For PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (hereinafter referred to as “AMI” or “Company”), mining is not merely a business endeavor, but also a means of generating tangible benefits for multiple stakeholders. The theme “*Value Creation through Sustainable Mining*” in this Sustainability Report reflects AMI’s commitment to growing in harmony with the environment, society, and all stakeholders.

AMI firmly believes that responsible mining must deliver concrete benefits to the surrounding environment and communities. Accordingly, AMI continues to promote various sustainability initiatives, including improved energy efficiency, the adoption of low-emission fuels, and social programs that support education, economic development, healthcare, socio-cultural growth, and infrastructure improvements for local communities.

AMI hopes that its strong commitment to sustainability will enhance the company’s competitiveness and serve as a solid foundation for creating long-term value for stakeholders. Through these efforts, the company aspires to contribute to building a better future for all.

Bagi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (selanjutnya disebut sebagai “AMI” atau “Perusahaan”), pertambangan bukan sekadar bisnis, melainkan juga tentang menciptakan manfaat nyata bagi banyak pemangku kepentingan. Tema “*Value Creation through Sustainable Mining*” pada Laporan Keberlanjutan ini mencerminkan komitmen AMI untuk terus bertumbuh bersama lingkungan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan.

AMI percaya bahwa pertambangan yang bertanggung jawab harus memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, AMI terus mendorong berbagai inisiatif keberlanjutan, mulai dari pengelolaan energi yang lebih efisien dan penggunaan bahan bakar rendah emisi hingga program sosial yang mendukung pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya, dan pembangunan infrastruktur bagi masyarakat.

AMI berharap, komitmen keberlanjutan ini dapat memperkuat daya saing perusahaan dan menjadi fondasi dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Perusahaan pun dapat berkontribusi menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

Disclaimer Sanggahan

Forward-Looking Statements

This Sustainability Report contains "forward-looking" statements that relate to future events that are, by their nature, subject to significant risks and uncertainties.

Other than the statements of historical facts, all statements contained in this report, which include without limitation those regarding the company's future financial positions and results of operations, strategies, plans, objectives, goals and targets, future developments in the markets where the company participates or is seeking to participate, and any statements preceded by, followed by or that include the words "believe," "expect," "aim," "intend," "will," "may," "project," "estimate," "anticipate," "predict," "seek," "should" or similar expressions, are forward-looking statements.

The future events referred to in these forward-looking statements involve known and unknown risks, uncertainties and other factors, some of which are beyond the control of the company, which may cause the actual results, performance or achievements to be materially different from those expressed or implied by the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forwardlooking statements.

When relying on forward-looking statements, you should carefully consider possible such risks, uncertainties and events, especially in light of the political, economic, social and legal environment in which the Company and its subsidiaries and affiliates operate. The Company makes no representation, warranty or prediction that the results anticipated by such forward-looking statements will be achieved, and such forward-looking statements represent, in each case, only one of many possible scenarios and should not be viewed as the most likely or standard scenario. Accordingly, you should not place undue reliance on any forward-looking statements.

Pernyataan Berwawasan ke Depan

Laporan Keberlanjutan ini mengandung pernyataan "berwawasan ke depan" yang terkait dengan peristiwa masa depan yang dipengaruhi risiko-risiko dan ketidakpastian yang signifikan.

Selain pernyataan fakta historis, seluruh pernyataan dalam laporan ini, yang termasuk namun tidak terbatas pada posisi keuangan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan target, perkembangan masa depan di pasar tempat perusahaan berusaha atau berencana untuk berusaha, dan pernyataan-pernyataan yang diawali atau diikuti dengan atau mengandung kata "yakin," "memperkirakan," "menargetkan," "bermaksud," "akan," "dapat," "memproyeksikan," "mengestimasi," "mengantisipasi," "memprediksi," "mencari," "seharusnya," atau ungkapan-ungkapan serupa, merupakan pernyataan berwawasan ke depan.

Peristiwa-peristiwa masa depan yang dimaksud dalam pernyataan berwawasan ke depan ini mengandung risiko yang dikenali maupun tidak dikenali, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang sebagian di luar kendali perusahaan sehingga dapat menimbulkan perbedaan material antara hasil, kinerja dan pencapaian aktual dengan yang tertulis atau tersirat dalam pernyataan berwawasan ke depan ini sebagai akibat dari, di antaranya, perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi dan politik secara umum, nasional atau regional, nilai tukar, harga dan penawaran dan permintaan di pasar komoditas, skala dan sifat persaingan perusahaan, perubahan pada undang-undang atau regulasi dan prinsip, kebijakan dan panduan akuntansi, dan asumsi yang digunakan dalam membuat pernyataan berwawasan ke depan.

Dalam mengandalkan pernyataan berwawasan ke depan, kemungkinan terealisasinya risiko, ketidakpastian dan peristiwa tersebut harus dipertimbangkan dengan seksama, terutama dalam hal lingkungan politik, ekonomi, sosial dan hukum dimana perusahaan, anak-anak usaha dan afiliasinya beroperasi. Perusahaan tidak menyatakan, menjamin atau memprediksi bahwa hasil yang diperkirakan oleh pernyataan berwawasan ke depan akan terealisasi, dan masing-masing pernyataan hanya merupakan salah satu dari berbagai kemungkinan serta tidak dapat dipandang sebagai kemungkinan yang paling umum atau mungkin terjadi. Dengan demikian, pernyataan berwawasan ke depan tidak dapat diandalkan secara mutlak.

Glossary

Glossarium

Term Istilah	Definition Definisi
"AlamTri", "AlamTri Group" "AlamTri", "Grup AlamTri"	Refers to the AlamTri Group, or AlamTri and subsidiaries Berarti Grup AlamTri, atau AlamTri dan anak-anak perusahaan
AMI	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
AlamTri	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (previously named PT Adaro Energy Indonesia Tbk) PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT Adaro Energy Indonesia Tbk)
ATCI	PT Alam Tri Cakra Indonesia
ATDI	PT Alam Tri Daya Indonesia
LC	PT Lahai Coal
MC	PT Maruwai Coal
SBC	PT Sumber Barito Coal
KC	PT Kalteng Coal
JC	PT Juloi Coal
ABI	PT Alamtri Baterai Indonesia (previously named PT Adaro Baterai Indonesia) PT Alamtri Baterai Indonesia (sebelumnya bernama PT Adaro Baterai Indonesia)
AIA	PT Alamtri Indo Aluminium (previously named PT Adaro Indo Aluminium) PT Alamtri Indo Aluminium (sebelumnya bernama PT Adaro Indo Aluminium)
KAI	PT Kalimantan Aluminium Industry
BAS	PT Batuan Anugerah Semesta
BASR	PT Bumi Alam Seraya
BASL	PT Basalt Sinar Lestari
Rp	Rupiah
US\$	US Dollar
AS\$	Dolar AS

This book contains other abbreviated company names to simplify sentence presentation. The abbreviations are explained in the paragraphs or sections where they are used. In addition, the word "Company", in which the initial letter is capitalized refers to PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. However, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk may also be referred to as the "company", without capitalization to the initial letter. Interpretation shall be based on the context of the sentences.

Buku ini menggunakan singkatan nama perusahaan lainnya untuk menyederhanakan presentasi kalimat. Singkatan-singkatan tersebut dijelaskan dalam paragraf-paragraf atau bagian-bagian masing-masing. Selain itu, kata "Perusahaan" atau "Perseroan" yang menggunakan huruf besar pada huruf pertama merujuk ke PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. Namun, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk juga dapat dirujuk sebagai "perusahaan" atau "perseroan" tanpa penggunaan huruf besar. Interpretasi dapat dilakukan berdasarkan konteks masing-masing kalimat.

Table of Contents

Daftar Isi

Report's Theme Tema Laporan	3	Company Structure Struktur Perusahaan	48
Disclaimer Sanggahan	4	List of Subsidiaries Daftar Anak Perusahaan	51
Glossary Glosarium	5	Business Activities Kegiatan Usaha	52
Table of Content Daftar Isi	6	Operational Area Wilayah Operasional	56
Sustainability Performance Kinerja Keberlanjutan	8	Pit-to-Port Supply Chain Rantai Pasokan Pit to port	58
Sustainability Achievements Capaian Keberlanjutan	10	Significant Changes Perubahan Signifikan	59
Product Produk	11	Company Scale Skala Perusahaan	59
Environmental Aspect Aspek Lingkungan	12	Employee Information Informasi Pekerja	60
Social Aspect Aspek Sosial	14	Shareholders Composition in 2024 Komposisi Pemegang Saham	60
Governance Aspect Aspek Tata Kelola	15	Membership in the Association Keanggotaan dalam Asosiasi	61
Awards Penghargaan	16	Sustainability Commitments Komitmen Keberlanjutan	62
President Director's Message Pesan Presiden Direktur	20	NZE Commitment Komitmen NZE	65
President Director's Message Pesan Presiden Direktur	20	Sustainability Strategy Framework Kerangka Strategi Keberlanjutan	67
About the Report Tentang Laporan Ini	28	Sustainability Vision, Mission, and Strategy Visi, Misi, dan Strategi Keberlanjutan	70
About the Sustainability Report Tentang Laporan Keberlanjutan	30	Governance Structure Struktur Tata Kelola	72
Stakeholder Engagement Pelibatan Pemangku Kepentingan	35	Driving Sustainable Economy Mendorong Ekonomi Berkelanjutan	74
About the Company Tentang Perusahaan	40	Innovation & Business Transformation Inovasi & Transformasi Bisnis	76
Company Information Informasi Perusahaan	42	Green Economy Ekonomi Hijau	77
About the Company Tentang Perusahaan	43	Economic Performance Kinerja Ekonomi	79
Milestone Jejak Langkah	44	Coal Performance & Reserve Kinerja & Cadangan Batubara	83
Vision, Missions, and Values Visi, Misi dan Nilai-Nilai	46	Procurement Practices Praktik Pengadaan	89
		Contribution to the Nation Kontribusi terhadap Negara	92

Shaping a Sustainable Environment

Membentuk Lingkungan yang Berkelanjutan

94

Environmental Policies

Kebijakan Lingkungan

96

Environmental Management Standard

Standar Pengelolaan Lingkungan

97

Energy, Emission, Water, Waste

Energi, Emisi, Air, Limbah

100

Biodiversity

Keanekaragaman Hayati

121

Protected Plants and Wildlife

Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi

124

Fire Management

Pengelolaan Kebakaran

130

Reclamation and Rehabilitation

Reklamasi dan Rehabilitasi

131

Supporting Employees Excellence

Mendukung Keunggulan Karyawan

134

Anti-Discrimination Practices

Praktik Antidiskriminasi

140

Fulfillment of Employee Rights

Pemenuhan Hak Karyawan

142

Employee Competence Development and Evaluation

Pengembangan dan Evaluasi Kompetensi Karyawan

146

Recruitment and Employee Turnover

Perekrutan dan Perputaran Karyawan

152

Governance of Occupational Health and Safety (OHS)

Tata Kelola Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

156

Identification and OHS Risk Management

Identifikasi dan Pengelolaan Risiko K3

158

Participation and Consultation in OHS

Partisipasi dan Konsultasi K3

161

OHS Training and Program

Pelatihan dan Program

163

OHS Performance

Kinerja K3

169

Industrial Hygiene and Occupational Health

Higiene Industri dan Kesehatan Kerja

174

Security Practice

Praktik Keamanan

185

Empowering the Community

Memberdayakan Masyarakat

188

Corporate Social Responsibility Management

Manajemen Corporate Social Responsibility

190

CSR Programs and Initiatives

Program dan Inisiatif

193

Communication and Consultation with the Community

Komunikasi dan Konsultasi dengan Masyarakat

209

Local Community Rights

Hak Masyarakat Lokal

211

Land and Resources Rights

Hak Atas Tanah dan Sumber Daya

212

Governance for Responsible Business

Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan

214

Commitment to Good Corporate Governance

Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik

216

Structure & Function

Struktur & Fungsi

217

Remuneration

Remunerasi

227

Commitment to Responsible Business

Komitmen terhadap Bisnis yang Bertanggung Jawab

230

Establishing Integrity

Membangun Integritas

235

Risk Management

Manajemen Risiko

237

Mechanism for Receiving Advice and Concern

Mekanisme Penerimaan Saran dan Pendapat

264

Cross Reference

Referensi Silang

266

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

266

SDGs Links in GRI Standard

Tautan SDGs dalam Standar GRI

268

GRI Standard Index

Indeks GRI Standard

280

Feedback Form

Lembar Umpan Balik

297

Statement of Responsibility

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen

299



01

Sustainability Performance

Kinerja Keberlanjutan



Sustainability Achievements

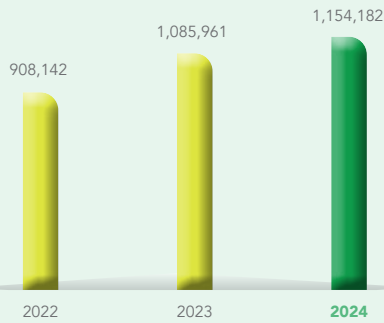
Capaian Keberlanjutan

Economic Aspect [B.1]

Aspek Ekonomi [B.1]

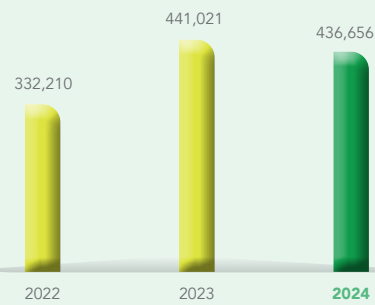
Revenue Pendapatan

in thousand US Dollar
dalam ribuan Dolar AS



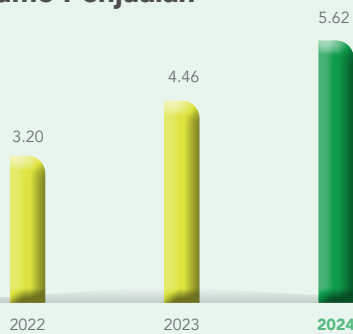
Net Profit Laba Bersih

in thousand US Dollar
dalam ribuan Dolar AS



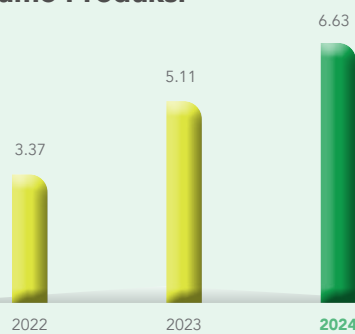
Sales Volume Volume Penjualan

in million tons
dalam juta ton



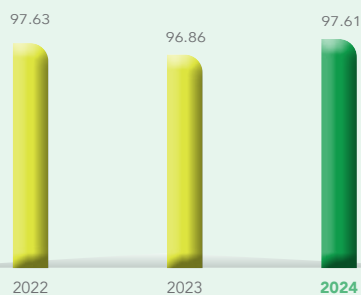
Production Volume Volume Produksi

in million tons
dalam juta ton



Local Supplier Pemasok Lokal

in percentage
dalam persentase



Product [F.3, F.26]

Produk [F.3, F.26]



Enviromet

Enviromet

Enviromet is a hard coking coal product with low ash and phosphorus content making it a premium product in the metallurgical coal market. These characteristics are essential for maintaining an efficient, high-quality, and environmentally friendly coke and steel production process.

Enviromet adalah produk batu bara kokas keras dengan kandungan abu dan fosfor rendah yang menjadi produk premium di pasar batu bara metalurgi. Karakteristik ini penting untuk mempertahankan proses produksi kokas dan baja yang efisien, berkualitas tinggi, dan ramah lingkungan.



Aluminum Smelter by PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

Smelter Aluminium oleh PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

The construction of the aluminum smelter by KAI is part of a business diversification strategy that supports the green economy through investments in renewable energy and environmentally friendly downstream industrial development. The project has reached several key construction milestones, including land improvement, pile installation, foundation development, and dredging of the jetty area to enhance logistics efficiency and supply chain performance.

Pembangunan smelter aluminium oleh KAI sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis yang mendukung ekonomi hijau melalui investasi pada energi terbarukan dan hilirisasi industri yang lebih ramah lingkungan. Proyek ini telah mencapai beberapa tahap konstruksi penting, seperti perbaikan tanah, pemasangan tiang pancang, pembangunan fondasi, serta pengerukan area dermaga untuk meningkatkan efisiensi logistik dan rantai pasok.

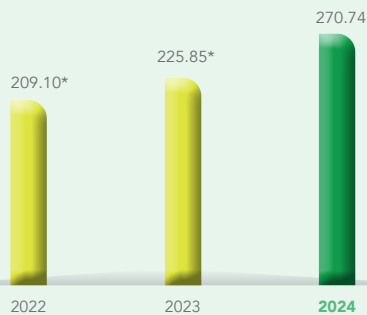
Environmental Aspect [B.2]

Aspek Lingkungan [B.2]

Energy Use Penggunaan Energi

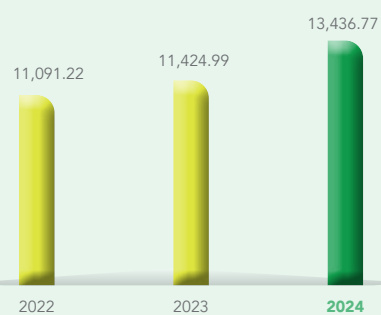
Energy Use Penggunaan Energi

in terajoule
dalam terajoule



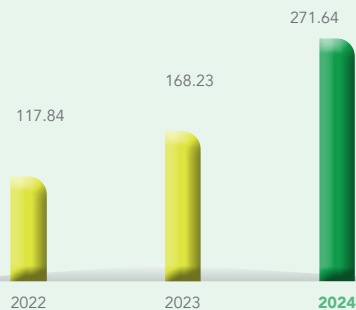
Total Emissions Total Emisi GRK

in ton CO₂e
dalam ton CO₂e



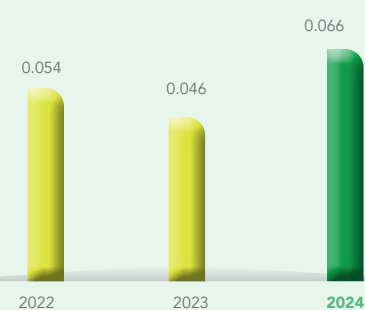
Hazardous Waste Intensity Intensitas Limbah Berbahaya

in tons/tons
dalam ton/ton



Water Consumption Intensity Intensitas Konsumsi Air

in m³/ton
dalam m³/ton



Environmental Management Cost Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

in billion Rupiah
dalam miliar Rupiah



* There is a restatement of data
Terdapat penyajian kembali data

Biodiversity Conservation

- Biodiversity Risk Assessment and Biodiversity Management Action Plan (BMAP)
- Baseline Environmental Survey (SRA)
- Conservation of Endemic Plant
- Biodiversity Observation Program (Okehati)
- Installation of Camera Traps

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

- *Biodiversity Risk Assessment* dan *Biodiversity Management Action Plan* (BMAP)
- Survei Rona Awal (SRA)
- Penyelamatan Tanaman Endemik
- Program Observasi Keanekaragaman Hayati (Okehati)
- Pemasangan *Camera Trap*

Environmental Initiatives

- Optimization of Domestic Waste Utilization at PT Maruwai Coal and PT Lahai Coal
- Designation of PT Maruwai Coal's Arboretum Area as a Preservation Zone

Inisiatif Lingkungan

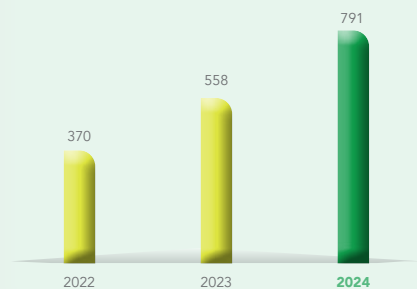
- Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Domestik di PT Maruwai Coal dan PT Lahai Coal
- Penetapan Area Arboretum PT Maruwai Coal sebagai Areal Preservasi

Social Aspect [B.3]

Aspek Sosial [B.3]

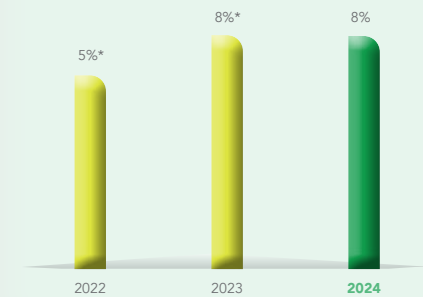
Total Employees Total Karyawan

Individuals
Orang



Total Employee Training Participants Total Peserta Pelatihan Karyawan

Participants
Peserta



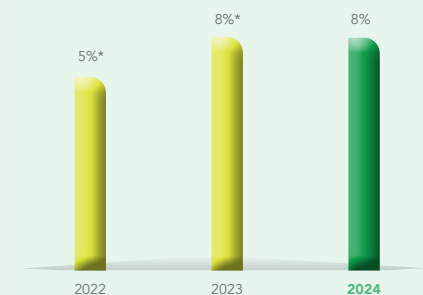
Average Employee Training Hours Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan

Hours / Year
Jam / Tahun



Employee Turnover Rate Tingkat Perputaran Karyawan

Hours / Year
Jam / Tahun



CSR Fund Allocation Penyaluran Dana CSR

in billion Rupiah
dalam miliar Rupiah



* There is a restatement of data
Terdapat penyajian kembali data

Governance Aspect

Aspek Tata Kelola

Compliance with Laws and Regulations

Kepatuhan terhadap Perundang-Undangan dan Regulasi

There were no fines or other legal sanctions imposed on AMI due to alleged non-compliance with laws and regulations.

Tidak terdapat sanksi denda maupun sanksi hukum lain yang diterima oleh AMI akibat dugaan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan regulasi.

Sustainability Governance Structure

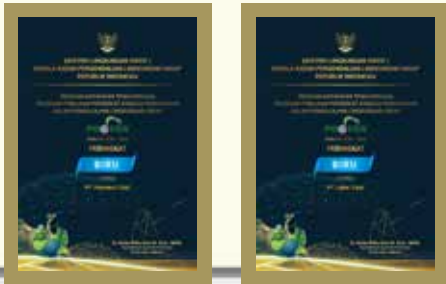
AMI has a sustainability governance structure aligned with the AlamTri Group, ensuring close coordination in strengthening the implementation of sustainable practices across all operational lines of the company.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

AMI memiliki struktur tata kelola keberlanjutan yang selaras dengan Grup AlamTri, memastikan koordinasi yang erat dalam memperkuat implementasi praktik-praktik berkelanjutan di seluruh lini operasional perusahaan.

Awards Penghargaan

1



PT Maruwai Coal and PT Lahai Coal received the Blue PROPER Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

PT Maruwai Coal dan PT Lahai Coal menerima penghargaan PROPER Biru dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

2

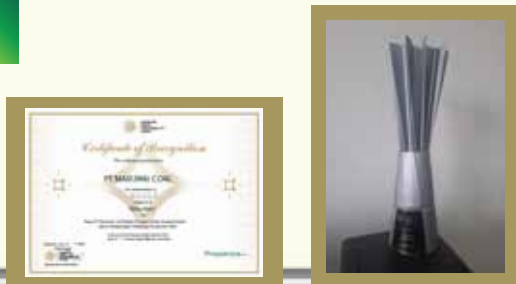


April 25, 2024
25 April 2024

PT Maruwai Coal won the Gold Award for its Stunting Program at the 16th Annual Global CSR & ESG Summit Award organized by The Pinnacle Group International.

PT Maruwai Coal memenangkan peringkat emas untuk Program Stunting pada acara 16th Annual Global CSR & ESG Summit Award dari the Pinnacle Group International.

3



June 27, 2024
27 Juni 2024

PT Maruwai Coal won the Silver Medal for its Teacher Capacity Building Program at the Indonesia Social Responsibility Award (ISRA) 2024.

PT Maruwai Coal memenangkan medali perak untuk Program Penguatan Kapasitas Guru pada acara Indonesia Social Responsibility Award (ISRA) 2024.

4



September 25, 2024
25 September 2024

PT Maruwai Coal received the Good Mining Practices (GMP) award with the "Utama" ranking in the aspect of Environmental Management in Mineral and Coal Mining from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

PT Maruwai Coal mendapatkan penghargaan Good Mining Practices (GMP) dengan peringkat "Utama" pada aspek Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan Mineral dan Batu Bara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

5



September 25, 2024
25 September 2024

PT Maruwai Coal received the Good Mining Practices (GMP) award with the "Utama" ranking in the aspect of Technical Management in Mineral and Coal Mining from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

PT Maruwai Coal mendapatkan penghargaan Good Mining Practices (GMP) dengan peringkat "Utama" pada aspek Pengelolaan Teknis Pertambangan Mineral dan Batu Bara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

6



September 25, 2024
25 September 2024

PT Lahai Coal received the Good Mining Practices (GMP) award with the "Pratama" ranking in the aspect of Technical Management in Mineral and Coal Mining from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

PT Lahai Coal mendapatkan penghargaan Good Mining Practices (GMP) dengan peringkat "Pratama" pada aspek Pengelolaan Teknis Pertambangan Mineral dan Batu Bara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

7



November 11-13, 2024
11-13 November 2024

PT Maruwai Coal received two Gold Awards at the 49th International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) 2024 held in Colombo, Sri Lanka organized by Sri Lanka Association for the Advancement of Quality and Productivity (SLAAQP).

PT Maruwai Coal mendapatkan dua penghargaan emas pada 49th International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) 2024 yang diselenggarakan di Colombo, Srilanka diselenggarakan oleh Sri Lanka Association for the Advancement of Quality and Productivity (SLAAQP).

8



November 21, 2024
21 November 2024

PT Maruwai Coal received the Bronze and Silver rankings in the Mining and Energy category at the 13th Indonesia Operational Excellence Conference and Award (OPEXCON) 2024 from SHIFT Indonesia.

PT Maruwai Coal mendapatkan peringkat perunggu dan perak untuk kategori Pertambangan dan Energi pada acara 13th Indonesia Operational Excellence Conference and Award (OPEXCON) 2024 dari SHIFT Indonesia.

9



November 26, 2024
26 November 2024

PT Lahai Coal won the TAMASYA (Mining for Community Welfare) award from the Ministry of Energy and Mineral Resources in the Small-Scale Company category.

PT Lahai Coal memenangkan penghargaan TAMASYA (Tambang Mensejahterakan Masyarakat) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk kategori Perusahaan Skala Kecil.

10



December 2-6, 2024
2-6 Desember 2024

PT Maruwai Coal won the Gold and Platinum Awards at the 28th National Quality and Productivity Workshop (TKMPN) 2024 in Bali, Indonesia organized by PT Wahana Kendali Mutu and the Indonesian Quality Management & Productivity Association (AMMPI).

PT Maruwai Coal memenangkan penghargaan emas dan platinum awards pada acara Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XXVIII 2024 di Bali, Indonesia diselenggarakan oleh PT Wahana Kendali Mutu dan Asosiasi Manajemen Mutu & Produktivitas Indonesia (AMMPI).

Driving Sustainable Economy

Mendorong Ekonomi Berkelanjutan

Shaping a Sustainable Environment

Membentuk Lingkungan yang Berkelanjutan

Supporting Employees Excellence

Mendukung Keunggulan Karyawan

Empowering the Community

Memberdayakan Masyarakat

Governance for Sustainable and Responsible Business

Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.



02

President Director's Message

Pesan Presiden Direktur





We believe that sustainability commitment not only strengthens our company but also generates a positive impact on both the environment and society.

Kami percaya bahwa dengan komitmen keberlanjutan, kami tidak hanya membangun perusahaan yang semakin kuat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Dear Respected stakeholders,

2024 marks a significant moment for PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") to further reinforce its commitment to sustainability. As sustainability issues continue to evolve, we are committed to ensuring that our operations go beyond economic growth by also contributing to environmental protection, social well-being, and Good Corporate Governance (GCG).

Sustainability principles are not merely part of our business strategy—they are fundamental values embedded in our corporate culture. AMI embraces the IMORE values (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence) as the foundation for responsible business practices. We believe that by integrating environmental, social, and governance (ESG) principles into our business strategy, we can achieve growth that is more resilient, sustainable, and globally competitive.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2024 menjadi momen bagi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") untuk terus memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan. Seiring dengan berkembangnya isu keberlanjutan, kami terus berupaya memastikan bahwa operasi Perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Prinsip-prinsip keberlanjutan bukan hanya bagian dari strategi bisnis kami, melainkan nilai-nilai fundamental yang tertanam dalam budaya perusahaan. AMI menerapkan budaya IMORE (*Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence*) sebagai landasan dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab. Kami percaya bahwa dengan mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, dan governance* atau ESG) ke dalam strategi bisnis, kami dapat mencapai pertumbuhan yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan berdaya saing di tingkat global.

Driving Sustainable Economy
Mendorong Ekonomi Berkelanjutan

Shaping a Sustainable Environment
Membentuk Lingkungan yang Berkelanjutan

Supporting Employees Excellence
Mendukung Keunggulan Karyawan

Empowering the Community
Memberdayakan Masyarakat

Governance for Sustainable and Responsible Business
Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab



Christian Ariano Rachmat
President Director
Presiden Direktur

Commitment to Sustainability and Decarbonization [D.1]

As part of the AlamTri Group, AMI is committed to supporting the Net Zero Emission (NZE) target by 2060 or earlier through a structured decarbonization strategy and the strengthening of sustainability governance, as outlined in the NZE Statement approved by management. To support this goal, AMI has implemented several concrete measures, including the calculation of greenhouse gas (GHG) emissions and the optimization of renewable energy use.

As part of its long-term NZE strategy, AMI has developed a decarbonization roadmap comprising four key phases. First, measuring GHG emissions from subsidiaries with the highest emission levels. Second, ensuring accurate and comprehensive emissions accounting through an enhanced inventory system. Third, identifying carbon reduction opportunities by evaluating emission reduction targets and leveraging low-carbon technologies. Fourth, targeting the achievement of NZE for Scope 1 and 2 emissions by 2060 or earlier, in line with national policy and global trends toward a green economy.

In addition to implementing its decarbonization strategy, AMI also promotes a more environmentally friendly coal industry through its Enviromet product. Enviromet features low ash and phosphorus levels, supporting a cleaner steel industry. In 2024, our metallurgical coal sales volume reached 5.62 million tons, driven by supply chain optimization and expansion into new markets. [F.26] [F.28]

Aligned with the energy transition, we also promote energy efficiency through the use of biofuels and studies on developing mini-hydro power plants to reduce reliance on fossil energy sources.

Enhancing Positive Impact for Employees and Communities [D.1]

At AMI, growth is not solely measured by business achievements, but also by the positive impact we create for our employees and the wider community. We believe that an inclusive, equitable, and non-discriminatory work environment is the foundation for building a resilient and sustainable organization.

Komitmen terhadap Keberlanjutan dan Dekarbonisasi [D.1]

AMI, sebagai bagian dari Grup AlamTri, berkomitmen mendukung target *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih awal melalui strategi dekarbonisasi serta penguatan tata kelola keberlanjutan melalui *NZE Statement* yang telah disetujui oleh manajemen. Dalam mendukung pencapaian target ini, AMI telah menerapkan berbagai langkah konkret, termasuk penghitungan emisi gas rumah kaca (GRK) dan optimalisasi penggunaan energi terbarukan.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang menuju NZE, AMI telah menyusun peta jalan dekarbonisasi yang mencakup empat tahap utama. Pertama, menghitung emisi GRK dari anak perusahaan yang memiliki tingkat emisi tertinggi. Kedua, memastikan perhitungan emisi yang akurat dan menyeluruh melalui inventarisasi yang lebih komprehensif. Ketiga, mencari peluang pengurangan karbon melalui evaluasi target reduksi emisi dan pemanfaatan teknologi rendah karbon. Keempat, menargetkan pencapaian NZE pada cakupan 1 dan 2 paling lambat tahun 2060 atau lebih awal, sejalan dengan kebijakan nasional dan tren global menuju ekonomi hijau.

Selain menerapkan strategi dekarbonisasi, AMI juga mendorong industri batu bara yang lebih ramah lingkungan melalui produk Enviromet. Enviromet memiliki kadar abu dan fosfor rendah untuk mendukung industri baja yang lebih ramah lingkungan. Pada 2024, volume penjualan batu bara metalurgi kami mencapai 5,62 juta ton dengan strategi optimasi rantai pasok dan ekspansi ke pasar baru. [F.26] [F.28]

Sejalan dengan transisi energi, kami juga mendorong efisiensi energi melalui penggunaan biofuel dan proses studi untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga minihidro untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil.

Meningkatkan Dampak Positif bagi Karyawan dan Masyarakat [D.1]

Di AMI, pertumbuhan tidak hanya diukur dari pencapaian bisnis, tetapi juga dari dampak positif yang kami hasilkan bagi masyarakat dan karyawan. Kami percaya bahwa lingkungan kerja yang inklusif, setara, dan tidak diskriminatif adalah fondasi utama dalam menciptakan organisasi yang berdaya dan berkelanjutan.

As part of our commitment to local economic development, AMI continues to strengthen workforce engagement from surrounding communities and provides training programs, seminars, and workshops that cover both technical and non-technical aspects, aligned with the competency standards of each job function. AMI's suppliers, as mining contractors, provide significant employment opportunities for local communities around the mining areas.

In addition, our Corporate Social Responsibility (CSR) program is a testament to our commitment to creating broader, lasting impact. In 2024, we allocated over Rp6.84 billion to support various initiatives in education, healthcare, economic empowerment, environmental stewardship, and emergency relief. One of our proudest achievements was winning the Gold Award at the 16th Annual Global CSR & ESG Summit Award 2024 for our stunting prevention program. This recognition underscores our commitment to supporting a healthier future generation.

Transparency, Sustainable Finance, and Competitiveness [D.1]

Strong governance is essential to ensuring business sustainability and maintaining stakeholder trust. AMI consistently upholds the GCG principles across all operational levels to promote transparency, accountability, and responsible business practices.

Financially, we continue to enhance our competitiveness through a strategy focused on long-term value creation. In 2024, AMI recorded a direct economic value of US\$1.18 billion, an increase of 7.02% compared to the previous year. Meanwhile, the distribution of economic value grew by 15.40% to US\$625.78 million, reflecting our commitment to generating value for shareholders and the broader community.

Aligned with these efforts, we also contribute to the growth of the national industry through procurement policies that support local suppliers. Currently, more than 97% of our suppliers are domestic, underscoring our role in driving the local economy and strengthening a sustainable supply chain.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan ekonomi lokal, AMI terus memperkuat keterlibatan tenaga kerja dari komunitas sekitar dan menyediakan program pelatihan, seminar, dan lokakarya yang mencakup aspek teknis maupun non-teknis sesuai dengan standar kompetensi di masing-masing bidang pekerjaan. Pemasok AMI yang merupakan kontraktor pertambangan menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat lokal di sekitar area tambang.

Selain itu, program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* atau CSR) menjadi bukti nyata dedikasi kami dalam memberikan manfaat yang lebih luas. Sepanjang tahun ini, kami telah menyalurkan lebih dari Rp 6,84 miliar untuk mendukung berbagai inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, lingkungan, dan bantuan darurat. Salah satu pencapaian yang membanggakan adalah Penghargaan Emas pada 16th *Annual Global CSR & ESG Summit Award 2024* untuk program pencegahan gangguan pertumbuhan (*stunting*). Capaian tersebut menegaskan kontribusi kami dalam membangun generasi masa depan yang lebih sehat.

Transparansi, Keuangan Berkelanjutan, dan Daya Saing [D.1]

Tata kelola yang kuat adalah kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan kepercayaan pemangku kepentingan. AMI senantiasa menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG) di seluruh lini operasional untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Dalam aspek finansial, kami terus memperkuat daya saing melalui strategi yang berorientasi pada nilai jangka panjang. Pada tahun 2024, AMI mencatat nilai ekonomi langsung sebesar AS\$1,18 miliar, meningkat 7,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, distribusi nilai ekonomi tumbuh 15,40% menjadi AS\$625,78 juta, mencerminkan komitmen kami dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan masyarakat luas.

Sejalan dengan upaya tersebut, kami juga berkontribusi pada pertumbuhan industri nasional melalui kebijakan pengadaan yang mendukung pemasok lokal. Saat ini, lebih dari 97% pemasok kami berasal dari dalam negeri, mencerminkan peran kami dalam mendorong perekonomian domestik dan memperkuat rantai pasok yang berkelanjutan.

To support downstream industrial development, we are currently developing an aluminum smelter project in North Kalimantan, which is expected to start CoD by the end of 2025. This strategic project aligns with the government's downstreaming agenda and opens up opportunities to participate in the green economy.

Amid an increasingly dynamic business ecosystem, AMI has adopted a more adaptive risk management system to address market and regulatory challenges. With strong governance and effective risk mitigation strategies, we remain confident in our ability to maintain competitiveness and achieve sustainable long-term growth.

Looking Ahead with Confidence

Our achievements would not have been possible without the continued support and trust of our stakeholders. We extend our deepest appreciation to our employees, partners, customers, and shareholders who have been an integral part of this journey.

With a strong focus on innovation, strategic collaboration, and good governance, AMI is committed to enhancing its competitiveness, creating long-term value, and conducting business responsibly. We believe that this commitment not only strengthens our company but also generates a positive impact on both the environment and society.

Together, we move forward toward a future that is more sustainable, inclusive, and meaningful.

Dalam rangka mendukung hilirisasi industri, kami tengah mengembangkan proyek smelter aluminium di Kalimantan Utara, yang diharapkan memulai proses CoD pada akhir 2025. Proyek strategis ini dilakukan untuk mendukung program hilirisasi pemerintah serta membuka peluang untuk berpartisipasi dalam ekonomi hijau.

Di tengah ekosistem bisnis yang makin dinamis, AMI mengadopsi sistem pengelolaan risiko yang lebih adaptif guna menghadapi tantangan pasar dan regulasi. Melalui tata kelola yang kokoh serta strategi mitigasi risiko yang efektif, kami optimistis dapat menjaga daya saing dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Menatap Masa Depan dengan Keyakinan

Keberhasilan yang kami capai tidak terlepas dari dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada karyawan, mitra, pelanggan, dan pemegang saham yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

Dengan semangat mendorong inovasi, kolaborasi strategis, dan tata kelola yang baik, AMI akan terus memperkuat daya saing, menciptakan nilai jangka panjang, dan menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Kami percaya bahwa dengan komitmen ini, kami tidak hanya membangun perusahaan yang semakin kuat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Bersama kita melangkah menuju masa depan yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan bermakna.

Sincerely / Hormat kami,



Christian Ariano Rachmat
Presiden Direktur

Driving Sustainable Economy
Mendorong Ekonomi Berkelanjutan

Shaping a Sustainable Environment
Membentuk Lingkungan yang Berkelanjutan

Supporting Employees Excellence
Mendukung Keunggulan Karyawan

Empowering the Community
Memberdayakan Masyarakat

Governance for Sustainable and Responsible Business
Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.



03

About the Report

Tentang Laporan Ini



About the Sustainability Report

Tentang Laporan Keberlanjutan

Scope and Reporting Period [2-2, 2-3]

As part of the sustainability journey and a form of transparency to stakeholders, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") has published an annual Sustainability Report since 2021. The 2024 report reviews the performance of AMI and its subsidiaries from 1 January to 31 December 2024 and highlights strategic efforts to address sustainability challenges and opportunities. The data and information included in this report cover the following:

Cakupan dan Periode Pelaporan [2-2, 2-3]

Dalam perjalanan keberlanjutannya, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun sejak pelaporan periode 2021 sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan tahun 2024 ini mengulas kinerja AMI dan entitas anak perusahaan selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, sekaligus menyoroti upaya strategis dalam menghadapi tantangan dan peluang keberlanjutan. Data dan informasi yang dimuat dalam laporan ini mencakup sebagai berikut:

Data Data	Entity Cakupan Entitas
Financial Keuangan	AMI (consolidated) AMI (konsolidasian)
Procurement Pengadaan	AMI, PT Maruwai Coal ("MC"), PT Lahai Coal ("LC")
Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja	MC, LC, PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI")
Environment Lingkungan	MC, LC
Energy and Greenhouse Gas (GHG) Emissions Energi dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	MC, LC
Human Resources (HR) Sumber Daya Manusia (SDM)	AMI (consolidated) AMI (konsolidasian)
Corporate Social Responsibility Tanggung jawab sosial perusahaan	MC, LC

Data labeled as AMI (consolidated) includes all entities covered in AMI's consolidated financial statements. However, some data sets have different coverage due to variations in operational status among AMI subsidiaries. MC and LC are holders of Coal Contract of Work (CCoW) for metallurgical coal mines that are already operating, whereas KAI is in the construction phase of an aluminum smelter.

Data yang memuat AMI (konsolidasian) merupakan seluruh entitas yang termasuk pada laporan keuangan konsolidasian AMI. Sementara, terdapat data dengan cakupan entitas berbeda karena perbedaan status operasional pada anak-anak perusahaan AMI. MC dan LC merupakan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKB2B) pada tambang batu bara metalurgi yang telah beroperasi. Sementara, KAI sedang dalam tahap konstruksi smelter aluminium.

Reporting Framework References

This report has been prepared to the following standards and regulations:

- Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies
- OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports for Issuers or Public Companies
- Global Reporting Initiatives (GRI) Standards 2021, GRI 12: Coal Sector 2022 (GRI Coal), and GRI 14: Mining Sector 2024 (GRI Mining)

This report aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in assessing sustainability achievements in the Company's strategy and operations. AMI has also begun partially GRI Mining and integrating the International Financial Reporting Standards (IFRS) S2 issued by the International Sustainability Standards Board (ISSB) to further improve the transparency of sustainability reporting and to better manage climate-related risks and opportunities.

The GRI and SEOJK 16/2021 applied in this report are marked with numbers in **green brackets for SEOJK 16/2021** and **blue brackets for GRI** each relevant page. The list of SEOJK and GRI Indexes can be seen at the end of this report.

External Verification and Restatement [2-4, 2-5] [G.1]

For this period, the report has not been verified by an independent external party. However, all data has undergone a thorough internal review to ensure reliability and accuracy. During this reporting period, there was a restatement of several data points previously disclosed in the prior year's report, specifically related to energy consumption, environmental management cost, total emissions, employee demographics, and employee turnover rate.

Acuan Penyusunan Laporan

Laporan ini disusun dengan mengacu pada berbagai standar dan regulasi berikut ini:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- *Global Reporting Initiatives (GRI) Standards 2021*, GRI 12: Sektor Batubara 2022 (GRI Batubara), dan GRI 14: Sektor Pertambangan 2024 (GRI Pertambangan)

Selain itu, penyusunan laporan ini juga merujuk pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya dalam meninjau pencapaian aspek keberlanjutan dalam strategi dan kegiatan operasional perusahaan. AMI juga mulai mengintegrasikan GRI Mining serta *International Financial Reporting Standards (IFRS) S2* yang diterbitkan oleh *International Sustainability Standards Board (ISSB)* secara parsial guna meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan serta mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim.

GRI dan SEOJK 16/2021 yang diterapkan dalam laporan ini diberi tanda dengan penomoran di dalam **kurung berwarna hijau untuk SEOJK 16/2021** dan **kurung berwarna biru untuk GRI** pada setiap halaman yang relevan. Daftar Indeks SEOJK dan GRI dapat dilihat di bagian akhir laporan ini.

Verifikasi Eksternal dan Penyajian Kembali [2-4, 2-5] [G.1]

Untuk periode pelaporan ini, laporan belum diverifikasi oleh pihak eksternal independen. Namun, seluruh data telah melalui proses peninjauan internal yang cermat untuk memastikan keandalan dan akurasi. Dalam periode pelaporan ini, terdapat penyajian kembali (*restatement*) atas beberapa data yang telah disampaikan pada laporan tahun sebelumnya, khususnya terkait konsumsi energi, biaya pengelolaan lingkungan hidup, demografi karyawan, dan tingkat perputaran (*turnover*) karyawan.

Material Topics in Sustainability Report [3-1, 3-2, 3-3]

AMI identifies and maps sustainability issues that significantly impact stakeholder decision-making. In 2024, AMI focused on topics established in the previous year, as they remain relevant to current business conditions and have not undergone any significant changes compared to the previous report.

Material Topic Determination Process: Proses Penentuan Topik Material:

Identification Process Proses Identifikasi	Topic Evaluation Evaluasi Topik	Materiality Validation Validasi Materialitas	Review [2-14] Peninjauan [2-14]
In determining materiality, AMI adopts the GRI Standards 2021 process to identify topics that have significant impacts on the company, the environment, and society. The selection of material topics is based on sustainability reporting standards, benchmarking with peers, input and perspectives from stakeholders, and support for Sustainable Development Goals (SDGs).	The sustainability topic evaluation process is conducted through the distribution of materiality questionnaires. Several topics relevant to the mining sector are selected, and assessments are requested from internal stakeholders, such as employees, and external stakeholders, such as customers, business partners, government, media, and the community. The distribution of these questionnaires took place in January 2024.	A total of 42 respondents from internal stakeholders and 28 respondents from external stakeholders have participated in filling out AMI's materiality questionnaire. Based on the questionnaire results, material topics are ranked according to the degree of importance and impact of each topic.	The material topics identified from the questionnaire results are submitted to the Board of Directors, as the executive function at AMI, for review and approval. Subsequently, these approved material topics are documented in a materiality matrix with priority scales of low, medium, and high.
Dalam menetapkan materialitas, AMI mengadopsi proses GRI Standards 2021 untuk mengidentifikasi topik-topik yang berdampak signifikan pada perusahaan, lingkungan, dan masyarakat. Pemilihan topik material didasarkan pada standar pelaporan keberlanjutan, benchmark dengan perusahaan sejenis, masukan dan pandangan dari pemangku kepentingan, serta dukungan terhadap Sustainability Development Goals (SDGs).	Proses evaluasi topik keberlanjutan dilakukan melalui penyebaran kuesioner materialitas. Beberapa topik yang sesuai dengan sektor pertambangan dipilih dan dimintakan penilaian pemangku kepentingan internal, seperti karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal, seperti pelanggan, mitra kerja, pemerintah, media, dan masyarakat. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Januari 2024.	Sebanyak 42 responden dari pemangku kepentingan internal dan 28 responden dari pemangku kepentingan eksternal telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner materialitas AMI. Berdasarkan hasil kuesioner, topik material diurutkan sesuai dengan derajat kepentingan dan dampak dari masing-masing topik.	Topik material dari hasil kuesioner diajukan kepada Direksi AMI untuk ditinjau dan disetujui. Kemudian, topik material yang telah disetujui ini dituangkan dalam matriks materialitas dengan skala prioritas yakni rendah, sedang, dan tinggi.

Materiality Matrix

Based on the materiality assessment involving internal and external stakeholders, 15 material topics were approved by the Board of Directors. [3-2]

Matriks Materialitas

Berdasarkan pengkajian materialitas dengan melibatkan pemangku internal dan eksternal, diperoleh 15 topik material yang telah mendapat persetujuan oleh Direksi. [3-2]



AMI has established a prioritization scale for material topics, classified into three levels: high, medium, and low. Based on the assessment results, there are 9 topics have been classified as high priority, 3 as medium priority, and 3 as low priority.

AMI telah menetapkan skala prioritas untuk topik material yang diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 9 topik yang termasuk dalam prioritas tinggi, 3 topik pada prioritas sedang, dan 3 topik lainnya berada dalam prioritas rendah.

Material Topics Topik Material	Material Topic Disclosures Pengungkapan Topik Material
High Priority Category / Kategori Tinggi	
Occupational Health and Safety (OHS) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Describes AMI's commitment to providing a safe and comfortable workplace. Menjelaskan komitmen AMI dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman.
Environmental Compliance Kepatuhan lingkungan	Explains AMI's commitment to ensuring that the Company's business activities comply with environmental regulations and standards. Menjelaskan komitmen AMI dalam memastikan bahwa aktivitas bisnis perusahaan mematuhi regulasi dan standar lingkungan.

Material Topics Topik Material	Material Topic Disclosures Pengungkapan Topik Material
Waste Management Limbah	Highlights AMI's commitment to properly managing waste to reduce negative impacts on the environment and society. Menjelaskan komitmen AMI dalam mengelola limbah secara tepat untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.
Employment Kepegawaian	Emphasizes AMI's commitment to effective human resource management. Menjelaskan komitmen AMI tentang pentingnya pengelolaan karyawan/SDM.
Economic Performance Kinerja Ekonomi	Demonstrates AMI's ability to operate sustainably, provide economic benefits to stakeholders, and support long-term growth. Menjelaskan kemampuan AMI untuk beroperasi secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi pemangku kepentingan, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang AMI.
Indirect Economic Impact Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Outlines the benefits of AMI's presence for the community. Menjelaskan manfaat atas keberadaan AMI bagi masyarakat.
Labor/Management Relations Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	Discusses employee welfare, company productivity, and corporate reputation. Menjelaskan tentang kesejahteraan karyawan, produktivitas perusahaan, serta citra dan reputasi perusahaan secara keseluruhan.
Biodiversity Keanekaragaman Hayati	Highlights AMI's concern for environmental conservation, particularly related to flora and fauna diversity. Menjelaskan kepedulian AMI terhadap kelestarian lingkungan, khususnya terkait keberagaman flora dan fauna.
Greenhouse Gas (GHG) Emissions Emisi GRK	Explains AMI's efforts to reduce emissions and GHG effects. Menjelaskan upaya AMI untuk mengurangi emisi dan efek GRK.
Medium Priority Category / Kategori Sedang	
Training and Education Pelatihan dan Pendidikan	Describes AMI's commitment to enhancing employee competencies. Menjelaskan komitmen AMI dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja.
Non-Discrimination Non-diskriminasi	Ensures AMI's workplace is free from discrimination, treating all individuals fairly and equally regardless of race, color, gender, religion, or other personal characteristics. Menjelaskan lingkungan kerja AMI yang bebas diskriminasi, dimana setiap individu diperlakukan dengan adil dan setara tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, atau karakteristik pribadi lainnya.
Water and Effluents Air dan Efluen	Highlights AMI's efforts to manage water usage and effluents responsibly to minimize environmental and social impacts. Menjelaskan upaya AMI dalam mengelola penggunaan air dan efluen secara tepat untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.
Low Priority Category / Kategori Rendah	
Diversity and Equal Opportunity Keberagaman dan Kesempatan Setara	Describes AMI's efforts and policies to ensure diversity and equal opportunities for employees. Menjelaskan upaya dan kebijakan AMI untuk memastikan keberagaman dan kesempatan setara bagi karyawan.
Socioeconomic Compliance Kepatuhan Sosial Ekonomi	Highlights AMI's social responsibility towards surrounding communities, contributing to social and economic development and improving community well-being. Menjelaskan tanggung jawab sosial AMI terhadap masyarakat di sekitarnya, mencakup kewajiban untuk berkontribusi positif pada pembangunan sosial dan ekonomi, serta membantu meningkatkan kesejahteraan komunitas di sekitar perusahaan.
Marketing and Labeling Pemasaran dan Pelabelan	Explains AMI's efforts to provide transparent product information and promote sustainable business practices. Menjelaskan upaya AMI dalam memberikan informasi yang transparan atas produknya serta mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Stakeholder Engagement [2-29] [E.4]

Pelibatan Pemangku Kepentingan [2-29] [E.4]

AMI has identified internal and external stakeholders through an evaluation process considering factors such as needs, roles, influence, and impact. To ensure operational sustainability, AMI creates harmonious and strategic relationships with its stakeholders. Based on this approach, AMI's stakeholder groups are as follows:

AMI telah melakukan identifikasi terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui proses evaluasi yang mempertimbangkan faktor kebutuhan, peran, pengaruh, dan dampak. Dalam menjaga keberlanjutan operasional, AMI terus berupaya menciptakan hubungan harmonis dan strategis dengan para pemangku kepentingan. Berdasarkan pendekatan tersebut, kelompok pemangku kepentingan AMI adalah sebagai berikut.

Stakeholders Pemangku Kepentingan	Identifying Traits Basis Identifikasi	Engagement Objectives Tujuan Pelibatan	Topics and Focus Areas Topik dan Fokus yang Disampaikan	Responses and Efforts to Meet Needs Tanggapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan
Shareholders and Investors Pemegang saham dan investor	- Dependency; Ketergantungan; - Influence; and Pengaruh; dan - Responsibility. Tanggung jawab.	Shareholders and investors play a crucial role in AMI's success. AMI regularly reviews market analyses to assess sustainable investment opportunities. Pemegang saham dan investor memiliki peran penting dalam kesuksesan AMI. Secara rutin, AMI meninjau analisis pasar untuk menilai investasi yang tepat untuk bisnis yang berkelanjutan.	- Operational and financial performance; Kinerja operasional dan keuangan; - OHS and external relations performance; and Kinerja terkait K3 dan hubungan eksternal; dan - Corporate governance. Tata kelola perusahaan.	- Publishing consolidated financial reports; Merilis laporan keuangan konsolidasian; - Preparing an annual report; Membuat laporan tahunan; - Issuing a sustainability report; Membuat laporan keberlanjutan; - Releasing quarterly production reports; and Membuat laporan produksi kuartalan; dan - Holding an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

Stakeholders Pemangku Kepentingan	Identifying Traits Basis Identifikasi	Engagement Objectives Tujuan Pelibatan	Topics and Focus Areas Topik dan Fokus yang Disampaikan	Responses and Efforts to Meet Needs Tanggapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan
Customers Pelanggan	- Dependency; Ketergantungan; - Influence; and Pengaruh; dan - Responsibility. Tanggung jawab.	Ensuring AMI achieves its goal of delivering sustainable products. Mengetahui apakah AMI berhasil mencapai tujuan untuk memberikan produk yang berkelanjutan.	1. Product and responsible operation information; Informasi mengenai produk dan operasi yang bertanggung jawab; 2. Monthly customer needs coordination; Koordinasi kebutuhan pelanggan setiap bulan; 3. Customer complaints and resolution services; and Layanan pengaduan/ keluhan serta solusinya; dan 4. Customer satisfaction. Mendapatkan kepuasan atas produk.	1. Providing and improving product information access; Menyediakan dan meningkatkan akses informasi produk; 2. Timely, adequate, clear, and accurate product information; Pemberian informasi produk dengan tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat; 3. Customer complaint and grievance handling; and Menyediakan akses pengaduan serta keluhan pelanggan; dan 4. Following up on and resolving customer complaints. Menindaklanjuti serta memberikan solusi atas pengaduan/keluhan pelanggan.
Employees Karyawan	- Dependency; Ketergantungan; - Influence; Pengaruh; - Responsibility; and Tanggung jawab; dan - Geographic proximity. Kedekatan geografis.	Maintaining employee motivation and engagement with the company Menjaga motivasi dan keterlibatan karyawan terhadap perusahaan.	1. OHS management; Pengelolaan K3; 2. Diversity and equal opportunity; Keberagaman dan kesempatan yang setara; 3. Human rights and ethical labor practices; Hak asasi manusia (HAM) dan praktik ketenagakerjaan yang etis; 4. Employee relations; Hubungan ketenagakerjaan; 5. Skills and competency development; and Pengembangan kompetensi dan keahlian; dan 6. Career growth. Pengembangan karier.	1. Objective and fair employee management; Pengelolaan insan perusahaan secara objektif dan setara; 2. Conducting training and competency development; Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi; 3. Fair employee performance assessments; Melakukan penilaian kinerja pegawai secara adil; dan 4. Providing health and retirement benefits. Menyediakan manfaat kesehatan dan pensiun.

Stakeholders Pemangku Kepentingan	Identifying Traits Basis Identifikasi	Engagement Objectives Tujuan Pelibatan	Topics and Focus Areas Topik dan Fokus yang Disampaikan	Responses and Efforts to Meet Needs Tanggapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan
Local Communities Masyarakat sekitar area operasi	- Dependency; Ketergantungan; - Influence; Pengaruh; - Responsibility; and Tanggung jawab; dan - Geographic proximity. Kedekatan geografis.	Ensuring AMI's presence positively impacts local community development. Memastikan bahwa keberadaan AMI memberikan dampak positif bagi pengembangan masyarakat sekitar area operasi.	- Indirect economic impact; Dampak ekonomi tidak langsung di area sekitar; - Biodiversity; Keanekaragaman hayati; - Environmental compliance and safe operations; and Kepatuhan lingkungan serta operasi yang aman; dan - Social compliance. Kepatuhan sosial.	- Enhancing community engagement programs in education, welfare, health, culture, and environment; and Intensifikasi keterlibatan dalam kegiatan komunitas dengan program yang mencakup bidang pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, kebudayaan, serta lingkungan; dan - Conducting targeted corporate social responsibility (CSR) activities. Melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang tepat sasaran.
Business Partners/ Suppliers Mitra kerja/ pemasok	- Dependency; Ketergantungan; - Differing Interest; Perbedaan kepentingan; - Influence; and Pengaruh; dan - Responsibility. Tanggung jawab.	Ensuring supply chain efficiency, fostering innovation, and strengthening sustainability in business. Memastikan kelancaran rantai pasokan, mendorong inovasi, dan memperkuat keberlanjutan dalam bisnis.	- Objective procurement process; Proses pengadaan yang obyektif; - Transparent and fair mutual Kerja sama saling menguntungkan, transparan, dan adil; - Work scope explanation; and Penjelasan lingkup pekerjaan; serta - Human rights and ethics. Hak asasi manusia dan etika.	- Providing clear information from the tender process; Memberikan informasi yang jelas pada sejak proses tender berlangsung; - Establishing contracts with business partners; and Melakukan kerja sama sesuai kontrak yang disepakati dengan mitra; dan - Transparent performance evaluations. Evaluasi kinerja secara transparan.

Stakeholders Pemangku Kepentingan	Identifying Traits Basis Identifikasi	Engagement Objectives Tujuan Pelibatan	Topics and Focus Areas Topik dan Fokus yang Disampaikan	Responses and Efforts to Meet Needs Tanggapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan
Government Pemerintah	- Dependency; Ketergantungan; - Responsibility; Tanggung jawab; - Differences in opinion; Perbedaan pendapat; - Influence; and Pengaruh; dan - Geographic proximity. Kedekatan geografis.	Aligning business practices with applicable regulations. Menyelaraskan praktik bisnis agar tetap mematuhi peraturan yang berlaku.	1. Regulatory compliance; Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; 2. Business licensing and regulations; and Pengurusan izin usaha dan regulasi; dan 3. Risk management and business sustainability. Manajemen risiko dan keberlanjutan bisnis.	1. Compliance with regulations; Kepatuhan pada peraturan; 2. Regular performance reporting; and Memberikan laporan kinerja secara berkala; dan 3. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles across all business units. Implementasi prinsip GCG di seluruh unit kerja.
Media Media	- Influence; Pengaruh; - Responsibility; and Tanggung jawab; dan - Difference in opinion. Perbedaan pendapat.	Aligning public expectations with corporate sustainability performance. Menyelaraskan ekspektasi publik terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.	1. Economic performance; Kinerja ekonomi; 2. Social and environmental compliance; and Kepatuhan sosial dan lingkungan; dan 3. Business development. Perkembangan usaha.	1. Publishing press releases and financial performance reports on the company website; and Mengunggah siaran pers serta laporan kinerja keuangan di situs web perusahaan; dan 2. Providing updated information on corporate sustainability performance to the media. Memberikan informasi terkini terkait kinerja keberlanjutan perusahaan pada media.

Accessibility and Feedback [G.3]

AMI did not receive feedback from stakeholders during the previous reporting period. However, the Company is open to receiving suggestions and input for future report improvements through the form provided in this report. Readers and stakeholders are encouraged to provide feedback through the form provided in this report.

Aksesibilitas dan Umpan Balik [G.3]

AMI tidak menerima tanggapan atau masukan dari pemangku kepentingan pada pelaporan periode sebelumnya. Meski demikian, AMI selalu terbuka untuk menerima masukan dan saran untuk perbaikan laporan di masa mendatang. Para pembaca dan pemangku kepentingan dapat menyampaikan umpan balik melalui formulir yang disediakan dalam laporan ini.

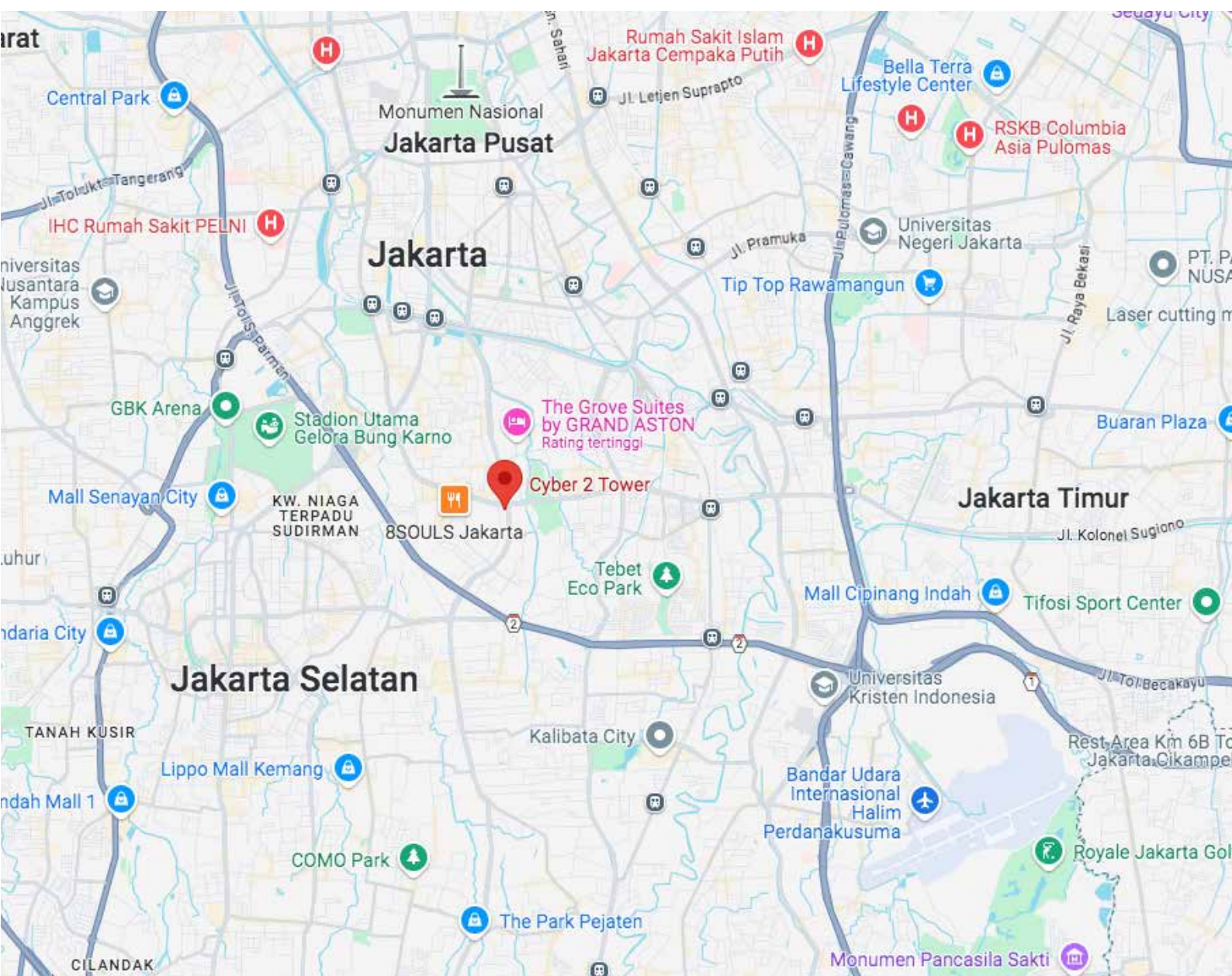
Driving Sustainable Economy
Mendorong Ekonomi Berkelanjutan

Shaping a Sustainable Environment
Membentuk Lingkungan yang Berkelanjutan

Supporting Employees Excellence
Mendukung Keunggulan Karyawan

Empowering the Community
Memberdayakan Masyarakat

Governance for Sustainable and Responsible Business
Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab



For further information, please contact: [\[C.2\]](#)
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
Cyber 2 Tower, 34th Floor
Jl. HR Rasuna Said, Block X-5, No.13
Kuningan, South Jakarta, 12950
Indonesia
Tel. (021) 2553 3060 Fax. (021) 2553 3059
Website: www.adarominerals.id
Email: corsec@adarominerals.id

Informasi lebih lanjut dapat diakses dengan menghubungi: [\[C.2\]](#)
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
Cyber 2 Tower, Lt. 34
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, No.13
Kuningan, Jakarta Selatan, 12950
Indonesia
Tel. (021) 2553 3060 Faks. (021) 2553 3059
Situs web: www.adarominerals.id
Surel: corsec@adarominerals.id



04

About the Company

Tentang Perusahaan



Company Information [2-1, 2-6, 2-7]

Informasi Perusahaan [2-1, 2-6, 2-7]

Company Name

Nama Perusahaan

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Date of Establishment

Tanggal Pendirian

September 25, 2007
25 September 2007

Legal Basis of Establishment

Dasar Hukum Pendirian

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (formerly PT Jasapower Indonesia) was established based on Notarial Deed No. 09 dated September 25, 2007, executed by Dwi Yulianti, S.H., a notary in South Jakarta. It obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on Decree No. C-01217 HT.01.01 TH.2007 dated October 25, 2007, and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 36 dated May 2, 2008. The name PT Jasapower Indonesia was changed to PT Adaro Minerals Indonesia Tbk based on Deed No. 4 dated September 1, 2021, executed before Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a Notary in North Jakarta. The deed regarding the name change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0047835.AH.01.02.Year 2021 dated September 6, 2021.

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 09 Tanggal 25 September 2007, yang dibuat oleh Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta Selatan dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01217 HT.01.01-TH.2007 Tanggal 25 Oktober 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 36 Tanggal 2 Mei 2008. Nama PT Jasapower Indonesia diubah menjadi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk berdasarkan Akta No. 4 tertanggal 1 September 2021 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta Utara. Akta terkait perubahan nama tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0047835.AH.01.02.Tahun 2021 tertanggal 6 September 2021.

Company Status

Status Perusahaan

Public-listed Company
Perseroan Terbuka

Number of Employees

Jumlah Karyawan

791

Authorized Capital

Modal Dasar

Rp13,710,100,000,000.-

Issued and Paid-up Capital

Modal Ditempatkan dan Disetor

Rp4,088,233,150,000.-

Business Fields

Bidang Usaha

- Management consulting services;
Aktivitas konsultasi manajemen;
- Other mining and quarrying support activities;
Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya;
- Leasing and operating leases without the right to buy mining and energy machinery and equipment;
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin pertambangan dan energi serta peralatannya;
- Machine repair for special purposes; and
Reparasi mesin untuk keperluan khusus; serta
- Investment.
Investasi.

Products and Services

Produk dan Layanan

- Metallurgical coal
Batu bara metalurgi
- Management consulting services
Jasa konsultasi manajemen
- Mineral Process
Pengolahan mineral

Share Ownership

Kepemilikan Saham

- PT Alamtri Resources Indonesia Tbk = 83.84%
- Public / Masyarakat = 16.16%

Operational Areas

Wilayah Operasional

- Central Kalimantan / Kalimantan Tengah
- East Kalimantan / Kalimantan Timur
- North Kalimantan / Kalimantan Utara

Head Office Address

Alamat Kantor Pusat

Cyber 2 Tower, Lt. 34
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, No. 13
Kuningan, Jakarta Selatan, 12950
Indonesia

Contact Information

Informasi Kontak

Phone: (021) 2553 3060
Fax: (021) 2553 3059
Email: corsec@adarominerals.id
Website: www.adarominerals.id

About the Company [2-1, 2-6]

Tentang Perusahaan [2-1, 2-6]

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or the “Company”) began its journey in 2007 under the name PT Jasapower Indonesia. Today, AMI operates as a subsidiary of PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (“AlamTri”, previously PT Adaro Energy Indonesia Tbk). As part of the AlamTri Group’s strategy, AMI is dedicated to managing metallurgical coal and mineral processing businesses.

Through its subsidiaries, AMI holds five concession areas under the Coal Contract of Work (CCoW) agreements in East Kalimantan and Central Kalimantan, with abundant reserves of metallurgical coal. Environment, AMI’s flagship product, is a high-quality hard coking coal widely recognized by global steel producers. This superior product not only strengthens AMI’s position in the international market but also serves as the foundation for the Company’s development strategy to enhance its contribution to national strategic industries.

As part of its diversification efforts and commitment to supporting Indonesia’s green economy agenda, AMI is expanding into the mineral processing sector. One of the key strategic initiatives is the aluminum smelter project, developed through its subsidiary, PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”). Located in the industrial zone in North Kalimantan, this aluminium smelter is designed to produce 500,000 tons of aluminum ingots per year in its initial phase, with the potential to expand up to 1.5 million tons annually. This is a strategic step for AMI in increasing the added value of domestic minerals while strengthening Indonesia’s competitiveness in the global market.

AMI remains committed to supporting mineral downstreaming and reinforcing the transition toward a sustainable economy. Through a strategy focused on innovation, sustainability, and resource optimization, the Company not only contributes to national economic growth but also creates value for stakeholders and the environment.

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) memulai perjalanannya pada tahun 2007 dengan nama PT Jasapower Indonesia. Kini, AMI beroperasi sebagai anak perusahaan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (“AlamTri”, sebelumnya PT Adaro Energy Indonesia Tbk). Sebagai bagian dari strategi Grup AlamTri, AMI didedikasikan untuk mengelola bisnis batu bara metalurgi dan pengolahan mineral.

Melalui anak perusahaannya, AMI memegang lima area konsesi Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, dengan cadangan batu bara metalurgi yang melimpah. Enviromet, sebagai produk unggulan AMI, merupakan batu bara kokas keras yang telah diakui secara luas oleh produsen baja global karena kualitasnya yang tinggi. Keunggulan produk ini tidak hanya memperkuat posisi AMI di pasar internasional, tetapi juga menjadi fondasi bagi strategi pengembangan perusahaan untuk meningkatkan kontribusi terhadap industri strategis nasional.

Dalam upaya diversifikasi dan mendukung agenda ekonomi hijau Indonesia, AMI memperluas bisnisnya ke sektor pengolahan mineral. Salah satu inisiatif strategis yang sedang dikembangkan adalah proyek smelter aluminium melalui anak perusahaan, PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”). Berlokasi di kawasan industri di Kalimantan Utara, smelter aluminium ini dirancang untuk memproduksi 500,000 ton aluminium ingot per tahun pada tahap awal, dengan potensi ekspansi hingga 1.5 juta ton per tahun. Proyek ini merupakan bagian dari langkah strategis AMI untuk meningkatkan nilai tambah mineral dalam negeri sekaligus memperkuat daya saing Indonesia di pasar global.

AMI terus berkomitmen mendukung hilirisasi mineral dan memperkuat transisi menuju ekonomi yang berkelanjutan. Melalui strategi yang berfokus pada inovasi, keberlanjutan, dan optimalisasi sumber daya, AMI tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dan lingkungan.

Milestone [2-6]

Jejak Langkah [2-6]

2007

The Company was established under the name PT Jasapower Indonesia.
Perusahaan didirikan dengan nama PT Jasapower Indonesia



2010

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk acquired a 25% ownership stake in PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, and PT Juloi Coal.
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk mengakuisisi 25% kepemilikan di PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, dan PT Juloi Coal.



2015

PT Lahai Coal produces high-quality Semi Soft Coking Coal (SSCC) from the Haju mine, with an initial production of 0.1 million tons.
PT Lahai Coal memproduksi *Semi Soft Coking Coal* (SSCC) berkualitas tinggi dari tambang Haju dengan produksi pertama sebesar 0,1 juta ton.



2016

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk acquired the remaining ownership in PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, and PT Juloi Coal, resulting in a 99% ownership stake in these subsidiaries.
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk mengakuisisi sisa kepemilikan di PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, dan PT Juloi Coal. Sehingga memiliki 99% kepemilikan saham pada anak perusahaan tersebut.



2019

Commenced production of Hard Coking Coal (HCC) known as Lampunut Hard Coking Coal through PT Maruwai Coal.
Memulai produksi *Hard Coking Coal* (HCC) yang dikenal dengan nama Lampunut *Hard Coking Coal* melalui PT Maruwai Coal.



2020

PT Maruwai Coal made its first shipment of Lampunut HCC in May 2020.
PT Maruwai Coal melakukan pengiriman pertama Lampunut HCC pada bulan Mei 2020.



2024

PT Adaro Mining Technologies (AMT) and PT Alam Tri Abadi (currently named PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AAL)) 15.29% ownership on AMI was acquired by AlamTri. Following this acquisition, AlamTri has owned a stake in AMI by 83.84%.

Kepemilikan PT Adaro Mining Technologies (AMT) dan PT Alam Tri Abadi (saat ini bernama PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AAL)) sebesar 15,29% atas AMI diakuisisi oleh AlamTri. Setelah akuisisi ini, AlamTri memegang kepemilikan atas AMI sebesar 83,84%.



2023

- AMI participated in the issuance of new shares of PT Alam Tri Cakra Indonesia (ATCI), thereby acquiring a 90.84% ownership stake in ATCI.
AMI mengambil bagian pada penerbitan saham-saham baru PT Alam Tri Cakra Indonesia (ATCI) sehingga AMI memiliki 90,84% kepemilikan saham ATCI.
- In second quarter of 2023, PT Kalimantan Aluminium Industry secured financing for its 500,000 tpa aluminium smelter.
Pada kuartal kedua tahun 2023, PT Kalimantan Aluminium Industry memperoleh pendanaan untuk smelter aluminiumnya yang memiliki kapasitas 500.000 tpa.

2022

- PT Adaro Minerals Indonesia Tbk was officially listed on the Indonesia Stock Exchange on January 3, 2022. PT Adaro Minerals Indonesia Tbk resmi tercatat perdagangannya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Januari 2022.
- AMI's parent company, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, streamlined its businesses into three growth pillars: Energy, Minerals, and Green. As a result, the company leads the Adaro Minerals pillar by managing and coordinating all group businesses related to mineral products.
Perusahaan induk AMI, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, merampingkan bisnis-bisnisnya ke dalam tiga pilar pertumbuhan, yaitu Energy, Minerals, dan Green. Dengan ini, Perusahaan memimpin pilar Adaro Minerals dengan mengelola dan mengkoordinasikan seluruh bisnis grup yang berhubungan dengan produk mineral.
- The Company established PT Alamtri Baterai Indonesia (ABI), which later took over PT Alamtri Indo Aluminium.
Perusahaan mendirikan PT Alamtri Baterai Indonesia yang kemudian mengambil alih PT Alamtri Indo Aluminium.



2021

- PT Jasapower Indonesia changed its name to PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
PT Jasapower Indonesia mengubah nama menjadi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
- Through its subsidiary PT Alam Tri Daya Indonesia, the Company completed the acquisition of a 99% ownership stake in PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, and PT Juloi Coal.
Melalui anak perusahaannya PT Alam Tri Daya Indonesia, Perusahaan menyelesaikan akuisisi 99% kepemilikan saham PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, dan PT Juloi Coal.



Vision, Missions, Values [C.1]

Visi, Misi, Nilai [C.1]

Vision Visi

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk aims to become a leading Indonesian mining company.

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk bervisi menjadi perusahaan pertambangan Indonesia yang terkemuka.

Missions Misi

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk mission is to:

- 1. Satisfy customer needs**
- 2. Develop employees**
- 3. Build partnerships with suppliers**
- 4. Support community and national development**
- 5. Prioritize safety and environmental sustainability**
- 6. Maximize value for shareholders**

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk menjalankan bisnisnya dengan misi untuk:

1. Memuaskan kebutuhan pelanggan
2. Mengembangkan karyawan
3. Menjalinkan kemitraan dengan pemasok
4. Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
5. Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
6. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

Values Nilai



Integrity



Meritocracy



Openness



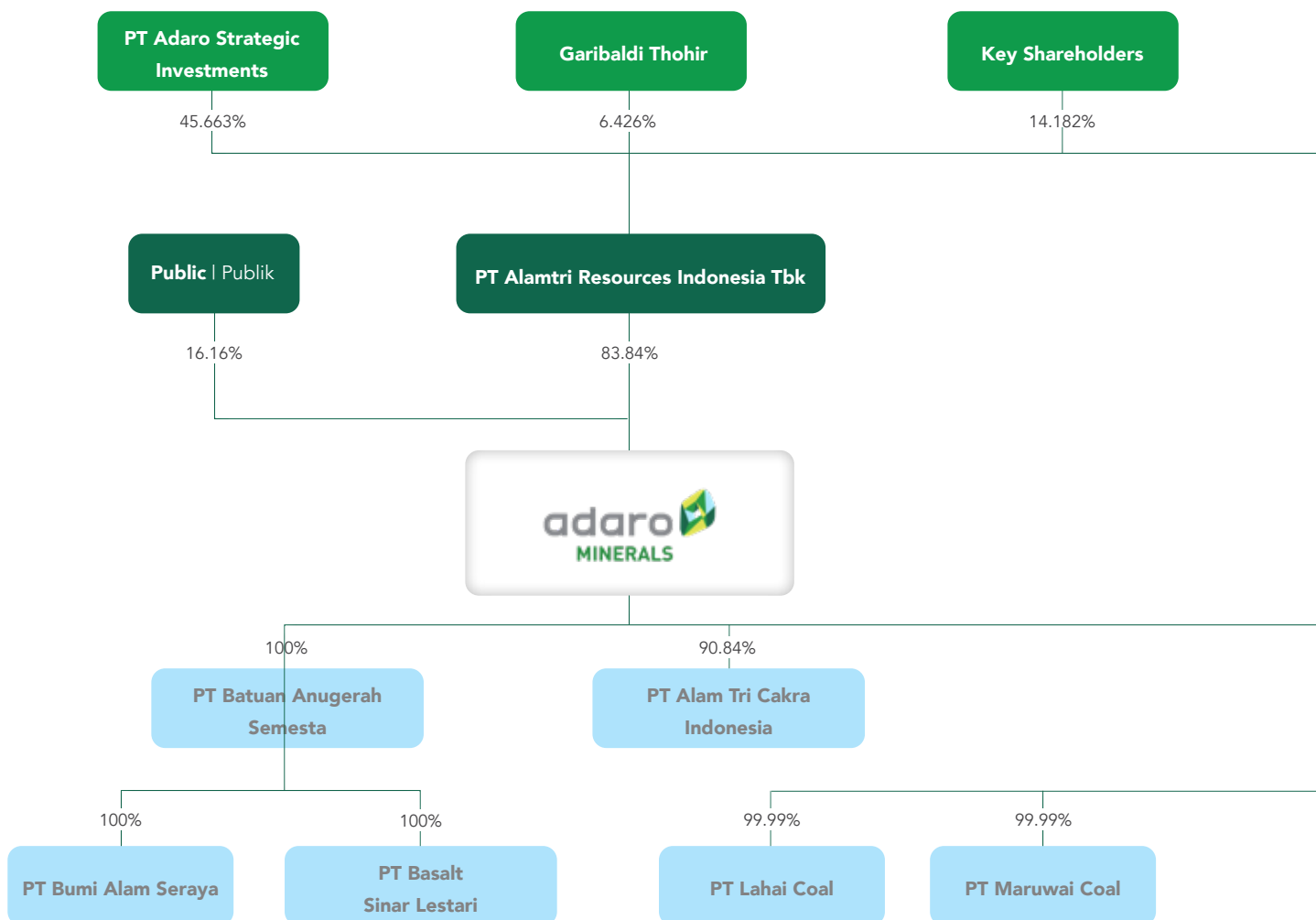
Respect



Excellence

Company Structure [2-9]

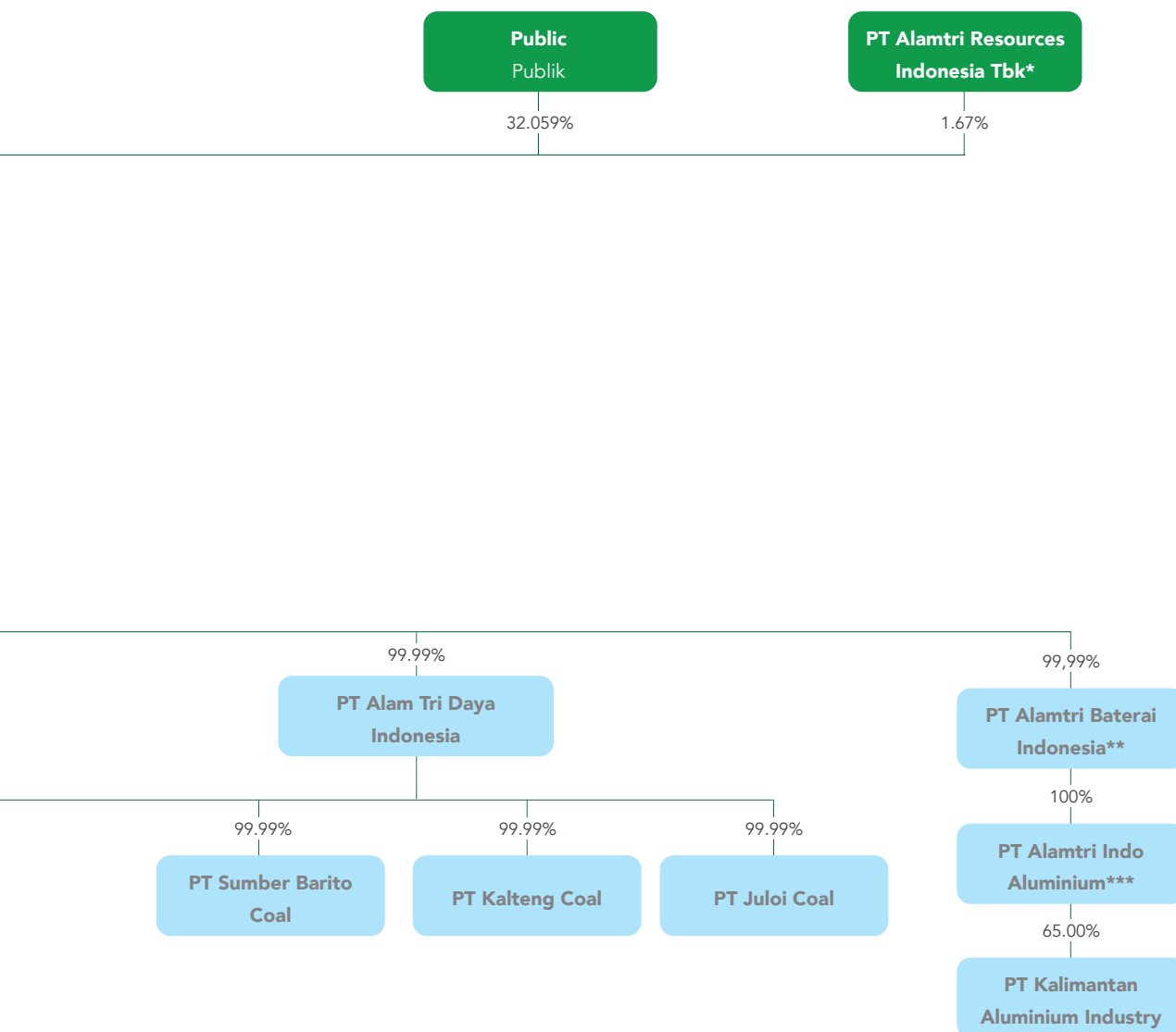
Struktur Perusahaan [2-9]



* Treasury Shares / Saham Treasuri

** Previously named PT Adaro Baterai Indonesia / Sebelumnya bernama PT Adaro Baterai Indonesia

*** Previously named PT Adaro Indo Aluminium / Sebelumnya bernama PT Adaro Indo Aluminium





Currently, AMI operates in two main business segments: metallurgical coal mining and mineral processing.

In the metallurgical coal mining business, AMI owns five subsidiaries: LC, MC, SBC, KC, and JC, with a 99.99% ownership stake in each company. The total concession area of these subsidiaries covers 146,579 hectares across Central Kalimantan and East Kalimantan. At the end of 2024, all subsidiaries had received production operation approvals, with LC and MC already actively operating.

In the mineral processing business, AMI, through KAI, is developing an aluminum smelter and supporting facilities in North Kalimantan's industrial zone. This project is part of a national strategic initiative aimed at strengthening Indonesia's downstream industry.

AMI saat ini beroperasi di dua segmen bisnis utama, yaitu pertambangan batu bara metalurgi dan pengolahan mineral.

Pada bisnis pertambangan batu bara metalurgi, AMI memiliki lima anak perusahaan, yaitu LC, MC, SBC, KC, dan JC dengan kepemilikan saham 99,99% di masing-masing perusahaan. Total wilayah konsesi kelima anak usaha ini mencakup 146.579 hektar yang tersebar di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Hingga akhir 2024, seluruh perusahaan telah mendapatkan persetujuan operasi produksi, dengan LC dan MC yang sudah aktif beroperasi.

Pada bisnis pengolahan mineral, AMI melalui KAI sedang mengembangkan smelter aluminium beserta fasilitas pendukung di kawasan industri Kalimantan Utara. Proyek ini merupakan bagian dari proyek strategis nasional yang mendukung penguatan industri hilir Indonesia.

List of Subsidiaries

Daftar Anak Perusahaan

No	Subsidiary Name Nama Anak Perusahaan	Business Activities Kegiatan Usaha	Ownership Kepemilikan	Start Year of Investment Tahun Awal Investasi
1.	PT Alam Tri Daya Indonesia	Investment Investasi	99.99%	2021
2.	PT Lahai Coal	Mining Pertambangan	99.99%	2021
3.	PT Maruwai Coal	Mining Pertambangan	99.99%	2021
4.	PT Sumber Barito Coal	Mining Pertambangan	99.99%	2021
5.	PT Kalteng Coal	Mining Pertambangan	99.99%	2021
6.	PT Juloi Coal	Mining Pertambangan	99.99%	2021
7.	PT Alamtri Baterai Indonesia	Investment Investasi	99.99%	2022
8.	PT Alamtri Indo Aluminium	Investment Investasi	100.00%	2022
9.	PT Kalimantan Aluminium Industry	Metal Processing Pengolahan logam	65.00%	2022
10	PT Batuan Anugerah Semesta	Mining Pertambangan	100%	2023
11.	PT Alam Tri Cakra Indonesia	Investment Investasi	90.84%	2023
12	PT Bumi Alam Seraya	Limestone Mining Pertambangan batu kapur	100.00%	2024
13	PT Basalt Sinar Lestari	Stone, sand, and other clays quarrying Penggalian batu, pasir dan tanah liat lainnya	100.00%	2024

Business Activities [2-6] [C.4]

Kegiatan Usaha [2-6] [C.4]

Business Sectors Bidang Usaha	
Management consulting activities;	Aktivitas konsultasi manajemen;
Supporting activities for mining and other quarrying;	Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya;
Rental and leasing activities without option rights for mining and energy machinery and equipment;	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin pertambangan dan energi serta peralatannya;
Repair of machinery for special purposes; and	Reparasi mesin untuk keperluan khusus; dan
Investment.	Investasi.
Products and Services Produk dan Layanan	
Metallurgical Coal Mining Pertambangan batu bara metalurgi	Focused on exploration, production, and sales of metallurgical coal. Fokus pada eksplorasi, produksi, dan penjualan batu bara metalurgi.
Management Consulting Services Jasa konsultasi manajemen	Providing strategic services in mining operation management, resource optimization, and corporate governance to support business sustainability. Memberikan layanan strategis dalam manajemen operasi tambang, optimisasi sumber daya, serta tata kelola perusahaan untuk mendukung keberlanjutan bisnis.
Metal Processing Pengolahan logam	Includes refining and smelting metals, particularly aluminum, through the development of aluminium smelters. Meliputi pemurnian dan peleburan logam, khususnya aluminium, melalui pembangunan smelter aluminium.

High-Quality Products and Excellent Services

AMI is committed to delivering high-quality and standardized products and services designed to optimally meet customer needs. This commitment is realized through the provision of accurate and transparent information, including product component sources, safe usage guidelines, and environmental and social impact management measures related to product disposal. By adhering to labeling standards and safety regulations, AMI ensures that all products undergo a thorough evaluation process to guarantee quality and customer safety. [3-3, 417-1] [F.17]

All AMI products and services are subject to strict safety evaluations to ensure quality and customer protection. Additionally, AMI complies with applicable labeling standards and safety regulations, ensuring that all marketed products meet safety and health requirements. [F.27]

Produk Berkualitas dan Pelayanan Terbaik

AMI berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang setara dan berkualitas, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal. Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan informasi yang akurat dan transparan, mencakup sumber komponen produk, panduan penggunaan yang aman, serta langkah-langkah pengelolaan dampak lingkungan dan sosial yang mungkin timbul dari pembuangan produk. Dengan kepatuhan terhadap standar pelabelan dan regulasi keamanan, AMI memastikan bahwa seluruh produk telah melalui proses evaluasi menyeluruh untuk menjamin kualitas dan keselamatan pelanggan. [3-3, 417-1] [F.17]

Setiap produk dan layanan yang ditawarkan oleh AMI juga telah melalui proses evaluasi keamanan yang ketat untuk menjamin kualitas dan keselamatan pelanggan. Selain itu, AMI mematuhi standar pelabelan dan regulasi keamanan yang berlaku, memastikan produk yang dipasarkan telah memenuhi semua persyaratan keamanan dan kesehatan. [F.27]

To provide the best customer experience and maintain product integrity, AMI implements a stringent quality control system across all products and services, including metallurgical coal products produced by its subsidiaries. Each product is independently verified before shipment to ensure compliance with contract specifications. This process not only guarantees customer satisfaction but also prevents potential complaints, ensuring that every delivery meets agreed standards.

AMI acknowledges that its products and services not only bring positive impacts by fulfilling customer needs with high-quality products but also have potential negative effects, such as emissions from distribution processes or challenges in waste management. To mitigate these negatives, the Company has implemented integrated measures, including supply chain optimization to reduce emissions, safe waste management guidelines, and strict oversight of operational practices in compliance with environmental and social regulations. Through this approach, AMI ensures transparency and responsibility in balancing economic, social, and environmental benefits. [F.28]

In 2024, AMI recorded no incidents of non-compliance with regulations or voluntary standards related to labeling, product information, or marketing communications, and no products were recalled. Additionally, AMI and the AlamTri Group consistently fulfilled all contractual obligations without violations. Each coal sales contract was carefully prepared, including product specifications verified by independent surveyors and mutually agreed upon by customers. [417-2, 417-3] [F.29]

As part of its strategy to enhance product and service value, AMI strengthened the “Enviromet” trademark. Since 2023, this trademark has been developed to strengthen global competitiveness and reinforce the superiority of the products offered. By 2024, Enviromet had been successfully registered in 22 metallurgical coal importing and exporting countries, ensuring legal protection of the brand ownership by AMI.

Additionally, to support customers in utilizing Enviromet, AMI provides experts who offer comprehensive information on Enviromet coal characteristics and handling procedures. This initiative aims to help both existing and prospective customers gain a better understanding of how to optimize Enviromet coal according to their operational needs. With deeper insights, AMI expects to foster long-term collaboration with both current and potential new customers.

Untuk memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan dan menjaga integritas produk, AMI menerapkan sistem pengendalian kualitas yang ketat pada seluruh produk dan layanan, termasuk pada produk batu bara metalurgi yang dihasilkan oleh anak perusahaan. Setiap produk diverifikasi secara independen sebelum pengiriman demi memastikan kesesuaian dengan spesifikasi yang disepakati dalam kontrak. Proses ini bukan hanya menjamin kepuasan pelanggan, tetapi juga mencegah potensi keluhan sehingga setiap pengiriman dapat memenuhi standar yang telah disepakati.

AMI memahami bahwa setiap produk dan layanan yang dihasilkan tidak hanya membawa dampak positif melalui pemenuhan kebutuhan pelanggan dengan produk dan layanan berkualitas, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti emisi dari proses distribusi atau tantangan dalam pengelolaan limbah produk. Untuk memitigasi dampak negatif ini, AMI menerapkan langkah-langkah yang terintegrasi, termasuk optimalisasi rantai pasok untuk mengurangi emisi, penyediaan panduan pengelolaan limbah yang aman, serta pengawasan ketat terhadap praktik operasional sesuai regulasi lingkungan dan sosial. Dengan pendekatan ini, AMI memastikan transparansi dan tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomis, sosial, dan lingkungan dari setiap produk dan layanan yang dihasilkan. [F.28]

Selama tahun 2024, AMI tidak mencatat insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan sukarela terkait pelabelan, informasi produk, maupun komunikasi pemasaran, serta tidak ada produk yang ditarik kembali. Selain itu, AMI dan Grup AlamTri selalu memastikan seluruh kewajiban kontraktual dipenuhi tanpa pelanggaran. Setiap kontrak penjualan batu bara disusun dengan rinci, mencakup spesifikasi produk yang telah diverifikasi oleh surveyor independen dan disepakati bersama pelanggan. [417-2, 417-3] [F.29]

Sebagai bagian dari strategi peningkatan nilai produk dan layanan, AMI telah memperkuat penggunaan merek dagang “Enviromet.” Sejak tahun 2023, merek dagang ini dikembangkan untuk meningkatkan daya saing global serta menegaskan keunggulan produk yang ditawarkan. Pada tahun 2024, Enviromet telah berhasil didaftarkan pada 22 negara importir dan eksportir batu bara metalurgi, memastikan perlindungan hukum atas kepemilikan merek oleh AMI.

Selain itu, untuk mendukung pelanggan dalam penggunaan Enviromet, AMI menyediakan tenaga ahli yang memberikan informasi komprehensif terkait karakteristik batu bara Enviromet serta prosedur penanganannya (*coal handling*). Inisiatif ini bertujuan agar pelanggan, baik yang telah membeli maupun calon pelanggan, dapat memahami dengan lebih baik cara pemanfaatan batu bara Enviromet sesuai kebutuhan operasional mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat terjalin kerja sama berkelanjutan dengan pelanggan yang sudah ada maupun dengan calon pelanggan baru.

To further enhance customer service, AMI has also strengthened direct communication with customers through more frequent on-site visits to end users. This effort has increased compared to previous periods, which were constrained by country-specific policies during the COVID-19 pandemic. This approach not only strengthens customer relationships but also ensures that their needs are better accommodated, in line with AMI's commitment to continuously improving the quality of its products and services.

Sebagai langkah lebih lanjut dalam meningkatkan layanan pelanggan, AMI juga memperkuat komunikasi dengan pelanggan melalui kunjungan langsung yang lebih intensif kepada pengguna akhir. Upaya ini mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya yang terbatas akibat kebijakan negara-negara selama pandemi COVID-19. Pendekatan ini tidak hanya mempererat hubungan dengan pelanggan tetapi juga memastikan kebutuhan mereka dapat diakomodasi dengan lebih baik, sejalan dengan komitmen AMI untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan.



Domestic Sales Obligation

Kewajiban Penjualan Domestik

In 2024, MC and LC successfully fulfilled their commitment to government regulations requiring 25% of total coal production to be sold domestically. Through strategic partnerships, the companies ensure a sustainable supply for domestic customers.

Pada 2024, MC dan LC berhasil memenuhi komitmen terhadap regulasi pemerintah terkait kewajiban penjualan batu bara domestik sebesar 25% dari total produksi. Melalui kemitraan strategis, perusahaan memastikan pasokan berkelanjutan bagi pelanggan dalam negeri.



AMI Expands Market with Blue Chip Customers and Entry into Malaysia

AMI Perluas Pasar dengan Blue Chip Customer & Ekspansi ke Malaysia

In 2024, AMI strengthened its engagement with blue chip customers while expanding market penetration. As part of its growth strategy, AMI successfully secured two new customers in Malaysia, reinforcing its competitiveness and global market presence.

Pada 2024, AMI memperkuat keterlibatan dengan pelanggan *blue chip* sekaligus memperluas penetrasi pasar. Sebagai bagian dari strategi ekspansi, AMI berhasil menambah dua pelanggan baru di Malaysia, menegaskan daya saing dan pertumbuhan pasar global.



Customer Satisfaction Survey

Survei Kepuasan Pelanggan

The Company's commitment to customer satisfaction is demonstrated through biennial satisfaction surveys. In the last survey for the 2023 report released in June 2024, the company recorded a satisfaction score of 88.07, reflecting high customer appreciation for the quality of products and services provided. Findings from this survey have served as a strategic foundation for designing and implementing service quality improvement initiatives for the coming period. [F.30]

Komitmen perusahaan terhadap kepuasan pelanggan diwujudkan melalui pelaksanaan survei kepuasan secara berkala setiap dua tahun. Dalam survei terakhir untuk laporan tahun 2023 yang dirilis pada Juni 2024, perusahaan mencatat skor kepuasan sebesar 88,07, yang mencerminkan tingginya apresiasi pelanggan terhadap kualitas produk dan layanan yang disediakan. Temuan dari survei ini menjadi landasan strategis dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai upaya peningkatan kualitas layanan untuk periode mendatang. [F.30]

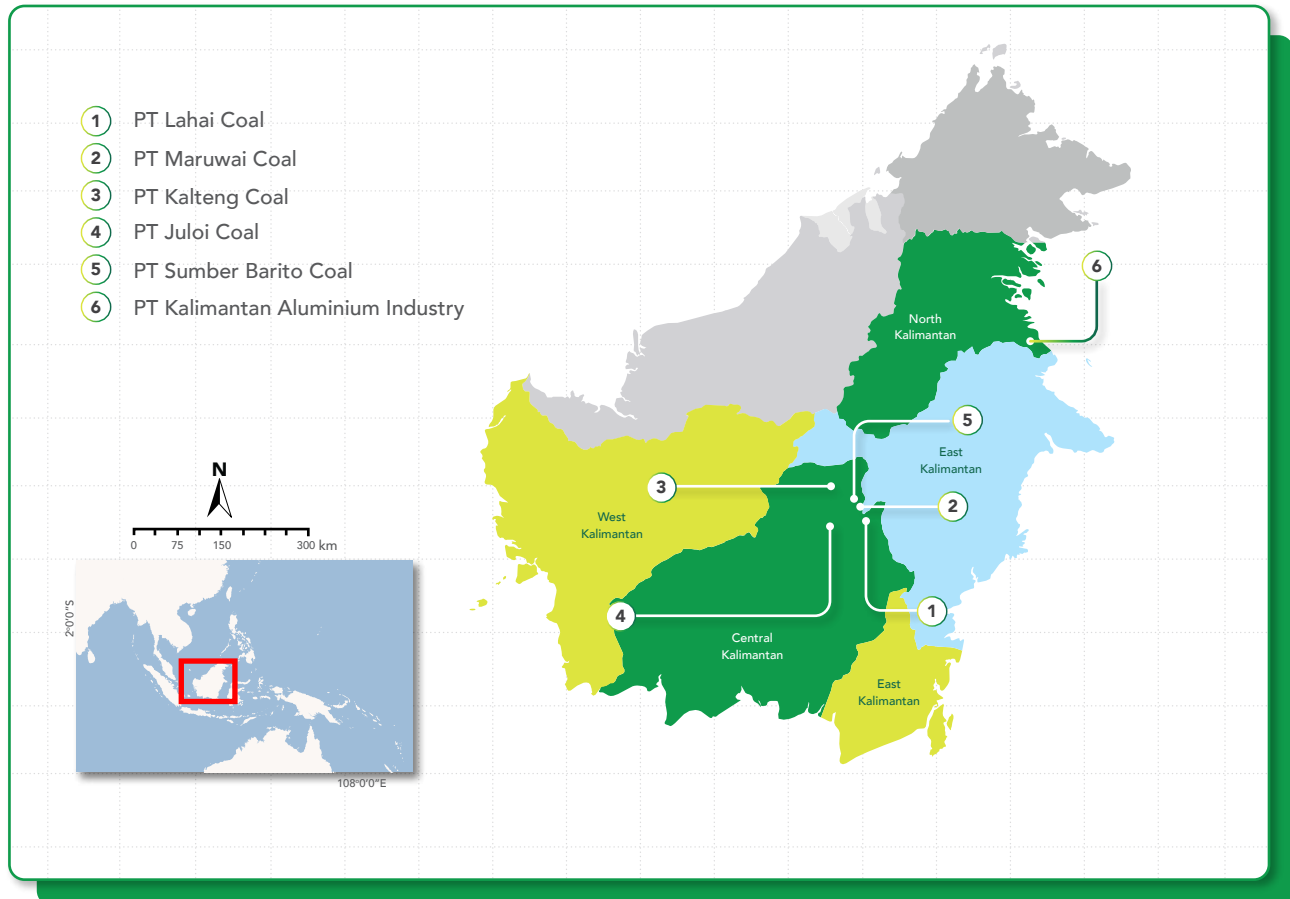
Operational Areas

Wilayah Operasional



The mining sites of AMI's subsidiaries are located on Kalimantan Island, which has a tropical climate with rainy and dry seasons. This climate requires special attention, as fluctuating weather conditions directly impact mining operations. Weather factors such as rainfall and water levels in waterways significantly influence production activities (e.g., stripping and production at mining sites) and sales (e.g., access road crossings and waterway transportation). Weather variations in the subsidiaries' operational areas can have contrasting effects on the production cycle. During the dry season, coal mining and transportation performance via land routes generally improves due to longer working hours. However, river transport is often hindered by low water levels. Conversely, the rainy season can slow down mining activities and land transportation due to challenging terrain but enhance water transport efficiency with higher river levels. Therefore, AMI conducts careful and integrated mine planning to optimize its subsidiaries' coal mining operations in response to these cycles. Subsidiaries supporting these operations include:

Lokasi tambang anak perusahaan AMI terletak di Pulau Kalimantan yang memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau. Iklim tropis ini memerlukan perhatian khusus karena cuaca yang berubah-ubah akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan operasional tambang. Kondisi cuaca seperti curah hujan dan debit air di jalur perairan sangat memengaruhi kegiatan produksi anak perusahaan (misalnya kegiatan pengupasan dan produksi di lokasi tambang) dan penjualan (misalnya perlintasan jalan akses angkutan dan transportasi air). Variasi cuaca di wilayah operasi anak perusahaan dapat berdampak berlawanan terhadap siklus produksi. Pada musim kemarau, kinerja penambangan dan pengangkutan batu bara melalui jalur darat biasanya meningkat karena jam kerja yang lebih panjang. Namun, transportasi melalui sungai sering kali terkendala akibat rendahnya permukaan air. Sebaliknya, musim hujan dapat memperlambat aktivitas tambang dan transportasi darat karena medan yang lebih sulit, tetapi meningkatkan efisiensi transportasi air dengan tingginya debit sungai. Oleh sebab itu, perencanaan tambang yang cermat dan terintegrasi senantiasa dilakukan AMI untuk mengoptimalkan operasi tambang batu bara anak perusahaan dalam menghadapi siklus tersebut. Anak perusahaan yang mendukung operasional ini mencakup:



Company's CCoW Concession Areas

AMI's subsidiaries hold five CCoW areas covering a total of 146,579 hectares.

Wilayah Konsesi PKP2B Perusahaan

Anak perusahaan memegang lima area PKP2B dengan total luas hingga 146.579 hektar.

No	Subsidiary Name Nama Anak Perusahaan	Area (Hectares) Luas Area (Hektar)	Location Lokasi	Coal Type Jenis Batu Bara	Status
1.	PT Lahai Coal	46,620	Central and East Kalimantan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur	Metallurgical coal Batu bara metalurgi	Operating Beroperasi
2.	PT Maruwai Coal	24,990	Central and East Kalimantan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur	Metallurgical coal Batu bara metalurgi	Operating Beroperasi
3.	PT Kalteng Coal	24,988	Central Kalimantan Kalimantan Tengah	Metallurgical coal Batu bara metalurgi	Not operating Belum Beroperasi
4.	PT Sumber Barito Coal	24,993	Central Kalimantan Kalimantan Tengah	Metallurgical coal Batu bara metalurgi	Not operating Belum Beroperasi
5.	PT Juloi Coal	24,988	Central Kalimantan Kalimantan Tengah	Metallurgical coal Batu bara metalurgi	Not operating Belum Beroperasi

Currently, AMI and its subsidiaries hold one of the largest metallurgical coal greenfield areas in Central Kalimantan. AMI has been operating two CCoW concessions through LC and MC. LC began producing metallurgical coal in 2015, while MC started production in 2019, with its first shipment in 2020. Further exploration is required in the remaining CCoW areas, namely KC, SBC, and JC.

Pit-to-Port Supply Chain [2-6]

Rantai Pasokan Pit-to-Port [2-6]

Supply Chain

AMI recognizes that suppliers are strategic partners in ensuring smooth and sustainable operations. To support the company's supply chain, the procurement process-from pit to port-remains a top priority. Therefore, AMI is committed to conducting the procurement of goods and services responsibly, with a stringent selection and evaluation process.

Supply Chain Process

The supply chain process of AMI and its subsidiaries in the metallurgical coal business begins with the exploration stage, where material and service needs are identified in accordance with the operational plan. Subsequently, procurement requests are made, followed by a sourcing process to identify suppliers that meet the established criteria. AMI compares various supplier alternatives to ensure quality, cost efficiency, and supply reliability. Once goods and services are delivered, AMI conducts a comprehensive evaluation of supplier performance to ensure compliance with quality standards, operational efficiency, and the sustainability of future partnerships.

The majority of AMI's suppliers, including those of its subsidiaries, are based in Indonesia, except for goods and services that can only be provided by overseas suppliers. AMI sources its supplies from principals or direct manufacturers, authorized distributors, or general suppliers.

AMI has several strategic suppliers that provide goods or services with a significant impact on the company's long-term operations and sustainability. These strategic suppliers include mining contractors, construction services, consulting services, fuel providers, barging services, and others. Most strategic supplier contracts are long-term, contractual, and project-based.

Saat ini, AMI beserta anak perusahaannya merupakan salah satu perusahaan dengan area *greenfields* batu bara metalurgi terbesar di Kalimantan Tengah. AMI telah mengoperasikan dua konsesi PKP2B, yaitu melalui LC dan MC. LC mulai memproduksi batu bara metalurgi sejak tahun 2015, sedangkan MC memulai produksi pada tahun 2019 dengan pengiriman perdana yang dilakukan pada tahun 2020. Sementara itu, kegiatan eksplorasi lanjutan masih diperlukan di area PKP2B lainnya, yaitu KC, SBC, dan JC.

Rantai Pasok

AMI memahami bahwa pemasok merupakan mitra strategis dalam menjaga kelancaran dan keberlanjutan operasional. Untuk mendukung rantai pasok perusahaan, proses pengadaan mulai dari kebutuhan di *pit* hingga *port* menjadi salah satu prioritas utama. Oleh karena itu, AMI berupaya melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa secara bertanggung jawab dengan seleksi dan evaluasi yang ketat.

Proses Rantai Pasok

Proses rantai pasok AMI dan anak perusahaan dalam kegiatan usaha batu bara metalurgi dimulai dari tahap eksplorasi, di mana kebutuhan material dan jasa diidentifikasi sesuai dengan rencana operasional. Setelah itu, dilakukan permintaan pengadaan dan proses *sourcing* untuk mencari pemasok yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. AMI membandingkan berbagai alternatif pemasok, guna memastikan kualitas, harga, dan keandalan pasokan. Setelah barang dan jasa disuplai, AMI melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja pemasok guna memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas, efisiensi operasional, dan keberlanjutan kerja sama di masa depan.

Sebagian besar pemasok AMI dan anak-anak perusahaan berada di dalam wilayah Indonesia, kecuali untuk barang dan jasa lain yang hanya dapat disediakan oleh pemasok yang berada di luar negeri. Sumber pasokan barang dari pemasok AMI berasal dari *principal* atau produsen langsung, *authorized distributor*, atau *general supplier*.

AMI memiliki beberapa pemasok strategis yang merupakan penyedia barang atau jasa yang memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan usaha pemasok strategis ini antara lain kontraktor pertambangan, jasa konstruksi, jasa konsultasi, penyedia bahan bakar, jasa *barging*, dan lain-lain. Sebagian besar kontrak pemasok strategis ini bersifat jangka panjang, kontraktual, dan berdasarkan proyek.

Significant Changes [C.6]

Perubahan Signifikan [C.6]

Throughout 2024, there were no significant changes at AMI. Additionally, all business developments carried out are reported to the relevant authorities following applicable regulations and laws.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat perubahan signifikan terhadap AMI. Selain itu, setiap perkembangan bisnis yang dilakukan oleh AMI selalu dilaporkan kepada otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

Company Scale [C.3]

Skala Perusahaan [C.3]

Description Keterangan	Unit Satuan	2022	2023	2024
Number of Permanent Employees Jumlah Karyawan Tetap	Employees Karyawan	324	387	510
Number of Operational Areas Jumlah Wilayah Operasional	Areas Wilayah	6	6	6
Revenue Pendapatan	USD	908,142,046	1,085,961,921	1,154,182,707
Total Assets Total Aset	USD	1,286,624,764	1,695,419,616	2,073,594,757
Liabilities Liabilitas	USD	717,317,140	657,370,421	571,331,203
Equity Ekuitas	USD	569,307,624	1,038,049,195	1,502,263,554
Net Profit Laba Bersih	USD	332,210,508	441,021,896	436,656,873
Production Volume Volume produksi	Million tons Juta ton	3.37	5.11	6.63

Employee Information [2-7]

Informasi Pekerja [2-7]

Composition of Permanent Employees by Gender Komposisi Karyawan Tetap Menurut Gender

Employee Status Status Karyawan	2022		2023		2024	
	Jakarta	Site Situs	Jakarta	Site Situs	Jakarta	Site Situs
Male Laki-laki	49	224	51	268	75	343
Female Perempuan	36	15	41	27	54	38
Subtotal	85	239	92	295	129	381
Grand Total Total Keseluruhan	324		387		510	

Shareholder Composition in 2024

Komposisi Pemegang Saham Tahun 2024

Description Keterangan	Number of Shares Jumlah Saham	Nominal Values Jumlah Nilai Nominal	(%)
Authorized Capital Modal Dasar			
Total Authorized Capital Jumlah Wilayah Operasional	137,101,000,000	13,710,100,000,000	100
Issued and Paid-up Capital Modal Ditempatkan dan Disetor			
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	34,275,250,000	3,427,525,000,000	83.84
Public* Masyarakat*	6,607,081,500	660,708,150,000	16.16
Total Issued and Paid-up Capital Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	40,882,331,500	4,088,233,150,000	100

* The public shareholders each hold less than 5% ownership.
Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5% (lima persen).

Membership in the Association [2-28] [C.5]

Keanggotaan dalam Asosiasi [2-28] [C.5]



Name of the Association Nama Asosiasi	Membership Keanggotaan
APBI-ICMA (Indonesian Coal Mining Association) APBI-ICMA (Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia)	Member Anggota
FRHLBT (Forest Reclamation Forum on Ex-mining Lands) FRHLBT (Forum Reklamasi Hutan pada Lahan Bekas Tambang)	Member Anggota
FKPLPI (Indonesian Mining Environmental Management Communication Forum) FKPLPI (Forum Komunikasi Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Indonesia)	Member Anggota
APKPI (Indonesian Mining Safety Professional Association) APKPI (Asosiasi Profesi Keselamatan Pertambangan Indonesia)	Member Anggota
AEI (Association of Indonesia Public-Listed Company) AEI (Asosiasi Emiten Indonesia)	Member Anggota
ICSA (Indonesia Corporate Secretary Association) ICSA (Indonesia Corporate Secretary Association)	Member Anggota



05

Sustainability Commitments

Komitmen Keberlanjutan





In response to global challenges related to climate change and energy transition, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") reaffirms its commitment to sustainability by integrating environmental, social, and governance (ESG) into every facet of its business and operations. This commitment is reflected in the implementation of responsible mining practices, environmental protection, strong corporate governance, and social responsibility. This approach not only ensures the sustainability of our operations but also contributes positively to the environment and surrounding communities.

Dalam menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim dan transisi energi, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, dan governance* atau ESG) ke dalam setiap bisnis dan kegiatan operasionalnya. Komitmen ini diwujudkan melalui implementasi praktik pertambangan yang bertanggung jawab, perlindungan lingkungan, tata kelola perusahaan yang kuat, serta tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberlanjutan operasional, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Net Zero Emission (NZE) Commitment

Komitmen NZE

As part of the AlamTri Group, with PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (“AlamTri”, formerly PT Adaro Energy Indonesia Tbk) as the parent company, AMI supports the Group’s commitment to achieving NZE by 2060 or earlier—aligned with the Indonesian government’s target outlined in the Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC). This commitment is implemented systematically through a decarbonization strategy, business diversification into green sectors, and the strengthening of governance to ensure sustainable growth. [\[12.2.4\]](#)

To realize this commitment, AMI has undertaken various initiatives, including:

- Calculating greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 1 and Scope 2) from operational activities as the basis for emission reduction planning.
- Enhancing energy efficiency through the use of biofuels.
- Expanding business activities in sectors that support Indonesia’s green economy, including the development of an aluminum smelter, exploration of opportunities in various green mineral products, and the development of the metallurgical coal market, a key material in steel production.
- Through its subsidiary, AMI implements an integrated management system that covers key areas such as environmental management, occupational health and safety, energy, and GHG emissions.

Decarbonization Efforts

To ensure an effective transition toward sustainability, AMI has undertaken several initiatives as part of its decarbonization efforts, including:

GHG Emissions Measurement and Management Penghitungan dan Pengelolaan Emisi GRK	ESG Implementation and Green Initiatives Penerapan ESG dan Inisiatif Hijau
Implementing a more accurate and systematic monitoring system to measure GHG emissions (Scope 1 and Scope 2). This data serves as the foundation for developing emission reduction strategies, including optimizing energy efficiency and exploring low-carbon technologies.	To ensure growth that aligns with sustainability principles, various ESG-based strategies continue to be developed, including the implementation of sustainability standards and other initiatives focused on energy transition and decarbonization.
Menerapkan sistem pemantauan yang lebih akurat dan sistematis untuk menghitung emisi GRK (Cakupan 1 dan Cakupan 2). Data ini menjadi dasar dalam perancangan strategi pengurangan emisi, termasuk optimalisasi efisiensi energi dan eksplorasi teknologi rendah karbon.	Untuk memastikan pertumbuhan yang selaras dengan keberlanjutan, berbagai strategi berbasis ESG terus dikembangkan, termasuk implementasi standar keberlanjutan dan inisiatif keberlanjutan lainnya yang berorientasi pada transisi energi dan dekarbonisasi.

Sebagai bagian dari Grup AlamTri, dengan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (“AlamTri”, sebelumnya PT Adaro Energy Indonesia Tbk) sebagai perusahaan induk, AMI mendukung komitmen Grup AlamTri untuk mencapai NZE pada tahun 2060 atau lebih awal yang selaras dengan target pemerintah Indonesia dalam *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC). Komitmen ini diterapkan secara sistematis melalui strategi dekarbonisasi, diversifikasi bisnis ke sektor hijau, serta penguatan tata kelola untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. [\[12.2.4\]](#)

Untuk mewujudkan komitmen ini, AMI telah melakukan berbagai inisiatif, termasuk:

- Perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK) dengan cakupan 1 dan cakupan 2 dari kegiatan operasional sebagai dasar perencanaan pengurangan emisi.
- Peningkatan efisiensi energi melalui penggunaan bahan bakar nabati (*biofuel*)
- Pengembangan bisnis di bidang-bidang yang mendukung ekonomi hijau Indonesia, termasuk pengembangan smelter aluminium, penajakan peluang di berbagai produk mineral hijau, dan pengembangan pasar batu bara metalurgi yang merupakan material penting untuk produksi baja.
- Melalui anak perusahaannya, AMI menerapkan sistem manajemen terpadu yang meliputi topik-topik antara lain lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, energi, serta emisi GRK.

Upaya dekarbonisasi

Untuk memastikan transisi menuju keberlanjutan yang efektif, AMI melakukan beberapa langkah dalam upaya dekarbonisasi, antara lain:

Decarbonization Timeline Timeline Dekarbonisasi



AlamTri Group Decarbonization Timeline [2-2] [A.1]

Alamtri Group is committed to supporting the transition toward NZE through a phased decarbonization approach that ensures effective, adaptive, and impactful implementation.

The decarbonization roadmap is divided into three main phases, as follows:

1. Preparation Phase (2022–2030)
 - Enhancing GHG emissions management and energy efficiency.
 - Optimizing the use of renewable energy.
2. Transition Phase (2030–2040)
 - Implementing carbon reduction technologies that are both technically and commercially viable.
3. Responsible Carbon Phase (2040–2060 or earlier)
 - Developing nature-based solutions (NbS) to absorb unavoidable emissions.

In addition, Alamtri Group continues to expand business lines that support the green ecosystem, including aluminum smelters, renewable energy, and the expansion of the metallurgical coal market, which plays a vital role in steel production.

Timeline Dekarbonisasi Grup AlamTri [2-2] [A.1]

Grup Alamtri berkomitmen untuk mendukung upaya transisi menuju NZE melalui pelaksanaan dekarbonisasi yang secara bertahap untuk memastikan pendekatan yang efektif, adaptif, dan berdampak nyata.

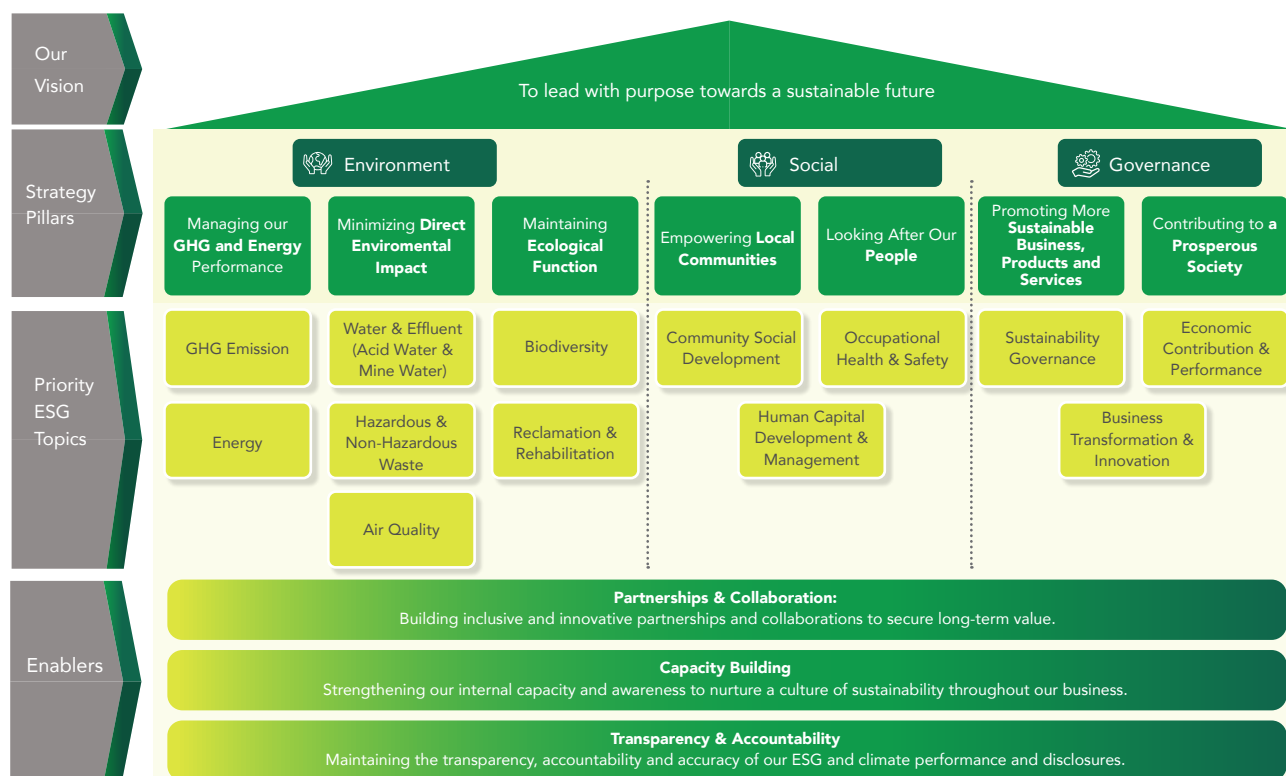
Langkah-langkah dekarbonisasi terbagi ke dalam tiga fase utama, sebagai berikut:

1. Fase Persiapan (2022–2030)
 - Meningkatkan manajemen emisi GRK dan efisiensi energi.
 - Mengoptimalkan pemanfaatan energi terbarukan.
2. Fase Transisi (2030–2040)
 - Mengimplementasikan teknologi pengurangan karbon yang efektif secara teknis dan komersial.
3. Fase *Responsible Carbon* (2040–2060 atau lebih awal)
 - Mengembangkan solusi berbasis alam (*Nature-based Solutions/NbS*) untuk menyerap emisi yang tidak dapat dihindari.

Selain itu, Grup AlamTri terus mengembangkan lini bisnis yang mendukung ekosistem hijau, seperti smelter aluminium, energi baru terbarukan, serta ekspansi pasar batu bara metalurgi yang penting dalam produksi baja.

Sustainability Strategy Framework

Kerangka Strategi Keberlanjutan



The AlamTri Group has established a sustainability strategy framework as a guiding principle for achieving responsible long-term growth, serving as a reference for AMI in conducting its business practices, particularly in identifying opportunities, impacts, and business risks to achieve sustainable economic performance.

Grup AlamTri menetapkan kerangka strategi keberlanjutan sebagai pedoman dalam mewujudkan pertumbuhan jangka panjang yang bertanggung jawab. Kerangka ini menjadi acuan AMI dalam menjalankan praktik bisnisnya, yaitu dalam hal mengidentifikasi peluang, dampak, dan resiko bisnis untuk mencapai kinerja ekonomi yang berkelanjutan.

To strengthen its sustainability strategy, Alamtri Group has developed three strategic pillars as follows:
Untuk mempertajam strategi keberlanjutan yang dimiliki, Grup Alamtri mengembangkan tiga pilar strategi sebagai berikut:

Environmental Lingkungan	Social Sosial	Governance Tata Kelola
AlamTri Group recognizes the urgency of addressing climate change impacts on its business by ensuring efforts are made to protect environmental and ecosystem well-being. The key priorities under this strategic pillar include: - Managing energy and GHG performance - Minimizing direct environmental impacts - Preserving ecological functions Grup AlamTri menyadari urgensi untuk mengatasi dampak perubahan iklim terhadap bisnis dengan memastikan dilakukannya upaya menjaga kesejahteraan lingkungan dan ekosistem. Prioritas pada pilar strategi ini adalah: - Mengelola kinerja energi dan GRK - Meminimalkan dampak lingkungan secara langsung - Menjaga fungsi ekologis	AlamTri Group recognizes that people is its greatest asset. Therefore, it is essential for the Company to support and empower local communities. The key priorities under this strategic pillar include: - Advancing community development - Empowering local communities Grup AlamTri menyadari bahwa tenaga sumber daya manusia adalah aset terbesar. Oleh karena itu, penting bagi Perusahaan untuk mendukung dan memberdayakan komunitas lokal. Prioritas di bawah pilar strategi ini adalah: - Mengembangkan masyarakat - Memberdayakan komunitas lokal	AlamTri Group upholds business integrity while transforming its business model to achieve long-term sustainability. The key priorities under this strategic pillar include: - Compliance with applicable laws and regulations - Transparency in policies and disclosures that impact stakeholders - Comprehensive risk management Grup AlamTri mempertahankan integritas bisnisnya seiring transformasi model bisnis perusahaan untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan. Prioritas di bawah pilar strategi ini adalah: - Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku - Transparansi atas kebijakan dan pengungkapan yang berdampak terhadap pemangku kepentingan - Pengelolaan risiko secara komprehensif

Sustainability is more than just a commitment, it is the foundation for a better future. Through responsible emissions and energy management, the preservation of ecological balance, and the strengthening of community relations, we are not only addressing today's challenges but also shaping a greener, more inclusive, and empowered tomorrow. Driven by a spirit of sustainability, we continue to advance these efforts while ensuring that every step we take supports our long-term goals through our sustainability strategy.

Keberlanjutan bukan sekadar komitmen, tetapi merupakan fondasi bagi masa depan yang lebih baik. Melalui pengelolaan emisi dan energi yang bertanggung jawab, pelestarian keseimbangan ekologi, serta penguatan hubungan dengan masyarakat, kami tidak hanya menjawab tantangan hari ini, tetapi juga merancang masa depan yang lebih hijau, inklusif, dan berdaya. Dengan semangat berkelanjutan, kami terus memperkuat langkah-langkah ini sekaligus memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung tujuan jangka panjang melalui strategi keberlanjutan kami.

Driving Sustainable Economy
Mendorong Ekonomi Berkelanjutan

Shaping a Sustainable Environment
Membentuk Lingkungan yang Berkelanjutan

Supporting Employees Excellence
Mendukung Keunggulan Karyawan

Empowering the Community
Memberdayakan Masyarakat

Governance for Sustainable and Responsible Business
Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab



Sustainability Vision, Mission, and Strategy

Visi, Misi, dan Strategi Keberlanjutan

The AlamTri Group's commitment to sustainability guides AMI in conducting its business practices grounded as it is in the principle that economic growth must go hand in hand with environmental sustainability and the well-being of communities.

Komitmen Grup AlamTri terhadap keberlanjutan mengarahkan AMI dalam menjalankan praktik bisnisnya. Komitmen ini didasarkan pada prinsip bahwa pertumbuhan ekonomi harus selaras dengan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

SUSTAINABILITY VISION VISI KEBERLANJUTAN

To Lead with Purpose Towards a Sustainable Future

Memimpin dengan Tujuan Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan

SUSTAINABILITY MISSION MISI KEBERLANJUTAN

1. Implement best practices in GHG and energy management.
Menerapkan praktik terbaik GRK dan manajemen energi. Mengembangkan karyawan
2. Maintain low environmental pollution across our operations.
Mempertahankan polusi lingkungan yang rendah di seluruh operasi kami.
3. Achieve zero incidents related to occupational health and safety (OHS).
Promote a safe and sustainable environment
Mencapai nol insiden terkait kesehatan dan keselamatan kerja (K3).
Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham
4. Secure long-term value for our stakeholders.
Mengamankan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan kami.
5. Support professional and personal development for our human resources.
Mendukung pengembangan profesional dan pribadi bagi sumber daya manusia kami.
6. Manage and implement corporate social responsibility (CSR) programs to support local community development.
Mengelola dan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk mendukung pengembangan masyarakat setempat.

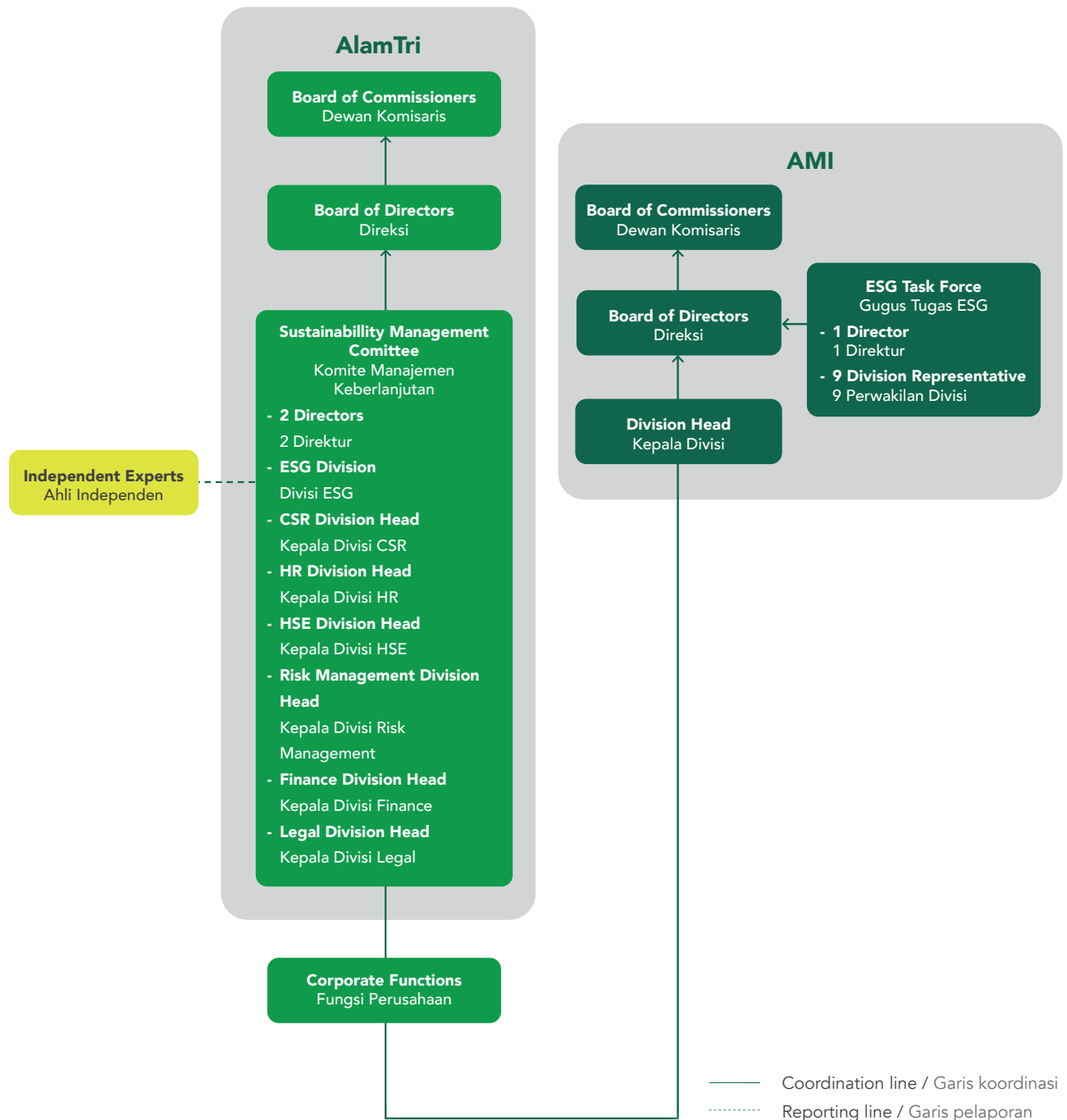
SUSTAINABILITY STRATEGY

STRATEGY KEBERLANJUTAN

1. Work inclusively, designating the community as a strategic partner and embracing all community groups.
Bekerja secara inklusif, yaitu menunjuk masyarakat sebagai mitra strategis dan merangkul semua kelompok masyarakat.
2. Uphold local wisdom to ensure that programs are implemented according to needs, utilize community potential, and do not conflict with existing positive values in the community.
Menjunjung tinggi kearifan lokal agar program dilaksanakan sesuai kebutuhan, memanfaatkan potensi masyarakat, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai positif yang sudah ada di masyarakat.
3. Build multi-stakeholder partnerships.
Membangun kemitraan multi pihak.
4. Directed towards the principle of sustainability through capacity building and institutional strengthening.
Diarahkan pada prinsip keberlanjutan melalui peningkatan kapasitas dan penguatan kelembagaan.
5. Ensure CSR programs are implemented in a transparent, accountable, effective, and efficient manner.
Memastikan program CSR dilaksanakan secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
6. Share knowledge through local and national media.
Berbagi pengetahuan melalui media lokal dan nasional.
7. Diversify into the green economy and embark on a carbon reduction journey.
Diversifikasi ke ekonomi hijau dan memulai perjalanan penurunan karbon.

Governance Structure

Struktur Tata Kelola



To achieve business sustainability, AMI closely coordinates with the AlamTri Group. The implementation of sustainability governance within the AlamTri Group is the responsibility of the Board of Directors, in collaboration with the Sustainability Management Committee, to carry out sustainable practices, including the development, approval, and updates related to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This committee regularly discusses ESG issues within the AlamTri Group, including AMI, and coordinates these matters with the Board of Directors and relevant functions. The Board of Commissioners oversees the governance of sustainability practices.

At AMI, sustainability governance is a coordinated effort between the ESG Task Force, relevant Division Heads, and the Board of Directors. The AMI ESG Task Force is responsible for calculating GHG emissions and implementing initiatives to reduce emissions, supporting the achievement of NZE by 2060 or earlier. The task force is led by a director who presents ESG issues during Board of Directors meetings. As part of its development, the task force holds regular meetings to discuss the management of economic, environmental, and social impacts in AMI's operational areas.

Each division within the task force has specific roles and responsibilities related to ESG. The operations-related divisions are responsible for integrating sustainability into operational activities. The HR division focuses on employee development and improving camp facilities to ensure a proper working environment. The HSE division is responsible for maintaining occupational health and safety for employees and preserving the environment surrounding the mining area. Meanwhile, the PDCA division manages ESG-related initiatives and continuous improvements.

Untuk mewujudkan bisnis keberlanjutan, AMI berkoordinasi secara erat dengan Grup AlamTri. Pelaksanaan fungsi tata kelola keberlanjutan di Grup AlamTri menjadi tanggung jawab Direksi yang berkolaborasi dengan Komite Manajemen Keberlanjutan untuk menjalankan praktik-praktik berkelanjutan seperti pengembangan, persetujuan dan pembaruan terkait pencapaian TPB (*Sustainable Development Goals* atau SDGs). Secara rutin, komite ini membahas isu-isu ESG di AlamTri Grup termasuk AMI, yang dikoordinasikan kepada Direksi dan fungsi terkait. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan pada tata kelola keberlanjutan ini.

Di AMI, tata kelola keberlanjutan merupakan koordinasi antara ESG Task Force dan Division Head terkait dengan Direksi. ESG Task Force AMI bertugas melakukan perhitungan emisi GRK dan menjalankan kegiatan untuk mengurangi emisi GRK sehingga dapat mencapai target NZE pada tahun 2060 atau lebih awal. Task force ini diketuai oleh seorang direktur yang dapat menyampaikan isu ESG dalam rapat Direksi. Dalam tahap perkembangannya, task force ini mengadakan rapat rutin untuk membahas pengelolaan dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial di wilayah operasional AMI.

Setiap divisi pada task force ini memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing terkait ESG. Divisi-divisi yang berhubungan dengan operations bertugas mengimplementasikan keberlanjutan dalam kegiatan operasional. Divisi HR bertugas atas pengembangan karyawan dan fasilitas pendukung di kamp untuk menyediakan lingkungan kerja yang layak. Divisi HSE bertugas atas menjaga kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, serta lingkungan sekitar pertambangan. Kemudian, Divisi PDCA bertugas untuk mengelola inisiatif maupun perbaikan terkait ESG.



06

Driving Sustainable Economy

Mendorong Ekonomi
Berkelanjutan



PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") is committed to achieving optimal performance by implementing strategic measures to enhance operational effectiveness, manage cash flow efficiently, and allocate capital expenditure to support long-term growth. This approach forms an integral part of the Company's sustainability vision, which emphasizes responsible operations and the creation of added value for stakeholders. One of the Company's key priorities is fostering trust. Accordingly, transparency serves as a core principle in public communication, including the publication of performance reports that are openly accessible through various information channels, such as the Company's official website at www.adarominerals.id.

[3-3, 12.8.1, 14.9.1, 14.23.1]

Komitmen PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") untuk mencapai kinerja terbaik diwujudkan dengan menerapkan langkah-langkah strategis guna meningkatkan efektivitas operasional, mengelola arus kas secara efisien, serta mengalokasikan belanja modal untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pendekatan ini menjadi bagian penting dari visi keberlanjutan dalam menjalankan kegiatan operasional secara bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Salah satu nilai tambah yang menjadi prioritas perusahaan adalah kepercayaan. Oleh karena itu, transparansi menjadi prinsip utama dalam komunikasi kepada publik, salah satunya melalui laporan kinerja yang dapat diakses secara terbuka melalui berbagai saluran informasi, termasuk melalui situs resmi perusahaan di www.adarominerals.id.

[3-3, 12.8.1, 14.9.1, 14.23.1]

Innovation & Business Transformation [F.26]

Inovasi dan Transformasi Bisnis [F.26]

AMI strengthens its competitiveness and ensures operational sustainability through innovation and business transformation, the implementation of which is not only aimed at improving efficiency and productivity but also at enhancing business resilience amid the dynamics of the global market. Despite fluctuations in metallurgical coal prices in 2024, AMI's operational performance remained solid and exceeded targets. This success reflects the effective execution of strategies, increased production, and broader market penetration.

The implementation of effective strategies is evident in the Company's efforts to achieve its metallurgical coal volume targets through various infrastructure projects across AMI's operational areas. In 2024, AMI completed the construction of fuel tank storage facilities in Tuhup and Lampunut, as well as new employee housing in Tuhup. Additional infrastructure projects, such as the second barge loading conveyor, road reinforcement for coal hauling, and the construction of new employee housing in Lampunut are still in progress. Once these infrastructure projects are completed, they are expected to support the achievement of higher metallurgical coal volume targets, contributing to the company's long-term sustainable growth.

AMI terus berupaya meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan operasional melalui inovasi dan transformasi bisnis. Penerapan strategi inovatif tidak hanya berfokus pada peningkatan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memperkuat ketahanan bisnis di tengah dinamika pasar global. Meskipun harga batu bara metalurgi mengalami fluktuasi pada tahun 2024, kinerja operasional tetap menunjukkan hasil yang solid dan melampaui target. Keberhasilan ini merupakan hasil dari eksekusi strategi yang efektif, peningkatan produksi, serta penetrasi pasar yang semakin luas.

Penerapan strategi yang efektif tecermin dalam upaya pencapaian target volume batu bara metalurgi melalui berbagai proyek infrastruktur di wilayah operasional AMI. Pada tahun 2024, AMI telah menyelesaikan pembangunan *fuel tank storage* di Tuhup dan Lampunut serta fasilitas mess karyawan baru di Tuhup. Selain itu, proyek infrastruktur lainnya seperti *second barge loading conveyor*, penguatan jalan angkutan, dan penambahan mess karyawan baru di Lampunut masih dalam progress penyelesaian. Saat proyek-proyek infrastruktur selesai, diharapkan peningkatan target volume batu bara metalurgi yang lebih tinggi dapat tercapai guna pertumbuhan bisnis perusahaan yang berkelanjutan.

In pursuit of sustainable business development, the government's policy to strengthen the domestic economy through downstream industry programs presents a valuable opportunity for AMI to undergo business transformation and diversify its operations. Currently, AMI is developing a mineral processing project through the construction of an aluminium smelter by PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI). In its first phase, the smelter is expected to start Commercial Operation Date (COD) by the end of 2025, with a production capacity of 500,000 tons per year. At the end of 2024, construction work on the smelter had entered the foundation development phase and steel structure installation for the anode and electrolysis facilities, while jetty area works are focused on the installation of the conveyor belt structure and office building. The smelter is positioned as an anchor project, expected to attract other businesses to participate in developing sustainable industries within the industrial zone in North Kalimantan, thereby supporting the growth of a green economy. In addition, the smelter's development is expected to serve as one of AMI's contributions to the government's efforts to reduce import dependency, create new job opportunities, and add value to domestic products.

Dalam hal menuju pengembangan bisnis yang berkelanjutan, kebijakan pemerintah untuk memperkuat ekonomi dalam negeri melalui program hilirisasi, menjadi peluang bagi AMI untuk melakukan transformasi bisnis dan diversifikasi operasional bisnisnya. Saat ini, AMI sedang mengembangkan proyek pengolahan mineral melalui pembangunan aluminium smelter oleh PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI). Pada tahap pertama, aluminium smelter ini diharapkan memulai proses *commercial on date* (COD) diakhir tahun 2025 dengan kapasitas 500.000 ton per tahun. Hingga akhir tahun 2024, pekerjaan untuk area smelter aluminium telah memasuki tahap pembangunan fondasi dan struktur baja untuk fasilitas anode dan elektrolisis, dan pada area jetty berfokus pada pemasangan struktur ban konveyor dan gedung kantor. Aluminium smelter ini merupakan *anchor project* yang diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi para pelaku usaha untuk turut serta mengembangkan bisnis berkelanjutan di kawasan industri di Kalimantan Utara guna mendukung pertumbuhan ekonomi hijau. Selain dari itu, pembangunan aluminium smelter ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi AMI dalam membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah impor, membuka peluang kerja baru, dan memberikan nilai tambah terhadap produk dalam negeri.

Green Economy

Ekonomi Hijau



In line with its commitment to a sustainable green economy, AMI is implementing downstream strategies and investing in renewable energy. The important role in accelerating the transition toward a low-carbon economy continues to be carried out through the development of strategic projects aligned with green industry policies. The mineral downstream program not only increases the added value of natural resources but also strengthens the supply chain in the electric vehicle and renewable energy sectors.

Sejalan dengan komitmen ekonomi hijau yang berkelanjutan, AMI menjalankan strategi hilirisasi dan investasi pada EBT. Peran penting dalam mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon terus dijalankan dengan mengembangkan proyek-proyek strategis yang selaras dengan kebijakan industri hijau. Program hilirisasi mineral, yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah sumber daya alam, tetapi juga memperkuat rantai pasok dalam sektor kendaraan listrik dan EBT.

The construction of the aluminium smelter in North Kalimantan is a strategic step. Developed through KAI, the project is designed to have an initial production capacity of 500,000 tons of aluminium ingots per year, which can be expanded up to 1.5 million tons annually. With growing demand for aluminium as a key material in the electric vehicle industry and renewable energy sector, this project will reduce Indonesia's dependence on aluminium imports and support the government's policy to develop a green industry. In the future, this aluminum smelter is exploring the use of hydro power plant to ensure production that takes sustainability into account.

Opportunities in the green economy sector are key to future growth strategies. Global investment needs for the green economy are estimated to reach US\$3 trillion by 2030, while the electric vehicle sector alone is projected to require up to US\$800 billion in investment. Indonesia holds significant potential in this industry, particularly due to the rising demand for green minerals. With a business portfolio focused on metallurgical coal and mineral downstream processing, AMI is strengthening its strategic position to seize these opportunities and ensure sustainable business growth.

Through its green industry development strategy, AMI continues to enhance its competitiveness while making a tangible contribution to the achievement of national and global sustainability targets. This commitment is realized by developing more environmentally friendly technologies, expanding green energy infrastructure, and building a more sustainable supply chain. By integrating innovation with responsible business practices, AMI fully supports the growth of the green economy in Indonesia and contributes to the achievement of net zero emissions (NZE) and the Sustainable Development Goals (SDGs) in the future. [\[2-22\]](#)

Investments in green energy and mineral downstream processing not only reinforce AMI's sustainability but also contribute to long-term financial stability by opening new market opportunities and reducing reliance on fossil fuels, strengthening AMI's position to seize emerging opportunities, enhance competitiveness, and make a positive impact on the achievement of sustainable development goals.

Pembangunan smelter aluminium di Kalimantan Utara menjadi langkah strategis dalam mendukung transisi industri berbasis energi hijau. Proyek yang dikembangkan melalui KAI ini dirancang untuk memiliki kapasitas produksi sebesar 500.000 ton aluminium ingot per tahun pada tahap awal, dan bisa ditingkatkan hingga 1,5 juta ton per tahun. Dengan meningkatnya permintaan terhadap aluminium sebagai material utama bagi industri kendaraan listrik dan sektor EBT, proyek ini akan mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor aluminium serta mendukung kebijakan pemerintah dalam mengembangkan industri hijau. Ke depannya, smelter aluminium ini akan melakukan eksplorasi untuk menggunakan pembangkit listrik tenaga hidro untuk memastikan produksi yang memperhatikan aspek keberlanjutan.

Peluang dalam sektor ekonomi hijau merupakan bagian penting dari strategi pertumbuhan masa depan. Kebutuhan investasi global untuk ekonomi hijau diperkirakan mencapai AS\$3 triliun pada tahun 2030, sedangkan sektor kendaraan listrik diperkirakan akan membutuhkan investasi hingga AS\$800 miliar. Indonesia memiliki potensi besar dalam industri ini, terutama karena permintaan terhadap mineral hijau yang terus meningkat. Dengan portofolio bisnis yang berfokus pada batu bara metalurgi dan hilirisasi mineral, AMI mengukuhkan posisi strategisnya untuk menangkap peluang ini dan memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Melalui strategi pengembangan industri hijau, AMI terus memperkuat daya saing sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target keberlanjutan nasional dan global. Komitmen ini terus dijalankan dengan mengembangkan teknologi yang lebih ramah lingkungan, memperluas infrastruktur energi hijau, serta membangun rantai pasok yang lebih berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan inovasi dan praktik bisnis yang bertanggung jawab, AMI sepenuhnya mendukung pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia dan berkontribusi terhadap pencapaian *net zero emission* (NZE) serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di masa depan. [\[2-22\]](#)

Investasi pada energi hijau dan hilirisasi mineral tidak hanya memperkuat komitmen keberlanjutan, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas finansial jangka panjang dengan membuka peluang pasar baru dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Strategi ini mengukuhkan posisi AMI untuk menangkap peluang, meningkatkan daya saing, dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

Economic Performance

Kinerja Ekonomi

AMI implements sustainability principles across all aspects of its operations, with the Board of Directors, collectively with management, holding primary responsibility for setting strategic direction and overseeing performance to meet established objectives. All strategic decisions and operational policies are implemented with careful consideration of the balance between business growth and sustainability. [3-3, 12.8.1, 14.9.1]

The optimization of product selling prices and the achievement of targeted sales volumes are key responsibilities carried out with the support of the Marketing Division. Meanwhile, the Operations Division is responsible for fulfilling sales commitments in accordance with contracts agreed upon with customers. The Company's financial stability is managed by the Accounting, Finance, and Investor Relations Division under the supervision of the relevant Directors. In addition to managing cash flow effectively, this division also prepares performance analyses and reports that are communicated to stakeholders, including the public, analysts, and investors. [3-3, 12.8.1, 14.9.1]

At the beginning of each year, the Company sets targets and strategies that serve as a guide for optimal operational execution. The successful achievement of these targets in 2024 demonstrates the effectiveness of the organizational structure and the consistency in delivering the expected results.

As part of the economic performance evaluation, the following is a comparison between targets and realization, reflecting the effectiveness of the strategies in supporting sustainable economic growth. [F.2]

Guna memastikan pencapaian kinerja yang optimal, AMI secara konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya. Direksi bersama manajemen memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan strategi dan mengawasi kinerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh keputusan strategis dan kebijakan operasional dijalankan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan. [3-3, 12.8.1, 14.9.1]

Pengoptimalan harga jual produk serta pencapaian target volume penjualan yang telah ditetapkan menjadi tanggung jawab utama yang dijalankan dengan dukungan Divisi *Marketing*. Sementara itu, Divisi Operasional bertanggung jawab atas pemenuhan komitmen penjualan sesuai dengan kontrak yang disepakati dengan pelanggan. Stabilitas keuangan perusahaan dikelola oleh Divisi *Accounting, Finance, dan Investor Relations* di bawah pengawasan Direksi terkait. Selain mengelola arus kas secara efektif, divisi ini juga menyusun analisis serta laporan kinerja yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk publik, analis, dan investor. [3-3, 12.8.1, 14.9.1]

Setiap awal tahun, perusahaan menetapkan sasaran dan strategi yang menjadi panduan dalam menjalankan operasional secara optimal. Keberhasilan pencapaian target pada tahun 2024 menjadi bukti efektivitas struktur organisasi serta konsistensi dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja ekonomi, berikut adalah perbandingan antara target dan realisasi yang mencerminkan efektivitas strategi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. [F.2]

Year Tahun	Comparison of Target and Actual Metallurgical Coal Sales Volume (in million tons) Perbandingan Target dan Realisasi Volume Penjualan Batu Bara Metalurgi (dalam juta ton)		Comparison of Target and Actual Capital Expenditure (in million US\$) Perbandingan Target dan Realisasi Belanja Modal (dalam juta AS\$)		Comparison of Target and Actual Stripping Ratio (in x) Perbandingan Target dan Realisasi Nisbah Kupas (dalam x)	
	Target Target	Actual Realisasi	Target Target	Actual Realisasi	Target Target	Actual Realisasi
2024	4.9 – 5.4	5.62	175 - 250	405.68	3.6	3.55
2023	3.8 – 4.3	4.46	70 - 90	134.02	3.8	3.66
2022	2.8 – 3.3	3.20	25 – 30	21.14	2.4	2.47

Information on the economic value generated and distributed is presented in the following table, which illustrates the Company's contributions across various economic aspects, including operating costs, employee remuneration, payments to providers of capital, taxes, and community contributions. [\[201-1, 12.8.2, 12.21.2, 14.9.2 14.23.2\]](#)

Selain itu, informasi terkait nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan disajikan dalam tabel berikut. Tabel ini menggambarkan kontribusi perusahaan terhadap berbagai aspek ekonomi, termasuk biaya operasional, remunerasi karyawan, pembayaran kepada penyedia modal, pajak, dan kontribusi kepada masyarakat. [\[201-1, 12.8.2, 12.21.2, 14.9.2 14.23.2\]](#)

Description Uraian	2022	2023	2024
Direct Economic Value Generated (in US\$) Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan (dalam AS\$)			
Revenue Pendapatan usaha	908,142,046	1,085,961,921	1,154,182,707
Financial income Penghasilan keuangan	4,148,643	19,732,349	29,103,888
Total economic value generated Total nilai ekonomi yang dihasilkan	912,290,689	1,105,694,270	1,183,286,596
Economic Value Distribution (in US\$) Distribusi Nilai Ekonomi (dalam AS\$)			
Operating expenses Biaya operasional	182,513,278	202,183,676	307,442,490

Description Uraian	2022	2023	2024
Employee wages and benefits Upah dan tunjangan karyawan	9,268,717	18,098,636	21,940,873
Payments to shareholders Pembayaran kepada penyedia modal	N/A	N/A	N/A
Interest expenses (loan interest and others) Biaya bunga (bunga pinjaman dan lainnya)	24,755,498	30,935,103	11,943,645
Payments to government by country Pembayaran kepada pemerintah berdasarkan negara	257,551,920	290,638,986	283,929,352
Community expenditures (CSR/PKBL) Pengeluaran untuk masyarakat (CSR/PKBL)	408,204	409,978	528,046
Total economic value distributed Total distribusi nilai ekonomi	474,497,617	542,266,379	625,784,406
Total economic value retained (in US\$) Total nilai ekonomi yang dipertahankan (dalam AS\$)	437,793,072	563,427,891	557,502,190

In 2024, AMI generated a direct economic value of US\$1.18 billion, reflecting an increase of 7.02% compared to US\$1.11 billion in the previous year. The distributed economic value also recorded a growth of 15.40%, from US\$524.27 million in 2023 to US\$625.78 million in 2024. Through a strategy centered on sustainability and business diversification, the Company continues to enhance its competitiveness and support the achievement of long-term economic objectives.

During the reporting period, funding for all AMI operational and investment activities was carried out through internal cash as the main source of funds coming from metallurgical coal sales revenue and bank loans, without receiving assistance from the government.

[201-4, 12.21.3, 14.23.3]

Pada tahun 2024, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan AMI mencapai AS\$1,18 miliar, mencatat peningkatan sebesar 7,02% dibandingkan AS\$1,11 miliar pada tahun sebelumnya. Nilai ekonomi yang didistribusikan juga mengalami kenaikan sebesar 15,40%, dari AS\$542,27 juta pada tahun 2023 menjadi AS\$625,78 juta pada tahun 2024. Dengan strategi yang berfokus pada keberlanjutan dan diversifikasi bisnis, perusahaan terus memperkuat daya saing serta mendukung pencapaian tujuan ekonomi jangka panjang.

Selama periode pelaporan, pendanaan seluruh kegiatan operasional dan investasi AMI dilakukan melalui kas internal dengan sumber dana utama berasal dari pendapatan penjualan batu bara metalurgi dan pinjaman bank, tanpa menerima bantuan dari pemerintah.

[201-4, 12.21.3, 14.23.3]

Financial Implications, Risks, and Opportunities Due to Climate Change

[201-2, 12.2.2, 14.2.2]

Climate change poses significant financial implications for AMI, presenting both risks and opportunities that affect the Company's operations, revenues, and expenditures. Physical risks such as floods and droughts can disrupt mining activities and supply chains, while land fires and fluctuating water levels in the Barito River may interfere with the distribution of coal and fuel. In addition, transition risks, such as stricter carbon emission regulations, rising carbon taxes, and increasing stakeholder pressure are driving the Company to align its operations with global sustainability standards. These changes also demand investment in low-carbon technologies to maintain competitiveness during the transition to a green economy.

The financial impacts of these risks may include higher operating and capital expenditure, production disruptions that could reduce revenue, and potential penalties for non-compliance with environmental regulations. However, these risks also create opportunities to enhance the Company's competitiveness through energy efficiency, resource diversification, and the optimization of a more resilient supply chain. Efforts such as the adoption of renewable energy and carbon efficiency technologies not only reduce environmental impacts but also contribute to long-term operational cost savings.

As part of its mitigation strategy, AMI has adopted a comprehensive approach to managing climate-related risks. Measures already implemented include strengthening mine infrastructure to withstand extreme weather, developing drainage systems to reduce the impact of flooding, and optimizing logistics schedules based on weather forecasts to avoid distribution delays. In addition, investments in renewable energy, such as the installation of solar panels at operational facilities and feasibility studies for the development of mini-hydro power plants (PLTMH), serve as strategic steps to reduce dependence on fossil fuels. The Company also leverages carbon trading schemes and forest asset management to offset carbon emissions and ensure compliance with evolving environmental regulations.

Implikasi Finansial, Risiko, dan Peluang Akibat Perubahan Iklim [201-2, 12.2.2, 14.2.2]

Perubahan iklim menimbulkan implikasi finansial yang signifikan bagi AMI, baik melalui risiko maupun peluang yang berdampak pada operasional, pendapatan, dan pengeluaran perusahaan. Risiko fisik seperti banjir dan kekeringan, dapat menghambat kegiatan tambang dan rantai pasok, sedangkan kebakaran lahan dan fluktuasi permukaan air Sungai Barito berpotensi mengganggu distribusi batu bara dan bahan bakar. Selain itu, risiko transisi akibat regulasi emisi karbon yang semakin ketat, peningkatan pajak karbon, dan tekanan dari pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk menyesuaikan operasionalnya dengan standar keberlanjutan global. Perubahan ini juga menuntut investasi dalam teknologi rendah karbon agar perusahaan tetap kompetitif di tengah transisi menuju ekonomi hijau.

Dampak finansial dari risiko tersebut dapat berupa peningkatan biaya operasional dan belanja modal, gangguan produksi yang berpotensi menurunkan pendapatan, serta sanksi akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan. Namun, risiko ini juga membuka peluang bagi AMI untuk meningkatkan daya saingnya melalui efisiensi energi, diversifikasi sumber daya, serta optimalisasi rantai pasok yang lebih tangguh. Upaya seperti pemanfaatan EBT dan teknologi efisiensi karbon tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan biaya operasional jangka panjang.

Sebagai bagian dari strategi mitigasi, AMI mengadopsi pendekatan komprehensif untuk mengelola risiko perubahan iklim. Langkah-langkah yang telah diterapkan meliputi penguatan infrastruktur tambang agar lebih tahan terhadap cuaca ekstrem, pembangunan sistem drainase untuk mengurangi dampak banjir, serta optimalisasi jadwal logistik berdasarkan prediksi cuaca guna mencegah keterlambatan distribusi. Selain itu, investasi dalam EBT, seperti pemasangan panel surya di fasilitas operasional dan studi untuk mengembangkan pembangunan pembangkit listrik tenaga minihidro (PLTMH) menjadi langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Perusahaan juga memanfaatkan skema perdagangan karbon dan pengelolaan aset kehutanan untuk mengimbangi emisi karbon serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan yang terus berkembang.

Investments in managing climate change risks and opportunities require significant financial allocation, both for the implementation of low-carbon technologies and the strengthening of operational infrastructure. However, this strategy aims not only to mitigate the negative impacts of climate change but also to create long-term efficiencies, enhance competitiveness, and build stakeholder trust. The development of the aluminum smelter in North Kalimantan is one of the key initiatives under this plan. KAI, a subsidiary of AMI, successfully secured funding of US\$981.4 million and Rp1.55 trillion from several financial institutions to support the smelter project. Through these efforts, AMI is committed to ensuring sustainable business continuity while contributing to the transition toward a green economy.

Investasi dalam pengelolaan risiko dan peluang perubahan iklim memang memerlukan alokasi biaya yang signifikan, baik untuk penerapan teknologi rendah karbon maupun penguatan infrastruktur operasional. Namun, strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim, tetapi juga untuk menciptakan efisiensi jangka panjang, mengoptimalkan daya saing, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Pembangunan smelter aluminium di Kalimantan Utara menjadi salah satu inisiatif utama dalam rencana ini. KAI, anak perusahaan AMI, berhasil memperoleh pendanaan sebesar AS\$981,4 juta dan Rp1,55 triliun dari sejumlah institusi keuangan untuk mendukung proyek pembangunan smelter aluminium tersebut. Dengan langkah-langkah tersebut, AMI berkomitmen untuk memastikan kesinambungan bisnis yang berkelanjutan sekaligus berkontribusi pada transisi menuju ekonomi hijau.

Coal Performance & Reserve

Kinerja dan Cadangan Batu Bara

AMI's metallurgical coal resources and reserves, located across five Coal Contract of Work (CCoW) areas, have demonstrated significant potential. The updated resource and reserve estimation report as of 31 December 2024 has been prepared in accordance with the Joint Ore Reserves Committee (JORC) Code 2012 guidelines. These resources represent economic value that can be optimized to support the growing demands of the steel and electric vehicle industries.

Sumber daya dan cadangan batu bara metalurgi yang dimiliki AMI di lima wilayah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) menunjukkan potensi yang signifikan. Pemutakhiran laporan estimasi sumber daya dan cadangan pada 31 Desember 2024 telah dilakukan sesuai dengan pedoman Kode *Joint Ore Reserves Committee* (JORC) 2012. Keberadaan sumber daya ini mencerminkan nilai ekonomi yang dapat dioptimalkan untuk mendukung kebutuhan pasar industri baja dan kendaraan listrik.

Resources

AMI's metallurgical coal resources have been classified into Measured, Indicated, and Inferred categories, as presented in the following table:

Sumber Daya

AMI telah diklasifikasikan ke dalam kategori Sumber Daya Terukur (*Measured*), Tertunjuk (*Indicated*), dan Tereka (*Inferred*) dalam tabel berikut ini:

Reported in accordance with the JORC Code 2012 Edition

Dilaporkan sesuai Kode JORC Edisi 2012

Operating Company/ Project Perusahaan/ Proyek	Company/Block Perusahaan/Blok	Mining Method Metode Penambangan	AlamTri Ownership Equity Kepemilikan Saham AlamTri (%)	Coal Resources Estimate 2024 Estimasi Sumber Daya Batu Bara 2024 ^{1, 2}		
				Total Resources Total Sumber Daya (Mt)	Measured Terukur (Mt)	Indicated Tertunjuk (Mt)
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	PT Juloi Coal - Bumbun ^{3, 4, 5} (Metallurgical Coal)	OC	83.84%	174.5	60.4	57.8
	PT Juloi Coal - Juloi Northwest ^{3, 4, 5} (Metallurgical Coal)	OC		629.9	-	269.6
	PT Kalteng Coal - Luon ^{3, 4} (Metallurgical Coal)	OC		50.9	24.7	19.3
	PT Sumber Barito Coal ^{3, 4} (Metallurgical Coal)	OC		15.0	6.5	6.5
	PT Lahai Coal - Haju ⁶ (Metallurgical Coal)	OC		3.4	3.0	0.4
	PT Lahai Coal - Bara ⁷ (Metallurgical Coal)	OC		14.9	10.6	4.0
	PT Maruwai Coal - Lampunut ^{8, 9} (Metallurgical Coal)	OC		94.2	93.0	1.2
Total Coal Resources				982.9	198.1	358.8

¹Coal resources refer to resources generally suited to host open-pit mineable coal reserves.

Sumber Daya batu bara merujuk pada sumber daya yang sesuai dengan cadangan batu bara yang dapat ditambah dengan metode penambangan terbuka.

²Coal resource estimates are not precise calculations. The totals contained in the above table have been rounded to reflect the relative uncertainty of the estimate. Rounding may cause some computational discrepancies.

Estimasi sumber daya batu bara bukan merupakan perhitungan yang pasti. Angka total yang tercantum dalam tabel di atas telah dibulatkan untuk mencerminkan ketidakpastian dari estimasi tersebut. Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan.

³The Coal Resources Estimate were reported as at Aug 31, 2021. Prepared by Competent Person Sigit Hardjanto, who is a Member of the Australian Institute of Mining and Metallurgy. Mr. Hardjanto has sufficient experience which is relevant to the style of Coal and type of deposit under consideration to qualify as a Competent Person as defined in the JORC Code. Estimasi sumber daya batu bara dilaporkan pada 31 Agustus 2021. Competent Person adalah Sigit Hardjanto, Anggota dari Australian Institute of Mining and Metallurgy (MAusIMM). Bapak Hardjanto memiliki pengalaman yang cukup serta relevan dengan jenis batu bara dan deposit yang diteliti sehingga memenuhi syarat sebagai Competent Person sesuai definisi dalam JORC Code.

⁴No coal resources changes/update from previous declaration is attributable to no additional data and no mining operation.

Tidak ada perubahan sumber daya batu bara karena tidak ada aktivitas penambangan.

⁵PT Juloi Coal quality are reported on a washed analysis on air dried in situ basis.

Kualitas batu bara PT Juloi Coal dilaporkan berdasarkan analisis batu bara tercuci dalam basis ADB.

					Coal Resources Estimate 2023 Estimasi Sumber Daya Batu Bara 2023 ^{1,2}				
Inferred Tereka (Mt)	Ash Abu % adb	Volatile Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb	Calorific Value Nilai Kalori Kcal/kg adb	Total Resources Total Sumber Daya (Mt)	Ash Abu % adb	Volatile Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb	Calorific Value Nilai Kalori Kcal/kg adb
56.4	3.5	17.7	0.8	8,317	174.5	3.5	17.7	0.8	8,317
360.3	4.2	27.5	0.5	8,307	629.9	4.2	27.5	0.5	8,307
6.9	11.2	17.4	0.9	7,686	50.9	11.2	17.4	0.9	7,686
2.0	12.4	16.8	1.0	7,488	15.0	12.4	16.8	1.0	7,488
0.1	9.2	37.6	1.4	7,393	4.0	8.6	37.9	1.3	7,427
0.3	6.3	36.8	1.0	7,717	No coal resources estimated in 2023 Belum ada estimasi sumber daya batu bara di 2023				
0.0	11.3	27.6	0.5	7,536	101.4	11.3	27.6	0.5	7,536
426.0	5.3	25.2	0.6	8,178	975.6	5.3	25.1	0.6	8,180

⁶ PT Lahai Coal - Haju Coal Resource statement refers to a KCMI Coal Resources report as at December 31, 2023. The CPI was Ermond Rikardo Amir. The overall decrease over previous KCMI resource declaration due to depleted from coal production during January to December 2024.
Pernyataan sumber daya Blok Haju PT Lahai Coal dilaporkan berdasarkan laporan Sumber Daya Batu bara sesuai KCMI per 31 Desember 2023. CPI adalah Ermond Rikardo Amir. Berkurangnya sumber daya terhadap laporan KCMI karena dikurangi oleh produksi batu bara Januari hingga Desember 2024.

⁷ PT Lahai Coal - Bara Coal Resource in accordance with the KCMI, estimates as at December 31, 2024. The CPI was Ermond Rikardo Amir. Updated coal resource is due to additional drilling data and updated geological model.
Pernyataan sumber daya PT Lahai Coal - Bara diestimasi sesuai Kode KCMI per 31 Desember 2024. CPI adalah Ermond Rikardo Amir. Pemutakhiran sumber daya disebabkan adanya penambahan data bor dan pemutakhiran model geologi.

⁸ Resource statement refers to a JORC Coal Resources report as at September 30, 2023. Prepared by CP Hani Adi Graha, who is a Member of the Australian Institute of Mining and Metallurgy and Competent Person Indonesia.
Pernyataan sumber daya dilaporkan berdasarkan laporan Sumber Daya Batu bara sesuai laporan JORC per 30 September, 2023. CP adalah Hani Adi Graha, Anggota dari Australian Institute of Mining and Metallurgy (MAusIMM) dan Competent Person Indonesia.

⁹ The overall decrease in PT Maruwai Coal - Lampun Block Resource over previous resources declaration is due to depleted from coal production during October 2023 to December 2024.
Berkurangnya sumber daya di Blok Lampun PT Maruwai Coal karena dikurangi oleh produksi batu bara Oktober 2023 hingga Desember 2024.

Reserves

AMI's current metallurgical coal reserve estimates are classified into Proved and Probable categories, as presented in the following table.

Cadangan

Estimasi cadangan batu bara metalurgi AMI saat ini diklasifikasikan dalam kategori Cadangan Terbukti (*Proved*) dan Terkira (*Probable*) yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Reported in accordance with the JORC Code 2012 Edition Dilaporkan sesuai Kode JORC Edisi 2012

Operating Company/Project Perusahaan/Proyek	Company/Block Perusahaan/Blok	Mining Method Metode Penambangan	AlamTri Ownership Equity Kepemilikan Saham AlamTri (%)	Coal Reserves Estimate 2024 Estimasi Cadangan Batu Bara 2024 ¹	
				Total Reserves Total Cadangan (Mt)	Proved Terbukti (Mt)
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	PT Juloi Coal - Bumbun Block ^{2, 3} (Metallurgical Coal)	OC	83.84%	55.5	0.0
	PT Kalteng Coal - Luon Block ^{2, 3} (Metallurgical Coal)	OC		17.7	0.0
	PT Sumber Barito Coal - Dahlia Arwana ^{2, 3} (Metallurgical Coal)	OC		5.6	0.0
	PT Lahai Coal - Haju Block (Metallurgical Coal) ⁴	OC		1.5	1.5
	PT Lahai Coal - Bara Block (Metallurgical Coal) ⁵	OC		10.8	7.6
	PT Maruwai Coal - Lampunut Block (Metallurgical Coal) ^{6, 7}	OC		86.1	84.6
Total Coal Reserves				177.2	93.7

¹Coal reserve quantities and qualities are Marketable Reserve basis. Coal reserve estimates are not precise calculations, the totals contained in the above table have been rounded to reflect the relative uncertainty of the estimate. Rounding may cause some computational discrepancies.
Kuantitas dan kualitas cadangan batu bara merupakan Cadangan yang dapat dijual. Estimasi cadangan batu bara bukan merupakan perhitungan yang tepat, angka total pada tabel di atas telah dibulatkan untuk merefleksikan ketidakpastian estimasi. Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan.

²Coal Reserves were published at Aug 31, 2021 in accordance with the guidelines of the 2012 Edition of the JORC Code. Prepared by Competent Person Jimmy Gunarso, who is a Member of the Australian Institute of Mining and Metallurgy. Mr. Gunarso has sufficient experience which is relevant to the style of Coal and type of deposit under consideration to qualify as a Competent Person as defined in the JORC Code.
Cadangan batu bara dilaporkan per 31 Agustus 2021 sesuai dengan panduan dalam JORC Code 2012 Edition. *Competent Person* cadangan adalah Jimmy Gunarso, yang merupakan Anggota dari Australian Institute of Mining and Metallurgy (MAusIMM). Bapak Gunarso memiliki pengalaman yang cukup serta relevan dengan jenis batu bara dan jenis deposit yang diteliti sehingga memenuhi syarat sebagai *Competent Person* sesuai definisi dalam JORC Code.

³No changes in coal reserves is due to no mining activity.
Tidak ada perubahan cadangan batu bara karena tidak ada aktivitas penambangan.

⁴PT Lahai Coal - Haju Block Coal Reserves statement refers to guidelines of the 2017 Edition of the KCMI Code as of December 31, 2023. Prepared by Competent Person Indonesia Zainuddin Ardiansyah. Overall decrease over previous KCMI reserve declaration due to depleted from coal production during January to December 2024.
Cadangan batu bara PT Lahai Coal - Blok Haju disusun sesuai dengan pedoman Kode KCMI Edisi 2017 per 31 Desember 2023. Laporan ini disiapkan oleh *Competent Person* Indonesia, Zainuddin Ardiansyah. Pemutakhiran cadangan secara keseluruhan dibandingkan dengan laporan sebelumnya disebabkan oleh penambangan batu bara yang berlangsung dari Januari hingga Desember 2024.

				Coal Reserves Estimate 2023 Estimasi Cadangan Batu Bara 2023 ^{1,2}			
Probable Terkira (Mt)	Ash Abu % adb	Volatile Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb	Total Reserves Total Cadangan (Mt)	Ash Abu % adb	Volatile Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb
55.5	4.5	16.4	0.9	55.5	4.5	16.4	0.9
17.7	4.5	17.2	0.8	17.7	4.5	17.2	0.8
5.6	4.5	15.9	0.9	5.6	4.5	15.9	0.9
-	5.9	35.7	1.0	2.0	7.5	37.8	1.1
3.2	8.1	36.1	1.1	No coal reserves estimated in 2023 Belum ada estimasi cadangan batu bara di 2023			
1.5	4.4	28.4	0.5	92.2	4.4	28.3	0.5
83.5	4.7	23.6	0.7	173.0	4.5	23.1	0.7

⁵PT Lahai Coal - Bara Block Coal Reserves in accordance with the guidelines of the 2017 Edition of the KCMII Code as of December 31, 2024. The CPI was Zainuddin Ardiansyah. Updated coal reserve is due to updated geological model and suitable data/study for reserve estimate.
Cadangan batu bara blok Bara PT Lahai Coal mengacu pada laporan KCMII per 31 Desember 2024. CPI adalah Zainuddin Ardiansyah. Penurunan cadangan karena adanya pemutakhiran model geologi serta pemutakhiran data dan informasi yang sesuai untuk estimasi cadangan.

⁶PT Maruwai Coal Reserves was estimated as at 30 September 2023. Prepared by Competent Person Herwin Syahputra, who is a Member of the Australian Institute of Mining and Metallurgy.
Cadangan batu bara PT Maruwai Coal diestimasi per 30 September 2023. Competent Person adalah Herwin Syahputra, Anggota dari Australian Institute of Mining and Metallurgy (MAusiMM).

⁷The overall decrease in PT Maruwai Coal - Lampunot Block over previous reserves declaration is due to depleted from coal production during October 2023 to December 2024.
Berkurangnya cadangan Blok Lampunot PT Maruwai Coal karena dikurangi oleh produksi batu bara Oktober 2023 hingga Desember 2024.

Product

In 2024, AMI recorded metallurgical coal production of 6.63 million tonnes (Mt), marking a 30% increase compared to the previous year. In line with this, sales volume also rose by 26% year-on-year (y-o-y) to 5.62 Mt, exceeding the FY24 target range of 4.9 Mt–5.4 Mt.

In terms of profitability, AMI's operational EBITDA reached US\$580.02 million, a 1% increase from US\$573.50 million in 2023, while core profit amounted to US\$445.38 million, up 6% year-on-year compared to 2023. This solid performance was achieved despite the decline in metallurgical coal prices, driven by higher sales volumes.

AMI's operational excellence is further reinforced by synergies within the AlamTri Group's logistics chain. Efficient coordination across transport fleets, port facilities, and supporting infrastructure ensures smooth distribution and cost optimization. Throughout 2024, AMI faced challenges similar to those of the previous year, particularly the impact of El Niño. With mining operations located upstream along the river, logistics processes are heavily dependent on water capacity and flow. Prolonged dry or extreme weather conditions have the potential to disrupt coal deliveries. To address these challenges, AMI continues to implement mitigation measures, including the use of smaller-capacity barges and the execution of various infrastructure projects, such as the construction of a second barge loading conveyor, additional fuel tanks, new employee accommodation facilities, and road reinforcement for coal hauling. These projects help ensure that, when weather conditions are favorable, coal delivery to stockpiles can proceed more efficiently, enabling faster shipments to customers. AMI's production and sales performance is presented in the following table. [\[3-3, 201-1, 12.8.2, 12.21.2, 14.9.2, 14.23.2\]](#)

Description Uraian	Unit Satuan	2023	2024	% Increase % Peningkatan
Production Produksi	million tons (Mt) juta ton	5.11	6.63	30%
Sales volume Volume penjualan	million tons (Mt) juta ton	4.46	5.62	26%
Overburden removal Pengupasan lapisan penutup	million bcm juta bcm	18.70	23.55	26%

The positive market reception of Enviromet coal also contributed to this sales achievement, in line with AMI's efforts to expand market diversification. [\[2-6\]](#)

Produk

Pada tahun 2024, AMI mencatat produksi batu bara metalurgi sebesar 6,63 juta ton (Mt), terdapat peningkatan sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan itu, volume penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 26% year-on-year (y-o-y) menjadi 5,62 Mt, melampaui dari target FY24 yang ditetapkan dalam rentang 4,9 Mt–5,4 Mt.

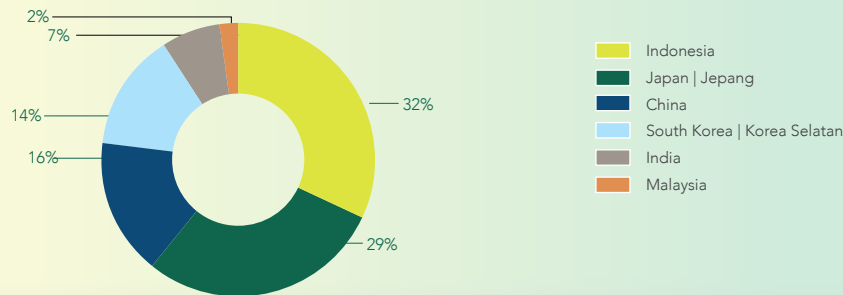
Dari sisi profitabilitas, EBITDA operasional AMI tercatat sebesar AS\$580,02 juta, atau meningkat 1% dibandingkan AS\$573,50 juta pada tahun 2023 dan laba inti sebesar AS\$445,38 juta, naik 6% year-on-year dibandingkan tahun 2023. Kinerja yang solid ini berhasil dicapai oleh AMI ditengah penurunan harga batu bara metalurgi melalui penjualan volume batu bara metalurgi yang lebih tinggi.

Keunggulan operasional AMI turut diperkuat oleh sinergi dalam rantai logistik Grup AlamTri. Efisiensi koordinasi antara armada transportasi, fasilitas pelabuhan, dan infrastruktur lainnya memastikan kelancaran distribusi dan optimalisasi biaya. Sepanjang 2024, AMI juga menghadapi tantangan yang serupa dengan tahun sebelumnya, yaitu dampak *El Niño*. Dengan posisi operasi tambang yang berada di hulu sungai, proses logistik sangat bergantung pada kapasitas dan debit air. Kondisi cuaca yang terlalu kering atau ekstrem berpotensi mempengaruhi kelancaran pengiriman batu bara. Untuk mengatasi tantangan ini, AMI terus melakukan upaya mitigasi, salah satunya dengan penggunaan *barge* berkapasitas lebih kecil serta melalui berbagai proyek infrastruktur, seperti pembangunan *second barge loading conveyor*, tambahan *fuel tank*, fasilitas *mess* karyawan baru, dan penguatan jalan angkutan. Dengan adanya proyek-proyek ini, saat kondisi cuaca mendukung, proses pengiriman batu bara ke *stockpile* dapat berlangsung lebih efisien sehingga pengiriman kepada pelanggan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Kinerja mengenai produksi dan penjualan AMI dapat disajikan dalam tabel berikut. [\[3-3, 201-1, 12.8.2, 12.21.2, 14.9.2, 14.23.2\]](#)

Penerimaan pasar yang positif terhadap batu bara Enviromet turut mendukung pencapaian penjualan ini, sejalan dengan upaya AMI dalam memperluas diversifikasi pasar. [\[2-6\]](#)

Coal sales by destinations in 2024

Penjualan batu bara berdasarkan destinasi pada tahun 2024



Procurement Practices

Praktik Pengadaan

AMI's procurement process for goods or services begins with a procurement request submitted by the relevant unit based on operational needs. The procurement team then conducts sourcing to identify and select suppliers that meet the required standards in terms of quality, capacity, and compliance with company policies. Selected suppliers are evaluated through a comparison of technical and commercial aspects, including product specifications, pricing, payment terms, and other contractual conditions. Once the most suitable supplier is appointed, the delivery of goods or services proceeds according to the agreed terms. As the final stage, a supplier performance evaluation is conducted, serving as the basis for future collaboration.

AMI strives to ensure that supplier selection is conducted based on defined technical, commercial, and administrative evaluation criteria. Assessments are carried out by reviewing the suitability of the prospective supplier's business with the goods and/or services required by the Company, as well as their financial condition. In 2024, AMI conducted the selection and termination of supplier partnerships in accordance with operational needs and project timelines.

In addition, AMI reviews supplier compliance with environmental and social aspects. This approach is intended to ensure that all elements of AMI's supply chain align with the Company's sustainability vision. AMI implements a Contractor Safety Management System (CSMS), which outlines supplier obligations for working within the mining area, including compliance with Mining Safety and Environmental Protection (KPLH) regulations,

Proses pengadaan AMI untuk barang atau jasa dimulai dari permintaan pengadaan yang diajukan oleh unit terkait berdasarkan kebutuhan operasional. Setelah itu, tim pengadaan melakukan *sourcing* untuk mengidentifikasi dan menyeleksi pemasok yang memenuhi kriteria kualitas, kapasitas, serta kepatuhan terhadap standar perusahaan. Pemasok yang terpilih kemudian dievaluasi melalui perbandingan aspek teknis dan komersial, mencakup spesifikasi produk, harga, ketentuan pembayaran, serta syarat kontrak lainnya. Setelah pemasok ditetapkan, proses suplai barang atau jasa berlangsung sesuai kesepakatan. Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai kinerja pemasok, yang kemudian menjadi dasar dalam keberlanjutan kerja sama.

AMI berupaya memastikan pemilihan pemasok sesuai dengan kriteria penilaian teknis, komersial, dan administrasi yang ditentukan. Penilaian yang dilakukan berdasarkan pemeriksaan kesesuaian usaha calon pemasok dengan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan Perusahaan serta kondisi finansial calon pemasok. Pada tahun 2024, AMI melakukan pemilihan dan pemutusan hubungan dengan pemasok sesuai dengan kebutuhan operasional dan periode pekerjaan/proyek.

Selain itu, AMI juga meninjau tingkat kepatuhan pemasok terhadap aspek lingkungan dan sosial. Langkah ini diambil guna menjamin bahwa setiap elemen dalam rantai pasok AMI selaras dengan visi keberlanjutan yang diusung Perusahaan. AMI memiliki *Contractor Safety Management System* (CSMS) yang berisi kewajiban pemasok yang bekerja di area tambang untuk memenuhi ketentuan terkait Keselamatan Pertambangan dan

hazard identification and risk control, and monitoring of alcohol and drug abuse. Suppliers are required to possess the necessary business licenses for mining or non-mining services, a Health, Safety, and Environment (HSE) plan, a competency framework aligned with the supplier's training matrix in accordance with regulatory standards, and certification for management systems such as ISO 9001:2015, 14001:2015, and 45001:2018. In addition, suppliers must submit their frequency rate and severity rate data for the past five years. [3-3]

AMI requires prospective suppliers to sign an integrity pact either before or after appointment which obliges them to comply with Occupational Health, Safety, and Environmental regulations, operational safety, and applicable laws and regulations; a commitment not to offer, promise, or provide any form of gratuity to personnel, employees, management, or the Board of Directors (including their families and relatives) of AMI and subsidiaries; to act honestly, objectively, transparently, and accountably; to avoid conflicts of interest during the procurement process; and to report any indication of fraud or Corruption, Collusion, and Nepotism.

Upon completion of the work, AMI conducts an evaluation of the supplier based on the timeliness of delivery and the quality of the work performed.

Lingkungan Hidup (KPLH), identifikasi bahaya dan pengendalian risiko, dan pemantauan penyalahgunaan minuman keras dan narkoba. Pemasok juga harus memiliki izin usaha jasa pertambangan atau non-pertambangan, *Health, Safety, Environment (HSE) plan*, kompetensi yang digunakan dalam training matrix pemasok sesuai standar peraturan, serta sertifikat *standard management system* ISO 9001:2015, 14001:2015, dan 45001:2018. Kemudian, pemasok harus mengirimkan jumlah *frequency rate* dan *severity rate* dalam lima tahun terakhir. [3-3]

AMI mewajibkan calon pemasok untuk mengisi pakta integritas sebelum atau setelah penunjukan, yang memuat antara lain, kewajiban pemasok untuk mematuhi Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH), keselamatan operasi, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; tidak menawarkan, menjanjikan, atau memberikan pemberian dalam bentuk apapun kepada personel, karyawan, atau manajemen dan Direksi (termasuk keluarga dan kerabatnya) AMI serta anak perusahaan; bersikap jujur, objektif, transparan, dan akuntabel; menghindari konflik kepentingan dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab selama proses pengadaan; dan menginformasikan apabila terdapat indikasi penipuan maupun Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Kemudian setelah pekerjaan selesai, AMI melakukan penilaian terhadap pemasok berdasarkan ketepatan waktu penyelesaian dan kualitas pekerjaan.



In 2024, 100% of the Company's strategic suppliers operating within the mining area were required to meet the environmental and social criteria required in the CSMS. [308-1, 308-2, 414-1, 414-2, 12.15.8, 12.15.9, 12.16.3, 12.17.3, 14.17.9, 14.17.10, 14.18.3, 14.19.3]

Strategic procurement refers to the procurement of goods and services that have a significant impact on the Company's operations and long-term sustainability. In 2024, strategic procurement activities included projects such as the upgrading of the hauling road, construction of fuel tank storage, installation of a second barge loading conveyor, and development of employee camps in the mining area.

Pada tahun 2024, sebanyak 100% pemasok strategis Perusahaan yang bekerja di area tambang harus memenuhi kriteria lingkungan dan sosial yang dipersyaratkan dalam CSMS. [308-1, 308-2, 414-1, 414-2, 12.15.8, 12.15.9, 12.16.3, 12.17.3, 14.17.9, 14.17.10, 14.18.3, 14.19.3]

Pengadaan strategis mengacu pada proses pengadaan barang dan jasa yang memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Di tahun 2024, pengadaan strategis yang dilakukan antara lain untuk proyek *upgrading hauling road* serta pembangunan *fuel tank storage*, *second barge loading conveyor*, dan kamp karyawan di area pertambangan.

Local Suppliers [204-1, 12.8.6, 14.9.5]

The majority of suppliers for AMI and its subsidiaries engaged in metallurgical coal operations are located within Indonesia, except for certain goods and services that can only be provided by overseas suppliers. AMI continues to promote the involvement of local suppliers in its supply chain to support local economic growth. Local suppliers are defined as those based within the country or operating in the Indonesian region. [3-3, 12.8.1, 14.9.1]

Pemasok Lokal [204-1, 12.8.6, 14.9.5]

Sebagian besar pemasok bagi AMI dan anak perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha batu bara metalurgi, berada di dalam wilayah Indonesia, kecuali untuk barang dan jasa lain yang hanya dapat disediakan oleh pemasok yang berada di luar negeri. AMI pun terus mendorong keterlibatan pemasok lokal dalam rantai pasok untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pemasok lokal didefinisikan sebagai pemasok yang berasal dari dalam negeri atau berada di wilayah Indonesia. [3-3, 12.8.1, 14.9.1]

Total Suppliers Total Pemasok	2022		2023		2024	
	Total Suppliers Jumlah Pemasok	%	Total Suppliers Jumlah Pemasok	%	Total Suppliers Jumlah Pemasok	%
Domestic (National) Dalam Negeri (Nasional)	288	97.63	308	96.86	327	97.61
International Internasional	7	2.37	10	3.14	8	2.39
Total Suppliers Jumlah Pemasok	295	100	318	100	335	100

“

In its operational activities, AMI provides employment opportunities for the community, including those in the vicinity of the mining areas. AMI's suppliers, particularly mining contractors, employ a significant number of local workers.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, AMI turut memberikan peluang kerja bagi masyarakat, termasuk masyarakat di sekitar area tambang. Pemasok AMI yang merupakan kontraktor pertambangan menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat lokal.

”

Contribution to the Nation

Kontribusi terhadap Negara

AMI consistently fulfills its tax obligations including Income Tax (PPh), Value Added Tax (PPN), and Land and Building Tax (PBB). All payments are made on time and in accordance with applicable regulations, reflecting the Company's responsibility in supporting national revenue and sustainable economic development. [\[3-3, 207-1, 207-4, 12.21.1, 12.21.4, 12.21.7, 14.23.1, 14.23.4, 14.23.7\]](#)

AMI's comprehensive tax strategy ensures optimal compliance with tax obligations, including adherence to Non-Tax State Revenue (PNBP) and local taxes. This strategy aims not only to minimize tax risks and ensure legal certainty but also to support the Company's business and sustainable development strategy. AMI recognizes the importance of effective and efficient tax management; therefore, the Company has established a professional and experienced tax team, developed effective tax systems and procedures, and conducted education and training for employees on tax-related matters. These measures are designed to enhance the Company's reputation, strengthen investor confidence, improve the efficiency and effectiveness of tax management, and ensure the sustainability of the business. [\[207-1, 12.21.4, 14.23.4\]](#)

Tax Governance and Transparency

Effective tax management is supported by regular evaluation and review of the tax strategy. AMI actively monitors tax regulation developments and ensures that all transactions comply with applicable laws. This routine evaluation is carried out by the Head of the Tax Department to ensure the alignment between tax calculations and reporting, while also avoiding potential penalties due to non-compliance. The Tax Department is accountable to the Finance Director and is led by a Head of the Tax Department who has expertise and experience in taxation. [\[207-2, 12.21.5, 14.23.5\]](#)

Perusahaan secara konsisten memenuhi kewajiban perpajakannya yang mencakup Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Seluruh pembayaran pajak dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendukung pendapatan negara dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. [\[3-3, 207-1, 207-4, 12.21.1, 12.21.4, 12.21.7, 14.23.1, 14.23.4, 14.23.7\]](#)

AMI menerapkan strategi perpajakan komprehensif untuk memastikan kepatuhan optimal dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, termasuk kepatuhan terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan pajak daerah. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan risiko pajak dan memastikan kepastian hukum, tetapi juga untuk mendukung bisnis dan strategi pembangunan berkelanjutan perusahaan. AMI menyadari pentingnya pengelolaan pajak yang efektif dan efisien, oleh karena itu, perusahaan telah membentuk tim pajak profesional dan berpengalaman, membangun sistem serta prosedur perpajakan yang efektif, serta mengadakan edukasi dan pelatihan bagi karyawan terkait aspek perpajakan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pajak, serta memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan. [\[207-1, 12.21.4, 14.23.4\]](#)

Tata Kelola dan Transparansi Perpajakan

Pengelolaan pajak yang efektif didukung oleh evaluasi dan peninjauan strategi perpajakan secara berkala. AMI secara aktif mengikuti perkembangan regulasi perpajakan dan memastikan bahwa seluruh transaksi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Evaluasi rutin ini dilakukan oleh Kepala Departemen Pajak, guna memastikan kesesuaian antara perhitungan dan pelaporan pajak, sekaligus menghindari potensi sanksi akibat ketidaksesuaian. Departemen Pajak ini bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan dipimpin oleh Kepala Departemen Pajak yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang perpajakan. [\[207-2, 12.21.5, 14.23.5\]](#)

As part of its efforts to maintain integrity and transparency, AMI has implemented a whistleblowing system and internal audits to detect and prevent potential tax violations. This system enables early identification of discrepancies in tax management, allowing the Company to take corrective action proactively. Additionally, AMI undergoes periodic tax audits by independent auditors to ensure accuracy and compliance in tax reporting. The results of these external audits are transparently published in the annual report and the Company's website, reflecting AMI's commitment to GCG principles. [207-2, 12.21.5, 14.23.5]

Building strong relationships with tax stakeholders is part of AMI's strategy to strengthen tax governance. The Company proactively maintains credibility by fostering open and transparent communication with tax authorities and participating in various tax regulation socialization activities organized by the government. Furthermore, AMI actively engages in forums with peer companies and business associations to discuss the impact of tax regulations and provide feedback to policymakers. Through this participation, the Company not only ensures compliance with regulations but also gains a better understanding of stakeholder expectations. As a commitment to tax compliance, AMI also follows up on feedback from stakeholders and uses it as a basis to ensure optimal fulfillment of its tax obligations. [207-3, 12.21.6, 14.23.6]

AMI's contribution to the country in 2024 was US\$283.93 million. This consists of payment of royalty and other taxes. [207-4, 12.21.7, 14.23.7]

Sebagai bagian dari upaya menjaga integritas dan transparansi, AMI menerapkan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* serta audit internal guna mendeteksi dan mencegah potensi pelanggaran perpajakan. Sistem ini memungkinkan identifikasi dini terhadap ketidaksesuaian dalam pengelolaan pajak sehingga perusahaan dapat mengambil langkah korektif secara proaktif. Selain itu, AMI juga menjalani audit pajak secara berkala oleh auditor independen untuk memastikan ketepatan dan kepatuhan dalam pelaporan pajak. Hasil audit eksternal ini dipublikasikan secara transparan dalam laporan tahunan dan situs web perusahaan untuk mencerminkan komitmen AMI terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik. [207-2, 12.21.5, 14.23.5]

Menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan pajak menjadi bagian dari strategi AMI untuk memperkuat tata kelola perpajakan. Perusahaan secara proaktif menjaga kredibilitas dengan membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan otoritas pajak, serta berpartisipasi dalam berbagai sosialisasi peraturan perpajakan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Selain itu, AMI juga aktif dalam forum bersama perusahaan sejenis dan asosiasi bisnis untuk mendiskusikan dampak regulasi perpajakan serta menyampaikan masukan kepada pembuat kebijakan. Melalui partisipasi ini, perusahaan tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ekspektasi pemangku kepentingan. Sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan pajak, AMI juga menindaklanjuti setiap umpan balik dari pemangku kepentingan dan menjadikannya sebagai dasar dalam memastikan pemenuhan kewajiban perpajakan secara optimal. [207-3, 12.21.6, 14.23.6]

Kontribusi AMI terhadap negara pada tahun 2024 adalah sebesar AS\$283,93 juta. Ini terdiri dari pembayaran royalti dan pajak lainnya. [207-4, 12.21.7, 14.23.7]



07

Shaping a Sustainable Environment

Membentuk Lingkungan
yang Berkelanjutan



Environmental Policy Kebijakan Lingkungan

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") minimizes the impact of its operational activities on the environment. By integrating environmental aspects into its policy framework. This encompasses quality, mining safety, energy, and greenhouse gas (GHG) management and reflects AMI's commitment to addressing environmental challenges, enhancing risk management effectiveness, and reducing the negative impacts of operational activities.

AMI continues to innovate responsible mining to support sustainable operations, recognizing that its business sustainability is intrinsically linked to environmental aspects. AMI adapts, implementing mitigation efforts, and seeking new opportunities that can enhance long-term sustainability while responsibly preserving the environment for future generations. [3-3]

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "perusahaan") berkomitmen untuk meminimalkan dampak kegiatan operasional dengan mengintegrasikan aspek lingkungan hidup ke dalam kerangka kebijakan. Hal ini yang mencakup mutu, keselamatan pertambangan, energi, serta pengelolaan gas rumah kaca (GRK) dan mencerminkan komitmen AMI dalam menghadapi tantangan lingkungan, meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional.

AMI terus berinovasi dalam menjalankan pertambangan yang bertanggung jawab untuk mendukung operasi yang berkelanjutan yang menyadari bahwa keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terlepas dari aspek lingkungan. Oleh karena AMI beradaptasi, melakukan upaya mitigasi, dan mencari peluang baru yang dapat meningkatkan keberlanjutan jangka panjang serta bertanggung jawab menjaga lingkungan untuk generasi mendatang. [3-3]



Integrated Management System Policy
Kebijakan Sistem Manajemen Terpadu

Environmental Management Standards

Standar Pengelolaan Lingkungan Hidup

In managing environmental issues, AMI and its subsidiaries adhere to reference documents established by the AlamTri Group, which include: [3-3]

1. Environmental Management Standards
2. Technical Guidelines for Water Monitoring
3. Technical Guidelines for Air Quality Management and Monitoring
4. Technical Guidelines for Hazardous and Toxic Waste (B3) Management
5. Technical Guidelines for B3 Management
6. Technical Guidelines for Biodiversity Monitoring
7. Technical Guidelines for Wastewater Treatment

Environmental impact management is the responsibility of the Environment Department, integrated within the Health, Safety, and Environment (HSE) organizational structure. Environmental management in mining areas is led by the Department Head, who reports to the Operation Division Head/Mine Engineering Head to ensure that environmental management policies and procedures are effectively implemented in accordance with applicable standards.

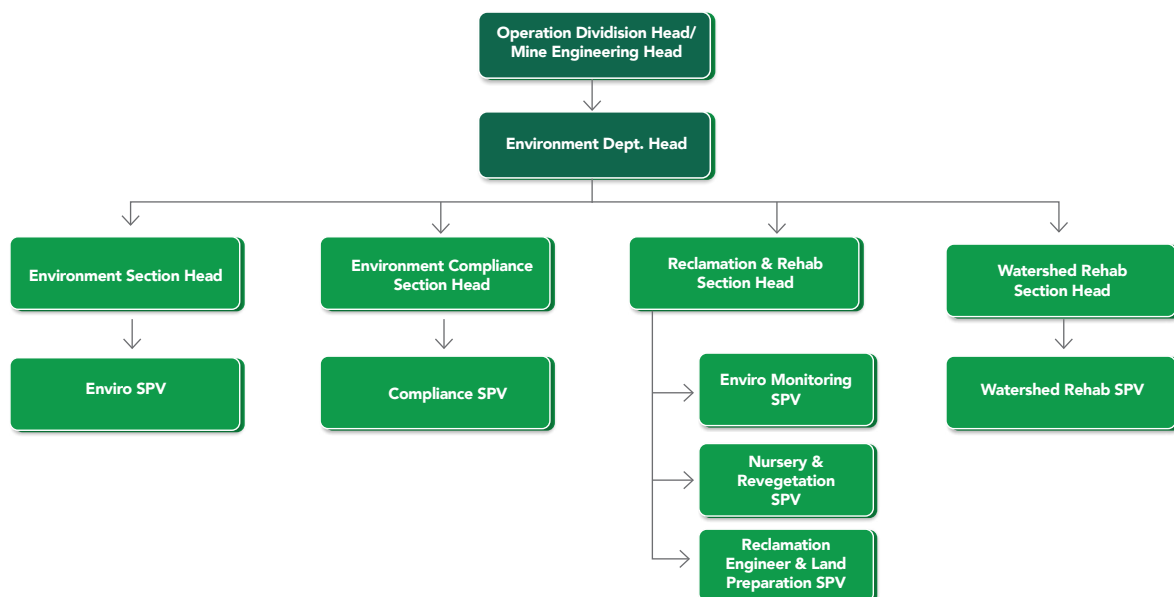
Dalam menjalankan pengelolaan lingkungan hidup, AMI dan anak-anak perusahaan berpedoman pada dokumen referensi yang ditetapkan oleh Grup AlamTri sebagai berikut: [3-3]

1. Standar Manajemen Lingkungan Hidup;
2. Pedoman Teknis Pemantauan Air;
3. Pedoman Teknis Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Udara;
4. Pedoman Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3);
5. Pedoman Teknis Pengelolaan B3;
6. Pedoman Teknis Pemantauan Keanekaragaman Hayati; dan
7. Pedoman Teknis Pengolahan Air Limbah.

Pengelolaan dampak lingkungan menjadi tanggung jawab Departemen Environment yang terintegrasi dalam struktur organisasi *Health, Safety, and Environment* (HSE). Pengelolaan lingkungan pada wilayah pertambangan dipimpin oleh Department Head yang bertanggung jawab kepada Operation Division Head/Mine Engineering Head untuk memastikan kebijakan dan prosedur pengelolaan lingkungan diterapkan secara efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Environment Departement Structure

Struktur Environment Departement



ISO 14001:2015 Certification

Through its subsidiary, PT Maruwai Coal ("MC"), AMI operates an environmental management system in accordance with the international standard ISO 14001:2015, certified by an independent certification body since 2022 and has maintained its ISO 14001:2015 certification through annual surveillance audits, reflecting a strong commitment to environmental preservation and social responsibility. By retaining this certification, MC not only ensures compliance with applicable environmental regulations but also focuses on reducing the negative impacts of operational activities on the surrounding environment.

Sertifikasi ISO 14001:2015

Melalui anak perusahaan yaitu PT Maruwai Coal ("MC") mengoperasikan sistem manajemen lingkungan yang sesuai dengan standar internasional ISO 14001:2015, yang telah disertifikasi oleh badan sertifikasi independen sejak tahun 2022 dan dapat mempertahankan sertifikat ISO 14001:2015 melalui pelaksanaan *Surveillance Audit* setiap satu kali setahun. Pencapaian ini mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dengan mempertahankan sertifikasi ini, MC tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, tetapi juga berfokus pada pengurangan dampak negatif dari kegiatan operasional terhadap lingkungan sekitar.



Certificate ISO 14001:2015 MC
Sertifikat ISO 14001:2015 MC

Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER)

AMI and its subsidiaries comply with environmental regulations and requirements as part of their sustainability responsibilities. One manifestation of this commitment is the PROPER awards received annually from the Ministry of Environment and Forestry (KLH/BPLH). During the 2023-2024 PROPER assessment period, MC and PT Lahai Coal ("LC"), subsidiaries of AMI, achieved a Blue rating, reflecting the Company's effective efforts in managing environmental impacts and complying with all applicable environmental legislation.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

AMI dan anak-anak perusahaan mematuhi peraturan dan persyaratan lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap keberlanjutan. Salah satu wujud komitmen tersebut adalah penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diterima setiap tahun dari Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH). Pada periode penilaian PROPER 2023-2024, MC dan PT Lahai Coal ("LC") yang merupakan anak perusahaan AMI berhasil meraih peringkat Biru, yang mencerminkan upaya efektif perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup yang berlaku.

The PROPER award not only acknowledges good environmental performance but also serves as a motivation for AMI to continuously improve environmental management standards across its operational areas. This achievement demonstrates the Company's long-term commitment to preserving the environment and contributing to broader sustainability goals.

Environmental Compliance

Prioritizing compliance with environmental regulations is reflected in a compliance rate of 100% with all regulations related to mining safety and environmental protection. AMI's subsidiaries, MC and LC, also take concrete steps such as preparing Environmental Impact Analysis (AMDAL) documents before undertaking exploration and operational activities, as well as conducting Technical Studies on Wastewater Disposal into Water Bodies.

In 2024, the Company did not receive any environmental complaints and did not face any non-compliance issues, therefore incurring no fines or sanctions related to environmental matters. [\[2-27\]](#) [\[F.16\]](#)

Environmental Costs [\[F.4\]](#)

AMI allocates a special budget for various sustainability initiatives that covers waste management, natural resource conservation, and other environmentally friendly programs.

Penghargaan PROPER ini tidak hanya bentuk pengakuan atas kinerja lingkungan yang baik, tetapi juga menjadi pendorong AMI untuk terus meningkatkan standar pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah operasionalnya. Dengan pencapaian ini, perusahaan menunjukkan komitmen jangka panjang dalam menjaga kelestarian lingkungan dan berkontribusi pada tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

Kepatuhan Lingkungan Hidup

Prioritas terhadap kepatuhan pada peraturan lingkungan tercermin dari tingkat kepatuhan sebesar 100% terhadap seluruh regulasi berkaitan dengan keselamatan pertambangan dan perlindungan lingkungan. Anak perusahaan AMI, yakni MC dan LC, juga mengambil langkah konkret seperti menyusun dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum melakukan kegiatan eksplorasi dan operasi dan melakukan Kajian Teknis Pembuangan Air Limbah ke Badan Air.

Sepanjang tahun 2024, perusahaan tidak menerima pengaduan terkait lingkungan dan juga tidak menghadapi kasus ketidakpatuhan sehingga tidak dikenakan denda atau sanksi apa pun terkait isu lingkungan. [\[2-27\]](#) [\[F.16\]](#)

Biaya Lingkungan Hidup [\[F.4\]](#)

AMI mengalokasikan anggaran khusus yang digunakan untuk berbagai inisiatif keberlanjutan. Anggaran ini mencakup pengelolaan limbah, pelestarian sumber daya alam, serta program ramah lingkungan lainnya.

Environmental Costs Biaya Lingkungan Hidup	2022	2023	2024
	in Rupiah dalam Rupiah	in Rupiah dalam Rupiah	in Rupiah dalam Rupiah
Total	44,093,047,633	51,421,336,286	67,757,100,312

Energy, Emissions, Water, and Waste Management

Energi, Emisi, Air, Limbah

Energy Management [3-3, 302-1, 302-3, 12.1.1, 12.1.2, 12.1.4, 14.1.1, 14.1.2, 14.1.4] [F.6, F.7]

AMI reduces the environmental impact of its operations through responsible approaches, particularly in energy consumption management and GHG emissions reduction. Recognizing the important role of energy in supporting the Company's operational continuity, a primary focus in sustainability strategy is ensuring efficient and measurable energy use. [3-3, 12.1.1, 14.1.1]

To achieve these sustainability goals, MC has implemented an international standard energy management system (EnMS), encompassing ISO 50004:2020 and ISO 50006:2023. This system enables AMI's subsidiaries to systematically monitor and manage energy consumption across all operational lines, representing a significant step towards creating long-term sustainability.

To further enhance energy management, AMI has conducted energy audits in accordance with Government Regulation No. 33 of 2023 on Energy Conservation. This regulation mandates entities consuming more than 6,000 tons of oil equivalent (TOE) per year to implement structured energy management and the energy audit aims to identify potential energy efficiencies and mitigate energy waste in operational processes. Based on the audit results, AMI received several recommendations to improve energy efficiency across various operational aspects, including: [3-3, 12.1.1, 14.1.1]

- Procurement of medium-sized generators to increase generation load for improved energy efficiency.
- Use of high-efficiency electrical equipment to minimize energy losses.
- Minimizing prolonged idle conditions on production equipment during coal processing to optimize generator load.
- Calibration of measuring instruments, both installed in control panels and portable, to ensure measurement accuracy.
- Conducting studies on the construction of generator engine rooms to lower incoming air temperature to enhance generation efficiency.

Pengelolaan Energi [3-3, 302-1, 302-3, 12.1.1, 12.1.2, 12.1.4, 14.1.1, 14.1.2, 14.1.4] [F.6, F.7]

AMI mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional melalui pendekatan yang bertanggung jawab, khususnya dalam pengelolaan konsumsi energi dan pengurangan emisi GRK. Mengingat pentingnya peran energi dalam mendukung kelangsungan operasional perusahaan, salah satu fokus utama AMI dalam strategi keberlanjutan adalah memastikan penggunaan energi yang efisien dan terukur. [3-3, 12.1.1, 14.1.1]

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan tersebut, MC telah mengimplementasikan sistem manajemen energi (EnMS) yang berstandar internasional, mencakup ISO 50004:2020, dan ISO 50006:2023. Sistem ini memungkinkan anak-anak perusahaan AMI memantau dan mengelola konsumsi energi di seluruh lini operasional secara sistematis. Penerapan sistem ini merupakan langkah konkret dalam menciptakan keberlanjutan.

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan pengelolaan energi, AMI telah melaksanakan audit energi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi. Peraturan ini mengharuskan entitas yang mengonsumsi lebih dari 6.000 ton setara minyak (*ton of oil equivalent* atau TOE) per tahun untuk menerapkan pengelolaan energi yang terstruktur. Audit energi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi efisiensi energi dan memitigasi pemborosan energi dalam proses operasional. Berdasarkan hasil audit, AMI menerima sejumlah rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi energi di berbagai aspek operasional, antara lain: [3-3, 12.1.1, 14.1.1]

- Pengadaan genset berukuran medium untuk meningkatkan beban pembangkitan dengan tujuan meningkatkan efisiensi energi.
- Penggunaan peralatan listrik dengan efisiensi energi tinggi untuk meminimalkan kerugian energi.
- Meminimalkan kondisi kekosongan yang terlalu lama pada peralatan produksi saat pemrosesan batu bara untuk mengoptimalkan beban pembangkitan genset.
- Melakukan kalibrasi alat ukur, baik yang terpasang di panel kontrol maupun portabel, untuk memastikan akurasi pengukuran.
- Melakukan kajian pembangunan engine room genset untuk menurunkan suhu udara masuk dengan tujuan menaikkan efisiensi pembangkitan.

- f. Implementing load shedding to maximize generation load and prioritize blackouts in case of generator failure.

Additionally, AMI enhances its energy efficiency competencies by focusing on training implementations such as SNI ISO 50001:2018 and life cycle cost analysis (LCCA). A significant achievement has been the optimization of fuel consumption in the coal processing operation, with MC reducing fuel consumption from 1.4 liters/ton to 1.28 liters/ton through increased productivity of the coal washing machines. [3-3, 12.1.1, 14.1.1, 302-5][F.7]

These programs are reported by AMI through MC annually to the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of New, Renewable Energy, and Energy Conservation (KESDM-EBTKE) via the EBTKE synergy platform. MC has also received a certificate from EBTKE as evidence of its reporting and commitment to energy management implementation.

AMI's subsidiaries also reduce their dependence on fossil fuels and support carbon emission reduction by using palm oil-based biofuels, such as B35 biodiesel. This replaces a portion of fossil fuel consumption, directly contributing to carbon emission reduction in operational activities. The Company is committed to continuing to integrate these environmentally friendly fuels as a more sustainable alternative in its environmental preservation efforts. [302-1, 12.1.2, 14.1.2]

Energy Consumption MC and LC [302-1, 12.1.2, 14.1.2] Konsumsi Energi MC dan LC [302-1, 12.1.2, 14.1.2]

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Biodiesel B30/B35*	TOE	1,239.72	1,503.40	1,884.83
	Terajoule (TJ)	51.90	62.94	78.91
Diesel	TOE	3,554.57	3,659.45	4,301.35
	TJ	148.82	153.21	180.09

- f. Menerapkan load shedding untuk memaksimalkan beban pembangkitan dan mengatur prioritas *black out* bila terjadi kegagalan pada genset.

Selain itu, AMI meningkatkan kompetensi dalam efisiensi energi dengan fokus pada pelaksanaan pelatihan seperti SNI ISO 50001:2018, serta analisis biaya siklus hidup (*life cycle cost analysis* atau LCCA). Salah satu pencapaian signifikan yang telah dicapai adalah pengoptimalan rasio penggunaan bahan bakar dalam proses pengolahan batu bara. MC berhasil menurunkan konsumsi bahan bakar dari 1,4 liter/ton menjadi 1,28 liter/ton melalui peningkatan produktivitas mesin pencucian batu bara. [3-3, 12.1.1, 14.1.1, 302-5][F.7]

Program-program tersebut kemudian dilaporkan oleh AMI melalui MC secara rutin kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (KESDM-EBTKE) melalui *platform* sinergi EBTKE yang dilakukan setiap tahun. MC juga telah menerima sertifikat dari EBTKE sebagai bentuk bukti pelaporan dan komitmennya dalam penerapan manajemen energi.

Anak-anak perusahaan AMI juga mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mendukung pengurangan emisi karbon dengan menggunakan bahan bakar nabati (BBN) berbasis minyak kelapa sawit, seperti biodiesel B35. Penggunaan ini menggantikan sebagian penggunaan bahan bakar fosil, yang secara langsung berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dalam aktivitas operasional. Perusahaan berkomitmen untuk terus mengintegrasikan bahan bakar ramah lingkungan ini sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. [302-1, 12.1.2, 14.1.2]

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Bensin	TOE	1.29	3.44	-
	TJ	0.05	0.14	-
Total	TJ	209.10	225.85	270.74

*There is a restatement of data
Terdapat penyajian data kembali

The calculation of energy intensity is presented in the following table: [302-3, 302-4, 12.1.4, 14.1.4] [F.6]

Perhitungan intensitas energi disajikan pada tabel berikut: [302-3, 302-4, 12.1.4, 14.1.4] [F.6]

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Total energi	TJ	200.78	216.30	259.00
Total penjualan batu bara	Ton	3,200,401.00	4,460,143	5,623,038
Intensitas energi	TJ/Ton	0.0000627	0.0000485	0.0000461

AMI supports a sustainable energy transition and enhancing Indonesia's contribution to emissions reduction through Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC). As part of this effort, AMI implements various Energy Conservation Opportunities (ECO) to ensure that the Company's operations contribute to broader sustainability goals. In 2024, AMI implemented several strategic initiatives to support the company's commitment to responsible energy management, aiming to optimize energy efficiency and reduce environmental impacts. Below are the initiatives undertaken by AMI in energy management: [F.7]

AMI mendukung transisi energi yang berkelanjutan dan memperkuat kontribusi Indonesia dalam pengurangan emisi melalui *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC). Sebagai bagian dari upaya ini, AMI mengimplementasikan berbagai peluang konservasi energi (*Energy Conservation Opportunity* atau ECO) untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berkontribusi pada tujuan keberlanjutan yang lebih luas. Pada tahun 2024, AMI telah melaksanakan beberapa inisiatif strategis untuk mendukung komitmen perusahaan untuk mengelola energi secara bertanggung jawab, bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi energi dan mengurangi dampak lingkungan. Berikut adalah inisiatif yang telah dilakukan AMI dalam pengelolaan energi: [F.7]

Initiative Inisiatif	Impact Dampak	
	2023	2024
Optimizing the fuel usage ratio from 1.4 liters/ton to 1.28 liters/ton in the coal processing process by enhancing the productivity of the coal washing machine. Mengoptimalkan rasio penggunaan bahan bakar dari 1,4 liter/ton menjadi 1,28 liter/ton pada proses pengolahan batu bara dengan cara meningkatkan produktivitas mesin pencucian batu bara.		Reducing energy consumption by 13,350 GJ Menurunkan konsumsi energi sebesar 13,350 GJ

GHG Emissions Management

[3-3, 305-1, 305-2, 12.1.1, 12.1.5, 12.1.6, 12.4.1, 14.1.1, 14.1.5, 14.1.6, 14.3.1]

AMI fully recognizes the importance of substantial decarbonization commitments as reflected in the Quality, Mining Safety, Environment, Energy, and GHG adopted through the establishment of an integrated policy at MC. This policy serves as a guideline for all AMI operations to ensure that every activity aligns with sustainability principles and the Company's social and environmental responsibilities. [3-3, 12.1.1, 12.4.1, 14.1.1, 14.3.1]

As a tangible manifestation of this commitment, AMI, through its subsidiaries, has formed a Net Zero Emission (NZE) Task Force responsible for calculating and monitoring GHG emissions produced. This step aims to identify, manage, and reduce GHG emissions generated across all operational lines and also an integral part of the Company's efforts to support global goals in reducing the impact of climate change while improving operational efficiencies. [3-3, 305-5, 12.1.1, 12.2.3, 12.4.1, 14.1.1, 14.1.9, 14.3.1]

Through clear policies and the establishment of this specialized team, the Company is committed to not only improves environmental performance in the short term but also makes positive contributions to long-term sustainability. Every step taken by the Company focuses on sustainability principles and responsibilities towards the Earth, society, and future generations. [F.12]

The following is AMI's roadmap of GHG emission reduction: [F.12]

Berikut merupakan peta jalan pengurangan emisi GRK AMI: [F.12]

Stage Tahap	Activities Kegiatan	Outcome Hasil
Data Collection Pengumpulan data	- Identifying emission boundaries for Scope 1 and 2, along with the greenhouse gas (GHG) inventory approach; Mengidentifikasi batasan emisi pada Cakupan 1 dan 2 serta pendekatan inventarisasi GRK; - Collecting data and examples for the assessment model; Pengumpulan data dan contoh model penilaian; - Providing technical guidance to the expert teams at AlamTri Group and its subsidiaries currently operating in mining, services, logistics, and electricity; and Pengarahan teknis untuk tim ahli di Grup AlamTri dan anak-anak perusahaan yang sudah berjalan (pertambangan, jasa, logistik, dan listrik); serta - A duration of four hours (one hour for each subsidiary). Durasi empat jam (satu jam untuk setiap anak-anak perusahaan).	Data collection model in the form of Excel sheets and data calculation instruments Model pengumpulan data dalam bentuk lembar Excel dan instrumen penghitungan data.

Pengelolaan Emisi GRK

[3-3, 305-1, 305-2, 12.1.1, 12.1.5, 12.1.6, 12.4.1, 14.1.1, 14.1.5, 14.1.6, 14.3.1]

AMI menyadari sepenuhnya pentingnya komitmen dekarbonisasi yang substansial. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Mutu, Keselamatan Pertambangan, Lingkungan Hidup, Energi, dan GRK yang diadopsi melalui pembentukan kebijakan terpadu di MC. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh operasional AMI demi memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. [3-3, 12.1.1, 12.4.1, 14.1.1, 14.3.1]

Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, AMI melalui anak perusahaannya telah membentuk *Net Zero Emission (NZE) Task Force* yang bertugas untuk melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap emisi GRK yang dihasilkan. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi emisi GRK yang dihasilkan dalam seluruh lini dan juga menjadi bagian integral dari upaya perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan global dalam pengurangan dampak perubahan iklim, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. [3-3, 305-5, 12.1.1, 12.2.3, 12.4.1, 14.1.1, 14.1.9, 14.3.1]

Melalui kebijakan yang jelas dan pembentukan tim khusus ini, perusahaan berkomitmen untuk tidak hanya memperbaiki kinerja lingkungan dalam jangka pendek, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan jangka panjang. Setiap langkah yang diambil oleh perusahaan berfokus pada prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap bumi, masyarakat, dan generasi mendatang. [F.12]

Stage Tahap	Activities Kegiatan	Outcome Hasil
GHG Assessment Penilaian GRK	- Analyzing and assessing data; Analisis dan penilaian data; - Determining the baseline year and business-as-usual (BAU) scenarios; and Menentukan tahun dasar dan skenario business as usual (BAU); serta - Presenting the GHG inventory. Presentasi inventarisasi GRK.	Establishment of the baseline year for the GHG inventory and several BAU scenarios. Penetapan tahun dasar inventarisasi GRK dan beberapa skenario BAU.
Roadmap and Emission Reduction Targets Peta jalan dan target pengurangan emisi	- Analyzing and prioritizing carbon reduction options; Analisis dan prioritas opsi pengurangan karbon; - Charting the path toward carbon reduction by 2060; Perjalanan menuju pengurangan karbon pada tahun 2060; - Collaborating with management consulting firms to align with long-term business strategies and action plans; Berkolaborasi dengan perusahaan konsultan manajemen untuk menyelaraskan dengan strategi bisnis jangka panjang dan rencana aksi; - Conducting workshops with the AlamTri Group team members; and Lokakarya dengan anggota tim Grup AlamTri; serta - Conducting studies related to carbon emission reduction technologies. Melakukan studi terkait teknologi penurunan emisi karbon.	- Options for carbon reduction Opsi pengurangan karbon. - Pathway to carbon reduction by 2060. Perjalanan pengurangan karbon menuju 2060.
GHG System Development and Reporting Pengembangan sistem dan pelaporan GRK	- Developing internal guidelines for GHG assessment and reporting; Mengembangkan pedoman internal untuk penilaian dan pelaporan GRK; - Creating instruments and tools for GHG assessment and reporting; Mengembangkan instrumen dan perangkat untuk penilaian dan pelaporan GRK; - Conducting GHG inventory workshops; and Lokakarya inventarisasi GRK; serta - Providing support for GHG reporting. Dukungan dengan pelaporan GRK.	- GHG Assessment Guidelines Pedoman Penilaian GRK; - Models and tools; Model dan perangkat; - GHG inventory workshops; and Lokakarya inventarisasi GRK; dan - Support for GHG reporting. Dukungan dengan pelaporan GRK.

As part of ongoing monitoring and evaluation process, the Company regularly monitors emission levels across operational areas to ensure that the decarbonization measures taken remain effective and align with the Company's goals. The results are then used to facilitate continuous improvements in emissions management and promote more environmentally friendly operations. To systematically initiate its decarbonization journey, AMI has set a baseline year for emissions in 2022, which will serve as a reference point for measuring future emissions target achievements. In the emissions inventory process, the Company calculates Scope 1 emissions based on the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2006 methodology, which includes emission sources such as fuel combustion and fugitive emissions. Conversely, the Company does not produce emissions under Scope 2, as the electricity used is generated from generator sets. As part of the Company's transparency and accountability towards its environmental impact, calculations for Scope 1 and Scope 2 emissions are presented in detail in the following table:

[\[305-1, 305-2, 12.1.5, 12.1.6, 14.1.5, 14.1.6\]](#)

Sebagai bagian dari proses pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, perusahaan secara rutin memantau kadar emisi di seluruh area operasional untuk memastikan bahwa langkah-langkah dekarbonisasi yang diambil tetap efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Hasil dari pemantauan dan evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan emisi dan operasional yang lebih ramah lingkungan. Sebagai upaya untuk memulai perjalanan dekarbonisasi secara sistematis, AMI telah menetapkan tahun dasar (*baseline*) emisi pada tahun 2022 yang akan menjadi acuan dalam mengukur kemajuan pencapaian target emisi pada masa depan. Dalam proses inventarisasi emisi, perusahaan menghitung emisi Cakupan 1 dengan mengacu pada metodologi Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2006, yang mencakup sumber-sumber emisi seperti pembakaran bahan bakar dan *fugitive*. Di sisi lain, perusahaan tidak menghasilkan emisi pada Cakupan 2 karena listrik yang digunakan dihasilkan dari pembangkitan listrik dengan genset. Sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan, perhitungan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 disajikan secara rinci dalam tabel berikut:

[\[305-1, 305-2, 12.1.5, 12.1.6, 14.1.5, 14.1.6\]](#)

Scope 1 | Cakupan 1

Fuel combustion | Pembakaran bahan bakar

- Mobile fuel combustion | Bahan bakar untuk kendaraan
- Stationary fuel combustion | Bahan bakar untuk stasioner

Fugitive emissions | Emisi fugitive

- Refrigerants and fire suppressants | Pendingin dan pemadam api
- Waste Incineration | Pembakaran Sampah
- Wastewater treatment plant | Instalasi pengolahan air limbah

Land clearing | Pembukaan lahan

Scope 2 | Cakupan 2

Purchased electricity | Listrik yang dibeli

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Emission from stationary sources Emisi dari sumber stasioner	TonCO ₂ e	10,714.53	11,016.09	12,660.51
Emissions from moving sources Emisi dari sumber bergerak	TonCO ₂ e	360.45	392.67	741.18
Fugitive emissions Emisi fugitive	TonCO ₂ e	16.24	16.22	35.08
Total Scope 1 emission Total emisi Cakupan 1	TonCO₂e	11,091.22	11,424.99	13,436.77
Indirect emissions from imported purchased electrical consumption Emisi tidak langsung dari konsumsi Listrik yang diimpor/dibeli (Pembelian Listrik)		0	0	0
Total Scope 2 emissions Total emisi Cakupan 2	TonCO₂e	0	0	0

The Company has calculated biogenic emissions, as outlined below: [305-1, 12.1.5, 14.1.5]

Perusahaan juga telah menghitung emisi biogenik, sebagai berikut: [305-1, 12.1.5, 14.1.5]

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Biogenic emission Emisi biogenik	TonCO ₂ e	3,846.63	4,664.77	5,848.29

The Company has calculated its emission intensity by using total coal sales in tonnes as the denominator, represented in tonnes CO₂e/ton and revenue in tonnes CO₂e/Rp, specifically: [305-4, 12.1.8, 14.1.8] [F.11]

Perusahaan juga telah menghitung intensitas emisi perusahaan dengan menggunakan denominator total batu bara dalam satuan ton dengan penjualan batu bara dalam satuan TonCO₂e/ Ton dan penghasilan dalam satuan TonCO₂e/ Ton Rp, yaitu: [305-4, 12.1.8, 14.1.8] [F.11]

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Total Scope 1 and 2 GHG emissions Total emisi GRK Cakupan 1 dan 2	TonCO ₂ e	11,091.22	11,424.99	13,436.77
Total coal sales Total penjualan batu bara	Ton	3,200,401	4,460,143	5,623,038
Total income Total penghasilan	USD	908,142,046	1,085,961,921	1,154,182,707
Emission intensity Intensitas emisi	TonCO ₂ e/ Ton	0.0359	0.0026	0.0024
Emission intensity Intensitas emisi	TonCO ₂ e/ Rp	0.00000000082	0.00000000069	0.00000000073

In line with the AlamTri Group's NZE roadmap, AMI has conducted energy audits to identify potential reductions in energy usage aligned with emissions reduction efforts. This audit is a crucial step in optimizing energy efficiency across operations while supporting sustainable emissions reductions. With the various initiatives that have been implemented, AMI continues to strive towards achieving its Net Zero Emissions (NZE) goals through a structured and sustainable approach. These efforts will be continuously monitored and updated to ensure the company's positive contribution to reducing the impacts of climate change. Below are the initiatives undertaken by the company in energy management:

[3-3, 305-5, 12.1.1, 12.2.3, 12.4.1, 14.1.1, 14.3.1, 14.1.9]

Sejalan dengan peta jalan NZE Grup Alamtri, AMI telah melakukan audit energi untuk mengidentifikasi potensi pengurangan penggunaan energi yang sejalan dengan upaya penurunan emisi yang dihasilkan. Audit ini merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan efisiensi energi di seluruh operasional, sekaligus mendukung penurunan emisi secara berkelanjutan. Dengan berbagai inisiatif yang telah diimplementasikan, AMI terus berupaya mencapai tujuan NZE melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Upaya ini akan terus dipantau dan diperbarui untuk memastikan kontribusi positif perusahaan dalam pengurangan dampak perubahan iklim. Berikut adalah inisiatif yang telah dilakukan perusahaan dalam pengelolaan energi:

[3-3, 305-5, 12.1.1, 12.2.3, 12.4.1, 14.1.1, 14.3.1, 14.1.9]

Initiative Inisiatif	Impact of GHG Emission Reduction (TonCO ₂ e) Dampak Pengurangan Emisi GRK (TonCO ₂ e)
Reducing GHG emissions by enhancing the productivity of coal processing, leading to fuel savings of 8.57%. Penurunan emisi GRK dengan menaikkan produktivitas proses pengolahan batu bara sehingga terjadi penghematan bahan bakar 8,57%.	698

Air Quality and Other Emissions Management [305-7, 12.4.2, 14.3.2]

AMI is committed to controlling non-GHG emissions, such as nitrogen oxides (NO_x), sulfur dioxide (SO₂), carbon monoxide (CO), particulates, and ozone-depleting substances. As part of this effort, AMI routinely monitors air quality to ensure that emissions produced do not exceed established quality standards. Monitoring results indicate that emission levels remain below threshold limits. Additionally, the Company manages emissions from generator set usage by conducting monitoring and measurements to ensure air quality meets government environmental standards. The following are the monitoring results conducted at MC and LC in 2024:

[3-3, 305-7, 12.1.1, 12.4.1, 12.4.2, 14.1.1, 14.3.1, 14.3.2]

Pengendalian dan Pengelolaan Kualitas Udara dan Emisi Lainnya [305-7, 12.4.2, 14.3.2]

AMI berkomitmen untuk mengendalikan emisi non-GRK seperti nitrogen oksida (NO_x), sulfur dioksida (SO₂), karbon monoksida (CO), partikulat, serta emisi yang mengandung substansi penipis ozon. Sebagai bagian dari upaya ini, AMI secara rutin melakukan pemantauan kualitas udara untuk memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa angka emisi berada di bawah ambang batas baku mutu. Selain itu, perusahaan juga mengendalikan emisi dari penggunaan genset dengan melakukan pemantauan dan pengukuran untuk memastikan kualitas udara tetap memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Berikut merupakan hasil pemantauan yang telah dilakukan di MC dan LC pada tahun 2024: [3-3, 305-7, 12.1.1, 12.4.1, 12.4.2, 14.1.1, 14.3.1, 14.3.2]

Generator Capacity Kapasitas Genset	Parameter Parameter	Quality Standard Baku Mutu	Average Concentration Konsentrasi Rata-rata		
			2022	2023	2024
101–500 KW*	NO _x	Max 3400 mg/Nm ³	-	-	408.33 mg/Nm ³
	CO	Max 170 mg/Nm ³	-	-	156.00 mg/Nm ³
501–1,000 KW	NO _x	Max. 1,850 mg/Nm ³	400.00 mg/Nm ³	406.67 mg/Nm ³	958.18 mg/Nm ³
	SO ₂	Max. 160 mg/Nm ³	12.67 mg/Nm ³	21.33 mg/Nm ³	10.86 mg/Nm ³
	CO	Max. 77 mg/Nm ³	63.00 mg/Nm ³	74.67 mg/Nm ³	44.92 mg/Nm ³
	Total particulate Total partikulat	Max. 95 mg/Nm ³	29.00 mg/Nm ³	13.10 mg/Nm ³	53.21 mg/Nm ³
1,001–3,000 KW	NO _x	Max. 2,300 mg/Nm ³	961.17 mg/Nm ³	225.94 mg/Nm ³	1,032.72 mg/Nm ³
	SO ₂	Max. 150 mg/Nm ³	10.00 mg/Nm ³	15.63 mg/Nm ³	11.15 mg/Nm ³
	CO	Max. 168 mg/Nm ³	101.83 mg/Nm ³	106.81 mg/Nm ³	37.39 mg/Nm ³
	Total particulate Total partikulat	Max. 90 mg/Nm ³	15.67 mg/Nm ³	8.24 mg/Nm ³	33.94 mg/Nm ³

* Monitoring is conducted every three years in accordance with the Minister of Environment and Forestry Regulation Number 11 of 2021 concerning Emission Quality Standards for Internal Combustion Engines

Pemantauan dilakukan 3 tahun sekali sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam

As production volume increases, the need for using generators to support operations has also risen, increasing impacts the emissions generated. In response, AMI remains committed to improving energy efficiency and reducing emissions produced. The calculations related to non-GHG emissions generated are presented in the table below: [3-3, 305-7, 12.1.1, 12.4.1, 12.4.2, 14.1.1, 14.3.1, 14.3.2]

Seiring dengan meningkatnya volume produksi, kebutuhan akan penggunaan genset untuk mendukung operasional juga turut mengalami peningkatan yang berimbas pada naiknya beban emisi yang dihasilkan. Dalam menghadapi hal ini, AMI terus berkomitmen untuk memperbaiki efisiensi energi serta mengurangi emisi yang dihasilkan. Perhitungan terkait emisi non-GRK yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut: [3-3, 305-7, 12.1.1, 12.4.1, 12.4.2, 14.1.1, 14.3.1, 14.3.2]

Parameter Parameter	Unit Satuan	2022	2023	2024
NO _x	Ton	176.33	333.18	285.98
SO ₂	Ton	1.86	2.16	4.11
CO	Ton	18.56	125.92	12.62
Total particulate Total partikulat	Ton	3.00	2.76	10.80

AMI has completed commissioning for generator set usage and has obtained an operational certificate from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. Furthermore, AMI uses refrigerants that do not contain ozone-depleting substances (ODS), thereby not contributing to ozone layer depletion. This step supports broader environmental protection efforts. [305-6, 305-7, 12.4.2, 14.3.2] [F.12]

AMI telah melakukan komisioning untuk penggunaan genset dan telah memperoleh sertifikat operasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Selain itu, AMI juga menggunakan refrigeran yang tidak mengandung *ozone depleting substances* (ODS) sehingga tidak berkontribusi pada penipisan lapisan ozon. Langkah ini mendukung upaya perlindungan lingkungan secara lebih luas. [305-6, 305-7, 12.4.2, 14.3.2] [F.12]

Water and Effluent Management

[303-1, 303-2, 12.7.2, 12.7.3, 14.7.1, 14.7.2] [F.8, F.13, F.14, F.15]

As part of its commitment to sustainability and responsible natural resource management, AMI actively manages water usage and effluent, ensuring that every operational process is conducted with sustainability principles, especially in managing surface water and effluents generated from operational activities. Through MC and LC, the Company has appointed Domestic Water Pollution Management Supervisors responsible for monitoring and managing environmental quality, particularly concerning surface water. Monitoring is conducted monthly, with results reported to the government through the Environmental Pollution Monitoring Information System (SIMPEL). Additionally, AMI is committed to ensuring that surface water usage is efficient and in compliance with applicable regulations. [3-3, 12.7.1, 14.7.1]

The Company relies on surface water, primarily from rivers, as the main source for its operational activities. Water usage is monitored daily. The extracted water undergoing processing to produce two types of outputs: clean water and drinking water. Clean water is distributed for domestic purposes. While drinking water is used to support camp operations. The Company recognizes the importance of effective water management to prevent potential health and sanitation issues that could arise if drinking water quality does not meet established standards. Furthermore, good water management also protects the environment and prevents pollution that may occur due to operational activities. As part of its water conservation efforts, AMI ensures that no water is drawn from stressed water areas or discharged into those areas. Water extraction and usage, along with consumption calculations, are performed using flow meters to ensure that water use is efficient, measurable, and aligned with operational needs.

[303-1, 303-2, 12.7.2, 12.7.3, 14.7.2, 14.7.3]

Pengelolaan Air dan Efluen

[303-1, 303-2, 12.7.2, 12.7.3, 14.7.1, 14.7.2] [F.8, F.13, F.14, F.15]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, AMI secara aktif mengelola penggunaan air dan pengelolaan efluen, memastikan bahwa setiap proses operasional dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, khususnya dalam pengelolaan air permukaan dan efluen yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Melalui MC dan LC, perusahaan telah menunjuk Petugas Pengawas Pengelolaan Pencemaran Air Domestik yang bertanggung jawab memantau dan mengelola kualitas lingkungan hidup, terutama terkait dengan air permukaan. Pemantauan dilakukan setiap bulan, dengan hasil yang dilaporkan kepada pemerintah melalui Sistem Informasi Monitoring Pencemaran Lingkungan Hidup (SIMPEL). Selain itu, AMI berkomitmen untuk memastikan bahwa penggunaan air permukaan dilakukan secara efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. [3-3, 12.7.1, 14.7.1]

Perusahaan mengandalkan air permukaan, terutama dari sungai, sebagai sumber utama dalam aktivitas operasionalnya. Pemantauan atas penggunaan air dilakukan setiap hari. Air yang diambil akan melalui proses pengolahan untuk menghasilkan dua jenis keluaran, yaitu air bersih dan air minum. Air bersih didistribusikan untuk keperluan domestik. Sedangkan air minum digunakan untuk mendukung operasional kamp. Perusahaan sangat menyadari pentingnya pengelolaan air yang efektif untuk mencegah potensi masalah kesehatan dan sanitasi yang dapat timbul jika kualitas air minum tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, pengelolaan air yang baik juga berfungsi untuk melindungi lingkungan dan mencegah pencemaran yang mungkin terjadi akibat kegiatan operasional. Sebagai bagian dari upaya konservasi air, AMI memastikan untuk tidak menarik air dari wilayah yang mengalami stres air maupun pembuangan ke wilayah tersebut. Pengambilan dan penggunaan air serta penghitungan konsumsi air dilakukan dengan menggunakan *flow meter* untuk memastikan bahwa penggunaan air dilakukan secara efisien, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

[303-1, 303-2, 12.7.2, 12.7.3, 14.7.2, 14.7.3]

Water Withdrawal [303-3, 12.7.4, 14.7.4]
Pengambilan Air [303-3, 12.7.4, 14.7.4]**MC and LC**
MC dan LC

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Surface water Air permukaan	m ³	172,261	203,896	373,597
Total water withdrawal Total pengambilan air	m³	172,261	203,896	373,597

Water Consumption [303-5, 12.7.6, 14.7.6] [F.8]
Konsumsi Air [303-5, 12.7.6, 14.7.6] [F.8]**MC and LC**
MC dan LC

Description Uraian	Unit Satuan	2022	2023	2024
Surface water Air permukaan	m ³	172,261	203,896	373,597
Total water withdrawal Total pengambilan air	m³	172,261	203,896	373,597

As part of AMI's commitment to sustainable environmental management, the Company has taken proactive steps in managing mining wastewater using effective and responsible systems. In this process, AMI utilizes nine sedimentation ponds to ensure that wastewater generated can be treated before being discharged into the environment, ensuring that the discharged wastewater meets the quality standards set by environmental regulations. Wastewater that has been used is further processed at the wastewater treatment plants (IPAL), where it is treated with appropriate technology to meet quality standards before being released to designated discharge points. AMI applies passive treatment methods to manage non-acid forming (NAF) overburden as part of a comprehensive wastewater management effort.

To ensure compliance with environmental regulations, AMI conducts regular monitoring using external laboratories tasked with daily and monthly quality checks on wastewater. Samples of wastewater taken throughout 2024 demonstrate that the produced effluent meets quality standards in four important parameters, namely pH, total suspended solids (TSS), iron (Fe), and manganese (Mn). This achievement demonstrates that AMI has effectively managed wastewater, resulting in no incidents of wastewater spills or violations of established limits. [12.13.2, 14.15.2] [F.14, F.15]

Sebagai bagian dari komitmen AMI terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, perusahaan telah mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola air limbah tambang dengan sistem yang efektif dan bertanggung jawab. Dalam proses pengelolaan ini, AMI menggunakan sembilan kolam pengendapan untuk memastikan bahwa air limbah yang dihasilkan dapat diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan, memastikan bahwa air limbah yang dibuang telah memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan oleh peraturan lingkungan. Air limbah yang telah digunakan kemudian diproses lebih lanjut di instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Di sini, air diolah dengan teknologi yang tepat agar memenuhi standar kualitas sebelum dibuang ke titik pembuangan yang sudah ditentukan. AMI juga menerapkan metode pengolahan pasif untuk mengelola *overburden non-acid forming* (NAF) sebagai bagian dari upaya komprehensif dalam pengelolaan air limbah.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, AMI melakukan pemantauan secara rutin dengan memanfaatkan laboratorium eksternal yang bertugas melakukan pemeriksaan kualitas air limbah setiap hari dan setiap bulan. Sampel air buangan yang diambil sepanjang tahun 2024 menunjukkan bahwa air limbah yang dihasilkan memenuhi standar baku mutu dalam empat parameter penting yang diwajibkan, yaitu derajat keasaman (pH), *total suspended solid* (TSS), besi (Fe), dan mangan (Mn). Capaian ini membuktikan bahwa AMI telah berhasil mengelola air limbah dengan baik sehingga tidak ada insiden tumpahan limbah ataupun pelanggaran terhadap batas-batas yang telah ditetapkan. [12.13.2, 14.15.2] [F.14, F.15]

The table below shows the average concentration of wastewater parameters tested during 2024: [\[303-4\]](#) [\[F.13\]](#)

Tabel berikut menunjukkan konsentrasi rata-rata parameter air limbah yang diuji selama tahun 2024: [\[303-4\]](#) [\[F.13\]](#)

MC and LC
MC dan LC

Parameter Parameter	Quality Standard Baku Mutu	Average Concentration Konsentrasi Rata-rata		
		2022	2023	2024
pH	6–9	7.09	6.76	6.93
TSS	Max. 400 mg/L	12.52 mg/L	11.60 mg/L	17.09 mg/L
Fe	Max. 7 mg/L	0.30 mg/L	0.36 mg/L	0.37 mg/L
Mn	Max. 4 mg/L	0.23 mg/L	0.45 mg/L	0.45 mg/L

Mine Wastewater
Air Limbah Tambang

Parameter Parameter	Unit Satuan	Volume		
		2022	2023	2024
Mine wastewater Air limbah tambang	m ³	29,699,467.00	33,326,629.27	41,013,932.37

Water Disposal* [\[303-4, 12.7.5, 14.7.5\]](#)
Pembuangan Air* [\[303-4, 12.7.5, 14.7.5\]](#)

Parameter Parameter	Unit Satuan	Volume		
		2022	2023	2024
Surface water Air Permukaan	m ³	29,887,458.18	33,336,465.34	42,124,106.20

* Including domestic wastewater volume
Termasuk volume air limbah domestik

Waste Management [\[F.13, F.14\]](#)

As a coal mining company, AMI through its subsidiaries generate various types of waste, including mining wastewater, domestic wastewater, B3 waste, and non-B3 waste (domestic) that can have serious environmental impacts, affecting water, soil, and air quality. Therefore, AMI considers waste management a core responsibility in preserving the environment. All policies and programs , from environmental policy formulation to continuous management and monitoring steps, focus on minimizing the negative impacts of waste on the environment and surrounding communities. This commitment is articulated in AMI's Quality, Mining Safety, Environment, Energy, and GHG Policy. [\[3-3, 306-1, 12.6.1, 12.6.2, 14.5.1, 14.5.2\]](#)

Pengelolaan Limbah [\[F.13, F.14\]](#)

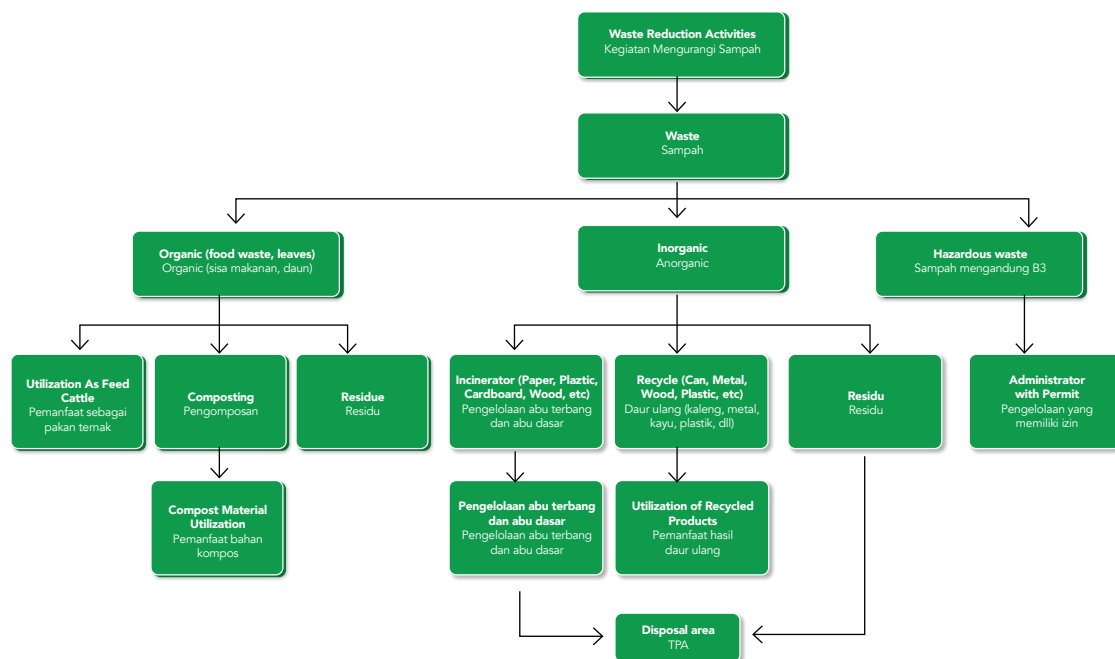
Sebagai perusahaan pertambangan batu bara, AMI melalui anak perusahaannya menghasilkan beragam jenis limbah, seperti air limbah tambang, air limbah domestik, limbah B3, dan limbah non-B3 (domestik). Limbah yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan dapat memiliki dampak serius terhadap lingkungan, baik dari segi pencemaran air, tanah, maupun udara. Oleh karena itu, AMI menjadikan pengelolaan limbah sebagai bagian dari tanggung jawab utama perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Setiap kebijakan dan program yang diterapkan, mulai dari pembuatan kebijakan lingkungan hingga langkah-langkah pengelolaan dan pemantauan yang terus-menerus, difokuskan untuk meminimalkan dampak negatif limbah terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Komitmen ini telah tertuang dalam Kebijakan Mutu, Keselamatan Pertambangan, Lingkungan Hidup, Energi dan GRK AMI. [\[3-3, 306-1, 12.6.1, 12.6.2, 14.5.1, 14.5.2\]](#)

AMI has consistently implemented the 3R (reduce, reuse, recycle) principles in solid waste management as part of proactive efforts to mitigate the environmental impact of mining activities. These principles aim not only to reduce the volume of waste generated but also to optimize the reuse of materials that can still be utilized and to recycle waste that has reached the end of its usage cycle. These steps are designed to minimize the volume of waste that must be disposed of, reduce the potential for soil and water pollution, and decrease the use of new natural resources. In addition to focusing on waste reduction and processing, AMI also engages local communities by educating them on the importance of waste management and encouraging participation in recycling and waste reduction efforts. Effective waste management also contributes to cost savings and resource reuse to support long-term sustainability goals. [306-2, 12.6.3, 14.5.3]

The impact of waste primarily arises from upstream activities. Maintenance activities in workshops, for instance, generate B3 waste that requires special handling to prevent negative environmental impacts. Additionally, operational activities in camps and offices produce domestic waste that must be managed carefully to ensure it does not contaminate the surrounding environment. Various solid waste management methods implemented by the Company include: [306-1, 12.6.2, 14.5.2]

AMI telah secara konsisten mengimplementasikan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan limbah padat sebagai bagian dari upaya proaktif untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan. Prinsip ini bertujuan tidak hanya untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan, tetapi juga untuk mengoptimalkan pemanfaatan ulang bahan-bahan yang masih dapat digunakan kembali serta mendaur ulang limbah yang telah mencapai akhir siklus pemakaian. Langkah-langkah ini bertujuan meminimalkan volume limbah yang harus dibuang, mengurangi potensi pencemaran tanah dan air, serta mengurangi penggunaan sumber daya alam baru. Selain fokus pada pengurangan dan pengolahan limbah, AMI juga melibatkan masyarakat sekitar dengan mengedukasi mereka tentang pentingnya pengelolaan limbah dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam upaya daur ulang serta pengurangan limbah. Pengelolaan limbah yang efektif juga berkontribusi pada penghematan biaya dan pemanfaatan kembali sumber daya guna mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang. [306-2, 12.6.3, 14.5.3]

Dampak limbah terutama timbul pada bagian hulu perusahaan, yang melibatkan sejumlah aktivitas yang berpotensi signifikan menghasilkan limbah. Kegiatan pemeliharaan unit di *workshop*, misalnya, menghasilkan limbah B3 yang memerlukan penanganan khusus untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan operasional di kamp dan kantor menghasilkan limbah domestik yang harus dikelola dengan cermat untuk memastikan bahwa limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar. Berbagai metode pengelolaan limbah padat yang diterapkan oleh perusahaan, antara lain: [306-1, 12.6.2, 14.5.2]



1. Waste Reduction

Efforts to reduce waste begin at the source, implementing various programs and methods to minimize the volume of waste generated

2. Waste Segregation

Waste segregation is conducted at the source, providing waste bins divided into four categories based on color: organic waste, inorganic waste, residual waste, and hazardous waste.

3. Utilization of Organic Waste as Animal Feed

Organic waste produced is treated with effective microorganisms solution (EM4) and stored before being distributed to the community of Tumbang Bau Village, where it is used as animal feed, such as for ducks, to reduce waste and provide additional benefits to the community.

4. Composting

Organic waste that cannot be used as animal feed is further processed through composting using aeration techniques (windrow composting). The resulting compost is then used as fertilizer to support plants in post-mining reclamation activities.

1. Pengurangan Sampah

Upaya pengurangan sampah dilakukan sejak tahap awal, yakni pada sumber atau penghasil sampah, dengan menerapkan berbagai program dan metode untuk meminimalkan volume limbah yang dihasilkan.

2. Pemilahan Sampah

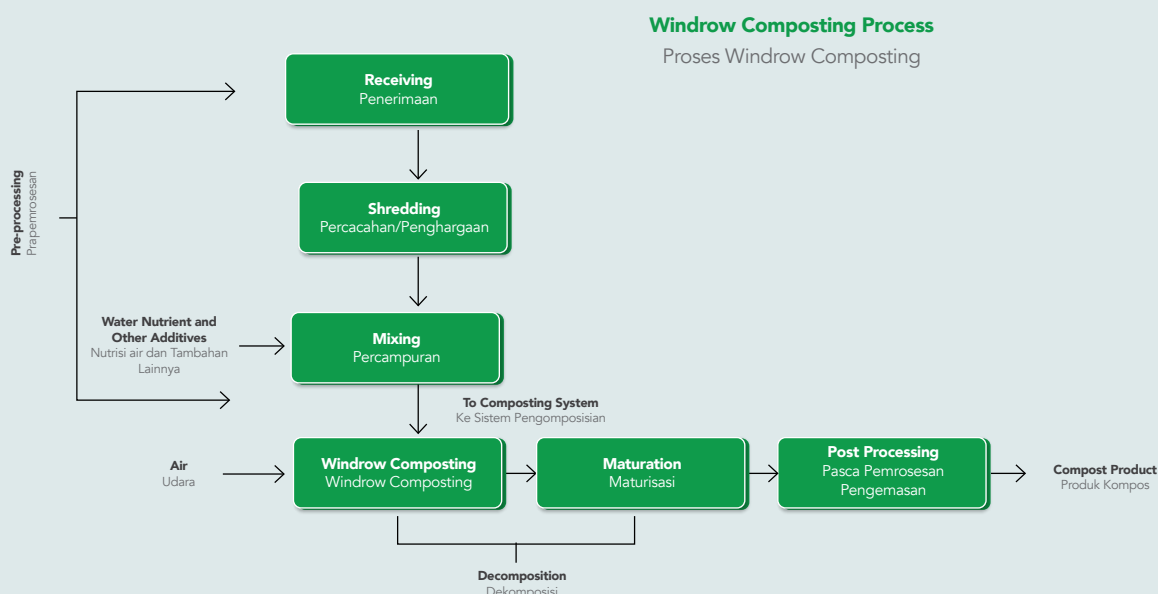
Pemilahan sampah dilakukan di tempat asalnya, dengan menyediakan tempat sampah yang terbagi dalam empat kategori berdasarkan warna, yaitu sampah organik, anorganik, residu, dan sampah yang mengandung B3.

3. Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Pakan Ternak

Sampah organik yang dihasilkan kemudian diberikan larutan *effective microorganisms* 4 (EM4) dan disimpan sebelum didistribusikan ke masyarakat Desa Tumbang Bau. Di sana, sampah organik tersebut dimanfaatkan sebagai pakan ternak, seperti bebek, untuk mengurangi limbah dan memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat.

4. Pengomposan

Sampah organik yang tidak dapat digunakan sebagai pakan ternak akan diproses lebih lanjut melalui metode pengomposan menggunakan teknik aerasi (*windrow composting*). Hasil kompos yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk untuk mendukung tanaman dalam kegiatan reklamasi lahan pascatambang.



5. Recycling Waste

The recycling process is applied to types of waste that can still be utilized, such as glass, metal, cans, wood, and plastic. By recycling these materials, AMI not only reduces waste volume but also reuses materials that still have utility.

6. Incineration

Waste that cannot be recycled or reused undergoes incineration, a process that burns waste to reduce its volume. This process can reduce waste by up to 5-10% of its initial volume, thus minimizing the burden of further processing.

7. Penimbunan

As a final step in waste management, AMI conducts controlled landfilling, which includes periodic compaction and covering of waste to ensure safe waste management without polluting the environment.

The Company carefully collects and monitors waste data to ensure proper management. Domestic waste generation is measured daily based on its waste categories, while B3 waste is measured from the source to the temporary storage site (TPS LB3) and when sent to third-party processors. In selecting third-party partners for waste management, AMI emphasizes the importance of thorough evaluation of potential partners' profiles to ensure that waste management meets sustainability standards and stringent environmental requirements. This process considers factors such as completeness of licensing, methods used, experience, and the competency of personnel involved. To ensure effective waste management, AMI also conducts routine monitoring and data collection on waste production by competent personnel according to a predetermined schedule. The aim of this monitoring is to ensure compliance with environmental regulations and identify areas requiring improvement or reduction in waste production. [306-2, 12.6.3, 14.5.3]

5. Daur Ulang Sampah

Proses daur ulang diterapkan pada jenis sampah yang masih dapat dimanfaatkan, seperti kaca, logam, kaleng, kayu, dan plastik. Dengan mendaur ulang sampah-sampah ini, AMI tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih memiliki nilai guna.

6. Insinerasi

Sampah yang tidak memiliki potensi untuk didaur ulang atau digunakan lagi akan melalui proses insinerasi, yaitu pembakaran sampah untuk mengurangi volume limbah yang dihasilkan. Proses ini mampu mengurangi sampah hingga mencapai 5–10% dari volume awal sehingga meminimalkan beban pengolahan lebih lanjut.

7. Penimbunan

Sebagai langkah terakhir dalam pengelolaan sampah, AMI melakukan penimbunan atau *landfilling* dengan metode penimbunan terkendali (*controlled landfilling*). Proses ini mencakup pemadatan dan penutupan sampah secara berkala untuk memastikan pengelolaan limbah yang aman dan tidak mencemari lingkungan.

Perusahaan secara cermat mengumpulkan dan memantau data limbah untuk memastikan pengelolaan yang tepat. Timbulan limbah domestik diukur setiap hari berdasarkan kategori limbahnya. Sedangkan, limbah B3 diukur volumenya dari sumber hingga tempat penyimpanan sementara limbah B3 (TPS LB3) dan ketika dikirim ke pengolah pihak ketiga. Dalam memilih mitra pihak ketiga untuk pengelolaan limbah, AMI menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap profil calon mitra untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah memenuhi standar keberlanjutan dan persyaratan lingkungan yang ketat. Proses ini mempertimbangkan aspek-aspek seperti kelengkapan perizinan, metode yang digunakan, pengalaman, serta kompetensi tenaga kerja yang terlibat. Untuk memastikan pengelolaan limbah berjalan efektif, AMI juga melakukan pemantauan dan pengumpulan data produksi limbah secara rutin yang dilakukan oleh personel kompeten sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengurangan dalam produksi limbah. [306-2, 12.6.3, 14.5.3]

Waste generated [306-3, 306-4, 306-5, 12.6.4, 12.6.5, 12.6.6, 14.5.4, 14.5.5, 14.5.6] [F.13]

Limbah yang dihasilkan [306-3, 306-4, 306-5, 12.6.4, 12.6.5, 12.6.6, 14.5.4, 14.5.5, 14.5.6] [F.13]

Type Jenis	Unit Satuan	2022	2023	2024
Hazardous waste Limbah berbahaya	ton	377.10	518.12	968.69
Non-hazardous waste Limbah tidak berbahaya	ton	-	232.19	557.90
Total waste Total limbah	ton	377.10	750.31	1,526.59

Waste diverted from final disposal [306-4]

Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir [306-4]

Description Keterangan	Unit Satuan	2022		2023		2024	
		Offsite	Onsite	Offsite	Onsite	Offsite	Onsite
Total directed non-hazardous waste Limbah non-B3 yang dialihkan		N/A	N/A	-	42.19	-	58.74
Reused Menggunakan kembali	ton	N/A	N/A	-	42.19	-	58.74
Recycled Daur ulang	ton	N/A	N/A	-	-	-	-
Other recovery operations Operasi pemulihan lainnya	ton	N/A	N/A	-	-	-	-
Total directed hazardous waste Limbah B3 yang dialihkan		311.81	-	42.98	-	809.73	-
Reused Menggunakan kembali	ton	-	-	-	-	-	-
Recycled Daur ulang	ton	311.81	-	412.98	-	809.73	-
Other recovery operations Operasi pemulihan lainnya	ton	-	-	-	-	-	-
Total directed waste Total limbah yang dialihkan	ton	-	-	-	-	-	-

Waste directed to final disposal [306-5]

Limbah yang diarahkan ke pembuangan akhir [306-5]

Description Keterangan	Unit Satuan	2022		2023		2024	
		Offsite	Onsite	Offsite	Onsite	Offsite	Onsite
Total directed non-hazardous waste to landfill Limbah non-B3 yang diarahkan ke pembuangan akhir		N/A	N/A	-	190.00	-	499.16
Incineration without energy recovery Insinerasi tanpa pemulihan energi	ton	N/A	N/A	-	-	-	177.79
Landfill	ton	N/A	N/A	-	190.00	-	321.37
Other recovery operations Operasi pemulihan lainnya	ton	N/A	N/A	-	-	-	-

Description Keterangan	Unit Satuan	2022		2023		2024	
		Offsite	Onsite	Offsite	Onsite	Offsite	Onsite
Total directed hazardous waste to landfill Limbah B3 yang diarahkan ke pembuangan akhir		65.29	-	105.14	-	158.96	-
Incineration without energy recovery Insinerasi tanpa pemulihan energi	ton	-	-	-	-	-	-
Landfill	ton	65.29	-	105.14	-	158.96	-
Other recovery operations Operasi pemulihan lainnya	ton	65.29	-	105.14	190.00	158.96	499.16

Note:

- Onsite: management conducted within the company premises, encompassing composting, plastic recycling, and incineration.
- Offsite: management executed outside the company premises, involving hazardous waste management by third parties, sales of waste with economic value, and disposal to landfills beyond the company premises.

Catatan:

- Onsite: pengelolaan yang dilakukan di dalam area perusahaan, mencakup *composting*, *recycle* plastik, insinerasi.
- Offsite: pengelolaan yang dilakukan di luar area perusahaan, mencakup pengelolaan limbah B3 oleh pihak ketiga, penjualan sampah yang memiliki nilai ekonomi, pembuangan ke *landfill* di luar area perusahaan.

AMI has implemented various waste management initiatives aimed at reducing environmental impacts and improving operational efficiency, focusing not only on reducing waste volume but also on more effective recycling and processing of waste. The initiatives have had positive impacts on the Company's sustainability and environmental objectives, including: [\[F.14\]](#)

AMI telah mengimplementasikan berbagai inisiatif pengelolaan limbah yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional, yang tidak hanya berfokus pada pengurangan volume limbah, tetapi juga pada daur ulang dan pengolahan limbah yang lebih efektif. Inisiatif-inisiatif tersebut telah memberikan dampak positif bagi keberlanjutan dan lingkungan perusahaan, meliputi: [\[F.14\]](#)

Initiatives Inisiatif	SDGs TPB	Impact Dampak	
		2023	2024
Utilization Pemanfaatan			
Utilizing recycled water used in coal washing processes in the Coal Handling and Process Plant (CHPP). Mendaur ulang air yang digunakan pada proses pencucian batu bara di <i>coal handling and process plant</i> (CHPP).	Ensuring Availability and Sustainable Management of Water and Sanitation for All Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua	Improved water efficiency by approximately 80%. Meningkatkan efisiensi air sebesar ±80%.	Improved water efficiency by approximately 80%. Meningkatkan efisiensi air sebesar ±80%.



Initiatives Inisiatif	SDGs TPB	Impact Dampak	
		2023	2024
Rainwater harvesting for washing activities in the Lampunut washing bay area. Melakukan pemanenan air hujan untuk kegiatan pencucian unit angkutan di <i>washing bay area</i> Lampunut.	Ensuring Availability and Sustainable Management of Water and Sanitation for All Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua	Using water from alternative sources Penggunaan air dari sumber alternatif	Using water from alternative sources Penggunaan air dari sumber alternatif
			
Producing compost from organic waste that has undergone segregation at the integrated waste processing site (TPST). Pembuatan kompos dari sampah organik yang sudah melewati proses pemilahan di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST).	Ensuring Sustainable Patterns of Production and Consumption Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	Reduced solid waste sent to landfills by 18.26%. Mengurangi timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA sebesar 18.26%.	Reduced solid waste sent to landfills by 3%. Mengurangi timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA sebesar 3%.
			
Converting organic waste into animal feed, distributed to the community of Tumbang Bauh Village. Memanfaatkan sampah organik menjadi pakan ternak yang kemudian disalurkan kepada masyarakat Desa Tumbang Bauh yang dibinanya.	Ensuring Sustainable Patterns of Production and Consumption Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	36.98 tons of animal feed were distributed. Sebanyak 36.98 ton pakan ternak yang disalurkan.	14.06 tons for animal feed distribution. 14,06 ton untuk penyaluran pakan ternak
			
Producing maggots from organic waste in Tumbang Baloi Village. Memanfaatkan sampah organik menjadi magot di Desa Tumbang Baloi	Ensuring Sustainable Patterns of Production and Consumption Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	-	8.94 tons organic waste used for maggot production 8,94 ton sampah organik digunakan untuk magot
			

Initiatives Inisiatif	SDGs TPB	Impact Dampak	
		2023	2024
Trial of utilizing plastic waste to create paving blocks. Uji coba pemanfaatan limbah plastik menjadi <i>paving block</i> .	Ensuring Sustainable Patterns of Production and Consumption Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan 	Reduced plastic waste (still in trial phase, no data recorded yet) Mengurangi timbulan limbah plastik (masih dalam proses uji coba sehingga belum ada pencatatan data)	Ongoing trial of more efficient technology Dalam proses uji coba percobaan teknologi yang lebih efisien
Utilizing organic waste to produce eco-enzymes. Pemanfaatan limbah organik menjadi ekoenzim.	Ensuring Sustainable Patterns of Production and Consumption Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan 	Produced 1,826 liters of eco-enzyme. Produksi ekoenzim sebanyak 1,826 liter.	Produced 3,390 liters of eco-enzyme. Produksi ekoenzim sebanyak 3,390 liter
Reduction Pengurangan			
Using lunch boxes instead of single-use packaging for employee pack meals to reduce inorganic plastic waste. Pemakaian kotak makan siang sebagai pengganti kemasan sekali pakai untuk <i>packmeal</i> karyawan guna mengurangi limbah plastik anorganik.	-	-	The use of packmeals is equivalent to a reduction of plastic waste by 351,899 servings per year. P e n g g u n a a n <i>packmeal</i> yang setara dengan pengurangan sampah plastik sebanyak 351.899 porsi per tahun.

Optimization of Domestic Waste Utilization

As part of its commitment to sustainability and the circular economy, through its subsidiaries, MC and LC are implementing the initiative for the Optimization of Domestic Waste Utilization to process organic waste into valuable products. This initiative reduces the amount of waste sent to landfills by managing waste more effectively and sustainably. Various types of organic waste are converted into block compost, eco-enzymes, biotongs, and animal feed to support more sustainable waste management practices.

MC

In 2024, this initiative successfully recycled:

- 3.56 tons of organic waste into compost
- 13.90 tons of organic waste into deer feed
- 14.06 tons of organic waste into livestock feed
- 8.94 tons of organic waste into maggot feed

LC

In 2024, this initiative successfully recycled:

- 2.02 tons of organic waste into block compost
- 1.48 tons of organic waste utilized as eco-enzymes
- 5.05 tons of organic waste processed into biotongs
- 1.68 tons of organic waste converted into livestock feed

This initiative contributes to reducing the amount of organic waste ending up in landfills. However, program evaluations indicate that there remains potential for more optimal utilization. Currently, approximately 73% of the total organic waste generated (equivalent to 2.5 tons per day) at LC, in both fresh waste and food by-products, is not being fully utilized. Meanwhile, at MC, 53% (507 kg/day) of organic waste remains unutilized, while 68% (538 kg/day) of inorganic waste continues to be incinerated.

The Company is continually working to optimize waste utilization to create broader benefits for the environment and communities.

Through waste optimization efforts, the Company strives to reduce the amount of solid waste sent to landfills. In 2024, the percentage of reduction in solid waste sent to landfills reached 50.00%.

Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Domestik

Sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan dan ekonomi sirkular, melalui anak perusahaannya, MC dan LC menjalankan inisiatif Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Domestik untuk mengolah limbah organik menjadi produk bernilai guna. Inisiatif ini mengurangi timbulan sampah ke TPA dengan mengelola limbah secara lebih efektif dan berkelanjutan. Berbagai jenis sampah organik dikonversi menjadi kompos blok, ekoenzim, biotong, dan pakan ternak untuk mendukung praktik pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan.

MC

Selama tahun 2024, inisiatif ini berhasil mendaur ulang:

- 3.56 ton limbah organik menjadi kompos
- 13.90 ton limbah organik menjadi pakan rusa
- 14.06 ton limbah organik sebagai pakan ternak
- 8.94 ton limbah organik menjadi pakan maggot

LC

Selama tahun 2024, inisiatif ini berhasil mendaur ulang:

- 2.02 ton limbah organik menjadi kompos blok
- 1.48 ton limbah organik dimanfaatkan sebagai ekoenzim
- 5.05 ton limbah organik diolah menjadi biotong
- 1.68 ton limbah organik dikonversi menjadi pakan ternak

Inisiatif ini turut berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah organik yang berakhir di TPA. Namun demikian, evaluasi program menunjukkan bahwa masih terdapat potensi pemanfaatan yang lebih optimal. Saat ini, sekitar 73% dari total timbulan sampah organik (setara 2.5 ton per hari) di LC, baik dalam bentuk sampah segar maupun sisa olahan makanan, belum dimanfaatkan secara maksimal. Sementara itu di MC, sebanyak 53% (507 kg/hari) sampah organik belum termanfaatkan, sedangkan 68% (538 kg/hari) sampah anorganik masih dibakar.

Perusahaan terus berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah untuk menciptakan manfaat lebih luas bagi lingkungan dan komunitas.

Melalui optimalisasi pemanfaatan sampah yang dilakukan, perusahaan terus berupaya mengurangi timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA. Pada tahun 2024, persentase pengurangan timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA mencapai 50.00%.

Percentage of Reduction of Solid Waste Generation Disposed of in Landfills

Persentase Pengurangan Timbunan Limbah Padat yang Dibuang ke TPA

2022	2023	2024
19.46%	73.08%	50.00%

The management of mining sludge has become a crucial aspect of environmental management at AMI. Sludge produced from mining activities is typically managed using equipment such as dredge pumps, trucks, and shovels to ensure effective and safe processes. In the reporting year, MC and LC successfully managed a total of 43,067 m³ of mining sludge as part of the Company's commitment to reducing the environmental impact of operational activities.

Pengelolaan lumpur tambang menjadi aspek krusial dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di AMI. Lumpur yang dihasilkan dari kegiatan tambang umumnya dikelola dengan menggunakan peralatan seperti *dredge pump*, truk, dan *shovel* untuk memastikan proses yang efektif dan aman. Pada tahun pelaporan, MC dan LC berhasil mengelola sejumlah 43,067 m³ lumpur tambang sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas operasional.

Material [3-3, 301-1] [F.5]

In its mining operations, AMI is committed to minimizing environmental impacts by considering every aspect that may affect the surrounding ecosystem. One concrete step taken is the use of environmentally friendly fuel, such as B35, which contains a 35% blend of biofuel, with the remaining 65% from diesel fuel.

Material [3-3, 301-1] [F.5]

Dalam operasionalisasi pertambangannya, AMI berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan dengan memperhatikan setiap aspek yang dapat memengaruhi ekosistem di sekitar wilayah operasional. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah penggunaan bahan bakar ramah lingkungan, seperti B35, yang mengandung campuran bahan bakar nabati sebesar 35%, dengan sisa 65% berasal dari bahan bakar minyak (BBM) solar.

The use of biodiesel aims to reduce carbon emissions from diesel engines used in operational activities. Additionally, AMI utilizes special lubricants for heavy machinery such as trailers and dump trucks. These lubricants enhance machine efficiency while minimizing negative environmental impacts. Nevertheless, the Company still relies on some non-renewable materials in its operations, among which are:

Penggunaan biodiesel ini bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dari mesin diesel yang digunakan dalam kegiatan operasional. Selain itu, AMI juga menggunakan pelumas khusus untuk mesin-mesin berat seperti trailer dan dump truck. Pelumas ini berfungsi meningkatkan efisiensi mesin sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Meskipun demikian, dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan masih bergantung pada beberapa material tidak terbarukan, antara lain:

Type of Non-renewable Materials Jenis Material Tak Terbarukan	Unit Satuan	2023	2024
Magnetite	Liter	744,588	442,800
Hydrate Lime	Kg	504,400	278,104
Flocculant Anionic	Kg	58,625	19,600
Flocculant Cationic	Kg	39,490	15,800
Neutralizer	Kg	578,439	716,925
Flocculant	Kg	12,488	18,425
Lubricant Pelumas	Litre Liter	26,624	58,345

Biodiversity

Keanekaragaman Hayati



AMI conducts business operations that are safe, effective, and efficient, while also considering environmental impacts. This commitment is reflected in the Quality, Mining Safety, Environmental, Energy, and GHG Management Policies. The Company prioritizes environmentally friendly business practices to support sustainability and minimize negative impacts on nature. AMI achieves this goal by conducting biodiversity studies to assess the environmental impacts of its operational activities. This process is also an important part of preparing the PROPER Green document supporting our efforts to preserve the environment. [\[3-3, 12.5.1\]](#)

AMI menjalankan operasional bisnis yang aman, efektif, dan efisien, sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan. Komitmen ini tercermin dalam Kebijakan Mutu, Keselamatan Pertambangan, Lingkungan Hidup, Energi, dan Pengelolaan GRK. Perusahaan senantiasa mengutamakan praktik bisnis yang ramah lingkungan guna mendukung keberlanjutan serta meminimalkan dampak negatif terhadap alam. AMI melaksanakan studi keanekaragaman hayati (*biodiversity study*) yang berfungsi untuk menilai dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Proses ini juga merupakan bagian penting dalam penyusunan dokumen PROPER Hijau yang mendukung upaya kami untuk menjaga kelestarian lingkungan. [\[3-3, 12.5.1\]](#)

All employees are actively involved in monitoring biodiversity in the workplace with each given access to report findings. AMI has also established reporting mechanisms that allow employees to quickly and efficiently report biodiversity-related incidents. This ensures that every report can be promptly followed up with appropriate actions in accordance with applicable biodiversity conservation principles. [3-3, 12.5.1]

Additionally, AMI has identified the impacts caused by operational activities on biodiversity in the surrounding areas, aiming to ensure that negative impacts can be minimized. Further details regarding these impacts are provided as follows: [304-1, 304-2, 12.5.2, 12.5.3] [F.9]

AMI memastikan bahwa seluruh karyawan terlibat aktif dalam pemantauan keanekaragaman hayati di area kerja. Setiap karyawan diberikan akses untuk melaporkan temuan terkait keanekaragaman hayati melalui saluran yang telah disediakan. AMI juga telah menetapkan mekanisme pelaporan yang memungkinkan karyawan untuk melaporkan insiden terkait keanekaragaman hayati secara cepat dan efisien. Dengan demikian, setiap laporan dapat segera ditindaklanjuti dengan langkah yang tepat sesuai dengan prinsip konservasi hayati yang berlaku. [3-3, 12.5.1]

Selain itu, AMI juga telah melakukan identifikasi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional terhadap keanekaragaman hayati di wilayah sekitar, sebagai upaya untuk memastikan bahwa dampak negatif dapat diminimalkan. Informasi lebih lanjut terkait dampak tersebut tercantum secara rinci sebagai berikut: [304-1, 304-2, 12.5.2, 12.5.3] [F.9]

Activity Kegiatan	Potential Impact Potensi Dampak	Impact Range Jangkauan Dampak	Impact Duration Durasi Dampak	Impact Reversibility Level Tingkat Reversibilitas Dampak	Mitigation Mitigasi
Post-mining land reclamation	- Enhance the diversity of terrestrial flora - Enhance the biodiversity index's value	Reclamation area	Long-term impact	Long-term impact	- Preserving identified biodiversity. - Establishing arboretum biodiversity conservation areas. - Stabilizing steep slopes. - Using local plants around the mine to improve planting success rates.
Reklamasi lahan pascatambang	- Meningkatkan keanekaragaman flora terestrial - Meningkatkan nilai indeks keanekaragaman hayati	Area reklamasi	Dampak jangka panjang	Dampak jangka panjang	- Melakukan konservasi keanekaragaman hayati yang teridentifikasi. - Membangun tempat konservasi keanekaragaman hayati arboretum. - Melakukan penstabilan lereng pada areal dengan tingkat kelerengan yang curam. - Memanfaatkan tanaman yang tersedia di area sekitar tambang untuk meningkatkan probabilitas keberhasilan penanaman.

Activity Kegiatan	Potential Impact Potensi Dampak	Impact Range Jangkauan Dampak	Impact Duration Durasi Dampak	Impact Reversibility Level Tingkat Reversibilitas Dampak	Mitigation Mitigasi
Disruption of aquatic ecosystems	Index value of aquatic biota species in the moderate and stable categories	Receiving river	Long-term impact	Long-term impact	- Treating water from both runoff and domestic wastewater before its discharge to the surface. - Monitoring daily and monthly results of liquid waste processing. - Periodically monitoring aquatic biota in rivers potentially affected by mining activities
Gangguan biota air	Nilai indeks keanekaan jenis biota air dalam kategori sedang dan stabil	Sungai penerima	Dampak jangka panjang	Dampak jangka panjang	- Melakukan pengolahan air, baik dari air limpasan maupun air limbah domestik sebelum dibuang ke permukaan. - Melakukan pemantauan harian dan bulanan pada hasil pengolahan limbah cair. - Melakukan pemantauan biota air secara berkala pada sungai yang berpotensi terdampak aktivitas pertambangan

Protected Plants and Wildlife [304-4, 12.5.5]

Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi [304-4, 12.5.5]

To support the conservation of plant and wildlife ecosystems in the vicinity of its operational areas, AMI conducts baseline studies by identifying the presence of plant and animal species surrounding its operational sites. The protected plant and animal species, according to national standards, are regulated under the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 of 2018 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 regarding Protected Plant and Animal Species (Permen LH 106/2018). Based on these national standards, AMI recorded the presence of 82 plant species and 256 animal species in the vicinity of the MC and LC mining areas.

Additionally, AMI documented the plant and animal species around its operational areas based on the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List. In total, the Company recorded 82 plant species and 256 animal species categorized under the IUCN Red List. These plants and animals are classified into categories ranging from Least Concern, Near Threatened, Vulnerable, Endangered, to Critically Endangered.

Untuk mendukung pelestarian ekosistem tumbuhan dan satwa di sekitar wilayah operasional, AMI melakukan studi rona awal (baseline study) dengan mengidentifikasi keberadaan tumbuhan dan satwa yang berada di sekitar wilayah operasional. Jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi menurut standar nasional diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi (Permen LH 106/2018). Berdasarkan standar nasional ini, AMI mendata adanya 82 spesies tumbuhan dan 256 spesies satwa di sekitar wilayah tambang MC dan LC.

AMI pun mendata tumbuhan dan satwa di sekitar wilayah operasional berdasarkan International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List. Secara keseluruhan, terdapat 82 tumbuhan dan 256 satwa dalam kategori IUCN Red List yang dicatat Perusahaan. Tumbuhan dan satwa ini dibagi dalam klasifikasi risiko rendah, hampir terancam, rentan, terancam, hingga terancam kritis.

	IUCN Redlist	National Standard Standar Nasional
Plants Tumbuhan	82	4
Animals Satwa	256	83

The Company did not find any protected plant species classified as Least Concern. However, 18 species were recorded as Near Threatened, including *Dipterocarpus humeratus*, *Shorea platyclados*, and *Durio oxleyanus*. Additionally, 29 species were classified as *Vulnerable*, such as *Anisoptera laevis*, *Hopea beccariana*, and *Vatica pauciflora*. Furthermore, 17 species were categorized as *Endangered*, including *Agathis borneensis*, *Dipterocarpus fusiformis*, and *Shorea bracteolata*. Lastly, 18 species were identified as *Critically Endangered*, such as *Shorea induplicata*, *Vatica venulosa Blume*, and *Aquilaria malaccensis*.

Perusahaan tidak menemukan adanya tumbuhan yang dilindungi dengan klasifikasi risiko rendah. Sementara, terdapat 18 spesies yang hampir terancam seperti *Dipterocarpus humeratus*, *Shorea platyclados*, dan *Durio oxleyanus*. Kemudian, ada 29 spesies rentan seperti *Anisoptera laevis*, *Hopea beccariana*, dan *Vatica pauciflora*. Lalu ada 17 spesies terancam seperti *Agathis borneensis*, *Dipterocarpus fusiformis*, dan *Shorea bracteolata*. Terakhir, terdapat 18 spesies terancam kritis seperti *Shorea induplicata*, *Vatica venulosa Blume*, dan *Aquilaria malaccensis*.

Protected Plant Species Around the MC and LC Operational Areas

Tumbuhan Dilindungi di Sekitar Wilayah Operasional MC Dan LC

IUCN Red List	Species Species
Least concerned Risiko rendah	0
Near threatened Hampir terancam	18
Vulnerable Rentan	29
Endangered Terancam	17
Critical Terancam Kritis	18
Total Jumlah	82



Anthracoceros malayanus

Furthermore, a total of 256 animal species listed in the IUCN Red List were recorded in the vicinity of the MC and LC operational areas. Of these, 103 species were classified as Least Concern, including *Aviceda jerdoni*, *Corvus enca*, and *Polypedates ottilophus*. A further 109 species were categorized as Near Threatened, such as *Chloropsis cyanopogon*, *Indicator archipelagicus*, and *Pericrocotus igneus*. Seventeen species were classified as Vulnerable, including *Helarctos malayanus*, *Nycticebus menagensis*, and *Presbytis rubicunda*. Twenty-two species were categorized as Endangered, such as *Berenicornis comatus*, *Macaca fascicularis*, and *Chloropsis sonnerati*. Lastly, five species were identified as Critically Endangered, namely *Manis javanica*, *Rhinoplax vigil*, and *Manouria emys*.

In addition to identifying protected wildlife species based on the IUCN Red List, the Company also identified species as regulated under Permen LH 106/2018.

Lebih lanjut, tercatat 256 species satwa dalam IUCN Red List di sekitar wilayah operasional MC dan LC. Sebanyak 103 spesies tergolong risiko rendah, seperti *Aviceda jerdoni*, *Corvus enca*, dan *Polypedates ottilophus*. Sebanyak 109 spesies tergolong hampir terancam, seperti *Chloropsis cyanopogon*, *Indicator archipelagicus*, dan *Pericrocotus igneus*. Sebanyak 17 spesies tergolong rentan, seperti *Helarctos malayanus*, *Nycticebus menagensis*, dan *Presbytis rubicunda*. Sebanyak 22 spesies tergolong terancam, seperti *Berenicornis comatus*, *Macaca fascicularis*, dan *Chloropsis sonnerati*. Terakhir, 5 spesies tergolong kritis, yaitu *Manis javanica*, *Rhinoplax vigil*, dan *Manouria emys*.

Selain mengidentifikasi satwa yang dilindungi berdasarkan IUCN Red List, Perusahaan juga mengidentifikasi satwa berdasarkan jenis-jenis yang diatur dalam Permen LH 106/2018.

Protected Wildlife Around the MC and LC Operational Areas according to IUCN Red List

Satwa Dilindungi di Sekitar Wilayah Operasional MC dan LC berdasarkan IUCN Red List

IUCN Red List	Species Spesies
Least concerned Risiko rendah	103
Near threatened Hampir terancam	109
Vulnerable Rentan	17
Endangered Terancam	22
Critical Terancam Kritis	5
Total Jumlah	256

Protected Wildlife Around the MC and LC Operational Areas according to Permen LH 106/2018

Satwa Dilindungi di Sekitar Wilayah Operasional MC dan LC berdasarkan Permen LH 106/2018

National Standard Standar Nasional	Species Spesies
Mammal Mamalia	22
Bird Burung	60
Amphibian Amphibi	1
Reptile Reptil	0
Total Jumlah	83

Nevertheless, none of the areas managed by AMI are categorized as conservation areas for protected plant and wildlife species under the applicable laws and regulations.

Meskipun demikian, tidak ada satupun wilayah yang dikelola oleh AMI yang dikategorikan sebagai area konservasi tumbuhan dan satwa yang dilindungi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Nycticebus menagensis

Biodiversity Monitoring [F.10]

To ensure the protection and preservation of biodiversity, the Company has implemented various scientifically-based and participatory monitoring mechanisms involving employees and stakeholders have been implemented, aiming to identify ecosystem changes due to operational activities and develop effective mitigation strategies to maintain environmental balance.

1. Preliminary Rona Survey (SRA)

To reduce the impacts of land clearing, particularly during the land clearing phase, AMI conducts preliminary Rona surveys. This initial survey is crucial for understanding environmental conditions and potential impacts that may arise from land clearing activities.

One key phase of the preliminary Rona survey process is the Identification of Important Trees Program. This program aims to recognize trees of significant value based on the following criteria:

- Mother trees with a diameter of more than one meter.
- Including dipterocarp tree species such as meranti, tengkawang, keruing, bangkirai, etc.
- Including tree species protected under Government Regulation No. 7 of 1999 and International Union for Conservation of Nature (IUCN).

Identified trees are then recorded, including their coordinates for marking in the land clearing design. After identifying important trees, AMI re-evaluates which tree species should be avoided and conducts socialization with the operational team.

2. Salvaging Endemic Plants

In preserving the environment and biodiversity, AMI has taken proactive steps to maintain plant diversity, particularly endemic plants that can only be found in certain areas. These endemic plants hold significant value in the ecosystem and need attention in conservation efforts.

AMI uses the results of the preliminary Rona survey as the primary reference in these conservation actions. AMI has identified several plant species as conservation priorities, including keruing (*Dipterocarpus sp.*), meranti (*Shorea sp.*), kapur (*Dryobalanops aromatica*), nyatoh (*Palaquium rostratum*), and belangiran (*Shorea balangeran*). PT AMI has successfully

Pemantauan Keanekaragaman Hayati [F.10]

Dalam upaya memastikan perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, perusahaan telah mengimplementasikan berbagai mekanisme pemantauan berbasis ilmiah serta partisipatif yang melibatkan karyawan dan pemangku kepentingan. Pemantauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan ekosistem akibat aktivitas operasional serta mengembangkan strategi mitigasi yang efektif guna menjaga keseimbangan lingkungan.

1. Survei Rona Awal (SRA)

Dalam rangka untuk mengurangi dampak dari pembukaan lahan, terutama saat tahap pembersihan lahan, AMI melakukan survei rona awal. Survei ini permulaan yang penting dalam memahami kondisi dan potensi dampak lingkungan yang mungkin terjadi akibat kegiatan pembukaan lahan.

Salah satu tahapan utama dalam proses survei rona awal adalah Program Identifikasi Pohon Bernilai Penting. Program ini ditujukan untuk mengenali pohon-pohon yang memiliki nilai penting berdasarkan kriteria berikut:

- Pohon induk dengan diameter lebih dari satu meter.
- Termasuk dalam jenis pohon dipterokarpa, seperti meranti, tengkawang, keruing, bangkirai, dll.
- Termasuk dalam jenis pohon yang dilindungi dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1999 dan *International Union for Conservation of Nature (IUCN)*.

Pohon yang telah diidentifikasi kemudian didata. Pendataan termasuk pada titik koordinat untuk kemudian ditandai dalam desain pembukaan lahan. Setelah mengidentifikasi pohon-pohon penting, AMI mengevaluasi kembali jenis pohon yang harus dihindari dan melakukan sosialisasi kepada tim operasional.

2. Penyelamatan Tanaman Endemik

Dalam melestarikan lingkungan dan keanekaragaman hayati, AMI telah mengambil langkah proaktif untuk menjaga keanekaragaman tumbuhan, terutama tumbuhan endemik yang hanya dapat ditemukan di wilayah tertentu. Tumbuhan endemik ini memiliki nilai penting dalam ekosistem dan perlu diperhatikan dalam upaya pelestarian lingkungan.

AMI menggunakan hasil survei rona awal sebagai referensi utama dalam langkah-langkah pelestarian ini. AMI mengidentifikasi beberapa jenis tanaman yang menjadi fokus pelestarian, di antaranya adalah jenis keruing (*Dipterocarpus sp.*), meranti (*Shorea sp.*), kapur (*Dryobalanops aromatica*), nyatoh (*Palaquium rostratum*), dan belangiran (*Shorea balangeran*).

salvaged 12,351 seeds of keruing (*Dipterocarpus* sp.) and meranti (*Shorea* sp.) as well as 1,200 seedlings of these species.

The implementation process for plant conservation is conducted through three main stages: inventory, salvage, and transplantation. AMI begins with taking inventories of plants that need to be salvaged, collecting mature seeds, and carefully uprooting saplings around mother trees without damaging the roots. Next, the transplantation process is carried out in nurseries using rotational methods to ensure the successful conservation of these plants.

3. Biodiversity Observation Program (Okehati)

As a participatory approach, AMI has developed the Okehati Program, which involves employees and contractors in wildlife monitoring. This program allows for reporting species findings through photos and special forms, which are then analyzed by the AMI Environment team. Data collected from this program is integrated into the biodiversity monitoring database.

The results from the Okehati Program play a crucial role in:

- Identifying important habitats for wildlife.
- Managing potential conflicts with wildlife during operational activities.
- Adjusting infrastructure planning to reduce impacts on natural habitats.
- Building a more comprehensive biodiversity database.

4. Camera Trap Installation

AMI utilizes camera trap technology to monitor the presence and activity of wildlife in operational areas and post-mining zones. The installation of camera traps aims to identify species living around mining areas, including those categorized as Rare, Endemic, Endangered, and Protected Species (REEPS).

This technology enables the collection of more accurate data without disturbing the natural habitats of wildlife. Monitoring results from camera traps are used as a basis for designing habitat protection strategies, mitigating operational impacts on wildlife, and supporting post-mining rehabilitation programs. Additionally, the data obtained serves as a reference for conservation zoning management and aids in evidence-based decision-making.

AMI telah menyelamatkan sebanyak 12,351 biji jenis Keruing (*Dipterocarpus* sp.) dan Meranti (*Shorea* sp.) dan 1200 bibit jenis Keruing (*Dipterocarpus* sp.) dan Meranti (*Shorea* sp.)

Proses implementasi pelestarian tumbuhan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu inventarisasi, penyelamatan, dan transplantasi. AMI memulai dengan menginventarisasi tanaman yang perlu diselamatkan, mengumpulkan biji yang sudah matang, dan mencabut anakan di sekitar pohon induk tanpa merusak perakaran. Selanjutnya, proses transplantasi dilakukan di kebun bibit (*nursery*) dengan metode putaran untuk memastikan keberhasilan pelestarian tanaman tersebut.

3. Program Observasi Keanekaragaman Hayati (Okehati)

Sebagai pendekatan partisipatif, AMI mengembangkan Program Okehati yang melibatkan karyawan dan kontraktor dalam pemantauan satwa liar. Program ini memungkinkan pelaporan temuan spesies melalui foto dan formulir khusus yang kemudian dianalisis oleh tim *Environment* AMI. Data yang terkumpul dari program ini dimasukkan ke dalam pangkalan data pemantauan keanekaragaman hayati.

Hasil pemantauan dari Program Okehati berperan penting dalam:

- Mengidentifikasi habitat penting bagi satwa liar.
- Mengelola potensi konflik dengan satwa liar dalam kegiatan operasional.
- Menyesuaikan perencanaan infrastruktur guna mengurangi dampak terhadap habitat alami.
- Membangun pangkalan data keanekaragaman hayati yang lebih komprehensif.

4. Pemasangan Camera Trap

AMI menerapkan teknologi *camera trap* untuk memantau keberadaan dan aktivitas satwa liar di area operasional serta wilayah pasca tambang. Pemasangan *camera trap* ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies yang hidup di sekitar area tambang, termasuk spesies yang masuk dalam kategori *Rare*, *Endemic*, *Endangered*, and *Protected Species* (REEPS).

Teknologi ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat tanpa mengganggu habitat alami satwa. Hasil pemantauan dari *camera trap* digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi perlindungan habitat, mitigasi dampak operasional terhadap satwa liar, serta mendukung program rehabilitasi pasca tambang. Selain itu, data yang diperoleh juga menjadi referensi dalam pengelolaan zonasi konservasi dan membantu dalam pengambilan keputusan berbasis bukti ilmiah.

In the reporting year, AMI implemented various biodiversity conservation initiatives as follows:

Pada tahun pelaporan, AMI melakukan berbagai inisiatif upaya konservasi keanekaragaman hayati sebagai berikut:

Arboretum Area Preservation

Penetapan Area Arboretum sebagai Area Preservasi

MC designated the Arboretum Area in Lampunut as a preservation area in 2024. This initiative aims to maintain the ecological conditions of the area to support the life support function and the sustainability of natural biological resources and their ecosystems in the mining area.

As a concrete step, MC designated 70 hectares of the arboretum area that remains protected from mining activities to ensure that its ecological function is maintained. Several fauna such as hornbills, porcupines, and sun turtles are still found in the Arboretum area. The Company continues to develop the accessibility of the arboretum and enrich its biodiversity by adding plant species periodically.

MC menetapkan Area Arboretum di Lampunut sebagai area preservasi pada tahun 2024. Inisiatif ini bertujuan untuk mempertahankan kondisi ekologis area tersebut guna mendukung fungsi penyangga kehidupan serta kelangsungan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di dalam wilayah pertambangan.

Sebagai langkah nyata, MC menetapkan 70 hektare area arboretum yang tetap terjaga dari aktivitas pertambangan untuk memastikan bahwa fungsi ekologisnya tetap dipertahankan. Area Arboretum masih ditemukan beberapa fauna seperti burung rangkong, landak, dan kura matahari. Perusahaan terus mengembangkan aksesibilitas arboretum serta memperkaya keberagaman hayati dengan penambahan jenis tanaman secara berkala.

Fire Management

Pengelolaan Kebakaran



AMI is highly committed to environmental sustainability, one aspect of which is its mitigation efforts against forest and land fires (karhutla) occurring in the vicinity of the Company's operations. AMI recognizes that forest and land fires pose risks not only to ecosystems but also to public health and the continuity of company operations.

As part of its social and environmental responsibility, AMI proactively implements various measures to anticipate and reduce the potential for fires. One key initiative is the implementation of disaster preparedness drills involving personnel and integrated resources (sarpas) in collaboration with fire management efforts in Murung Raya Regency, Central Kalimantan. Through this activity, the Company ensures the team's readiness to respond swiftly in the event of a forest and land fire disaster.

AMI is also actively involved in the ESDM (Energy and Mineral Resources) Disaster Preparedness activities concerning forest and land fires in Palangkaraya. The Company dispatches a specialized team consisting of firefighters and medical personnel ready to provide assistance. This team collaborates with local government and relevant agencies to extinguish fires and provide first aid to affected communities.

Additionally, the Company plays a role in fire suppression efforts in areas frequently impacted by fires near the mining site. By deploying its equipment and expertise, AMI aims to mitigate the impact of fires on local communities and protect areas with a higher potential for ecosystem damage. [\[12.3.1\]](#)

AMI berkomitmen tinggi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, salah satunya melalui upaya mitigasi terhadap kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di sekitar wilayah operasi perusahaan. AMI menyadari bahwa kebakaran hutan dan lahan bukan hanya berisiko bagi ekosistem, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan kelangsungan operasi perusahaan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan, AMI secara proaktif melakukan berbagai langkah untuk mengantisipasi dan mengurangi potensi kebakaran. Salah satu langkah penting yang kami lakukan adalah pelaksanaan apel siaga bencana yang melibatkan personel dan sarana-prasarana (sarpas) yang terintegrasi dengan upaya penanggulangan kebakaran di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Melalui kegiatan ini, perusahaan memastikan kesiapan tim untuk merespons dengan cepat jika terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan.

AMI juga aktif terlibat dalam kegiatan Siaga Bencana ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) untuk kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangkaraya. Perusahaan mengirimkan satu tim khusus yang terdiri dari anggota tim pemadam kebakaran serta tenaga medis yang siap memberikan bantuan. Tim ini bekerja sama dengan pemerintah setempat dan instansi terkait untuk memadamkan api dan memberikan pertolongan pertama bagi masyarakat yang terdampak.

Selain itu, perusahaan juga berperan dalam upaya pemadaman kebakaran lahan yang sering kali melanda masyarakat di sekitar wilayah tambang. Dengan mengerahkan peralatan dan keahlian yang dimiliki, AMI berusaha mengurangi dampak kebakaran bagi komunitas lokal serta melindungi area-area yang memiliki potensi kerusakan ekosistem yang lebih besar. [\[12.3.1\]](#)

Reclamation and Rehabilitation

Reklamasi dan Rehabilitasi

Reclamation

AMI engage in responsible mining practices, one of which involves reclaiming land affected by operational activities. This reclamation process aims to restore and improve environmental quality and return ecosystem functions to their intended purposes. In the operational areas of MC and LC, reclamation is carried out throughout the mining phases, from exploration to post-mining, to ensure that environmental impacts are minimized and the land can be returned to a better condition.

Since 2023, reclamation activities conducted by MC and LC have included post-mining land recovery, replanting local vegetation, and monitoring plant growth and wildlife habitat recovery. All these efforts are undertaken with a sustainability approach to support ecosystem balance and provide long-term benefits for the environment and surrounding communities. Detailed information on MC's reclamation activities in 2024 is presented in the following table:

Reklamasi

AMI berkomitmen untuk menerapkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab, salah satunya melalui reklamasi lahan yang terdampak akibat kegiatan operasional. Proses reklamasi ini bertujuan untuk memulihkan dan memperbaiki kualitas lingkungan serta mengembalikan fungsi ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai dengan peruntukannya. Pada wilayah operasi MC dan LC, reklamasi dilaksanakan sepanjang tahapan usaha pertambangan, mulai dari eksplorasi hingga pascapenambangan guna memastikan dampak terhadap lingkungan dapat diminimalkan dan lahan dapat dikembalikan pada kondisi yang lebih baik.

Sejak tahun 2023, kegiatan reklamasi yang dilakukan oleh MC dan LC meliputi pemulihan lahan pascapenambangan, penanaman kembali vegetasi lokal, serta pemantauan pertumbuhan tanaman dan pemulihan habitat satwa liar. Semua upaya ini dilakukan dengan pendekatan keberlanjutan untuk mendukung keseimbangan ekosistem dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan serta masyarakat sekitar. Rincian kegiatan reklamasi MC pada tahun 2024 disajikan pada tabel berikut:

Description Uraian	Unit Satuan	2022			2023			2024		
		Actual Aktual	Planned Rencana	Percentage Persentase (%)	Actual Aktual	Planned Rencana	Percentage Persentase (%)	Actual Aktual	Planned Rencana	Percentage Persentase (%)
Land grading Pengaturan permukaan tanah	Ha	5.60	4.91	114	11.45	26.56	43	37.08	41.69	89
Topsoil spreading Penghamparan tanah pucuk	BCM	110,459	49,100	225	81,075.18	185,852.89	44	164,680	125,070	132
Erosion control and water management Pengendalian erosi dan pengelolaan air										
Erosion control and water management (drainage maintenance)	m³	3,314	2,000	166	4,502.96	4,152.64	108	3,781	4,169	91
Pengendalian erosi dan pengelolaan air (pemeliharaan drainase)										

Description Uraian	Unit Satuan	2022			2023			2024		
		Actual Aktual	Planned Rencana	Percentage Persentase (%)	Actual Aktual	Planned Rencana	Percentage Persentase (%)	Actual Aktual	Planned Rencana	Percentage Persentase (%)
Drop structure Bangunan struktur drop	Unit	10	9	111	15	12	125	23	12	192
Nursery and maintenance Pembibitan dan perawatan	Pohon	19,508	3,069	636	142,141	111,577	127	37,080	26,056	142
Planting and Maintenance Penanaman dan pemeliharaan										
Budidaya Cultivation	Pohon	6,246	3,069	204	51,825	25,038	207	35,918	26,056	138
Hydroseeding	Ha	0	0	-	0	0	-	0	0	-

Reclamation Plan and Post-Mining Plan documents have been prepared and approved, which are then implemented and periodically evaluated, both monthly and annually. AMI's commitment to land closure and reclamation of post-mining areas adheres to the established documentation to ensure that all steps are executed according to agreed-upon standards.

AMI targets the reclamation of 23.63 hectares in MC and 18.06 hectares in LC in 2024. Furthermore, to support ecosystem sustainability, AMI is also implementing seed enrichment initiatives by rescuing local plant seeds and using artificial vegetative propagation.

The Company's approach to reclamation extends beyond environmental recovery; it also involves local communities and other stakeholders. AMI collaborates with surrounding communities in the planning and implementation of land closure and post-mining land use, including the use of post-mining areas. One form of community involvement is through the enrichment of local endemic plants in the mining areas and the utilization of fertilizers from local community products that support environmental sustainability.

Rehabilitation

As part of AMI's commitment to environmental sustainability, AMI's subsidiaries holding Forest Area Use Permits (IPPKH) are responsible for executing river basin rehabilitation in accordance with the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019.

Proses reklamasi ini didukung oleh dokumen Rencana Reklamasi dan Rencana Pascatambang yang telah disusun dan disetujui, yang kemudian dilaksanakan dan dievaluasi secara berkala, baik bulanan maupun tahunan. Komitmen AMI untuk melaksanakan penutupan lahan dan reklamasi area pascatambang senantiasa mengikuti dokumen yang telah ditetapkan untuk memastikan semua langkah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah disepakati.

AMI menargetkan reklamasi seluas 23,63 hektare di MC dan 18,06 hektare di LC pada tahun 2024. Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan ekosistem, AMI juga melakukan inisiatif pengayaan bibit dengan penyelamatan bibit tanaman lokal dan penggunaan vegetatif buatan.

Pendekatan perusahaan dalam reklamasi tidak hanya terbatas pada pemulihan lingkungan, tetapi juga melibatkan komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya. AMI bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam perencanaan dan pelaksanaan penutupan serta penutupan pascatambang, termasuk penggunaan lahan pascatambang. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat adalah melalui pengayaan tanaman lokal yang merupakan endemik dari area tambang serta penyerapan pupuk dari produk komunitas lokal yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Rehabilitasi

Sebagai bagian dari komitmen AMI terhadap keberlanjutan lingkungan, anak-anak perusahaan AMI yang memegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019.

The rehabilitation of river basins aims to restore, maintain, and enhance their functions, which include protecting water quality, controlling erosion, and improving soil structure to support ecosystem sustainability. Consequently, this rehabilitation will help prevent flooding, control seawater intrusion, maintain soil fertility, and ensure better water management. Ultimately, river rehabilitation will contribute to overall environmental balance.

MC and LC each have the obligation to rehabilitate watershed areas in Central Kalimantan, covering a total area of approximately 6,716 hectares. The rehabilitation area for MC and LC comprises 23 blocks, consisting of 19 blocks for MC covering 5,788 hectares and 4 blocks for LC covering 928 hectares, with a total rehabilitation area of 6,716 hectares. By the end of 2024, the total area rehabilitated by MC and LC reached 3,418.65 hectares. Of this, 2,880.65 hectares were handed over in 2024, while the remaining 538 hectares are scheduled to be handed over to the government in 2025. This is not only a regulatory obligation but also demonstrates AMI's dedication to supporting national policies on forest area management and sustainable ecosystem recovery.

Rehabilitasi daerah aliran sungai bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi daerah aliran sungai yang meliputi perlindungan terhadap kualitas air, pengendalian erosi, serta perbaikan struktur tanah agar dapat mendukung keberlanjutan ekosistem. Dengan demikian, rehabilitasi ini akan membantu mencegah banjir, mengendalikan intrusi air laut, menjaga kesuburan tanah, dan memastikan tata air yang lebih teratur. Pada akhirnya, rehabilitasi sungai akan berkontribusi pada keseimbangan lingkungan secara keseluruhan.

MC dan LC masing-masing memiliki kewajiban melakukan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) di Kalimantan Tengah dengan total luas sekitar 6,716 hektar. Area rehabilitasi DAS MC dan LC meliputi 23 blok, terdiri dari 19 blok MC seluas 5,788 hektar dan 4 blok LC seluas 928 hektar. MC dan LC telah menyelesaikan lahan seluas 3.418,5 hektar, yang mana seluas 2.880,65 hektar telah diserahkan kepada pemerintah hingga akhir 2024 dan 538 hektar pada 2025. Penyerahan ini bukan hanya bagian dari kewajiban regulasi, tetapi juga menunjukkan dedikasi AMI untuk mendukung kebijakan nasional dalam pengelolaan kawasan hutan dan pemulihan ekosistem yang berkelanjutan.





08

Supporting Employees Excellence

Mendukung Keunggulan Karyawan



PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (hereinafter referred to as "AMI" or "the Company") manages Human Resources (HR) in a structured and sustainable manner to ensure the availability of a qualified workforce that is aligned with the Company's growth strategy. Through workforce planning and comprehensive capability development, AMI creates a productive and competitive work environment, where every initiative in HR management is designed to enhance organizational effectiveness, strengthen employee performance, and support the achievement of long-term business goals. [3-3, 12.15.1, 14.17.1]

The management of employment-related aspects falls under the Human Resource & General Affairs (HRGA) Division, which is responsible for developing manpower planning. This takes into account not only short-term requirements but also long-term sustainability to ensure workforce availability remains aligned with the Company's business growth. Throughout 2024, AMI also implemented digitalization in its recruitment process to enhance efficiency and effectiveness. [3-3, 12.15.1, 14.17.1]

In 2024, AMI and its subsidiaries employed a total of 791 employees, representing a 41.76% increase from the previous year's 558. The increase in the number of employees aligns with the expansion of operational activities and the Company's performance growth.

The total workforce is calculated based on data at the end of the reporting period and includes both permanent and contract employees. Further details on the employee breakdown for AMI and its subsidiaries are presented in the following table. [2-7]

Employees by Work Location and Employment Status [2-7]

Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Status Karyawan [2-7]

Employment Status Status Karyawan	2022				2023*				2024			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Permanent Employee Karyawan Tetap	51	36	223	15	50	44	278	28	75	54	343	38
Contract Employee Karyawan Kontrak	9	5	28	3	12	9	123	14	36	12	204	29
Total Jumlah	60	41	251	18	62	53	401	42	111	66	547	67
Grand Total Jumlah Keseluruhan	101		269		115		443		177		614	
	370				558				791			

*There is a restatement of data
Terdapat penyajian data kembali

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (selanjutnya "AMI" atau "Perusahaan") berkomitmen mengelola sumber daya manusia (SDM) secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan pemenuhan tenaga kerja yang berkualitas selaras dengan strategi pertumbuhan Perusahaan. Melalui perencanaan tenaga kerja serta pengembangan kapabilitas yang komprehensif, AMI berupaya menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kompetitif. Setiap inisiatif dalam pengelolaan SDM dirancang untuk meningkatkan efektivitas organisasi, memperkuat kinerja karyawan, dan mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka panjang. [3-3, 12.15.1, 14.17.1]

Pengelolaan aspek ketenagakerjaan berada di bawah Divisi *Human Resource & General Affairs* (HRGA) yang bertugas menyusun perencanaan tenaga kerja. Perencanaan ini tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memerhatikan kesinambungan jangka panjang agar ketersediaan tenaga kerja tetap selaras dengan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Sepanjang tahun 2024, AMI juga menerapkan digitalisasi dalam proses rekrutmen guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan tenaga kerja. [3-3, 12.15.1, 14.17.1]

Pada tahun 2024, AMI dan entitas anak perusahaan memiliki 791 karyawan, mengalami peningkatan sebesar 41,76% dibandingkan tahun sebelumnya, sebanyak 558 karyawan. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini sejalan dengan meningkatnya kegiatan operasional dan pertumbuhan kinerja Perusahaan.

Jumlah tenaga kerja dihitung berdasarkan data akhir periode pelaporan dan mencakup karyawan tetap serta kontrak. Informasi lebih lanjut mengenai rincian karyawan AMI dan entitas anak perusahaan disajikan pada tabel berikut. [2-7]

Employees by Work Location and Position Level [\[2-7\]](#) Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Jenjang Jabatan [\[2-7\]](#)

Position Level Jenjang Jabatan	2022*				2023*				2024			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Division Head and above Kepala Divisi dan ke atas	3	1	2	-	3	1	2	-	7	1	2	-
Department Head or Manager Kepala Departemen atau Manajer	11	6	15	-	13	6	20	2	18	7	26	1
Section Head, Superintendent, or Senior Engineer Kepala Seksi, Superintendent, atau Senior Engineer	15	8	43	1	16	10	60	1	16	12	66	2
Officer, Supervisor, or Engineer Officer, Supervisor, atau Engineer	30	23	97	8	29	31	177	21	67	35	247	31
Staff or Coordinator Staf atau Koordinator	1	3	20	8	1	5	68	17	3	11	118	29
Non-staff Nonstaff	-	-	74	1	-	-	74	1	-	-	88	4
Total Jumlah	60	41	251	18	62	53	401	42	111	66	547	67
Grand Total Jumlah Keseluruhan	101		269		115		443		177		614	
			370				558				791	

*There is a restatement of data
Terdapat penyajian data kembali

Employees by Work Location and Education Level [\[2-7\]](#) Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Tingkat Pendidikan [\[2-7\]](#)

Permanent Employee Karyawan Tetap	2022*				2023				2024			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Post Graduate S3	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-
Graduate S2	6	4	6	-	11	5	8	1	12	6	12	6

Permanent Employee Karyawan Tetap	2022*				2023				2024			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Undergraduate S1 atau D4	52	35	114	14	49	46	198	31	94	56	275	46
Diploma 1-3 D1-D3	2	2	30	1	2	2	77	5	3	4	124	8
High school, middle school, and others SMA, SMP, dan lainnya	-	-	101	3	-	-	118	5	-	-	136	7
Total Jumlah	60	41	251	18	62	53	401	42	111	66	547	67
Grand Total Jumlah Keseluruhan	101		269		115		443		177		614	
			370				558				791	

*There is a restatement of data
Terdapat penyajian data kembali

Employees by Work Location and Age [2-7, 405-1, 12.19.6, 14.21.5]

Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Usia [2-7, 405-1, 12.19.6, 14.21.5]

Age Usia	2022				2023				2024			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
< 30	14	14	61	10	14	22	97	25	43	30	145	41
30 - 50	39	25	169	7	41	30	271	16	59	35	367	25
> 50	7	2	21	1	7	1	33	1	9	1	35	1
Total Jumlah	60	41	251	18	62	53	401	42	111	66	547	67
Grand Total Jumlah Keseluruhan	101		269		115		443		177		614	
			370				558				791	

Employees by Category and Age [405-1, 12.19.6, 14.21.5]

Karyawan Berdasarkan Kategori Karyawan dan Usia [405-1, 12.19.6, 14.21.5]

Employee Category Kategori Karyawan	2022			2023			2024		
	<30 years old <30 tahun	30-50 years old 30-50 tahun	>50 years old >50 tahun	<30 years old <30 tahun	30-50 years old 30-50 tahun	>50 years old >50 tahun	<30 years old <30 tahun	30-50 years old 30-50 tahun	>50 years old >50 tahun
Division Head / Director Kepala Divisi/Direktur	-	2	4	-	2	4	-	6	4
Department Head Kepala Departemen	-	21	10	-	26	15	-	30	22
Section Head Kepala Bagian	2	57	9	1	75	11	1	39	56

Employee Category Kategori Karyawan	2022			2023			2024		
	<30 years old <30 tahun	30-50 years old 30-50 tahun	>50 years old >50 tahun	<30 years old <30 tahun	30-50 years old 30-50 tahun	>50 years old >50 tahun	<30 years old <30 tahun	30-50 years old 30-50 tahun	>50 years old >50 tahun
Supervisor	51	103	5	100	150	7	161	97	122
Staff	17	14	-	33	57	1	65	79	17
Non-staff	29	43	3	24	48	4	32	3	57
Total Jumlah	99	240	31	158	358	42	259	254	278

Employees by Position Level Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Position Level Level Jabatan	2022		2023		2024	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Entry-level	94	12	144	23	209	44
Mid-level	187	40	281	63	396	80
Senior-level	25	6	33	8	44	8
Executive-level	5	1	5	1	9	1
Total Jumlah	370		558		791	

Employees by Age, Position Level, Gender Group Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia, Level Jabatan, dan Gender

Position Level Jenjang Jabatan	Tahun Year	Organization Levels Level Organisasi								Number of Employee Jumlah Pegawai
		Entry-level		Mid-level		Senior-level		Executive-level		
		Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	
18-24	2024	25	12	36	12	0	0	0	0	85
	2023	8	3	5	3	0	0	0	0	19
	2022	6	1	4	3	0	0	0	0	14
25-34	2024	83	24	187	47	4	1	0	0	346
	2023	17	8	52	19	2	0	0	0	98
	2022	2	1	22	8	2	0	0	0	35
35-44	2024	74	8	121	18	15	5	2	0	243
	2023	20	1	40	4	5	1	0	0	71
	2022	0	0	13	1	2	1	0	0	17
45-54	2024	27	0	49	3	20	2	4	0	105
	2023	9	0	11	0	4	0	1	0	25
	2022	0	0	2	0	1	0	0	0	3
>55	2024	0	0	6	0	7	0	3	1	17
	2023	0	0	0	0	0	0	0	0	-
	2022	0	0	0	0	0	0	0	0	-

Contract Workers [2-8]

Pekerja Kontrak [2-8]

Description Keterangan	Unit Satuan	2022	2023	2024
Number of company workers employed by contractors and/or consultants Jumlah karyawan perusahaan yang dipegang oleh kontraktor dan/atau konsultan	people orang	99	707	715
Percentage of total company employees Persentase terhadap total karyawan perusahaan	%	27	127	90

As part of its commitment to community empowerment, AMI provides equal access to local communities, supporting local economic growth while strengthening harmonious relationships with stakeholders in its operational areas. [3-3, 413-1, 12.9.1, 12.9.2, 14.10.1, 14.10.2]

The local community is defined as the community that directly experiences the impact of mining operations. AMI, through its subsidiaries MC and LC, classifies the local community into several categories, namely: [202-2, 12.8.3, 12.19.3, 14.9.6, 14.21.2]

- Ring 1: Communities from the 16 Mining Ring Villages (DAV).
- Ring 2: Communities located outside Ring 1 and registered as residents of Murung Raya Regency, North Barito Regency, and South Barito Regency.
- Ring 3: Communities located outside Ring 1 and 2, and registered as residents of Central Kalimantan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat, AMI memberikan akses yang setara bagi masyarakat sekitar, AMI turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperkuat hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan di wilayah operasional. [3-3, 413-1, 12.9.1, 12.9.2, 14.10.1, 14.10.2]

Masyarakat lokal didefinisikan sebagai masyarakat yang merasakan dampak langsung dari kegiatan operasional pertambangan. AMI, melalui anak perusahaannya MC dan LC, mengklasifikasikan masyarakat lokal ke dalam beberapa kategori, yaitu: [202-2, 12.8.3, 12.19.3, 14.9.6, 14.21.2]

- Ring 1: Masyarakat yang berasal dari 16 Desa Lingkar Tambang (DAV).
- Ring 2: Masyarakat yang berada di luar Ring 1 dan terdaftar sebagai penduduk Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Barito Utara dan Kabupaten Barito Selatan.
- Ring 3: Masyarakat yang berada di luar Ring 1 dan 2 serta terdaftar sebagai penduduk Kalimantan Tengah.

Anti-Discrimination Practices

Praktik Antidiskriminasi

Maintaining diversity and creating an inclusive work environment are key elements in every aspect of AMI's workforce management. Every individual is given equal opportunities to grow, regardless of ethnicity, religion, race, gender, or any other background. This principle of non-discrimination is not only a policy but also a reflection of the Company's commitment to social justice and diversity. [3-3, 12.19.1, 14.21.1] [F.18]

To ensure this is effectively implemented, the IMORE (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, Excellence) values serve as a guide in fostering a work culture that upholds diversity and anti-discrimination. The Company also regularly conducts socialization through HR and the Bipartite LKS Forum every three months to strengthen awareness of these principles. [3-3, 12.19.1, 14.21.1] [F.1, F.18]

Menjaga keberagaman dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif menjadi bagian penting dalam setiap aspek pengelolaan tenaga kerja AMI. Setiap individu diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang, tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, gender, atau latar belakang lainnya. Prinsip nondiskriminasi ini tidak hanya menjadi kebijakan, tetapi juga cerminan komitmen perusahaan terhadap keadilan sosial dan keberagaman. [3-3, 12.19.1] [F.18]

Untuk memastikan hal ini berjalan dengan baik, nilai-nilai IMORE (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, Excellence) menjadi panduan dalam membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi keberagaman dan antidiskriminasi. Perusahaan juga secara rutin mengadakan sosialisasi melalui HR dan LKS Bipartit Forum yang dilaksanakan secara periodik setiap tiga bulan sekali agar kesadaran tentang prinsip ini semakin kuat. [3-3, 12.19.1, 14.21.1] [F.1, F.18]

In the event of a violation, a complaint mechanism is available through the Whistleblowing System and HR Forum to ensure that every report can be followed up transparently. Oversight of the policy's implementation is also the responsibility of Management, HRGA, and the Internal Auditor. [3-3]

During the reporting period, one case of discrimination was identified and addressed with utmost seriousness. Following a thorough investigation, AMI took firm action by imposing sanctions in accordance with applicable regulations, including the termination of employment of the perpetrator. This decision reflects AMI's commitment to fostering a safe, respectful, and inclusive work environment for all. AMI maintains a zero-tolerance policy toward any form of discrimination and remains dedicated to upholding the principles of equality and fairness across all operations. [3-3, 12.19.1, 14.21.1]

Jika ada pelanggaran, mekanisme pengaduan melalui Whistle Blowing System dan HR Forum telah disediakan agar setiap laporan dapat ditindaklanjuti secara transparan. Pengawasan terhadap implementasi kebijakan ini juga menjadi tanggung jawab manajemen, HRGA, dan Internal Auditor. [3-3]

Pada periode pelaporan ini, terdapat satu kasus diskriminasi yang telah ditangani dengan serius. Setelah melalui proses investigasi menyeluruh, AMI mengambil langkah tegas dengan memberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku, termasuk pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pelaku. Keputusan ini mencerminkan komitmen AMI dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua. AMI tidak menoleransi segala bentuk diskriminasi dalam bentuk apa pun dan akan terus memastikan bahwa prinsip kesetaraan serta keadilan diterapkan di seluruh operasional Perusahaan. [3-3, 12.19.1, 14.21.1]

IMORE Competition

One of the important aspects for the Company is strengthening the implementation of its corporate culture. IMORE, which stands for Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence, serves as the foundation for employees in carrying out their work so that their actions align with the core values established by the Company. To reinforce IMORE as the Company's culture, AMI organized IMORE-themed competition, targeting employees of its subsidiaries at the site. There were two competitions held: creating an IMORE-themed video and poster. From each category, the best winner was selected, and their works were displayed at various points around the Tuhup and Lampunut site areas.

Salah satu aspek penting bagi Perusahaan adalah memperkuat implementasi budaya perusahaan. IMORE yang merupakan kepanjangan dari Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence menjadi landasan karyawan dalam berkarya, agar apa yang dilakukan sesuai dengan nilai dasar bersama yang telah ditetapkan Perusahaan. Untuk memperkuat IMORE sebagai budaya Perusahaan, AMI mengadakan kompetisi bertema IMORE dengan target karyawan anak usaha di site. Terdapat 2 kompetisi yang dilakukan yaitu pembuatan video dan poster IMORE. Dari masing-masing kategori, dipilih pemenang terbaik yang kemudian hasil karyanya dipasang di beberapa titik sekitar area site Tuhup dan Lampunut.

Fulfillment of Employee Rights

Pemenuhan Hak Karyawan

Building a resilient workforce begins with the fair and inclusive fulfillment of employee rights. This encompasses employees' physical, emotional, and financial well-being to create a work environment that fosters resilience and productivity. By continuously ensuring employee well-being, AMI promotes greater motivation and loyalty, enabling the workforce to adapt more effectively to change and contribute optimally to the Company's growth. [3-3]

Employee Remuneration

AMI's remuneration policy is designed to be comprehensive, competitive, and balanced, ensuring compliance with regulations while maintaining the Company's competitiveness. AMI reviews its wage scale on an annual basis to ensure employee welfare is maintained. The wages provided not only meet but also exceed the regional minimum wage (UMR) requirements, in line with the established compensation structure. [202-1, 12.19.2, 14.17.2]

In formulating this policy, AMI carefully considers government regulations on minimum wages alongside internal conditions and financial capacity. In 2024, AMI conducted its annual review of the wage scale to ensure alignment with prevailing regulations and to sustain the competitiveness of its remuneration framework. [202-1, 12.19.2, 14.17.2]

Membangun tenaga kerja yang tangguh dimulai dengan pemenuhan hak karyawan secara adil dan inklusif. Upaya ini mencakup kesejahteraan fisik, emosional, dan finansial karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang mendukung ketahanan dan produktivitas. Dengan memastikan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan, AMI mendorong peningkatan motivasi dan loyalitas tenaga kerja sehingga mereka lebih adaptif dalam menghadapi perubahan serta berkontribusi optimal terhadap pertumbuhan perusahaan. [3-3]

Remuneration Karyawan

Kesejahteraan karyawan menjadi prioritas utama dalam kebijakan remunerasi AMI, yang dirancang secara komprehensif, kompetitif, dan berorientasi pada keseimbangan antara kepatuhan terhadap regulasi dan daya saing perusahaan. AMI secara berkala meninjau skala upah setiap tahun guna memastikan kesejahteraan karyawan tetap terjaga. Upah yang diberikan tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui ketentuan UMR, selaras dengan struktur pengupahan yang telah ditetapkan. [202-1, 12.19.2, 14.17.2]

Dalam merumuskan kebijakan ini, AMI mempertimbangkan regulasi pemerintah terkait upah minimum serta kondisi dan kapasitas perusahaan. Pada tahun 2024, AMI kembali melakukan peninjauan tahunan terhadap skala upah guna memastikan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku serta menjaga daya saing remunerasi. [202-1, 12.19.2, 14.17.2]

Lowest Remuneration of Permanent Employees Compared to the 2024 Regional Minimum Wage

Remunarsi Terendah Karyawan Tetap dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) 2024

Region Wilayah	Regional Minimum Wage (Rp) Upah Minimum Regional (Rp)	Lowest Permanent Employee Salary at Business Unit Location (Rp) Gaji Karyawan Tetap Tingkat Terendah di Lokasi Unit Usaha (Rp)	Percentage (%) Persentase (%)
Central Kalimantan Kalimantan Tengah	3,562,377	3,676,000	103.19
DKI Jakarta	5,067,381	5,150,000	101.63
North Kalimantan Kalimantan Utara	3,480,627	3,481,000	100.01

In addition, AMI upholds the principle of pay equity providing equal compensation to both male and female employees. There is no gender-based differentiation in the Company's wage policy, as every employee receives compensation in accordance with the Company's established pay scale. This is determined based on individual competence and contribution, with no disparity in wage ratio (1:1) between male and female employees. [\[405-2, 12.19.7, 14.21.6\]](#) [\[F.20\]](#)

Not only providing salaries that comply with the regional minimum wage, AMI also offers various benefits and facilities to support employee well-being. These include special leave, transportation allowances, and health coverage that encompasses both inpatient and outpatient services, as well as bereavement assistance. Specifically for field employees, AMI provides site allowances, accommodation facilities (mess), and transportation to and from the work site for a specified period. Through this policy, AMI ensures that the needs of employees across different levels and functions are accommodated, creating a work environment that supports performance, productivity, and employee loyalty. The following table outlines the benefits provided to both permanent and contract employees. [\[3-3, 401-2, 12.15.1, 12.15.3, 14.17.1, 14.17.4\]](#)

Di samping itu, AMI menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dalam remunerasi dengan memberi kompensasi yang setara kepada karyawan laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, tidak terdapat perbedaan dalam kebijakan pengupahan berdasarkan jenis kelamin, di mana setiap karyawan menerima kompensasi sesuai dengan skala upah yang ditetapkan perusahaan, berdasarkan kompetensi dan kontribusi individu tanpa adanya perbedaan rasio upah (1:1) antara laki-laki dan perempuan. [\[405-2, 12.19.7, 14.21.6\]](#) [\[F.20\]](#)

Selain memberikan gaji yang sesuai dengan upah minimum regional (UMR), AMI juga menyediakan berbagai tunjangan dan fasilitas guna mendukung kesejahteraan karyawan. Fasilitas tersebut mencakup cuti khusus, tunjangan transportasi, serta perlindungan kesehatan yang mencakup layanan rawat inap dan rawat jalan, hingga bantuan kedukaan. Khusus bagi karyawan lapangan, AMI menyediakan tunjangan situs, fasilitas akomodasi (mes), serta transportasi menuju dan dari lokasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Melalui kebijakan ini, AMI memastikan bahwa kebutuhan karyawan dari berbagai tingkatan dan bidang pekerjaan terakomodasi sehingga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja, produktivitas, dan loyalitas karyawan. Tabel berikut menunjukkan tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap dan karyawan kontrak. [\[3-3, 401-2, 12.15.1, 12.15.3, 14.17.1, 14.17.4\]](#)

Remuneration Remunerasi	Permanent Employee Karyawan Tetap	Contract Employee Karyawan Kontrak
Health Security BPJS Kesehatan	v	v
Employment Security BPJS Ketenagakerjaan	v	v
Medical Benefit Manfaat Kesehatan	v	v
Holiday Allowances THR	v	v

AMI places special attention on employees approaching retirement, with various programs to support post-retirement, including transition assistance, financial management training, and entrepreneurship programs. These initiatives aim to ensure financial stability for employees after retirement while also creating opportunities for them to remain active and productive in the next phase of their lives. [\[3-3, 201-3, 404-2, 12.3.3, 12.15.7, 14.8.3, 14.17.8\]](#) [\[F.22\]](#)

AMI juga memberikan perhatian khusus bagi karyawan yang memasuki masa pensiun. Berbagai program disediakan untuk mendukung transisi pascapensiun, termasuk bantuan peralihan, pelatihan manajemen keuangan, serta program kewirausahaan. Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan stabilitas finansial karyawan setelah pensiun sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk tetap aktif dan produktif dalam fase kehidupan berikutnya. [\[3-3, 201-3, 404-2, 12.3.3, 12.15.7, 14.8.3, 14.17.8\]](#) [\[F.22\]](#)

Maternity Leave [401-3, 12.15.4, 12.19.4, 14.17.5, 14.21.3]

AMI ensures maternity leave rights for female employees to support a healthy work-life balance. Maternity leave is granted for 1.5 (one and a half) months prior to childbirth and 1.5 (one and a half) months after childbirth, with adjustments based on the expected due date as determined by a licensed obstetrician or midwife. During this period, employees receive full wages and all other benefits without any reduction in financial entitlements, in accordance with the Company Regulations and applicable laws. In addition, AMI provides paternity leave for male employees to support their spouses during childbirth. This leave is granted for 2 (two) working days to ensure their active involvement in this important family milestone.

Cuti Melahirkan [401-3, 12.15.4, 12.19.4, 14.17.5, 14.21.3]

AMI memastikan pemenuhan hak cuti melahirkan bagi karyawan perempuan guna mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga. Hak cuti ini diberikan selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum melahirkan dan 1,5 (satu setengah) bulan setelah melahirkan, dengan penyesuaian berdasarkan hari perkiraan lahir yang ditentukan oleh dokter kandungan atau bidan. Selama masa cuti, karyawan tetap menerima upah penuh serta manfaat lainnya tanpa pengurangan hak finansial, sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan dan regulasi yang berlaku. Selain itu, AMI juga memberikan fasilitas cuti pendampingan persalinan bagi karyawan laki-laki yang ingin mendukung istrinya dalam proses kelahiran anak. Hak cuti ini diberikan selama 2 (dua) hari kerja untuk memastikan peran aktif mereka dalam momen penting keluarga.

Number of employees who have utilized maternity leave benefits [3-3, 401-3, 12.15.4, 12.19.4, 14.17.5, 14.21.3]

Jumlah karyawan yang telah memanfaatkan fasilitas cuti melahirkan [3-3, 401-3, 12.15.4, 12.19.4, 14.17.5, 14.21.3]

Gender	2022	2023	2024
Employees eligible for maternity leave Karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan			
Male Laki-laki	312	419	557
Female Perempuan	58	66	86
Employees who took maternity leave Karyawan yang mengambil cuti melahirkan			
Male Laki-laki	5	12	30
Female Perempuan	3	1	2
Employees who returned to work during the reporting period after maternity leave ended Karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir			
Male Laki-laki	5	12	30
Female Perempuan	3	1	2
Employees who returned to work after maternity leave and were still employed 12 months later Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja			
Male Laki-laki	2	5	12
Female Perempuan	2	3	1

Total of 100% of employees, both male and female, were retained in employment for 12 months after returning from maternity leave.

Sebanyak 100% karyawan, baik laki-laki maupun perempuan, tetap dipertahankan bekerja selama 12 bulan setelah kembali dari cuti melahirkan.



Commitment to Anti-Child Labor and Anti-Forced Labor

Compliance with employment regulations is a fundamental principle in AMI's operations. This includes adherence to Law No. 13 of 2003 on Manpower and Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law, both of which have been fully incorporated into the Company Regulations. As part of this commitment, AMI firmly rejects all forms of child and forced employment by establishing clear and stringent employment standards. A key measure is a recruitment policy that only accepts candidates aged 18 and above. This policy is applied from the initial selection stage to ensure that AMI's work environment remains free from any form of exploitation. [3-3, 12.16.1, 12.17.1, 14.18.1, 14.19.1]

AMI also implements transparent and mutually agreed-upon employment procedures, with every recruitment, promotion, and employee rotation process carried out through written agreements between both parties to ensure that all working relationships are fair, voluntary, and free from any form of coercion. This commitment is reinforced through continuous monitoring of employment practices, both within internal operations and across the supply chain. In 2024, there were no cases or potential risks related to child or forced employment within the Company or among its business partners, reflecting AMI's commitment to upholding ethical standards and principles of fairness in workforce management. [408-1, 409-1, 12.16.2, 12.17.2, 14.18.2, 14.19.2] [F.19]

Komitmen Antipecerja Anak dan Antipecerja Paksa

Kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan menjadi prinsip utama dalam operasional AMI, termasuk Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, yang telah diinternalisasi dalam Peraturan Perusahaan. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, AMI secara tegas menolak praktik pekerja anak dan pekerja paksa dengan menetapkan standar ketenagakerjaan yang jelas. Salah satu langkah utama yang diterapkan adalah kebijakan rekrutmen yang hanya menerima karyawan berusia 18 tahun ke atas. Kebijakan ini diberlakukan sejak tahap awal seleksi untuk memastikan bahwa lingkungan kerja AMI bebas dari praktik eksploitasi tenaga kerja. [3-3, 12.16.1, 12.17.1, 14.18.1, 14.19.1]

AMI juga menerapkan prosedur ketenagakerjaan yang transparan dan berbasis kesepakatan. Setiap proses rekrutmen, promosi, dan rotasi karyawan dilakukan melalui perjanjian tertulis di antara kedua belah pihak guna memastikan hubungan kerja yang adil, sukarela, dan bebas dari unsur pemaksaan. Komitmen ini diperkuat melalui pemantauan berkelanjutan terhadap praktik ketenagakerjaan, baik dalam operasional internal maupun di sepanjang rantai pasokan. Pada tahun 2024, AMI memastikan bahwa tidak terdapat kasus atau potensi risiko terkait pekerja anak maupun pekerja paksa di lingkungan kerja perusahaan maupun mitra bisnisnya. Langkah ini mencerminkan komitmen AMI dalam menegakkan standar etika dan prinsip keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja. [408-1, 409-1, 12.16.2, 12.17.2, 14.18.2, 14.19.2] [F.19]

Employee Competence Development and Evaluation

[404-2, 12.3.3, 12.15.7, 14.8.3] [F.22]

Pengembangan dan Evaluasi Kompetensi Karyawan [404-2, 12.3.3, 12.15.7, 14.8.3] [F.22]

HR is a strategic asset that supports business sustainability and growth. Therefore, the development and evaluation of employee competencies are prioritized to ensure alignment between workforce skills and business needs and AMI encourages all employees to participate in training and development programs as outlined in their individual development plans, in accordance with Article 22 of the Company Regulations. [3-3]

AMI organizes various training sessions, seminars, and workshops covering both technical and non-technical aspects, tailored to the competency standards of each job function to ensure that every employee has the opportunity to develop their potential and acquire the skills necessary to achieve optimal performance. [3-3]

The Learning and Development (L&D) Department is responsible for managing the training programs and plays a key role in designing and implementing AMI's human capital development strategy. This department ensures that all employees have access to training programs aligned with their individual needs and potential. [3-3]

As part of a systematic approach to human capital development, AMI conducts regular competency evaluations, including identifying competency gaps, developing individual development plans, and implementing relevant training programs. Through these efforts, AMI not only supports employees' professional growth but also enhances the overall competitiveness of the Company. [3-3]

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset strategis yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Oleh sebab itu, pengembangan dan evaluasi kompetensi karyawan menjadi prioritas dalam memastikan keselarasan antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan bisnis. AMI senantiasa mendorong setiap karyawan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan sesuai dengan rencana pengembangan yang telah ditetapkan, sebagaimana diatur dalam Pasal 22 Peraturan Perusahaan. [3-3]

Dalam mengelola program pengembangan kompetensi, AMI menyelenggarakan berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya yang mencakup aspek teknis maupun nonteknis sesuai dengan standar kompetensi di masing-masing bidang pekerjaan. Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh keterampilan yang diperlukan guna mencapai kinerja terbaik. [3-3]

Pengelolaan program pelatihan berada di bawah tanggung jawab Departemen *Learning and Development* (L&D) yang berperan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan SDM. Departemen ini bertugas memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki akses terhadap pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu mereka. [3-3]

Sebagai bagian dari pendekatan yang sistematis dalam pengembangan SDM, AMI melakukan evaluasi kompetensi secara berkala, termasuk mengidentifikasi kesenjangan keterampilan (*competency gap*), menyusun rencana pengembangan individu, serta mengimplementasikan program pelatihan yang relevan. Melalui langkah-langkah ini, AMI tidak hanya mendukung pertumbuhan profesional karyawan, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan secara keseluruhan. [3-3]

The following table presents a summary of the number of employees who have participated in training, along with the total training hours conducted: [404-2, 12.3.3, 12.15.7, 14.8.3] [F.18, F.22]

Berikut merupakan rekapitulasi jumlah karyawan yang telah mengikuti pelatihan beserta total jam pelatihan yang telah diselenggarakan: [404-2, 12.3.3, 12.15.7, 14.8.3] [F.18, F.22]

Total Training Participants by Position Level

Total Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Position Posisi	2022	2023	2024
Director Direktur	0	0	0
Division Head or General Manager Kepala Divisi atau General Manager	1	4	2
Department Head or Manager Kepala Departemen atau Manajer	9	18	42
Section Head, Superintendent, or Senior Engineer Kepala Seksi, Superintendent, atau Senior Engineer	60	61	92
Officer, Supervisor, or Engineer Officer, Supervisor, atau Engineer	142	130	273
Staff or Coordinator Staf atau Koordinator	19	21	30
Non-Staff Nonstaf	48	55	40
Total Jumlah	279	289	479

Total Training Participants by Type of Training

Total Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan

Type of Training Jenis Pelatihan	2022	2023	2024
Conference Konferensi	1	-	-
Training Pelatihan	276	274	425
Workshop Lokakarya	2	15	54
Total Jumlah	279	289	479

Various training programs in the fields of Environmental, Social, and Governance (ESG) conducted in 2024 included: [E.2, F.22]

Berbagai program pelatihan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang dilaksanakan pada tahun 2024, antara lain:

Training Name Nama Pelatihan	Training Date Tanggal Pelatihan
Authorized Gas Test	January 20-24, 2024 20-24 Januari 2024
Confined Space OHS Technician Teknisi K3 Ruang Terbatas	January 23-29, 2024 23-29 Januari 2024
7 Habits for Managers	April 25-26, 2024 June 19-20, 2024 September 17-18, 2024 November 21-22, 2024 25-26 April 2024 19-20 Juni 2024 17-18 September 2024 21-22 November 2024
AMDAL (Environmental Impact Analysis) and ESIA (Environmental and Social Impact Assessment) AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dan ESIA (Environmental and Social Impact Assessment)	May 27, 2024 27 Mei 2024
Inspector Scaffolding	June 15-22, 2024 15-22 Juni 2024
Incident Investigation Investigasi Incident	June 19-21, 2024 19-21 Juni 2024
PPLB3 (Hazardous Waste Management Officer) PPLB3 (Penanggungjawab Pengelolaan Limbah B3)	July 16, 2024 16 Juli 2024
Adaro Middle Management Program	July 22-August 2, 2024 22 Juli-2 Agustus 2024
Awareness of ISO 50002:2018 and Energy Management System, and ISO 50006:2013 Awareness ISO 5002:2018 dan Energy Management System dan ISO 50006:2003	August 6, 2024 6 Agustus 2024
ISO 37101:2016 Training and Certification Training dan Sertifikasi ISO 37101 : 2016	August 12, 2024 12 Agustus 2024
CSR (Corporate Social Responsibility) Master Class	September 24, 2024 24 September 2024
Person in Charge of Water Pollution Control (P3A) Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Air (P3A)	October 8-10, 2024 8-10 Oktober 2024
Crucial Conversation	October 8-9, 2024 8-9 Oktober 2024
OPLB3 (Hazardous Waste Management Operator) OPLB3 (Operator Pengelolaan Limbah B3)	October 12, 2024 12 Oktober 2024
OHSMS (Occupational Health and Safety Management System) Auditor Auditor SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	October 28-November 2, 2024 28 Oktober-2 November 2024

Training Name Nama Pelatihan	Training Date Tanggal Pelatihan
PPPA Refreshment Refreshment PPPA	October 29, 2024 29 Oktober 2024
Adaro Basic Management Program	November 11-19, 2024 11-19 November 2024
Nursery Operations Personnel Pelaksana Pembibitan	November 12, 2024 12 November 2024
POIPPU	November 25, 2024 25 November 2024
POPAL	November 12, 2024 12 November 2024
Person of Advisory Control	November 12-15, 2024 12-15 November 2024
Sustainable CSR Planning & Implementation (Project Management & Monitoring Evaluation)	December 18, 2024 18 Desember 2024

To monitor the progress of its employee development programs each year, AMI also tracks the average number of training hours attended by employees. In 2024, the average training hours per employee reached 26.03 hours. AMI consistently offers a variety of training options and programs each year to enhance employee competencies. [\[404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4\]](#) [\[F.22\]](#)

Dalam memantau kemajuan program pengembangan karyawan setiap tahunnya, AMI juga menghitung rata-rata jam pelatihan yang diikuti oleh karyawan. Pada tahun 2024, rata-rata jam pelatihan yang diikuti setiap karyawan tercatat sebanyak 26,03 jam. AMI secara konsisten menyediakan berbagai pilihan dan jenis pelatihan setiap tahunnya guna meningkatkan kompetensi karyawan. [\[404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4\]](#) [\[F.22\]](#)

Average Employee Training Hours by Gender [\[404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4\]](#)
Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Gender [\[404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4\]](#)

Gender	Unit Satuan	2022	2023	2024
Male Laki-laki	Hour/Year Jam/Tahun	27.26	15.11	25.66
Female Perempuan	Hour/Year Jam/Tahun	8.49	9.91	28.10

Employee Training and Development
Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Description Keterangan	2022	2023	2024
Average training hours per employee (hours/employee) Rata-rata jam pelatihan per karyawan (jam/karyawan)	24.27	14.22	26.03
Number of employees participating in training programs (people) Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pelatihan (orang)	184	188	325
Percentage of employees participating in training (%) Persentase jumlah karyawan yang ikut serta dalam pelatihan (%)	50%	34%	41%

Average Training Hours per Employee by Position Level [\[404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4\]](#)

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan [\[404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4\]](#)

Position Level Jenjang Jabatan	Unit Satuan	2022	2023	2024
Division Head and above Kepala Divisi dan ke atas	Hour/Year Jam/Tahun	2.67	8.75	34.11
Department Head or Manager Kepala Departemen atau Manajer	Hour/Year Jam/Tahun	8.71	15.64	24.82
Section Head, Superintendent, or Senior Engineer Kepala Seksi, Superintendent, atau Senior Engineer	Hour/Year Jam/Tahun	29.13	15.67	25.01
Officer, Supervisor, or Engineer Officer, Supervisor, atau Engineer	Hour/Year Jam/Tahun	30.32	13.78	27.09
Staff or Coordinator Staf atau Koordinator	Hour/Year Jam/Tahun	17.38	8.00	20.52
Non-staff Nonstaf	Hour/Year Jam/Tahun	18.20	21.47	24.85

In addition to implementing development programs, AMI regularly conducts employee performance evaluations as a key foundation for individual growth. This evaluation process not only supports skills management and human capital development within the organization but also contributes positively to employee satisfaction, which in turn enhances AMI's overall performance. The regular assessments include work quality and quantity, discipline, initiative, and leadership. AMI recognizes employees who achieve their performance targets and contribute to the Company's success through opportunities for promotion or job rotation. These recognitions are granted based on established criteria, including the competencies possessed by the employee. [\[404-3\]](#)

Employee performance evaluations are conducted at the beginning of each year. In 2024, a total of 437 employees underwent performance evaluations carried out by their supervisors or management in early 2025, including employees from affiliated parties who were transferred to AMI. The following table provides a breakdown of employees who participated in the performance evaluation process: [\[404-3\]](#)

Selain menyelenggarakan program pengembangan, AMI secara rutin melaksanakan penilaian kinerja karyawan sebagai dasar penting dalam pengembangan pribadi mereka. Proses penilaian ini tidak hanya berfungsi untuk mendukung pengelolaan keterampilan dan pembangunan sumber daya manusia dalam organisasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kepuasan karyawan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keseluruhan AMI. Penilaian rutin mencakup berbagai aspek, antara lain kualitas dan kuantitas pekerjaan, kedisiplinan, inisiatif, serta kepemimpinan karyawan. AMI memberikan apresiasi kepada karyawan yang berhasil mencapai target kinerja mereka dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan melalui kesempatan promosi atau rotasi jabatan. Apresiasi ini diberikan dengan mempertimbangkan standar persyaratan yang berlaku, termasuk kompetensi yang dimiliki karyawan. [\[404-3\]](#)

Penilaian kinerja karyawan dilakukan setiap awal tahun setelah tahun kinerja. Selama tahun 2024, sebanyak 437 karyawan telah menjalani penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan maupun manajemen diawal tahun 2025. Jumlah ini termasuk karyawan dari pihak berelasi yang berpindah ke AMI. Berikut adalah rincian karyawan yang telah mengikuti penilaian kinerja: [\[404-3\]](#)

Number of Employees Who Received Performance Evaluation [404-3]

Jumlah Karyawan yang Melewati Penilaian Kinerja [404-3]

Position Level Jenjang Jabatan	2022		2023		2024	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Division Head/General Manager Kepala Divisi/General Manager	4	1	7	1	7	1
Senior Manager Senior Manager	9	1	9	1	11	2
Manager Manager	12	5	22	7	29	6
Section Head/Superintendent Kepala Seksi/Superintendent	43	8	59	8	75	13
Supervisor Supervisor	98	23	134	37	219	40
Staff Staf	16	9	21	11	24	19
Non-Staff Nonstaf	71	1	71	1	72	1
Number of Employees Received Evaluation Jumlah Karyawan yang Mendapat Evaluasi	253	48	323	66	437	82
Total Number of Employees Jumlah Total Karyawan	274	51	328	72	418	92
Percentage Persentase	92%	94%	98%	92%	89%	105%*

*Employees who received Performance Evaluation include those transferred from related parties

Karyawan yang mengikuti Performance Evaluation termasuk karyawan pindahan dari pihak berelasi

Recruitment and Employee Turnover

[3-3, 404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4]

Perekrutan dan Perputaran Karyawan [3-3, 404-1, 12.15.6, 12.19.5, 14.17.7, 14.21.4]

AMI consistently upholds equal employment opportunities through an open, fair, and non-discriminatory recruitment process. Each stage of recruitment is conducted objectively, taking into account the Company's specific needs and the competencies of the candidates. As part of its efforts to diversify talent acquisition, AMI also opens managerial selection opportunities to both internal and external candidates. This policy ensures that every individual has an equal opportunity to grow and advance to higher positions within the organization.

To enhance the effectiveness and efficiency of the recruitment process, AMI utilizes online job platforms and digital technology during the initial selection stages that not only streamline the recruitment process but also broaden access for potential candidates, offering opportunities for individuals from diverse backgrounds.

Information on total new hires and employee turnover, based on gender, work area, and age group, is presented in the following table. [401-1, 12.15.2, 14.17.3]

AMI terus menjaga kesetaraan kesempatan kerja dijaga melalui proses rekrutmen yang terbuka, adil, dan bebas dari diskriminasi. Setiap tahapan dalam proses perekrutan dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik perusahaan serta kompetensi yang dimiliki oleh para kandidat. Sebagai bagian dari upaya mendiversifikasi pencarian bakat, AMI juga membuka kesempatan seleksi untuk posisi manajerial bagi kandidat internal maupun eksternal. Kebijakan ini memastikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang setara untuk berkembang dan memperoleh posisi yang lebih tinggi dalam organisasi.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses perekrutan, AMI memanfaatkan platform lowongan kerja daring serta teknologi digital pada tahap awal seleksi. Langkah ini tidak hanya memastikan efisiensi dalam proses rekrutmen, tetapi juga memperluas akses bagi calon karyawan potensial, sekaligus memberikan kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang untuk bergabung dengan perusahaan.

Informasi mengenai total perekrutan karyawan baru dan karyawan keluar (pergantian karyawan) berdasarkan gender, wilayah kerja, dan kelompok usia disajikan pada tabel berikut. [401-1, 12.15.2, 14.17.3]

Number of New Hires and Employee Turnover [401-1, 12.15.2, 14.17.3]

Jumlah Karyawan Baru dan Keluar [401-1, 12.15.2, 14.17.3]

Gender	2022*		2023*		2024	
	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar
Male Laki-laki	106	14	196	36	207	49
Female Perempuan	28	3	43	9	48	11
Total Jumlah	134	17	239	45	255	60

Number of New Hires and Employee Turnover by Region

Jumlah Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan Berdasarkan Wilayah [401-1]

Company/Mine Location Perusahaan/Lokasi Tambang	2022*		2023*		2024	
	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar
Jakarta, DKI Jakarta	58	3	32	15	67	7
Murung Raya, Central Kalimantan	42	14	72	22	40	19
Murung Raya, Kalimantan Tengah						
Bulungan, North Kalimantan	34	-	135	8	148	34
Bulungan, Kalimantan Utara						
Total Jumlah	134	17	239	45	255	60

Number of New Hires and Employee Turnover by Age Group

Jumlah Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia [401-1]

Age Group Kelompok Usia	2022*		2023*		2024	
	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar	New Hires Karyawan Baru	Employee Turnover Karyawan Keluar
< 30	42	6	79	11	118	17
30-50	88	11	152	27	129	36
> 50	4	-	8	7	8	7
Total Jumlah	134	17	239	45	255	60

*There is restatement of data
Terdapat penyajian data kembali

AMI manages employee turnover to maintain operational continuity and improve workforce retention, a critical factor in operational stability and business continuity. In 2024, there were several reasons for the termination of employment, including retirement, contract expiration, and voluntary resignation for personal reasons, reflecting the diverse factors influencing employees' decisions to leave. In accordance with applicable labor regulations, employees who resign are entitled to receive their statutory rights after submitting a resignation letter to their supervisor at least 30 days before the resignation date. This ensures that the resignation process follows the proper procedures and safeguards employee rights.

AMI mengelola tingkat perputaran karyawan guna menjaga kesinambungan operasional serta meningkatkan retensi tenaga kerja, yang merupakan faktor krusial dalam menjaga stabilitas operasional dan keberlangsungan usaha. Pada tahun 2024, terdapat beberapa alasan penghentian hubungan kerja, antara lain pensiun, berakhirnya masa kontrak, serta pengunduran diri secara sukarela karena alasan pribadi. Hal ini mencerminkan beragam faktor yang memengaruhi keputusan karyawan untuk mengakhiri masa kerja. Sesuai dengan ketentuan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, karyawan yang mengundurkan diri berhak memperoleh hak normatifnya setelah mengajukan surat pengunduran diri kepada atasan paling lambat 30 hari sebelum tanggal efektif pengunduran diri. Ketentuan ini memastikan bahwa proses pengunduran diri berjalan sesuai prosedur yang semestinya dan tetap melindungi hak-hak karyawan.

Employee Turnover Rate [F.18]
Tingkat Perputaran Karyawan [F.18]

Description Keterangan	Unit Satuan	2022*	2023*	2024
Voluntary Sukarela	people orang	13	24	22
Non-voluntary Nonsukarela	people orang	4	21	38
Turnover rate Tingkat perputaran	rate	5%	8%	8%

*There is restatement of data
Terdapat penyajian data kembali

Reasons for Employee Turnover [F.18]
Alasan Pergantian Karyawan [F.18]

Description Keterangan	Unit Satuan	2022*		2023*		2024	
		Total Jumlah	%	Total Jumlah	%	Total Jumlah	%
Resignation Mengundurkan diri	people orang	13	76	24	53	22	37
Retirement Pensiun	people orang	1	6	6	13	6	10
Termination (PHK) PHK	people orang	2	12	6	13	7	12
Failed probation Gagal masa percobaan	people orang	-	0	-	0	0	0
Other reasons Lain-lainnya	people orang	1	6	9	20	25	42
Total	people orang	17	100	45	100	60	100

Industrial Relations

AMI has established a Company Regulation and Code of Conduct as the primary guidelines for managing employment relationships, outlining the rights and responsibilities of all employees. All employment-related provisions at AMI are based on these regulations, which have been officially approved by the relevant authorities, ensuring that employee rights remain protected and that industrial relations are maintained in a harmonious manner, in line with applicable regulations. [2-30]

While AMI prioritizes fairness and equal treatment for all employees, it has not yet adopted a dedicated human rights policy as fundamental human rights principles are embedded within the employment regulations in place. Provisions concerning employee protection, rights and responsibilities, and principles of equity in the workplace reflect AMI's commitment to fostering a fair and inclusive work environment.

Hubungan Industrial

AMI menetapkan Peraturan Perusahaan dan Tata Tertib sebagai pedoman utama dalam mengatur hubungan kerja, hak, dan kewajiban seluruh karyawan. Seluruh ketentuan ketenagakerjaan di AMI ditetapkan berdasarkan peraturan ini, yang telah disahkan oleh instansi ketenagakerjaan yang berwenang. Pendekatan ini memastikan bahwa hak-hak karyawan tetap terlindungi serta hubungan industrial berjalan secara harmonis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. [2-30]

Dalam menjalankan hubungan kerja, AMI juga mengedepankan prinsip keadilan dan kesetaraan bagi seluruh karyawan. Meskipun AMI belum memiliki kebijakan khusus terkait hak asasi manusia, prinsip-prinsip dasar HAM telah tercermin dalam regulasi ketenagakerjaan yang diterapkan. Ketentuan mengenai perlindungan tenaga kerja, hak dan kewajiban pekerja, serta prinsip kesetaraan dalam hubungan kerja menjadi bagian dari komitmen AMI dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil dan inklusif.

As part of its commitment to freedom of association and collective bargaining, AMI supports the establishment of the Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartit), which functions as a platform for communication, consultation, and dialogue between employees and management. The LKS Bipartit is established in accordance with Minister of Manpower and Transmigration Regulation No. 32/MEN/XII/2008 through a democratic election process among employees. This forum aims to nurture harmonious industrial relations, strengthen workplace harmony, and support productivity and employee well-being. [3-3, 12.18.1, 14.20.1]

AMI's management fully supports the LKS Bipartit by officially recognizing its membership and actively participating in both regular and ad hoc meetings when necessary. Management is committed to identifying and addressing issues in employment relations to prevent potential conflicts. Employee aspirations regarding well-being and business continuity are communicated openly, and employee input is an essential part of the Company's policy-making process. [407-1, 12.18.2, 14.20.2]

To ensure effective communication and resolution of employment issues, AMI provides a grievance mechanism through the "Sahabat Diskusi" LKS Bipartit and a quarterly HR Forum. In 2024, AMI conducted four sessions of the HR and LKS Bipartit Forum to optimize employee participation in decision-making and maintain a supportive and sustainable work environment. [407-1, 12.18.2, 14.20.2]

As part of its commitment to transparency and openness, AMI also communicates significant organizational changes to employees and regulators in accordance with prevailing regulations. This underscores AMI's dedication to building open, fair, and transparent relationships with employees and relevant authorities, while ensuring that the interests of all parties are considered in key decisions affecting the organization. [3-3, 402-1, 12.3.2, 12.15.5, 14.8.2, 14.17.6]

Sebagai bentuk komitmen terhadap kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, AMI mendukung pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan musyawarah bagi karyawan. LKS Bipartit dibentuk sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 32/MEN/XII/2008 melalui mekanisme pemungutan suara, dengan perwakilan yang dipilih secara demokratis oleh karyawan. Forum ini bertujuan menciptakan hubungan industrial yang harmonis, meningkatkan ketentraman dalam bekerja, serta mendukung produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja. [3-3, 12.18.1, 14.20.1]

Manajemen AMI memberikan dukungan penuh terhadap LKS Bipartit dengan mengakui keanggotaannya secara resmi dan aktif berpartisipasi dalam pertemuan yang dilakukan secara periodik maupun sewaktu-waktu jika diperlukan. Selain itu, manajemen berkomitmen untuk mendeteksi serta menampung permasalahan dalam hubungan industrial guna mencegah potensi konflik yang serius. Aspirasi karyawan terkait kesejahteraan dan kelangsungan usaha juga dikomunikasikan secara terbuka, sementara saran serta pertimbangan dari karyawan menjadi bagian penting dalam proses penetapan kebijakan perusahaan. [407-1, 12.18.2, 14.20.2]

Untuk memastikan efektivitas komunikasi dan penyelesaian isu ketenagakerjaan, AMI menyediakan mekanisme pengaduan melalui LKS Bipartit "Sahabat Diskusi" serta HR Forum yang diselenggarakan setiap tiga bulan. Pada tahun 2024, AMI telah melaksanakan HR dan LKS Bipartit Forum sebanyak empat kali dalam rangka mengoptimalkan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan serta menjaga lingkungan kerja yang kondusif dan berkelanjutan. [407-1, 12.18.2, 14.20.2]

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap transparansi dan keterbukaan, AMI juga menginformasikan perubahan yang signifikan kepada karyawan dan regulator, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Langkah ini menggarisbawahi komitmen AMI untuk menjaga hubungan yang terbuka, adil, dan transparan dengan karyawan serta pihak berwenang, serta memastikan bahwa kepentingan seluruh pihak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan penting yang berpengaruh pada organisasi. [3-3, 402-1, 12.3.2, 12.15.5, 14.8.2, 14.17.6]

Governance of Occupational Health and Safety (OHS)

[403-1, 12.14.2, 14.16.2] [F.21]

Tata Kelola Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) [403-1, 12.14.2, 14.16.2] [F.21]

Good mining practices are highly dependent on the effective implementation of Occupational Health and Safety (OHS). In managing Health, Safety, and Environmental (HSE) aspects, AMI refers to the standards set by the internal regulations of the AlamTri Group as well as applicable external regulations. Key references include the Mineral and Coal Mining Safety Management System, Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Regulation No. 26 of 2018, and Ministerial Decrees No. 1827 K/30/MEM/2018 and No. 185 of 2019 on the Implementation of Mining Safety. AMI's HSE implementation covers all employees as well as contractor/vendor workers. [3-3, 2-24, 403-1, 403-8, 12.14.1, 12.14.2, 12.14.9, 14.16.1, 14.16.2, 14.16.9] [F.21]

HSE implementation at AMI is managed by the Occupational Health and Safety Department and the Environmental Department, whose roles and responsibilities include:

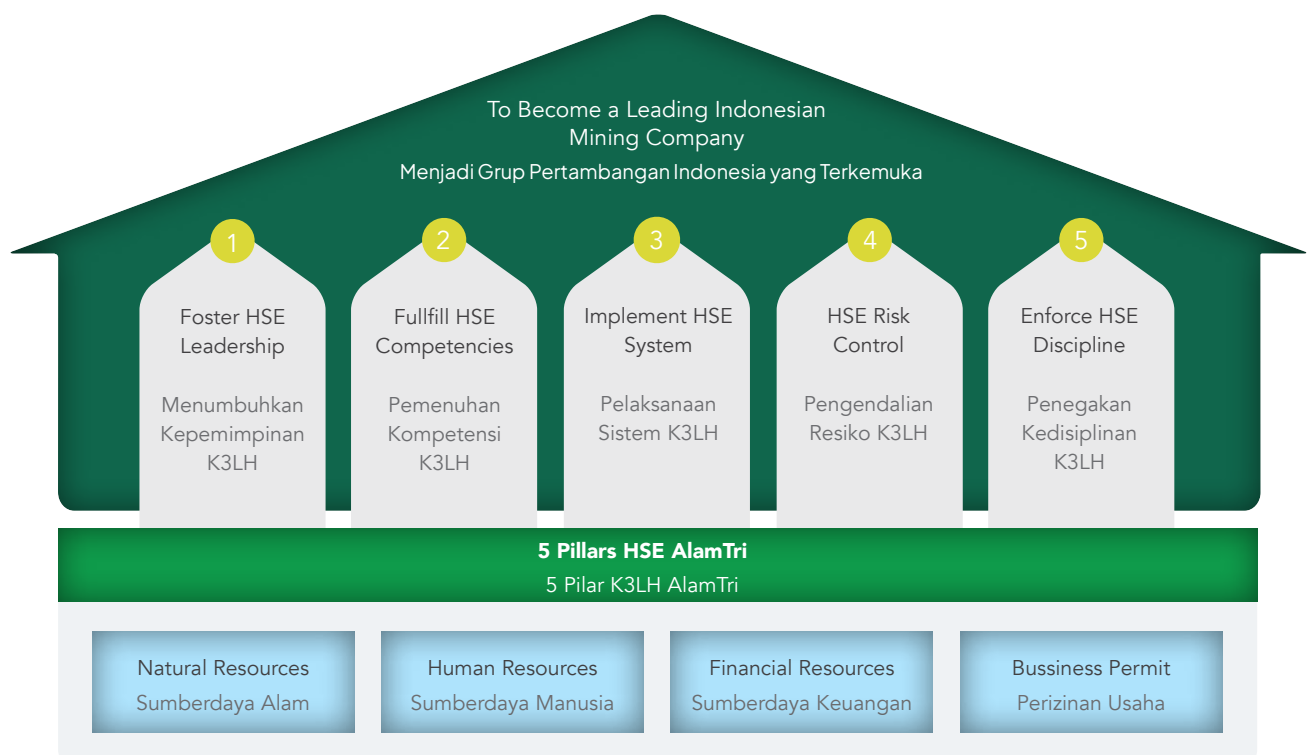
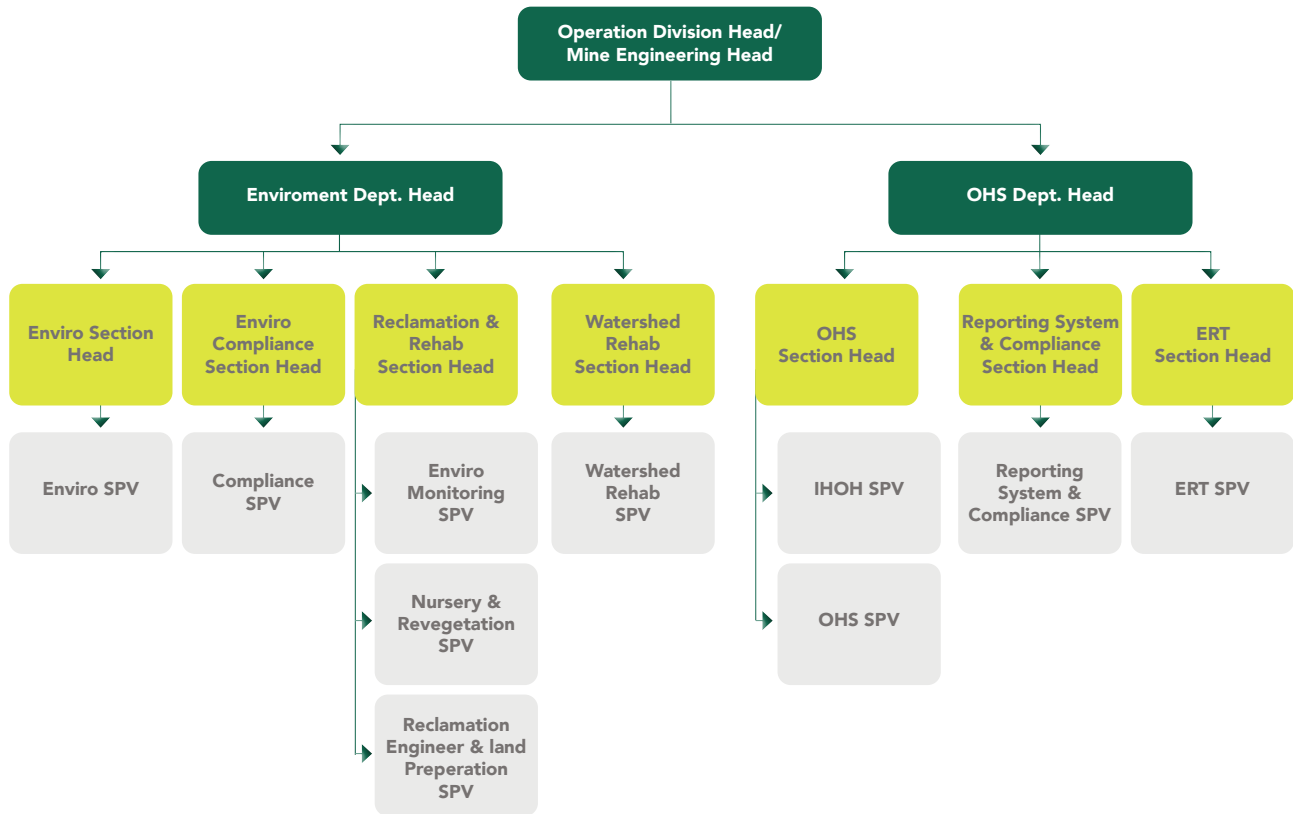
1. Ensuring compliance with applicable OHSE laws and regulations, along with applicable policies, standards, and technical guidelines issued in the company.
2. Effectively developing competencies to support the achievement of corporate goals and objectives.
3. Continuously developing HSE management programs to enhance company performance in alignment with its goals and objectives.
4. Designing HSE programs based on key OHS risks and their significant environmental impacts.
5. Ensuring the zero accident mindset is well embedded among all employees, including partner company personnel.
6. Supervising and guiding all partners to continuously improve HSE performance over time.
7. Developing and implementing continuous improvement programs.

Praktik penambangan yang baik sangat bergantung pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Dalam mengelola aspek K3 dan lingkungan hidup (K3LH), AMI mengacu pada standar K3LH yang diatur oleh peraturan internal Grup AlamTri dan regulasi yang berlaku. Beberapa peraturan yang menjadi acuan, antara lain Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (SMKP Minerba), Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018, serta Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 dan No. 185 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan. Penerapan K3LH oleh AMI mencakup seluruh karyawan dan pekerja kontraktor/vendor. [3-3, 2-24, 403-1, 403-8, 12.14.1, 12.14.2, 12.14.9, 14.16.1, 14.16.2, 14.16.9] [F.21]

Pelaksanaan K3LH di AMI dikelola oleh Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHS) serta Departemen Lingkungan Hidup. Tugas dan tanggung jawab kedua departemen ini adalah sebagai berikut:

1. Memastikan pemenuhan peraturan perundang undangan K3LH yang berlaku beserta kebijakan, standar, dan pedoman teknis yang berlaku di perusahaan.
2. Mengembangkan kompetensi secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.
3. Mengembangkan program pengelolaan K3LH secara berkelanjutan agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
4. Menyusun program pengelolaan K3LH berbasis risiko K3 utama dan dampak pentingnya terhadap lingkungan hidup.
5. Memastikan *zero accident mindset* tertanam dengan baik di seluruh karyawan termasuk karyawan mitra kerja.
6. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap seluruh mitra kerja sedemikian rupa sehingga kinerja K3LH dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.
7. Menyusun dan menjalankan program perbaikan berkelanjutan.

HSE Structure Struktur HSE



Identification and Management of OHS Risks

[403-2, 12.14.3, 14.16.3]

Identifikasi dan Pengelolaan Risiko K3 [403-2, 12.14.3, 14.16.3]

Major OHS risks refer to potential hazards that may result in fatalities, serious injuries, work-related illness Incidents (KAPTK), or work-related illnesses (PAK). Therefore, effective control measures are essential to prevent incidents with serious consequences. AMI refers to the AlamTri Group's technical guidelines on major OHS risk control as the basis for identifying, documenting, and managing these key risks.

The hazard identification and risk management process is carried out with the involvement of each work unit in identifying all activities performed. Each activity is then assessed to determine whether it is a routine task or a non-routine assignment.

Identified risks are managed in accordance with the established hierarchy of controls, which includes steps such as elimination, substitution, implementation of safe work practices, administrative controls, and the use of personal protective equipment (PPE). The bow-tie risk analysis method is applied to determine critical control measures for preventing serious incidents. The outcomes of this analysis are regularly monitored to evaluate their effectiveness in achieving the zero-accident target. The designation of major OHS risks is approved by top management and reviewed at least once a year.

AMI continuously monitors the implementation of OHS programs and determines necessary improvements. This includes the formation of an investigation team comprising subject matter experts, the preparation of Job Safety Analysis (JSA) to identify hazards and control risks prior to investigation, as well as fact gathering and root cause analysis. The investigation team is responsible for providing actionable and results-oriented recommendations, ensuring that the corrective measures align with the SMARTER principles (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound, Evaluated, and Reviewed).

Risiko utama K3 merupakan potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kematian, cedera berat, Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja (KAPTK) atau penyakit akibat kerja (PAK). Oleh karena itu, pengendalian yang efektif diperlukan untuk mencegah insiden yang dapat menimbulkan dampak serius. AMI mengacu pada pedoman teknis pengendalian risiko utama K3 Grup AlamTri sebagai acuan dalam identifikasi, dokumentasi, dan pengelolaan risiko utama K3.

Proses identifikasi bahaya dan pengelolaan risiko dilakukan dengan melibatkan setiap unit kerja dalam mengidentifikasi semua aktivitas yang dilakukan. Setiap aktivitas kemudian dievaluasi untuk menentukan statusnya, apakah termasuk kegiatan rutin atau tugas yang dilakukan secara tidak tetap.

Risiko yang teridentifikasi dikelola sesuai dengan hierarki pengendalian yang ditetapkan, melalui langkah-langkah seperti eliminasi, substitusi, penerapan praktik kerja yang aman, pengaturan administratif, dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Metode analisis risiko bow-tie diterapkan untuk menentukan langkah pengendalian yang kritis dalam mencegah kecelakaan serius. Hasil dari analisis ini dipantau secara berkala untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai target nol kecelakaan. Penetapan risiko utama K3 dilakukan dengan persetujuan pimpinan tertinggi dan dievaluasi minimal setahun sekali.

AMI memantau pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja secara berkelanjutan, serta menetapkan perbaikan yang diperlukan. Ini termasuk pembentukan tim investigasi yang terdiri dari ahli subjek, penyusunan analisis keselamatan kerja (*job safety analysis/JSA*) untuk mengidentifikasi bahaya dan mengendalikan risiko sebelum investigasi dilakukan, serta pengumpulan fakta dan analisis akar penyebab. Tim investigasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang terukur dan berorientasi pada hasil, serta memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan prinsip SMARTER (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound, Evaluated, and Reviewed*).

OHS Objectives and Targets

AMI sets OHS objectives and targets are based on goals set as the basis for determining OHS targets and key performance indicators (KPIs). These targets include achieving zero accidents on lagging indicators, which include fatalities, lost time injuries (LTIs)—both minor and major, work-related illnesses, medical treatment injuries, and first-aid cases.

Management Standards and Technical Guide-lines

AMI has implemented an assessment of the Mineral and Coal Mining Safety Management System by referring to the guidelines established by the AlamTri Group, including the OHS Management Standard, the Environmental Management Standard, and the HSE Technical Guidelines. As part of its efforts to adopt higher management standards, PT Maruwai Coal (MC) has obtained ISO 14001:2015 certification for its Environmental Management System and ISO 45001:2018 certification for its Occupational Health and Safety Management System.

[403-1, 12.14.2, 14.16.2]

The management standards referred to by the AlamTri Group include:

1. Adaro OHS Management Standard;
2. Adaro Environmental Management Standard; and
3. Adaro Energy Management Standard.

The following AlamTri Group Technical Guide-lines serve as references for HSE management:

Occupational Safety

1. Technical Guideline for Contractor HSE Management;
2. Technical Guideline for Incident Re-ported and Investigation;
3. Technical Guideline for SAP (Safety Accountability Program);
4. Technical Guideline for OHS Risk Management;
5. Technical Guideline for Working in Confined Spaces;
6. Technical Guideline for PPE (Personal Protective Equipment);
7. Technical Guideline for Working at Heights;
8. Technical Guideline for Working Near Bodies of Water;
9. Technical Guideline for Fire Risk Assessment;
10. Technical Guideline for Control of Major Hazards; and
11. Technical Guidelines for HSE Personnel Competency within AlamTri Group.

Tujuan dan Sasaran K3

AMI menetapkan tujuan dan sasaran K3 yang mengacu pada target yang ditetapkan sebagai dasar dalam penentuan target dan *key performance indicators* (KPI) K3LH. Sasaran tersebut mencakup pencapaian nol kecelakaan (*zero accident*) pada indikator lagging, yang mencakup *fatality* (kematian), *lost time injury* (LTI)—baik ringan maupun berat, penyakit akibat kerja, *medical treatment injury* serta kasus yang memerlukan pertolongan pertama (*first-aid case*).

Standar Manajemen dan Panduan Teknis

AMI telah mengimplementasikan penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara (SMKP Minerba) dengan merujuk pada panduan yang ditetapkan oleh Grup AlamTri, antara lain Standar Manajemen K3, Standar Manajemen Lingkungan Hidup, serta Pedoman Teknis K3LH. Sebagai bagian dari upaya penerapan standar manajemen yang lebih tinggi, PT Maruwai Coal (MC) telah memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan Hidup dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

[403-1, 12.14.2, 14.16.2]

Adapun standar manajemen yang dijadikan rujukan oleh Grup AlamTri meliputi:

1. Standar Manajemen K3 Adaro;
2. Standar Manajemen Lingkungan Hidup Adaro; dan
3. Standar Manajemen Energi Adaro.

Pedoman Teknis Grup AlamTri yang menjadi rujukan pengelolaan K3LH adalah sebagai berikut:

Keselamatan Kerja

1. Pedoman Teknis Pengelolaan K3LH Kontraktor;
2. Pedoman Teknis Pelaporan dan Investigasi Insiden;
3. Pedoman Teknis SAP (Safety Accountability Program);
4. Pedoman Teknis Manajemen Risiko K3;
5. Pedoman Teknis K3 pada Ruang Terbatas;
6. Pedoman Teknis APD (Alat Pelindung Diri);
7. Pedoman Teknis K3 di Ketinggian;
8. Pedoman Teknis Bekerja Dekat Badan Air;
9. Pedoman Teknis Fire Risk Assessment;
10. Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Utama; dan
11. Pedoman Teknis Kompetensi Personel K3LH Grup AlamTri.

Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH)

1. Technical Guideline for IHOH;
2. Technical Guideline for Health Risk Assessment;
3. Technical Guideline for IHOH Pro-gram;
4. Technical Guideline for Managing Health Issues in the Workplace;
5. Technical Guideline for Fitness for Work Management;
6. Technical Guideline for Medical Emergency Response Plan (MERP);
7. Technical Guideline for Hearing Con-servation Program (HCP);
8. Technical Guideline for Respiratory Protection Program (RPP);
9. Technical Guideline for IHOH Perfor-mance Indicators (Leading & Lagging Indicators);
10. Technical Guideline for Food Safety Management Plan; and
11. Technical Guidelines for Managing Work Environment Risks.

ISO 45001:2018 Certification

Through the implementation of the OHSMS, MC demonstrates its ongoing commitment to creating a safe, healthy, efficient, and produc-tive work environment. MC successfully main-tained its ISO 45001:2018 certification fol-lowing a surveillance audit, a monitoring pro-cess conducted by a certification body to en-sure that all activities comply with estab-lished standards and requirements.

Higiene Industri dan Kesehatan Kerja (IHOH)

1. Pedoman Teknis IHOH;
2. Pedoman Teknis Penilaian Risiko Kesehatan;
3. Pedoman Teknis Program IHOH;
4. Pedoman Teknis Pengelolaan Masalah Kesehatan di Tempat Kerja;
5. Pedoman Teknis Pengelolaan Kebugaran untuk Bekerja;
6. Pedoman Teknis Manajemen Kedaruratan Medik (MERP);
7. Pedoman Teknis *Hearing Conservation Program* (HCP);
8. Pedoman Teknis *Respiratory Protection Program* (RPP);
9. Pedoman Teknis Indikator Kinerja IHOH (Leading & Lagging Indicator);
10. Pedoman Teknis *Food Safety Management Plan*; dan
11. Pedoman Teknis Pengelolaan Risiko Lingkungan Kerja.

ISO 45001:2018 Certification

Melalui penerapan SMK3, MC menunjukkan komitmen berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, efisien, dan produktif. MC berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 45001:2018 setelah melalui audit pengawasan, yang merupakan proses pemantauan yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan di MC sesuai dengan standar dan persyaratan yang telah ditetapkan.



Participation and Consultation in OHS [403-4, 12.14.5, 14.16.5]

Partisipasi dan Konsultasi K3 [403-4, 12.14.5, 14.16.5]

The active engagement of employees in building a strong safety culture is a critical component in creating a safe working environment. Every individual is protected when reporting actions that may pose a risk to occupational safety, health, or the environment, in accordance with the Integrated Management System Policy version 7.

To uphold workplace safety, AMI conducts toolbox meetings prior to the commencement of work activities, intended to provide guidance on safe work procedures through Job Safety Analysis (JSA). In addition, every worker has the right to stop any task deemed hazardous and is obliged to immediately re-report the situation to their supervisor. Operational or technical supervisors are accountable for the safety and health of their teams and must respond promptly to hazard reports, ensuring that identified risks are properly addressed. Hazards may be reported directly to supervisors or area managers, or through the use of a designated hazard report form.

AMI's Mining and Environmental Safety Committee has the following roles and responsibilities:

1. Identify, define, and approve mining safety objectives, targets, and programs.
2. Ensure proper monitoring and implementation to achieve the defined mining safety objectives, targets, and programs.
3. Ensure the issuance of mining safety policies, standards, and procedures.
4. Ensure that mining safety audits are conducted on a regular basis.
5. Ensure that a management review of the implementation of the Mineral and Coal Mining Safety Management System, or the Processing and/or Refining SMKP, is carried out at least once a year in accordance with the organizational structure of holders of IUP, IUPK, Special Production Operation IUP for Processing and/or Refining, IPR, and IUJP licenses.
6. Address safety-related issues and develop preventive programs to mitigate mining safety risks, including unsafe conditions and actions, near misses, hazardous events, lost-time incidents, occupational illness cases, work-related illnesses, and disease outbreaks.

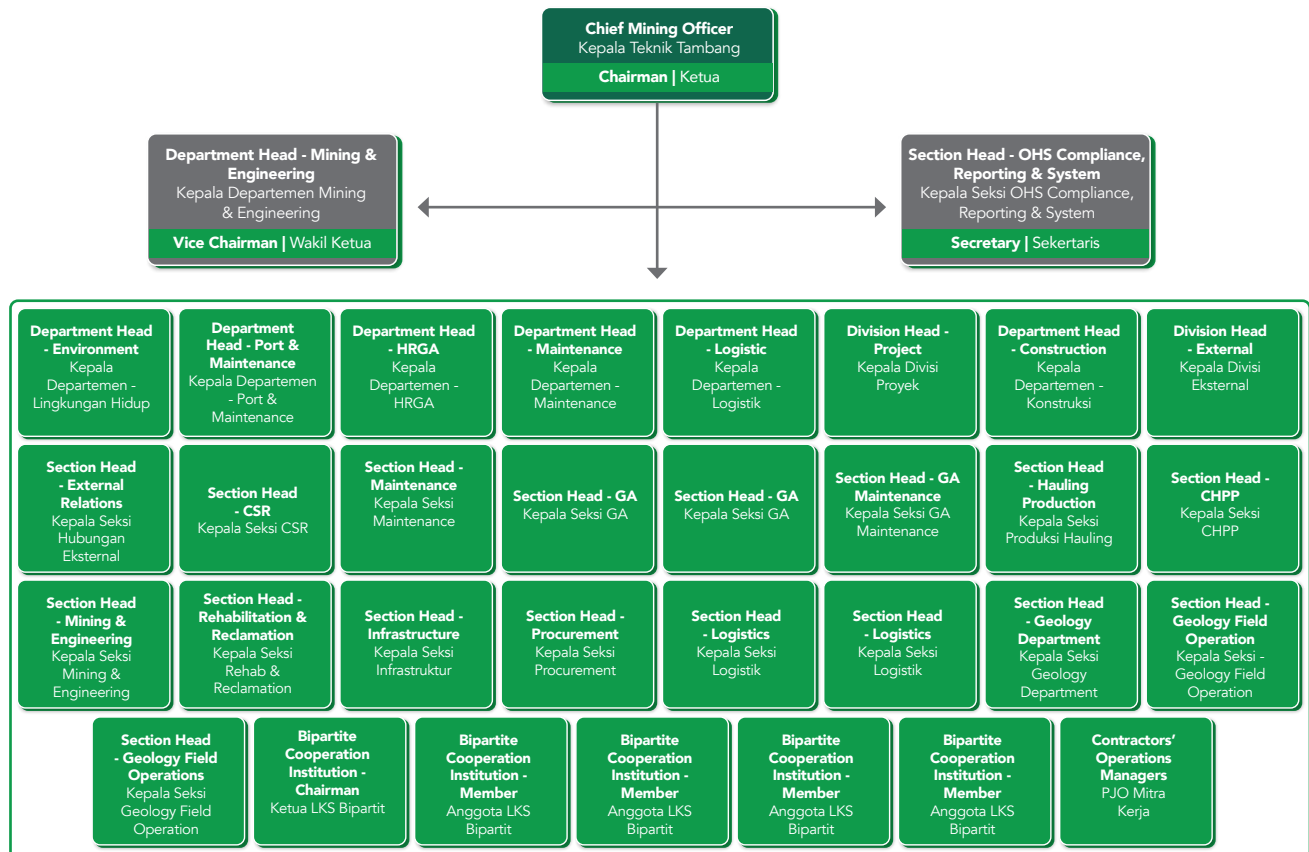
Keterlibatan aktif seluruh karyawan dalam membangun budaya keselamatan yang kokoh menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Setiap individu diberikan perlindungan saat melaporkan tindakan yang dapat membahayakan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup, sesuai dengan Kebijakan Sistem Manajemen Terpadu versi 7.

Dalam rangka menjaga keselamatan kerja, AMI menyelenggarakan *toolbox meeting* sebelum dimulainya aktivitas kerja. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memberikan penjelasan terkait metode kerja melalui analisis keselamatan kerja (JSA) kepada para karyawan. Setiap pekerja, selain itu, memiliki hak untuk menghentikan pekerjaan yang dianggap berisiko dan diwajibkan untuk segera melaporkannya kepada atasan. Pengawas operasional/teknis bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan tim kerja, serta harus responsif terhadap laporan bahaya dan memastikan penanganan yang tepat atas kondisi berisiko yang teridentifikasi. Pelaporan bahaya dilakukan melalui komunikasi langsung kepada pengawas atau penanggung jawab area dan melalui penggunaan formulir laporan bahaya (*hazard report*) yang telah disediakan.

AMI juga memiliki Komite Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup dengan peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, menetapkan, dan mengesahkan tujuan, sasaran, dan program keselamatan pertambangan.
2. Memastikan pemantauan dan pelaksanaan untuk pencapaian tujuan, sasaran, dan program keselamatan pertambangan.
3. Memastikan diterbitkannya kebijakan, standar, dan prosedur keselamatan pertambangan.
4. Memastikan terselenggaranya audit keselamatan pertambangan secara berkala.
5. Memastikan terlaksananya tinjauan manajemen terhadap penerapan SMKP Minerba atau SMKP Pengolahan dan/atau Pemurnian paling sedikit 1 (satu) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sesuai dengan jenjang dalam struktur organisasi pemegang IUP, IUPK, IUP Operasi Produksi khusus untuk Pengolahan dan/atau Pemurnian, IPR, dan IUJP.
6. Membahas masalah-masalah dan membuat program pencegahan masalah keselamatan pertambangan yang dapat mengakibatkan, antara lain terjadinya kondisi dan tindakan tidak aman, nyaris/hampir celaka, kejadian berbahaya, kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya hari kerja, kejadian akibat penyakit tenaga kerja, penyakit akibat kerja, dan wabah penyakit.

Structure of the Mining and Environmental Safety Committee Struktur Komite Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup



As part of emergency preparedness, AMI has an Emergency Response Team (ERT) on standby to respond to emergencies in operational areas. This team is also capable of providing assistance in managing disasters on a national scale. To ensure optimal preparedness, AMI regularly upgrades the facilities and infrastructure that support ERT operations, including:

- Construction of the ERT Station & Fire Truck;
- Development of the ERT Training Ground; and
- Provision of facilities and inspection of ERT equipment.

Sebagai persiapan penanganan keadaan darurat, AMI telah membentuk Tim Tanggap Darurat (*Emergency Response Team/ ERT*) yang siap siaga untuk merespons keadaan darurat di area operasional. Tim ini juga memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan dalam penanganan bencana berskala nasional. Untuk memastikan kesiapsiagaan yang optimal terhadap berbagai insiden, AMI memperbarui sarana dan prasarana yang mendukung operasional ERT secara berkala. Langkah-langkah yang telah diambil dalam rangka peningkatan kesiapsiagaan meliputi:

- Pembangunan *ERT Station & Fire Truck*;
- Pembangunan *ERT Training Ground*; dan
- Penyediaan sarana dan inspeksi peralatan ERT.

OHS Training and Programs [403-5, 12.14.6, 14.16.6]

Pelatihan dan Program [403-5,12.14.6, 14.16.6]



AMI engages employees in the implementation of OHS practices through various training programs, providing online learning facilities via learning management system designed to ensure that all personnel responsible for HSE across AlamTri Group subsidiaries meet the Group's minimum competency standards. It comprises self-learning modules followed by online assessments conducted by certified assessors and participants who meet the required passing criteria for each assessment component are awarded a digital certificate.

AMI melibatkan karyawan secara aktif dalam penerapan K3 melalui berbagai program pelatihan. Untuk mendukung proses ini, AMI menyediakan fasilitas pembelajaran daring melalui *learning management system*. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh personel yang menangani K3LH di setiap anak perusahaan Grup AlamTri memenuhi standar kompetensi K3LH minimum yang ditetapkan oleh grup. Program ini terdiri dari pelatihan mandiri yang diikuti oleh penilaian daring oleh asesor. Peserta yang memenuhi kriteria kelulusan pada setiap komponen penilaian akan memperoleh sertifikat secara daring.

In 2024, AMI conducted a series of OHS training programs, which included the following: [403-5, 12.14.6, 14.16.6] [F.21]

Pada tahun 2024, AMI telah menyelenggarakan berbagai pelatihan K3 yang terdiri dari: [403-5, 12.14.6, 14.16.6] [F.21]

Training Name Nama Pelatihan	Training Description Penjelasan Pelatihan	Participant Peserta
Junior Expert in Industrial Hygiene (AHIMU) & Workplace OHS Expert (AK3) AHIMU & Lingker AK3	The Junior Industrial Hygiene Assistant (AHIMU) and OHS Expert (AK3) Training in the Workplace Environment (Lingker) focused on environmental health aspects in the workplace. Pelatihan Asisten Higiene Industri Muda (AHIMU) dan Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja (AK3) di bidang Lingkungan Kerja (Lingker), mencakup aspek kesehatan lingkungan di tempat kerja.	1
Junior Industrial Hygiene Expert Ahli Muda Higiene Industry	Training to enhance competencies as a Junior Industrial Hygiene Expert. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sebagai Ahli Muda Higiene Industri.	3
SMKP Audit Training Diklat Audit SMKP	Training on Mining Safety Management System (SMKP) Auditing, covering aspects of planning, implementation, and evaluation of safety management system audits in the mining sector. Pelatihan Audit Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi audit sistem manajemen keselamatan di sektor pertambangan.	10
Lifting Equipment Inspector Inspektur Pesawat Angkut	Training on lifting equipment inspection to ensure that transportation equipment meets safety standards and is fit for operation. Pelatihan inspeksi pesawat angkut untuk memastikan alat angkut memenuhi standar keselamatan dan laik operasi.	1
POP Refresh	Refresher training to update the knowledge and skills of First-Level Operational Supervisors (POP) in the mining sector. Penyegaran pengetahuan dan keterampilan bagi Pengawas Operasional Pertama (POP) di sektor pertambangan.	6
Intermediate Operational Supervisor Pengawas Operasional Madya	Competency enhancement training for Intermediate Operational Supervisors in the mining sector. Pelatihan peningkatan kompetensi bagi Pengawas Operasional Madya di sektor pertambangan.	8
Risk Management Training Training Risk Management	Risk management training covering the identification, analysis, mitigation, and control of risks in the workplace. Pelatihan manajemen risiko yang mencakup identifikasi, analisis, mitigasi, dan pengendalian risiko di lingkungan kerja.	20
First-Level Operational Supervisor Training Pengawas Operasional Pratama	Training to enhance competencies as a Primary Operational Supervisor. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sebagai Pengawas Operasional Pratama.	33
KPLH Induction Induksi KPLH	Introduction to Mining Safety and Environmental Management (KPLH), covering company policies, the KPLH management system, hazard and risk identification in the workplace, work procedures, KPLH work programs, and emergency management. Pengenalan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) yang mencakup kebijakan perusahaan, sistem manajemen KPLH, identifikasi bahaya dan risiko di tempat kerja, prosedur kerja, program kerja KPLH, serta pengelolaan keadaan darurat.	12,982 (Head Office employees, contractors, business partners, and other third parties) 12.982 (karyawan Kantor Pusat, kontraktor, mitra kerja, dan pihak ketiga lainnya)

Training Name Nama Pelatihan	Training Description Penjelasan Pelatihan	Participant Peserta
Special Authority Training for High-Risk Work Pelatihan Kewenangan Khusus untuk Pekerjaan Risiko Tinggi	Training for high-risk work, including working with energy sources, working at heights, working in confined spaces, and working near water. Pelatihan untuk pekerjaan dengan risiko tinggi, termasuk bekerja dengan sumber energi, bekerja di ketinggian, bekerja dalam ruang terbatas, dan bekerja di dekat air.	331
Special Authorization Training for High-Risk Work Pelatihan Kewenangan Khusus pekerjaan risiko tinggi	Post-induction specialized training for high-risk work, such as working at height, hot work, and confined space entry. Pelatihan khusus pascainduksi untuk pekerjaan berisiko tinggi, seperti bekerja di ketinggian (Working at Height), pekerjaan panas (Hot Work), dan bekerja di ruang terbatas (Confined Space).	1,699 (all workes) 1.699 (seluruh pekerja)
HSES Sharing Session Sharing Session HSES	Information-sharing sessions on the latest issues in health, safety, and environmental (HSE) matters. Sesi berbagi informasi terkait isu-isu terbaru dalam bidang kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (HSE).	635
Weekly HSE Training Training Weekly HSE	Weekly routine training on health, safety, and environmental (HSE) topics. Pelatihan rutin mingguan terkait materi kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (HSE).	183
Field Training	Practical field safety training to enhance skills in the implementation of safety procedures. Pelatihan praktik keselamatan kerja di lapangan untuk meningkatkan keterampilan dalam penerapan prosedur keselamatan.	1,883
Defensive Driving Training	Defensive driving training for candidates preparing for the Company Driving License (SIMPER) examination. Pelatihan mengemudi defensif bagi calon peserta ujian Surat Izin Mengemudi Perusahaan (SIMPER).	225 (SIMPER test candidates) 225 (peserta tes SIMPER)
ERT Volunteer Training Training Volunteer ERT	Basic training for the Emergency Response Team (ERT) on emergency handling procedures. Pelatihan dasar bagi tim tanggap darurat (Emergency Response Team/ERT) mengenai prosedur penanganan keadaan darurat.	122
Participation in Fire Rescue Challenge Keikutsertaan Fire rescue challenge	PT Maruwai Coal involved its ERT team in the following events: a.The 4th Kalimantan Fire and Rescue Challenge in Balikpapan, June 2024 b.The 21st Indonesia Fire and Rescue Challenge at Garuda Rescue Nusantara (GRN), Balikpapan, October 2024 PT Maruwai Coal mengikutsertakan tim ERT dalam kegiatan: a.Kalimantan Fire and Rescue Challenge ke-4 di Balikpapan Juni 2024 b.Indonesia Fire and Rescue Challenge ke-21 di Garuda Rescue Nusantara (GRN) Balikpapan Bulan Oktober 2024	1 team consisting of 8 ERT members 1 tim dengan 8 orang anggota ERT
ESDM Disaster Preparedness ESDM Siaga Bencana	PT Maruwai Coal deployed a team to participate in the ESDM Siaga initiative to assist flood victims in Sukabumi in December 2024. PT Maruwai Coal mengirimkan tim bergabung dalam kegiatan ESDM Siaga untuk membantu korban Banjir di Sukabumi Bulan Desember 2024	Team consist of 2 rescuers, 1 excavator operator, and 1 paramedic. Tim terdiri dari 2 penyelamat, 1 operator excavator, dan 1 orang paramedis.

In addition, AMI also implemented various other OHS programs, including:

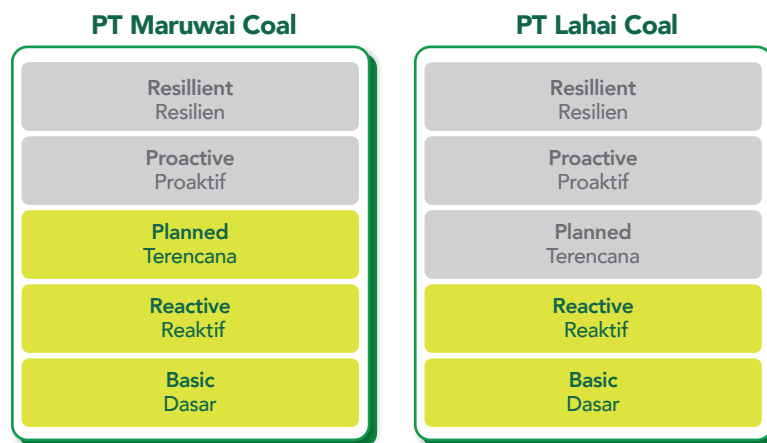
Safety Maturity Level Assessment

In 2024, AMI conducted a safety maturity level assessment based on approved technical guidelines, divided into five stages; basic, reactive, planned, proactive, and resilient. The assessment results revealed that MC was at the "planned" safety maturity level, while LC was at the "reactive" level. These findings indicate opportunities for improvement toward higher levels of safety maturity.

Selain itu, AMI juga menyelenggarakan berbagai program K3 lainnya seperti:

Tingkat Kematangan Keselamatan Kerja

Pada tahun 2024, AMI telah melaksanakan pengukuran tingkat kematangan keselamatan kerja (*safety maturity level*) dengan merujuk pada pedoman teknis yang telah disetujui. Tingkat kematangan keselamatan kerja terbagi menjadi lima tahapan, yaitu dasar, reaktif, terencana, proaktif, dan resilient. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa MC berada pada tingkat kematangan keselamatan kerja level terencana dan LC berada pada level reaktif. Hal ini mengindikasikan adanya peluang untuk peningkatan menuju tingkat kematangan yang lebih tinggi.



MC and LC's Safety Maturity Level 2024

Tingkat Kematangan Keselamatan Kerja MC dan LC Tahun 2024

Currently, AMI's highest safety maturity level is at the Planned stage. Based on the assessment results, there has been an improvement in worker participation in enhancing OHS in the workplace. Nevertheless, continuous efforts are being made to further advance the safety maturity level.

Several measures have been taken to accelerate this progress, including:

1. Training for both supervisory and non-supervisory personnel;
2. Socialization of key OHS risks;
3. Monitoring the Safety Accountability Program (SAP) designated for each employee level;
4. Review of work procedures involving the participation of workers and operational supervisors;
5. Achieving bi-monthly GMP targets;
6. Annual evaluation of PJO performance;
7. HSE reminders; and
8. Evaluation of the ERT team.

Saat ini, tingkat kematangan keselamatan kerja AMI yang tertinggi berada pada level Terencana Berdasarkan hasil penilaian terdapat peningkatan pada partisipasi pekerja dalam peningkatan K3 di tempat kerja. Meskipun demikian, upaya perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan tingkat kematangan keselamatan kerja ke arah yang lebih tinggi.

Beberapa langkah yang diambil untuk mempercepat peningkatan tersebut meliputi:

1. Pelatihan untuk pengawas dan nonpengawas;
2. Sosialisasi risiko utama K3;
3. Memantau *Safety Accountability Program* (SAP) yang telah ditetapkan untuk masing-masing level karyawan;
4. Review prosedur kerja dengan melibatkan partisipasi pekerja dan pengawas operasional;
5. Pemenuhan target GMP dua bulanan;
6. Evaluasi kinerja PJO tahunan;
7. Peringatan HSE; dan
8. Evaluasi tim ERT.

Use of In Dash Camera Technology on Moving Vehicles

The implementation of in-dash cameras has been applied to facility units and coal dump trucks (DT) as monitoring tools to observe and assess safe driving behavior by drivers or operators.

Driving behavior monitoring includes compliance with speed limits, adherence to traffic signs, and the driver's conduct while operating the vehicle.

Control of Key OHS Risks

Key OHS risks are those that have the potential to cause serious injuries, work-related illnesses, or even fatalities. Therefore, a systematic control strategy is essential to mitigate these risks and prevent incidents that could significantly impact worker safety. AlamTri Group has developed technical guidelines for controlling key OHS risks, which serve as a reference for identifying, documenting, and implementing mitigation measures. These guidelines also ensure that risk control strategies are applied consistently and monitored regularly to enhance their effectiveness.

AMI has identified 25 key OHS risks, all of which have been approved by the Company's Board of Directors. Following the identification process, each risk was analyzed using the Bow Tie Risk Analysis method, a tool that enables the company to understand the relationship between causes, risks, and their consequences. This analysis supports the development of more systematic prevention and mitigation measures, allowing key OHS risks to be managed more effectively and sustainably.

Safety Management at KAI

KAI encourages a positive and sustainable safety culture through the development of various OHS programs. One key initiative is the KAI FUN program, designed to enhance employee awareness and engagement in applying safety principles in the workplace. This program includes a range of activities, such as random fatigue testing, cheerful wellness exercises, provision of additional nutrition, in-class ERT training, and the implementation of management guidelines.

Penggunaan Teknologi In Dash Cam pada Kendaraan Bergerak

Penerapan *in dash camera* diterapkan untuk unit sarana dan *coal dump truck* (DT) sebagai peralatan monitor untuk mengetahui penerapan perilaku keselamatan berkendara oleh pengemudi atau operator.

Monitoring perilaku berkendara meliputi kepatuhan kecepatan berkendara, kepatuhan terhadap rambu-rambu lalu lintas, perilaku driver selama berkendara.

Pengendalian Risiko Utama K3

Risiko utama keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan cedera berat, penyakit akibat kerja (PAK), atau bahkan kematian. Untuk itu, diperlukan strategi pengendalian yang sistematis guna memitigasi risiko serta mencegah insiden yang dapat berdampak signifikan terhadap keselamatan pekerja. Grup AlamTri telah mengembangkan pedoman teknis pengendalian risiko utama K3 yang berfungsi sebagai acuan dalam proses identifikasi, dokumentasi, serta penerapan langkah mitigasi. Pedoman ini juga memastikan bahwa strategi pengendalian risiko diterapkan secara konsisten dan dipantau secara berkala guna meningkatkan efektivitasnya.

AMI mengidentifikasi sebanyak 25 risiko utama K3 yang telah mendapatkan persetujuan dari Direksi Perusahaan. Setelah proses identifikasi, setiap risiko dianalisis menggunakan *Bow Tie Risk Analysis*, sebuah metode yang memungkinkan perusahaan untuk memahami keterkaitan antara penyebab, risiko, serta konsekuensinya. Analisis ini membantu dalam menentukan langkah pencegahan dan mitigasi yang lebih sistematis sehingga risiko utama K3 dapat dikendalikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Manajemen Keselamatan di KAI

KAI berkomitmen untuk membangun budaya keselamatan yang positif dan berkelanjutan melalui pengembangan berbagai program K3. Salah satu inisiatif utama yang diterapkan adalah program KAI FUN, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan karyawan dalam menerapkan prinsip keselamatan di lingkungan kerja. Program ini mencakup berbagai kegiatan, antara lain tes acak kelelahan, senam sehat ceria, pemberian makanan ekstra, pelatihan ERT dalam kelas, dan pelaksanaan panduan manajemen.

Provision of Mining Facilities, Infrastructure, and Equipment (SPIP)

This activity is carried out to ensure the reliability of units in supporting operational productivity and to minimize the risk of incidents.

Other routine OHS Programs Implemented at AMI:

- Zero accident mindset reinforcement campaign by displaying posters to remind employees of the zero-accident target.
- Genba, consisting of field inspections by top management to ensure that workers comply with OHS regulations by avoiding unsafe conditions and behaviors.
- Safety Accountability Program (SAP), which includes hazard reporting, Job Safety Analysis (JSA), 5-Minute Talks (P5M), safety talks, and OHS inspections.
- Visits to the families of MC operators and mechanics to raise their awareness of OHS and encourage them to support employees in working safely. This initiative is part of the company's efforts to enhance safety knowledge and awareness among employees and their families. The themes addressed in off-the-job safety activities are tailored to safety information needs outside the workplace, enabling employees and their families to apply them in their daily lives.
- Personal counseling, in the form of consultations between employees and their supervisors or managers regarding personal issues that may affect work performance.
- Promoting a tidy work environment to enhance OHS and environmental performance through awareness sessions and the installation of 5R posters.
- Publishing a monthly HSE bulletin containing news and updates related to HSE to keep employees informed of the latest developments.

Penyediaan Sarana, Prasarana Instalasi, dan Peralatan Pertambangan (SPIP)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan keandalan unit dalam mendukung produktivitas operasional serta meminimalkan risiko terjadinya insiden.

Program K3 lainnya yang telah dilaksanakan secara rutin di AMI:

- Kampanye penguatan *zero accident mindset* dengan memasang poster untuk mengingatkan karyawan akan target nol kecelakaan.
- Genba, berupa inspeksi lapangan oleh manajemen puncak agar para pekerja mematuhi aturan K3 dengan menghindari kondisi dan perilaku tidak aman.
- *Safety Accountability Program* (SAP) yang terdiri dari pelaporan bahaya, analisis keselamatan kerja (JSA), pembicaraan 5 menit (P5M), *safety talk*, dan inspeksi K3.
- Kunjungan ke keluarga para operator dan mekanik MC agar keluarga mereka memiliki kesadaran K3 dan mendukung karyawan bekerja dengan aman. Inisiatif ini merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan karyawan dan keluarganya. Tema-tema yang diambil dalam kegiatan *off the job safety* disesuaikan dengan kebutuhan informasi keselamatan di luar pekerjaan yang dapat diterapkan oleh karyawan dan keluarganya di luar pekerjaan.
- Konseling pribadi, berupa konsultasi antara karyawan dengan supervisor atau manajer mereka terkait masalah pribadi yang berpengaruh terhadap kinerja.
- Mengampanyekan lingkungan kerja rapi untuk meningkatkan kinerja K3 dan lingkungan hidup melalui penyuluhan dan pemasangan poster 5R.
- Menerbitkan Buletin K3LH bulanan yang berisi berita terkait K3LH agar para karyawan mengikuti perkembangan terkini.

OHS Performance [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Kinerja K3 [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

In 2024, AMI faced a significant safety challenge involving a fatal workplace accident where a partner employee from one of the Group's subsidiaries lost their life due to a venomous snake bite. The incident occurred after working hours when the worker encountered a snake in the plantation area. Despite receiving treatment at the Company's medical facility and a referral hospital, the worker could not be saved.

In response to this incident, AMI strengthened its emergency response system by enhancing procedures for managing risks related to wildlife. Improvement measures include the provision of antivenom at medical facilities, monitoring of work areas to identify potential hazards, and increased safety education for employees. Specialized training on mitigating wildlife-related risks is now an integral part of the Company's safety strategy.

AMI continuously improves the Mineral and Coal Mining Safety Management System by adopting a more proactive approach to identifying and managing potential risks, with the aim of ensuring a safer and more sustainable work environment for all employees and partners.

Pada tahun 2024, AMI menghadapi tantangan dalam aspek keselamatan kerja dengan adanya satu kasus kecelakaan yang berujung fatal pada mitra kerja salah satu entitas anak perusahaan akibat gigitan ular berbisa. Insiden ini terjadi setelah pekerja menyelesaikan jam kerja dan menemukan ular di area kebun. Meskipun langkah penanganan telah dilakukan di fasilitas medis perusahaan dan rumah sakit rujukan, pekerja tidak dapat diselamatkan.

Sebagai respons atas kejadian ini, AMI telah memperkuat sistem tanggap darurat dengan meningkatkan prosedur penanganan risiko terkait fauna liar. Beberapa langkah perbaikan yang diterapkan mencakup penyediaan serum antibisa di fasilitas medis, pemantauan area kerja untuk identifikasi potensi bahaya, serta peningkatan edukasi keselamatan bagi karyawan. Pelatihan khusus mengenai mitigasi risiko fauna liar kini menjadi bagian dari strategi keselamatan perusahaan.

AMI tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Minerba dengan pendekatan yang lebih proaktif dalam mengidentifikasi serta mengelola potensi risiko, guna memastikan lingkungan kerja yang lebih aman dan berkelanjutan bagi seluruh pekerja dan mitra kerja.

MC and LC Employees Work Accidents [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Kecelakaan Kerja Karyawan MC dan LC [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2022		2023		2024	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Work-related fatalities Kematian akibat cedera terkait pekerjaan	0	0	0	0	0	0
Work-related injuries with high consequences (excluding fatalities) Cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi (selain Kematian)	0	0	0	0	0	0
Recordable work-related injuries Cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat	0	0	0	0	0	0
Total working hours Jumlah jam kerja	484,327	31,685	540,425	41,929	572,220	55,308
Work-related illness Penyakit akibat kerja	0	0	0	0	0	0
Near miss Near miss	6	0	0	0	0	0
Total lost days Jumlah hari yang hilang	0	0	0	0	0	0

KAI Employees Work Accidents [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Kecelakaan Kerja Karyawan KAI [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2022		2023		2024	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Work-related fatalities Kematian akibat cedera terkait pekerjaan	0	0	0	0	0	0
Work-related injuries with high consequences (excluding fatalities) Cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi (selain Kematian)	0	0	0	0	0	0
Recordable work-related injuries Cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat	0	0	0	0	0	0
Total working hours Jumlah jam kerja	30,690	626	358,579	89,644	1,647,197	68,633
Work-related illness Penyakit akibat kerja	98	23	134	37	219	40
Near miss Near miss	1	0	0	0	0	0
Total lost days Jumlah hari yang hilang	0	0	0	0	0	0

MC and LC Workers/Contractor Work Accidents [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Kecelakaan Kerja Pekerja/Kontraktor MC dan LC [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2022		2023		2024	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Work-related fatalities Kematian akibat cedera terkait pekerjaan	0	0	0	0	1	0
Work-related injuries with high consequences (excluding fatalities) Cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi (selain Kematian)	0	0	0	0	1	0
Recordable work-related injuries Cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat	2	0	4	0	4	0
Total working hours Jumlah jam kerja	7,323,713	479,916	11,297,038	650,189	15,425,372	885,223
Work-related illness Penyakit akibat kerja	0	0	0	0	0	0
Near miss Near miss	49	0	150	0	52	0
Total lost days Jumlah hari yang hilang	63	0	150	0	6,384	0

KAI Workers/Contractor Work Accidents [403-9, 12.14.10, 14.16.10]
Kecelakaan Kerja Pekerja/Kontraktor KAI [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2022		2023		2024	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Work-related fatalities Kematian akibat cedera terkait pekerjaan	0	0	0	0	0	0
Work-related injuries with high consequences (excluding fatalities) Cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi (selain Kematian)	0	0	0	0	0	0
Recordable work-related injuries Cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat	2	0	3	0	3	0
Total working hours Jumlah jam kerja	28,699	29,855	6,698,023	427,533	28,789,398	1,837,621
Work-related illness Penyakit akibat kerja	0	0	0	0	0	0
Near miss Near miss	1	0	11	0	29	0
Total lost days Jumlah hari yang hilang	27	0	0	0	23	0

Work-Related Injuries at MC and LC [403-9, 12.14.10, 14.16.10]
Cedera Terkait Pekerjaan MC dan LC [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2022	2023	2024
Fatality rate from work-related injuries Rate kematian akibat cedera terkait pekerjaan	-	-	0.06
Rate of work-related injuries with high consequences Rate cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi	-	-	0.06
Rate of recordable work-related injuries Rate cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat	0.24	0.32	0.23
Lost time injury rate	0.24	0.32	0.34

Work-Related Injuries at KAI [403-9, 12.14.10, 14.16.10]
Cedera Terkait Pekerjaan KAI [403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2022	2023	2024
Fatality rate from work-related injuries Rate kematian akibat cedera terkait pekerjaan	-	-	0
Rate of work-related injuries with high consequences Rate cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi	-	-	0
Rate of recordable work-related injuries Rate cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat	0	0.39	0.27
Lost time injury rate	0	-	0.07

OHS Implementation Scope [\[403-8, 12.14.9, 14.16.9\]](#) [\[F.21\]](#)

Cakupan Penerapan K3 [\[403-8, 12.14.9, 14.16.9\]](#) [\[F.21\]](#)

Description Keterangan	2022	2023	2024
Number of direct employees Jumlah karyawan sendiri	229	539	778
Number of contractors/outsourced workers Jumlah kontraktor/outsource	3,423	8,895	14,535
Total Jumlah	3,722	9,434	15,313

In an effort to manage occupational safety risks, the Company has identified 10 major hazards with the potential to cause high-consequence workplace accidents, which include: [\[403-9, 12.14.10, 14.16.10\]](#)

1. Interaction with heavy equipment (A2B) at the mine, including interactions between light vehicles and heavy equipment.
2. Land clearing activities using chainsaws and heavy equipment.
3. Stability of disposal slopes and bench cliffs in the mining area.
4. Facility fires and forest fires.
5. Falls from height.
6. Hazards from rotating (mechanical) objects.
7. Heart attacks.
8. Working in confined spaces.
9. Biological hazards, such as snakes or wild animals, in the work environment.
10. Electrical hazards.

Hazard identification is carried out through the Hazard Identification and Risk Control (HIRC) process across all business activities, mining accident statistics, and incidents related to occupational illnesses. These are then further reviewed by the risk management team using the Bowtie Risk Analysis method to determine risk levels and corresponding control strategies. During the reporting period, hazards leading to high-consequence workplace accidents were identified through regular risk workshops. In these forums, the team reviewed 25 major mining safety risks that have the potential to impact the Company's operations. [\[403-9, 12.14.10, 14.16.10\]](#)

To eliminate or minimize these hazards a risk control hierarchy takes into account the effectiveness, and technological and financial readiness for implementation. These measures include eliminating risks where possible, substituting safer work methods, implementing engineering and administrative controls, and using personal protective equipment (PPE) as the final layer of protection. Through this strategy, the Company improves workplace safety and ensures a safer and more sustainable working environment for employees. [\[403-9, 12.14.10, 14.16.10\]](#)

Dalam upaya mengelola risiko keselamatan kerja, perusahaan telah mengidentifikasi 10 bahaya utama yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi, yang meliputi: [\[403-9, 12.14.10, 14.16.10\]](#)

1. Interaksi alat berat (A2B) di tambang, termasuk kendaraan ringan dengan A2B.
2. Aktivitas pembukaan lahan dengan menggunakan gergaji mesin dan A2B.
3. Kestabilan lereng disposal dan jenjang tebing di tambang.
4. Kebakaran fasilitas dan kebakaran hutan.
5. Terjatuh dari ketinggian.
6. Bahaya benda berputar (mekanis).
7. Serangan jantung
8. Bekerja di dalam ruang terbatas.
9. Bahaya biologis, seperti ular atau binatang liar, di lingkungan kerja.
10. Bahaya kelistrikan.

Penetapan bahaya dilakukan melalui Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko (IBPR) pada seluruh aktivitas bisnis, Statistik Kecelakaan tambang, Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja yang kemudian dikaji lebih lanjut oleh tim manajemen risiko menggunakan *Bowtie Risk Analysis* untuk menentukan tingkat risiko serta strategi pengendaliannya. Dalam periode pelaporan, bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi diidentifikasi melalui *workshop* risiko yang dilakukan secara berkala. Dalam forum tersebut, tim meninjau 25 risiko mayor terkait keselamatan pertambangan yang berpotensi berdampak pada operasional perusahaan. [\[403-9, 12.14.10, 14.16.10\]](#)

Guna menghilangkan atau meminimalkan bahaya tersebut, perusahaan menerapkan hierarki pengendalian risiko dengan mempertimbangkan efektivitas serta kesiapan teknologi dan finansial dalam implementasinya. Langkah-langkah ini mencakup eliminasi risiko jika memungkinkan, substitusi metode kerja yang lebih aman, penerapan rekayasa teknik dan administratif, hingga penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai lapisan perlindungan terakhir. Melalui strategi ini, perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan keselamatan kerja dan memastikan lingkungan kerja yang lebih aman dan berkelanjutan bagi seluruh pekerja. [\[403-9, 12.14.10, 14.16.10\]](#)

Performance Indicators: LTIFR and SR

In 2024, AMI recorded a work accident at one of its subsidiary entities that resulted in a fatality. This incident led to a significant increase in the Severity Rate (SR), despite a decrease in the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) compared to the previous year. The increase in SR was due to the high number of lost workdays resulting from the fatal incident, which has become a primary concern in efforts to strengthen risk mitigation and improve safety standards. In response, AMI has enhanced the implementation of its OHS management system, improved the effectiveness of safety training, and optimized risk monitoring and mitigation across all operational areas to prevent similar incidents in the future.

Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)
Tingkat Frekuensi Lost Time Injury

2022	2023	2024
0.46	0.20	0.18

Severity Rate (SR)

2022	2023	2024
10.41	7.46	128.28

Indikator Kinerja: LTIFR dan SR

Pada tahun 2024, AMI mencatat satu insiden kecelakaan kerja di entitas anak perusahaan yang mengakibatkan fatalitas. Kejadian ini menyebabkan peningkatan *severity rate* (SR) secara signifikan, meskipun *lost time injury frequency rate* (LTIFR) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan SR ini disebabkan jumlah hari hilang dampak kejadian *fatality* dan akan menjadi perhatian utama bagi perusahaan untuk memperkuat langkah mitigasi risiko dan meningkatkan standar keselamatan. Sebagai respons, AMI terus memperkuat implementasi sistem manajemen K3, meningkatkan efektivitas pelatihan keselamatan, serta mengoptimalkan pemantauan dan mitigasi risiko di seluruh area operasional untuk mencegah insiden serupa pada masa mendatang.



Industrial Hygiene and Occupational Health [F.21]

Higiene Industri dan Kesehatan Kerja [F.21]

AMI is committed to creating a safe and decent working environment by ensuring employee well-being through the provision of health protection facilities and occupational health training.

As part of its health risk management strategy, AMI implements a semi-quantitative Health Risk Assessment (HRA) to identify, evaluate, and control potential health hazards in the workplace. HRA is conducted regularly by both internal and external teams to ensure the effectiveness of mitigation measures and compliance with applicable occupational health standards.

The measured parameters include physical factors such as noise, lighting, dust exposure, work climate, radiation, vibration, and indoor air quality. In addition, chemical factors such as BTEX (benzene, toluene, ethylbenzene, and xylene) and formaldehyde, as well as biological factors such as the presence of mold, bacteria, and disease vectors, are also taken into consideration. The assessment also includes ergonomic aspects to identify and reduce potential health risks arising from suboptimal working conditions.

Occupational Health Program

[403-6, 403-7, 12.14.7, 12.14.8, 14.16.7, 14.16.8]

AMI supports employee well-being by providing healthcare services, including clinics and first aid rooms at operational sites. These facilities operate 24 hours a day and are accessible to all employees and workers for medical needs.

As part of employee health protection, AMI provides various facilities, including: [403-3, 12.14.4, 14.16.4]

Health insurance through the BPJS Kesehatan program for employees.

- Annual periodic health checks (MCU) and follow-up actions.
- Reimbursement of outpatient and inpatient medical expenses for employees and their families with 100% reimbursement.
- Reimbursement of glasses costs every two years.
- Ambulance services for health emergencies.

AMI berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak dengan memastikan kesejahteraan karyawan melalui penyediaan fasilitas perlindungan kesehatan serta pelatihan terkait kesehatan kerja.

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko kesehatan, AMI menerapkan *Health Risk Assessment* (HRA) semi-kuantitatif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengendalikan potensi bahaya kesehatan di lingkungan kerja. HRA dilakukan secara berkala oleh tim internal dan eksternal guna memastikan efektivitas tindakan mitigasi serta kepatuhan terhadap standar kesehatan kerja yang berlaku.

Parameter yang diukur meliputi faktor fisik, seperti kebisingan, pencahayaan, paparan debu, iklim kerja, radiasi, getaran, serta kualitas udara dalam ruangan. Selain itu, faktor kimia seperti BTEX (*benzene, toluene, ethylbenzene, dan xylene*) dan formaldehida, serta faktor biologis seperti keberadaan jamur, bakteri, dan vektor penyakit juga menjadi aspek yang diperhatikan. Evaluasi ini turut mempertimbangkan aspek ergonomi guna mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko kesehatan akibat kondisi kerja yang kurang optimal.

Program Kesehatan Kerja

[403-6, 403-7, 12.14.7, 12.14.8, 14.16.7, 14.16.8]

AMI berkomitmen untuk mendukung kesejahteraan karyawan dengan menyediakan layanan kesehatan yang mencakup klinik dan ruang pertolongan pertama di lokasi operasional. Fasilitas ini beroperasi 24 jam sehari dan dapat diakses oleh seluruh karyawan dan tenaga kerja untuk kebutuhan medis.

Sebagai bagian dari perlindungan kesehatan karyawan, AMI menyediakan berbagai fasilitas, antara lain: [403-3, 12.14.4, 14.16.4] Program kepesertaan BPJS Kesehatan untuk karyawan.

- Pemeriksaan kesehatan berkala (MCU) tahunan dan tindak lanjutnya.
- Penggantian biaya pengobatan rawat jalan dan rawat inap karyawan beserta keluarganya dengan penggantian 100%.
- Penggantian biaya kacamata setiap dua tahun.
- Fasilitas ambulans untuk keadaan darurat kesehatan.

The OHS team conducts monthly inspections and annual audits to ensure that healthcare services meet standards, including fulfilling labor contract requirements, medical staff certifications, and the suitability of medical equipment. Additionally, supporting facilities are evaluated to ensure employees can access healthcare services safely and comfortably.

To enhance fitness and physical endurance, AMI also provides an immunity-boosting program through the provision of nutritious meals and sports facilities, such as sports fields, gym equipment, and treadmills. Regular health campaigns are conducted through health talk sessions and educational materials to raise employee awareness about the importance of health.

Other health programs implemented throughout 2024 include:

Evaluation of the Hearing Conservation Program (HCP)

Since 2020, AMI has implemented the Hearing Conservation Program (HCP) as part of the AlamTri Group initiative. The program aims to protect workers' hearing and prevent hearing impairment caused by exposure to noise in the workplace.

Through the comprehensive implementation of the HCP, AMI ensures that workers can perform their tasks safely while mitigating the risk of long-term hearing damage that could affect health and work productivity.

Tim K3 secara rutin melakukan inspeksi bulanan dan audit tahunan guna memastikan layanan kesehatan berjalan sesuai standar, termasuk pemenuhan kontrak kerja, sertifikasi tenaga medis, serta kelayakan alat kesehatan. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya dievaluasi untuk memastikan karyawan dapat mengakses layanan kesehatan dengan aman dan nyaman.

Untuk meningkatkan kebugaran dan daya tahan tubuh, AMI juga menyediakan program peningkatan imunitas melalui pemberian makanan bergizi seimbang serta fasilitas olahraga, seperti lapangan olahraga, peralatan gym, dan treadmill. Kampanye kesehatan secara rutin dilakukan melalui sesi health talk dan pemasangan materi edukasi guna meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya kesehatan.

Program kesehatan lainnya yang dijalankan sepanjang 2024 mencakup:

Evaluasi Program Konservasi Pendengaran

Sejak tahun 2020, AMI telah mengimplementasikan Program Konservasi Pendengaran (*Hearing Conservation Program/ HCP*) sebagai bagian dari inisiatif Grup AlamTri. Program ini bertujuan untuk melindungi kesehatan pendengaran pekerja serta mencegah gangguan pendengaran akibat paparan kebisingan di lingkungan kerja.

Melalui penerapan HCP yang komprehensif, AMI memastikan bahwa pekerja dapat menjalankan tugasnya dengan aman, sekaligus memitigasi risiko gangguan pendengaran jangka panjang yang berpotensi memengaruhi kesehatan dan produktivitas kerja.

The HCP program at MC, LC, and KAI is evaluated based on the following five aspects:

Program HCP di MC, LC, dan KAI dievaluasi berdasarkan lima aspek berikut:

HCP Aspect Valuation

Aspek Evaluasi HCP

Hazard Identification Identifikasi Bahaya	- Determination of workers with the samezards (Similar Exposure Group/SEG) Penentuan kelompok pekerja dengan paparan bahaya yang sama (<i>Similar Exposure Group/SEG</i>) - List of noise sources Daftar sumber kebisingan - List of workers exposed to noise Daftar pekerja yang terpapar kebisingan - List of areas with noise Daftar area dengan kebisingan
Noise Measurement Pengukuran dan Penilaian Kebisingan	- Tools and measurement methods Alat dan metode pengukuran - Measurement in the work environment and personal exposure measurement Pengukuran di lingkungan kerja dan pengukuran paparan personal - Noise level map Peta level kebisingan - Noise risk assessment Penilaian risiko kebisingan
Noise Control Pengendalian Kebisingan	- Engineering Rekayasa teknik - Administrative control Pengendalian administratif - PPE (subsidiary company distribution data, noise reduction rate/NRR, effective noise exposure, and inspections) APD (data distribusi anak perusahaan, <i>noise reduction rate/NRR</i>, paparan efektif kebisingan, dan inspeksi)
Training and Information Pelatihan dan Informasi	- FGD/workshops/ training FGD/lokakarya/pelatihan - Sharing session/ campaign <i>Sharing session/ kampanye</i> - Installation of noise hazard signs Pemasangan tanda adanya bahaya kebisingan
Evaluation Evaluasi	- Special health examination (audiometry) Pemeriksaan kesehatan khusus (audiometri) - Monitoring of follow up actions Pemantauan terhadap tindak lanjut

The results of the implementation of the five evaluation aspects in the Hearing Conservation Program (HCP) are documented in the evaluation report. According to the report, MC, LC, and KAI have successfully implemented the HCP by meeting the five key aspects, which include measurement based on Similar Exposure Groups (SEG), workplace and personal factor evaluations, implementation of controls according to the hierarchy, conducting training and noise awareness campaigns in the work area, and audiometry result analysis.

Hasil penerapan lima aspek evaluasi dalam Program Konservasi Pendengaran (HCP) terdokumentasi dalam laporan evaluasi. Berdasarkan laporan tersebut, MC, LC, dan KAI telah berhasil mengimplementasikan HCP dengan memenuhi lima aspek utama, yaitu: pengukuran berdasarkan kelompok pekerja dengan tingkat paparan bahaya yang sama (*Similar Exposure Group/SEG*), evaluasi lingkungan kerja dan faktor personal, penerapan pengendalian sesuai hierarki, penyelenggaraan pelatihan dan kampanye terkait kebisingan di area kerja, serta analisis hasil audiometri.

However, the evaluation report also identifies several areas that still require improvement, such as the system for recording the

Meskipun demikian, laporan evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Salah satu

distribution and inspection of personal protective equipment (PPE), which should be more structured and comprehensive. Additionally, the comprehensive application of Problem Identification and Corrective Action (PICA), particularly in following up on noise measurement results, needs to be strengthened. Improving these aspects will support the optimization of the HCP and increase its effectiveness in protecting workers' hearing health in the MC, LC, and KAI work environments.

Evaluation of the Respiratory Protection Program (RPP)

AMI has implemented the Respiratory Protection Program (RPP) to reduce the risk of respiratory issues caused by exposure to hazardous substances in the workplace, designed in accordance with occupational safety standards and applicable regulations to ensure optimal protection for workers.

The RPP evaluation at MC, LC, and KAI is carried out based on five key aspects, which are:

Aspects of RPP Implementation Evaluation

Aspek Evaluasi Pelaksanaan RPP

Hazard Identification Identifikasi Bahaya	- Determination of workers with the samezards (Similar Exposure Group/SEG) Penentuan kelompok pekerja dengan paparan bahaya yang sama (<i>Similar Exposure Group/SEG</i>) - List of respiratory hazard sources Daftar sumber bahaya pernapasan - List of workers exposed to respiratory hazards Daftar pekerja yang terpapar bahaya pernapasan - List of areas respiratory hazards Daftar area dengan bahaya pernapasan
Measurement and Assessment of Respiratory Hazards Pengukuran dan Penilaian Bahaya Pernapasan	- Tools and measurement methods Alat dan metode pengukuran - Measurement in the work environment and personal exposure measurement Pengukuran di lingkungan kerja dan pengukuran paparan personal - Noise level map Peta level kebisingan - Respiratory risk assessment Penilaian risiko respirasi
Control of Respiratory Hazards Pengendalian Bahaya Pernapasan	- Engineering Rekayasa teknik - Administrative control Pengendalian administratif - PPE (respirator type, fit testing, and respirator maintenance and storage) APD (jenis respirator, <i>fit testing</i>, serta pemeliharaan dan penyimpanan respirator)
Training and Information Pelatihan dan Informasi	- FGD/workshops/ training FGD/lokakarya/pelatihan - Sharing session/ campaign <i>Sharing session/ kampanye</i>
Evaluation Evaluasi	- Special health examination (spirometry) Pemeriksaan kesehatan khusus (spirometri) - Monitoring of follow up actions Pemantauan terhadap tindak lanjut

area yang perlu ditingkatkan adalah sistem pencatatan distribusi dan inspeksi alat pelindung diri (APD) agar lebih terstruktur dan menyeluruh. Selain itu, penerapan *Problem Identification and Corrective Action* (PICA) secara komprehensif, khususnya dalam menindaklanjuti hasil pengukuran kebisingan, perlu diperkuat. Peningkatan pada aspek-aspek ini akan mendukung optimalisasi HCP serta meningkatkan efektivitasnya dalam melindungi kesehatan pendengaran pekerja di lingkungan kerja MC, LC, dan KAI.

Evaluasi Respiratory Protection Program (RPP)

Sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, AMI telah mengimplementasikan Program Perlindungan Pernapasan (*Respiratory Protection Program/RPP*). Program ini bertujuan mengurangi risiko gangguan pernapasan akibat paparan zat berbahaya di lingkungan kerja dan dirancang sesuai dengan standar keselamatan kerja serta regulasi yang berlaku guna memastikan perlindungan optimal bagi pekerja.

Evaluasi RPP di MC, LC, dan KAI dilakukan berdasarkan lima aspek utama yaitu:

The evaluation results of the RPP (Respiratory Protection Program) implementation show that MC, LC, and KAI have adhered to the program in line with the five main assessment aspects which are measurement based on Similar Exposure Groups (SEG), workplace environmental evaluations, personal dust measurements, implementation of controls according to the hierarchy, and the execution of training, campaigns, and knowledge-sharing sessions. Additionally, the program covers occupational health surveillance and internal health examinations to ensure the effectiveness of respiratory protection for workers.

The evaluation identified several areas for improvement, the key areas being refining data on the number of workers at risk of exposure to hazards to enhance the accuracy of respirator type selection, ensuring respirator fit testing, and improving maintenance procedures. To address this, AMI has strengthened its recording and monitoring system and increased the frequency of respirator fit inspections.

Health Risk Assessment (HRA) Evaluation

AMI continues to implement Health Risk Assessments (HRA) as part of its commitment to occupational health and safety. HRA is designed to identify potential health hazards in the workplace and determine effective mitigation measures to protect workers from long-term impacts caused by workplace exposures.

As part of the AlamTri Group, AMI applies two evaluation approaches: semi-quantitative HRA and quantitative HRA, which are reviewed annually. The 2023 HRA evaluation identified several areas for improvement, including strengthening controls over workplace hazards that exceed threshold limit values (TLVs), as well as optimizing communication and follow-up with workers regarding measurement results and mitigation recommendations.

In implementing quantitative HRA at MC, AMI has expanded the scope of evaluation by introducing coal dust biomonitoring for workers, complemented by workplace environmental measurements

Hasil evaluasi implementasi RPP menunjukkan bahwa MC, LC, dan KAI telah menerapkan program ini sesuai dengan lima aspek utama penilaian. Aspek tersebut mencakup pengukuran berdasarkan kelompok pekerja dengan tingkat paparan bahaya yang sama (*Similar Exposure Group/SEG*), evaluasi lingkungan kerja, pengukuran debu personal, penerapan pengendalian sesuai hierarki, serta pelaksanaan pelatihan, kampanye, dan sesi berbagi pengetahuan. Selain itu, program ini juga mencakup pengawasan terhadap kesehatan kerja dan pemeriksaan kesehatan internal guna memastikan efektivitas perlindungan pernapasan bagi pekerja.

Hasil evaluasi mengidentifikasi beberapa area yang perlu ditingkatkan sebagai bagian dari komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Salah satunya adalah penyempurnaan data mengenai jumlah pekerja yang berisiko terpapar bahaya untuk meningkatkan ketepatan dalam pemilihan jenis respirator, memastikan pengujian kelayakan alat pelindung pernapasan, serta memperbaiki prosedur pemeliharaan. Untuk mengatasi hal ini, AMI telah memperkuat sistem pencatatan dan pemantauan serta meningkatkan frekuensi inspeksi kelayakan respirator.

Evaluasi Health Risk Assessment (HRA)

AMI terus meningkatkan pengelolaan risiko kesehatan melalui implementasi *Health Risk Assessment* (HRA) sebagai bagian dari komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. HRA berfungsi untuk mengidentifikasi potensi bahaya kesehatan di lingkungan kerja serta menentukan langkah mitigasi yang efektif guna melindungi pekerja dari dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh paparan di tempat kerja.

Sebagai bagian dari Grup AlamTri, AMI menerapkan dua pendekatan evaluasi, yakni HRA semikuantitatif dan HRA kuantitatif, yang dikaji secara berkala setiap tahun. Evaluasi HRA tahun 2023 mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, termasuk penguatan pengendalian terhadap bahaya lingkungan kerja yang melebihi nilai ambang batas (NAB), serta optimalisasi komunikasi dan tindak lanjut kepada pekerja mengenai hasil pengukuran dan rekomendasi mitigasi.

Dalam penerapan HRA kuantitatif di MC, AMI telah memperluas cakupan evaluasi dengan menerapkan biomonitoring debu batu bara pada pekerja, yang dilengkapi dengan pengukuran

and personal monitoring to enhance risk identification effectiveness. Meanwhile, the semi-quantitative HRA at KAI has been developed in accordance with the assessment standards set out in the technical HRA guidelines, ensuring consistent implementation across all work areas.

As a strategic step to improve HRA effectiveness, AMI actively participates in HRA workshops organized by AlamTri. This program involves technical guidance from experienced practitioners in the field, aimed at strengthening the internal team's competencies in conducting health risk assessments and ensuring that HRA implementation is carried out effectively and efficiently.

Food Safety Management Plan (FSMP)

AlamTri Group has identified food and beverage safety risks as critical to ensuring employee well-being and maintaining operational continuity. Poorly managed catering services can increase the risk of diseases caused by food and water contamination, which can lead to employee absenteeism and operational disruptions. As a mitigation measure, in 2022, the IHOH AlamTri team developed the Food Safety Management Plan (FSMP) to ensure high standards in food safety management across all operational areas. The FSMP aims to:

1. Set standards for catering service providers in the company's work areas regarding food hygiene management.
2. Prevent failures in catering services that could impact health.
3. Improve food hygiene management quality by establishing requirements for catering vendors.
4. Reduce the risk of diseases caused by food or water contamination and extraordinary events that may disrupt company operations.

The FSMP approach is risk-based and considers the number of employees and access to healthcare facilities, ensuring that its implementation is tailored to the specific needs of each location. The following is the FSMP risk classification:

lingkungan kerja dan pemantauan personal untuk meningkatkan efektivitas identifikasi risiko. Sementara itu, HRA semikuantitatif di KAI dikembangkan dengan mengikuti standar penilaian yang telah ditetapkan dalam panduan teknis HRA, guna memastikan penerapan yang konsisten di seluruh area kerja.

Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas HRA, AMI aktif berpartisipasi dalam workshop HRA yang diselenggarakan oleh AlamTri. Program ini melibatkan bimbingan teknis dari praktisi berpengalaman di bidangnya, yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi tim internal dalam melakukan penilaian risiko kesehatan serta memastikan implementasi HRA berjalan secara efektif dan efisien.

Rencana Manajemen Keamanan Makanan (Food Safety Management Plan/FSMP)

Grup AlamTri mengidentifikasi risiko terkait keamanan pangan dan minuman sebagai salah satu aspek penting yang perlu dikelola sebagai bagian dari upaya memastikan kesejahteraan karyawan dan menjaga kelangsungan operasional. Layanan katering yang tidak dikelola dengan baik berpotensi meningkatkan risiko penyakit akibat kontaminasi makanan dan air, yang kemudian dapat berdampak pada ketidakhadiran karyawan dan gangguan operasional. Sebagai langkah mitigasi, pada tahun 2022, tim IHOH AlamTri mengembangkan FSMP untuk memastikan standar tinggi dalam pengelolaan keamanan pangan di seluruh area kerja. FSMP bertujuan untuk:

1. Menetapkan standar bagi penyedia layanan katering di area kerja perusahaan dalam hal manajemen kebersihan makanan.
2. Mencegah kegagalan dalam pengelolaan jasa boga yang berpotensi berdampak pada kesehatan.
3. Meningkatkan kualitas manajemen kebersihan makanan dengan menetapkan persyaratan bagi vendor katering.
4. Mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh kontaminasi makanan atau air serta kejadian luar biasa yang dapat mengganggu operasional perusahaan.

Pendekatan FSMP berbasis tingkat risiko mempertimbangkan jumlah karyawan serta akses terhadap fasilitas kesehatan sehingga penerapannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap lokasi. Berikut adalah klasifikasi risiko FSMP:

FSMP Risk Classification

Klasifikasi Risiko FSMP

Risk Classification Klasifikasi Risiko	Criteria Kriteria	Performance Indicators Indikator Kinerja	Subsidiary Anak Perusahaan
High Risk Risiko tinggi	Number of employees > 100 and limited access to the nearest healthcare facility Jumlah karyawan >100 orang dan akses terbatas ke faskes terdekat	ISO 22000 Certification for catering vendors Sertifikasi ISO 22000 untuk vendor katering	MC LC KAI
Medium Risk Risiko sedang	Number of employees > 100 and close to a healthcare facility Jumlah karyawan >100 orang dan dekat dengan faskes	Implementation of Good Manufacturing Practice (GMP) or Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), at a minimum referring to SNI 01-4852-1998 Implementasi Good Manufacturing Practice (GMP) atau Hazard Analytical and Critical Control Poin (HACCP) minimal mengacu kepada SNI 01-4852-1998	N/A
Low Risk Risiko rendah	Number of employees < 100 and close to a healthcare facility Jumlah karyawan <100 orang dan dekat dengan faskes	Compliance with food safety management guidelines for subsidiaries categorized as low-risk Patuh terhadap panduan pengelolaan keselamatan pangan untuk anak perusahaan yang dikategorikan berisiko rendah	N/A

Occupational Health Performance

[403-10, 12.14.11, 14.16.11]

AMI regularly identifies and evaluates work-related illnesses across all operational areas, aiming to ensure early detection and prevention of health risks that may affect productivity and worker well-being. Through the implementation of an effective occupational health management system, AMI recorded no cases of work-related illness throughout 2024. This result reflects the success of the mitigation measures implemented to protect health and ensure high safety standards in the workplace.

Kinerja Kesehatan Kerja

[403-10, 12.14.11, 14.16.11]

AMI berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pekerja. Sebagai bagian dari upaya tersebut, perusahaan secara berkala melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap penyakit akibat kerja (PAK) di seluruh area operasional. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan deteksi dini serta pencegahan risiko kesehatan yang dapat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Melalui penerapan sistem manajemen kesehatan kerja yang efektif, AMI mencatat tidak adanya kasus PAK sepanjang tahun 2024. Hasil ini mencerminkan keberhasilan langkah-langkah mitigasi yang diterapkan dalam menjaga kesehatan pekerja serta memastikan standar keselamatan yang tinggi di lingkungan kerja.

Work-related Illness [403-10, 12.14.2, 14.16.11]
Penyakit Akibat Kerja [403-10, 12.14.2, 14.16.11]

Description Keterangan	2022	2023	2024
Number and rate of fatalities due to work-related illness Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat penyakit akibat kerja	0	0	0
Number and rate of recordable work-related illnesses Jumlah dan tingkat penyakit kerja yang dapat dicatat	0	0	0
Types of major work-related illnesses Jenis-jenis penyakit akibat kerja yang utama	0	0	0

The Company proactively identifies and manages work-related hazards that pose a risk to health through health risk assessments, which include physical, chemical, biological, ergonomic, and psychological factors. Key hazards identified during the reporting period include dust exposure and biological hazards such as disease vectors and microbiological contamination in food. [403-10, 12.14.2, 14.16.11]

To eliminate or minimize these risks, the Company applies a hierarchy of controls, including regular environmental assessments and controlling work areas that exceed threshold limit values (TLVs). Control measures are implemented through engineering solutions, such as the installation of silencers on generators, as well as administrative measures, such as signage for the use of personal protective equipment (PPE). Additionally, the company enhances health education for employees to raise awareness about health hazards and preventive measures. Through this approach, the Company creates a healthier and safer work environment. [403-10, 12.14.11, 14.16.11]

Perusahaan secara proaktif mengidentifikasi dan mengelola bahaya terkait pekerjaan yang berisiko menyebabkan gangguan kesehatan melalui penilaian risiko kesehatan yang mencakup faktor fisika, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi. Bahaya utama yang ditetapkan selama periode pelaporan meliputi paparan debu serta bahaya biologi, seperti vektor penyakit dan mikrobiologi dalam makanan. [403-10, 12.14.2, 14.16.11]

Guna mengeliminasi atau meminimalkan risiko tersebut, perusahaan menerapkan hierarki pengendalian, termasuk evaluasi lingkungan kerja secara berkala serta pengendalian terhadap area kerja yang melebihi nilai ambang batas (NAB). Upaya pengendalian dilakukan melalui rekayasa teknis, seperti pemasangan sistem peredam pada genset, serta penerapan administratif, seperti pemasangan rambu penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu, perusahaan juga meningkatkan edukasi kesehatan bagi karyawan guna meningkatkan kesadaran terhadap bahaya kesehatan dan langkah-langkah pencegahannya. Dengan pendekatan ini, perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan aman bagi seluruh pekerja. [403-10, 12.14.11, 14.16.11]

Trends in Leading and Lagging Indicators 2024

Since 2021, the Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH) team at AMI has developed leading and lagging indicators, adapted from AlamTri, to measure the effectiveness of implementing the four pillars of the health program across all subsidiaries. These indicators were established as part of the strategy to prevent work-related illnesses and mitigate work-related health risks.

In 2024, the IHOH team at AMI monitored and evaluated the performance of the leading and lagging indicators at MC, LC, and KAI, with results reported on a monthly basis. As part of its commitment to creating a healthy and safe work environment, AMI continues to strengthen its promotional and preventive programs to ensure employee well-being and productivity are consistently maintained.

Tren Indikator Leading dan Lagging 2024

Sejak 2021, tim *Industrial Hygiene and Occupational Health* (IHOH) AMI telah mengembangkan indikator *leading* dan *lagging* yang diadaptasi dari AlamTri untuk mengukur efektivitas pelaksanaan empat pilar program kesehatan di seluruh entitas anak perusahaan. Indikator ini disusun sebagai bagian dari strategi pencegahan penyakit akibat kerja (PAK) serta mitigasi risiko terkait kesehatan kerja.

Pada 2024, tim IHOH AMI secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian indikator *leading* dan *lagging* di MC, LC, dan KAI, dengan pelaporan hasil setiap bulan. Sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, AMI terus memperkuat program promotif dan preventif, guna memastikan kesejahteraan dan produktivitas karyawan tetap terjaga.

MC, LC, and KAI Leading IndicatorIndikator *Leading* MC, LC, dan KAI

Indicator Indikator	2022	2023	2024
Promotive Promotif	144	266	266
Preventive Preventif	106	236	322
Curative Kuratif	84	125	171
Rehabilitative Rehabilitatif	100	67	176

Note: The 2022 data only includes MC and LC.

Catatan: Data tahun 2022 hanya mencakup MC dan LC

AMI continues to strengthen its OHS programs to create a safer and more productive work environment. Compared to 2023, the Leading indicators for MC and LC in 2024 show significant improvements, with preventive measures increasing from 132 to 166, curative measures from 92 to 121, and rehabilitative measures from 67 to 100. This improvement reflects the Company's efforts to reduce workplace accident risks and accelerate worker recovery. Although the promotive aspect decreased from 194 to 142, the Company remains committed to raising worker awareness through more effective approaches. Meanwhile, the Leading indicators for KAI achieved 100 percent across all aspects in 2024, reflecting the effectiveness of the occupational safety program in ensuring compliance with operational standards.

AMI terus memperkuat program kesehatan dan keselamatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Dibandingkan tahun 2023, indikator *Leading* MC dan LC pada 2024 menunjukkan peningkatan signifikan, yakni dalam aspek preventif dari 132 menjadi 166, kuratif dari 92 menjadi 121, dan rehabilitatif dari 67 menjadi 100. Peningkatan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja serta mempercepat pemulihan pekerja. Meskipun aspek promotif mengalami penurunan dari 194 menjadi 142, perusahaan tetap berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran pekerja melalui pendekatan yang lebih efektif. Sementara itu, indikator *Leading* KAI menunjukkan pencapaian 100 persen di seluruh aspek pada 2024, mencerminkan efektivitas program keselamatan kerja dalam memastikan kepatuhan terhadap standar operasional.

Lagging Indicators

The parameters for lagging indicators include:

1. Workability Ratio (WR), which is the percentage of workers deemed fit for work based on health examinations.
2. Crude Morbidity Rate (CMR), which is the percentage indicating the number of workers sick due to nonwork-related illnesses, excluding work accidents and work-related illnesses, divided by the total number of workers.
3. Morbidity Frequency Rate (MFR), which is the ratio of the number of workers sick due to non-work-related illnesses, excluding work accidents and work-related illnesses, divided by the total working hours in the current month multiplied by 1,000,000 working hours.
4. Spell Severity Rate (SSR), which represents the severity of illnesses based on spells over a period of 1,000,000 working hours, caused by non-work-related illnesses, excluding work accidents and work-related illnesses.

Indikator LaggingParameter indikator *lagging* meliputi:

1. Rasio kelayakan kerja (RKK), yaitu persentase tenaga kerja yang layak kerja berdasarkan pemeriksaan kesehatan.
2. *Crude morbidity rate* (CMR), yaitu persentase yang menunjukkan jumlah pekerja yang sakit karena penyakit tidak termasuk kecelakaan kerja dan juga penyakit akibat kerja (PAK) dibagi jumlah pekerja.
3. *Morbidity frequency rate* (MFR), yaitu rasio dari jumlah tenaga kerja yang sakit karena penyakit yang bukan disebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (PAK) dibagi jumlah jam kerja pada bulan berjalan dikali 1.000.000 jam kerja.
4. *Spell severity rate* (SSR), merupakan angka keparahan penyakit berdasarkan spell selama kurun waktu 1.000.000 jam kerja, yang dikarenakan penyakit yang bukan termasuk kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (PAK).

- Absence Severity Rate (ASR), which calculates the severity of illnesses based on the number of days lost due to workers being sick from non-work-related illnesses, excluding work accidents and work-related illnesses, divided by the total working hours in the current month multiplied by 1,000,000 working hours.
- Work-related illness (PAK), which represents the number of workers who are sick due to their work in one month.

- Absence severity rate (ASR), merupakan angka keparahan penyakit yang dihitung berdasarkan jumlah hari hilang akibat pekerja sakit karena penyakit yang bukan disebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja (PAK) dibagi total jam kerja pada bulan berjalan dikali 1.000.000 jam kerja.
- Penyakit akibat kerja (PAK), merupakan angka yang mewakili jumlah tenaga kerja yang sakit akibat pekerjaannya dalam satu bulan.

MC and LC Lagging Indicator Performance

Kinerja Indikator Lagging MC dan LC

Lagging Indicator Indikator Lagging	RKK	CMR	MFR	SSR	ASR	PAK
2022	87%	9%	390	1.3	439.5	0%
2023	91%	6.1%	213.2	0.49	53.0	0%
2024	99.80%	8.1%	355.37	1.1	164.29	0%

KAI Lagging Indicator Performance

Kinerja Indikator Lagging KAI

Lagging Indicator Indikator Lagging	RKK	CMR	MFR	SSR	ASR	PAK
2023	82%	3.9%	76.68	0	22.13	0%
2024	80%	5.0%	99.15	0	3.77	0%

In 2024, the Company recorded a significant improvement in OHS indicators, with the work feasibility ratio at MC and LC increasing from 91 percent in 2023 to 99.80 percent, reflecting the effectiveness of OHS programs. Additionally, the morbidity frequency rate (MFR) and absence severity rate (ASR) decreased, indicating better management of worker health and a reduction in absenteeism due to health issues. Conversely, KAI's indicators show success in maintaining zero cases of occupational illness and reducing the spell severity rate (SSR) to 0.00. This achievement signifies the effectiveness of preventive measures against work-related illnesses. However, the work feasibility ratio at KAI decreased from 82 percent in 2023 to 80 percent in 2024. This decline was due to a significant increase in the workforce and a delay in the implementation of the annual medical check-up schedule.

To address this, the Company continues to develop risk mitigation strategies and preventive health programs to improve the well-being of its workforce. Through these various efforts, the Company is committed to creating a healthier and more productive work environment while minimizing operational risks that could impact business sustainability. In 2024, no cases of work-related illnesses were reported at MC, LC, and KAI.

Pada tahun 2024, perusahaan mencatat peningkatan signifikan dalam indikator kesehatan dan keselamatan kerja, dengan rasio kelayakan kerja pada MC dan LC meningkat dari 91 persen pada 2023 menjadi 99,80 persen. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas program kesehatan kerja. Selain itu, *morbidity frequency rate* (MFR) dan *absence severity rate* (ASR) mengalami penurunan, menunjukkan pengelolaan kesehatan pekerja yang lebih baik dan berkurangnya tingkat absensi akibat masalah kesehatan. Di sisi lain, indikator KAI menunjukkan keberhasilan dalam mempertahankan nol kasus *occupational illness* serta menurunkan *spell severity rate* (SSR) menjadi 0,00. Capaian tersebut menandakan efektivitas langkah pencegahan terhadap penyakit akibat kerja. Namun, rasio kelayakan kerja pada KAI mengalami penurunan dari 82 persen pada 2023 menjadi 80 persen pada 2024. Hal ini karena adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang sangat signifikan serta penyesuaian pelaksanaan *annual medical check up* yang mundur dari jadwal.

Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan terus mengembangkan strategi mitigasi risiko dan program kesehatan berbasis pencegahan guna meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Melalui berbagai upaya ini, Perusahaan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif serta meminimalkan risiko operasional yang dapat berdampak pada keberlanjutan bisnis. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat kasus penyakit akibat kerja (PAK) yang dilaporkan di MC, LC, dan KAI.

Following the achievement of leading and lagging indicators, the IHOH team conducted an evaluation of the standardization of the indicators used. The evaluation results highlighted the need for increased monitoring frequency of these indicators to ensure data consistency and more accurate occupational health trends. Additionally, the IHOH team also considered setting a ceiling limit for the implementation of the IHOH program to avoid extreme fluctuations between actual results and targets. As a corrective step, the occupational health dashboard calculation method was proposed to be aligned with best practices commonly applied in other subsidiaries. A trial of the new method will be conducted in several subsidiaries before finalizing the standardization to ensure the effectiveness of the monitoring system implemented.

Menindaklanjuti pencapaian indikator *leading* dan *lagging*, tim IHOH melakukan evaluasi terhadap standarisasi indikator yang digunakan. Hasil evaluasi menyoroti perlunya peningkatan frekuensi pemantauan terhadap indikator untuk memastikan konsistensi data dan tren kesehatan kerja yang lebih akurat. Selain itu, tim IHOH juga mempertimbangkan penetapan batas atas (*ceiling limit*) pada realisasi program IHOH guna menghindari fluktuasi ekstrem antara realisasi dan target. Sebagai langkah perbaikan, metode perhitungan *dashboard* kesehatan kerja diusulkan untuk diselaraskan dengan praktik yang umum diterapkan di anak perusahaan lainnya. Uji coba metode baru akan dilakukan pada beberapa anak perusahaan sebelum finalisasi standarisasi guna memastikan efektivitas sistem pemantauan yang diterapkan.



Security Practices [3-3, 410-1, 12.12.1, 12.12.2, 14.14.1, 14.14.2]

Praktik Keamanan [3-3, 410-1, 12.12.1, 12.12.2, 14.14.1, 14.14.2]

AMI ensures that all security personnel have received official training regarding the organization's policies on human rights and security procedures. In the reporting year, 100 percent of security personnel, totaling 228 individuals, have obtained Gada Pratama and Gada Madya certifications, which include both basic and advanced training in security, leadership, and the enforcement of company policies while respecting human rights. Additionally, these training requirements also apply to third-party organizations that provide security officers. [3-3, 410-1, 12.12.1, 12.12.2, 14.14.1, 14.14.2]

AMI is committed to ensuring safety across all operational areas to support the smooth execution of mining activities. Given the high demand for safety standards at each mining site, AMI implements a comprehensive security system, which includes the deployment of trained security personnel and the installation of CCTV-based surveillance systems. Additionally, the company enforces a Site Security Management SOP to ensure consistent security operational standards across all work areas.

The security system is also strengthened through the use of gate passes and the ISAC application, which are utilized to monitor the movement of employees entering the mining site. AMI recognizes the potential negative impacts of its operations, particularly in the Hauling Road area, which can affect safety, generate dust, and potentially damage community crops along the route. To enhance operational safety, AMI implements the digitization of KO data, which ensures that all units and vehicles in the MC area are in usable condition. With these various measures, the company is committed to creating a safe, controlled work environment that complies with applicable safety standards. [14.10.3, 413-2, 12.9.3, 14.10.3] F.23] [F.28]

AMI does not operate in conflict areas. However, the Company continues to prioritize a security approach that respects human rights in all operational activities. To ensure responsible security practices, the Company implements a persuasive communication strategy with various stakeholders, including coordination with local government offices as mediators in resolving community demands. Additionally, the Company proactively prepares the necessary data and documents to support transparency and

AMI memastikan bahwa seluruh petugas keamanan telah menerima pelatihan resmi terkait kebijakan organisasi tentang hak asasi manusia dan prosedur keamanan. Pada tahun pelaporan, 100 persen tenaga keamanan yang berjumlah 228 personel telah memperoleh sertifikasi Gada Pratama dan Gada Madya, yang mencakup pelatihan dasar hingga lanjutan dalam aspek keamanan, kepemimpinan, serta penegakan kebijakan perusahaan dengan tetap menghormati hak asasi manusia. Selain itu, persyaratan pelatihan ini juga berlaku bagi organisasi pihak ketiga yang menyediakan petugas keamanan. [3-3, 410-1, 12.12.1, 12.12.2, 14.14.1, 14.14.2]

AMI berkomitmen untuk memastikan keamanan di seluruh wilayah operasional guna mendukung kelancaran aktivitas penambangan. Mengingat tingginya kebutuhan akan standar keamanan di setiap lokasi tambang, AMI mengimplementasikan sistem pengamanan yang komprehensif, termasuk penempatan personel keamanan yang terlatih serta pemasangan sistem pengawasan berbasis CCTV. Selain itu, perusahaan menerapkan SOP Manajemen Keamanan Kawasan Site untuk memastikan standar operasional keamanan yang konsisten di seluruh area kerja.

Sistem keamanan juga diperkuat melalui *gate pass* dan aplikasi ISAC yang digunakan untuk memantau pergerakan karyawan yang memasuki lokasi tambang. AMI menyadari adanya potensi dampak negatif dari operasinya, khususnya di area *Hauling Road*, yang dapat memengaruhi keselamatan, menimbulkan debu, serta berpotensi merusak tanaman masyarakat di sekitar jalur tersebut. Guna meningkatkan keselamatan operasional, AMI menerapkan digitalisasi data KO yang dapat memastikan seluruh unit dan kendaraan di wilayah MC dalam kondisi layak digunakan. Dengan berbagai langkah ini, Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, terkendali, dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. [14.10.3, 413-2, 12.9.3, 14.10.3] F.23] [F.28]

AMI tidak memiliki lokasi operasi di daerah konflik. Namun, AMI tetap mengutamakan pendekatan keamanan yang menghormati hak asasi manusia dalam seluruh aktivitas operasional. Untuk memastikan praktik keamanan yang bertanggung jawab, perusahaan menerapkan strategi komunikasi persuasif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk koordinasi dengan pihak kelurahan sebagai mediator dalam penyelesaian tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan secara proaktif menyiapkan

smooth mediation processes. Other concrete steps include collaborating with transport partners to water the roads to reduce dust impact and improving the SHR transport route embankments to prevent muddy water from contaminating surrounding plantation areas. AMI also coordinates with local authorities to provide understanding regarding the labor recruitment process and ensures close collaboration between internal and external security teams to maintain security across all operational areas. Through this approach, a safe, transparent work environment that aligns with human rights principles is created. [3-3, 12.12.1, 14.14.1]

data dan dokumen yang diperlukan untuk mendukung transparansi dan kelancaran proses mediasi. Langkah konkret lainnya mencakup kerja sama dengan mitra kerja pengangkutan untuk melakukan penyiraman jalan guna mengurangi dampak debu, serta perbaikan tanggul jalur angkut SHR agar air lumpur tidak mencemari area perkebunan masyarakat. Perusahaan juga melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan untuk memberikan pemahaman terkait mekanisme rekrutmen tenaga kerja, serta memastikan kolaborasi yang erat antara tim keamanan internal dan eksternal dalam menjaga kondisi keamanan di seluruh wilayah operasional. Melalui pendekatan ini, perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, transparan, dan selaras dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia. [3-3, 12.12.1, 14.14.1]

OHS Awards Penghargaan K3

AMI's commitment to OHS has been recognized by various parties through the following awards:
Komitmen AMI dalam pengelolaan K3 mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak melalui penghargaan yang diperoleh berikut ini:

- **2024 HIV-AIDS Management Award Department of Manpower, Central Kalimantan Province**
Penghargaan Pengelolaan HIV-AIDS 2024 Dinas Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah
- **Zero LTI Award for PT Maruwai Coal Department of Manpower, Central Kalimantan Province**
Penghargaan Zero LTI Award untuk PT Maruwai Coal Dinas Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah
- **Indonesia Fire and Rescue Challenge**

Kalimantan Fire and Rescue Challenge 2024:

- 3rd Place in the First Aid category | Juara III kategori First Aid
- 3rd Place in the Dump Truck Accident category | Juara III Kategori Dump Truck Accident
- 1st Runner-up in the Water Rescue category | Juara harapan I kategori Water Rescue
- 1st Runner-up in the Firefighter Competency Test category | Juara harapan I kategori Firefighter Competency Test
- 2nd Runner-up in the Light Vehicle Fire Fighting category | Juara Harapan II kategori Light Vehicle Fire Fighting

Indonesia Fire and Rescue Challenge 2024:

- Indonesia Fire and Rescue Challenge 2024, 3rd Runner-up in the Road Accident Rescue category
Indonesia Fire and Rescue Challenge 2024, Juara Harapan III untuk Kategori Road Accident Rescue

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.



09

Empowering the Community

Memberdayakan Masyarakat



Corporate Social Responsibility Management [3-3, 12.9.1, 14.10.1]

Manajemen Corporate Social Responsibility [3-3, 12.9.1, 14.10.1]

Sustainability-oriented, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") strives to create a positive impact on communities surrounding its operational areas through Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives. These programs cover the economy, education, health, culture, and infrastructure sectors, aiming to improve the quality of life and promote self-sufficiency within local communities, reflecting the Company's commitment to its stakeholders in the areas where it operates. Additionally, the Company provides employment opportunities for local communities by offering various training programs tailored to industry needs. All CSR activities are managed by the Community Development/External Relations (ER) Division, which operates within each subsidiary. [3-3, 12.9.1, 14.10.1] [F.23] [F.28]

The implementation of CSR at AMI is guided by internal policies that have been aligned with applicable laws and regulations, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) regulations, and international standards such as ISO 26000, ISO 37101, and Sustainable Development Goals (SDGs). This commitment is reflected in active stakeholder participation and the Company's resource allocation in designing and implementing sustainable programs. Additionally, AMI promotes social and environmental innovation, ensures transparent reporting, and improves policies and practices in line with sustainability goals. [2-27]

Corporate Social Responsibility Policy Kebijakan Tanggung Jawab Sosial

The planning and implementation of AMI's CSR programs are aligned with the CSR pillars of the AlamTri Group, ensuring a unified vision and mission across all business units. The AlamTri Group's mission in community empowerment adopts the eight pillars of Community Development and Empowerment Programs (PPM), as stipulated in Ministerial Decree of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 1824 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Community Development and Empowerment. [2-27]

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") terus berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya melalui tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR). Program-program ini mencakup sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, serta infrastruktur, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendorong kemandirian. Inisiatif ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan yang berada di sekitar wilayah operasi. Selain itu, perusahaan turut memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal dengan menyediakan berbagai pelatihan sesuai dengan kebutuhan industri. Seluruh kegiatan CSR dikelola oleh Divisi *Community Development/External Relation (ER)* yang beroperasi di setiap anak perusahaan. [3-3, 12.9.1, 14.10.1] [F.23] [F.28]

Pelaksanaan CSR di AMI mengacu pada kebijakan internal yang telah diselaraskan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), serta standar internasional seperti ISO 26000, ISO 37101, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs). Komitmen ini tecermin dalam partisipasi aktif pemangku kepentingan dan sumber daya perusahaan dalam merancang serta mengimplementasikan program yang berkelanjutan. Selain itu, AMI terus mendorong inovasi sosial dan lingkungan, menyusun pelaporan yang transparan, serta melakukan perbaikan kebijakan dan praktik yang selaras dengan tujuan keberlanjutan. [2-27]

Perencanaan dan pelaksanaan program CSR AMI diselaraskan dengan pilar CSR Grup AlamTri untuk memastikan keselarasan visi dan misi di seluruh unit bisnis. Misi Grup AlamTri dalam pemberdayaan masyarakat juga mengadopsi delapan pilar program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM), sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri ESDM No. 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. [2-27]

Five Pillars of CSR Program

Lima Pilar Program CSR

Education Pendidikan	Economy Ekonomi	Health Kesehatan	Socio-Culture Sosial Budaya	Environment Lingkungan
The empowerment program in the education area aims to improve the quality of local human resources to be more skilled and productive through enhanced standard of education.	The empowerment program in the economic welfare area aims to enhance economic welfare by capitalizing on the local potential and enhance skills of the local people within their respective business fields.	The empowerment program in the health area aims to increase health access and strengthen the local people's health awareness.	The empowerment program in the socio-culture area aims to strengthen the love of cultural heritage and local potentials.	The AlamTri Group is committed to environmental sustainability by maintaining cleanliness and managing waste responsibly.
Program pemberdayaan bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal agar lebih terampil dan produktif melalui peningkatan standar pendidikan.	Program pemberdayaan bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang usahanya.	Program pemberdayaan bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses kesehatan dan memperkuat kesadaran masyarakat akan kesehatan.	Program pemberdayaan bidang sosial budaya bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya dan potensi lokal.	Program pemberdayaan bidang lingkungan hidup bertujuan untuk menciptakan kesadaran lingkungan dan agen-agen perubahan yang akan menjadi inisiator upaya-upaya pelestarian lingkungan.

Vision

To foster a prosperous, educated, and self-sufficient mining community within a sustainable environment.

Visi

Terwujudnya masyarakat lingkaran tambang yang sejahtera, cerdas, dan mandiri dalam lingkungan yang lestari.

Mission

- To inclusively empower the community based on local potential and needs and moving towards a more productive society that has both the character and the ability to self-develop.
- To support the Company's business sustainability building and strengthening community-based institutions to work as agents of change in the fields of education, economy, health, socio-culture, and the environment.
- To build partnerships with stakeholders at both the local and national levels.
- To support the government's priority programs through implementation in the Company's operational areas.

Misi

- Memberdayakan masyarakat secara inklusif berbasis potensi dan kebutuhan lokal menuju masyarakat yang berkarakter, produktif, dan mampu mengembangkan diri sendiri.
- Mendukung keberlanjutan usaha Perusahaan dengan membangun dan memperkuat institusi berbasis masyarakat sebagai agen perubahan di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya, dan lingkungan.
- Membangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun nasional.
- Mendukung program prioritas pemerintah yang diimplementasikan di area operasional Perusahaan.

Strategy

- Conducting social mapping to identify issues, challenges, opportunities, and socio-economic potential in the surrounding environment.
- Developing the Master Plan for Community Development and Empowerment Programs (RIPPM), the Work Plan and Budget (RKAB), and formulating the CSR Program and Budget Plan.
- Collecting baseline data and information, preparing program reference frameworks and activity approval frameworks.
- Establishing program implementation guidelines, followed by the execution of the programs.
- Providing regular mentoring and monitoring, as well as evaluating program effectiveness to enhance implementation outcomes.

Throughout 2024, AMI allocated IDR 6.8 billion to support its CSR initiatives, reflecting an 8.41% increase compared to the previous year. Of this amount, IDR 1.7 billion was specifically allocated for the development and enhancement of infrastructure supporting the Community Development and Empowerment Program (PPM) in the company's operational areas. These infrastructure investments included the construction of public facilities such as adequate sanitation systems, educational infrastructure, and agricultural facilities. The positive impacts of these initiatives were felt by local communities through improved access to basic services and enhanced quality of life. All infrastructure investments and services provided were in-kind and non-commercial in nature, with some activities involving pro bono contributions from internal company personnel in the form of training and community mentoring. [203-1, 12.8.4, 14.9.3]

Strategi

- Melakukan pemetaan sosial untuk memetakan isu, permasalahan, peluang, dan potensi sosioekonomi di lingkungan sekitar.
- Menyusun Rencana Induk Pengembangan Program PPM (RIPPM), Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB), serta menyusun Rancangan Program dan Anggaran CSR.
- Melakukan pengumpulan data/informasi awal dan menyusun kerangka acuan program serta kerangka acuan persetujuan kegiatan.
- Menyusun panduan pelaksanaan program yang kemudian dilanjutkan dengan implementasi program.
- Melakukan pendampingan dan pemantauan secara rutin, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program.

Sepanjang tahun 2024, AMI mengalokasikan dana sebesar Rp6,8 miliar untuk kegiatan CSR, meningkat sebesar 8,41% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp1,7 miliar dialokasikan khusus untuk pembangunan dan pengembangan infrastruktur penunjang Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di wilayah operasional perusahaan. Investasi infrastruktur tersebut mencakup pembangunan fasilitas umum seperti akses sanitasi layak, prasarana pendidikan, dan sarana pertanian. Dampak positif dari inisiatif ini dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan akses terhadap layanan dasar dan perbaikan kualitas hidup. Seluruh investasi infrastruktur dan layanan yang diberikan bersifat natura dan tidak bertujuan komersial, dengan sebagian kegiatan melibatkan keterlibatan pro bono dari tenaga internal perusahaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. [203-1, 12.8.4, 14.9.3]

The details of the CSR budget allocation disbursed by AMI in 2024 are as follows:

Adapun rincian alokasi anggaran CSR yang telah disalurkan oleh AMI selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Fields of Activity Bidang Kegiatan	2022 (in million Rp) (dalam juta Rp)	2023 (in million Rp) (dalam juta Rp)	2024 (in million Rp) (dalam juta Rp)
Education Pendidikan	1,216.87	2,173.24	1,554
Health Kesehatan	935.99	756.33	663.42
Economy Ekonomi	3,301.93	1,056.50	680.78

Fields of Activity Bidang Kegiatan	2022 (in million Rp) (dalam juta Rp)	2023 (in million Rp) (dalam juta Rp)	2024 (in million Rp) (dalam juta Rp)
Environment Lingkungan	150.00	1,119.10	662.50
Socio-Culture Sosial Budaya	355.00	1,208.50	1,567.08
Supporting Infrastructure for Community Development and Empowerment [203-1, 12.8.4, 14.9.3] Infrastruktur Penunjang PPM [203-1, 12.8.4, 14.9.3]			1,716.80
Total	5,959.78	6,313.67	6,844.71

CSR Programs and Initiatives

Program dan Inisiatif CSR

[F.25]

The Environmental Impact Assessment is an integral part of AMI's operational planning phase, aimed at identifying the potential environmental and social impacts of the company's activities. This process involves active participation from local communities and village representatives in areas potentially affected by operations, with public consultations conducted as part of the assessment stages.

Additionally, social mapping is conducted by engaging various stakeholders to gain a deeper understanding of the social dynamics surrounding the operational areas. The findings from the environmental assessment and social mapping serve as the foundation for the development of the Master Plan for Community Development and Empowerment Programs (RIPPM). This plan acts as a guideline for implementing CSR initiatives and programs, ensuring alignment with the needs and conditions of local communities.

AMI emphasizes the importance of stakeholder engagement in identifying and addressing emerging challenges. Through multi-stakeholder partnerships, the Company enhances effectiveness and efficiency in addressing environmental, social, and economic challenges within its operational areas.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi bagian integral dalam tahap perencanaan operasional AMI guna mengidentifikasi potensi dampak dari aktivitas perusahaan, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal serta perwakilan desa di sekitar wilayah operasional yang berpotensi terdampak, dengan pelaksanaan konsultasi publik sebagai bagian dari tahapan penilaian.

Selain itu, pemetaan sosial (*social mapping*) turut dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika sosial di sekitar area operasi. Hasil dari penilaian lingkungan dan pemetaan sosial kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan RIPPM. Rencana ini menjadi acuan dalam implementasi berbagai inisiatif dan program CSR agar selaras dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat sekitar.

AMI menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Melalui kemitraan multipemangku kepentingan, perusahaan berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghadapi tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi di wilayah operasional.



Education Pillar

Initiatives encompass various education-focused programs, including provision of infrastructure and facilities, mentorship programs, capacity-building activities, and scholarships for outstanding students. The implemented programs include: [\[203-1, 203-2, 12.8.4, 12.8.5, 14.9.3, 14.9.4\]](#) [\[F.23, F.25\]](#)

Pilar Pendidikan

Inisiatif mencakup berbagai program yang berfokus pada pendidikan, meliputi penyediaan infrastruktur dan fasilitas, program bimbingan, kegiatan pengembangan kapasitas, serta beasiswa bagi siswa berprestasi. Adapun program yang dilaksanakan antara lain: [\[203-1, 203-2, 12.8.4, 12.8.5, 14.9.3, 14.9.4\]](#) [\[F.23, F.25\]](#)

PAUD Berkarakter

AMI implemented the Fostered Early Childhood Education (ECE) Mentoring program in Laung Tuhup and Barito Tuhup Raya sub-districts from July to December 2024 as part of its commitment to ECE development. This program supported seven ECE, consisting of five fostered ECE and two outreach PAUDs, through continuous mentoring and the application of the PHBK learning model.

The positive impact of this program is evident in the enhanced developmental stimulation aligned with age-appropriate growth stages in 80% of early childhood students at the fostered ECE. Additionally, the program has fostered better character development compared to the period before its implementation. Designed as a sustainable initiative, the program includes capacity building for educators and community engagement, aligning with efforts to support Indonesia Layak Anak (IDOLA) 2030. Furthermore, it strengthens collaboration and partnerships with local governments in advancing Indonesia's education sector.

PAUD Berkarakter

AMI melaksanakan program PAUD Berkarakter melalui Pendampingan PAUD Binaan di Kecamatan Laung Tuhup dan Barito Tuhup Raya pada Juli–Desember 2024 sebagai komitmen dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Program ini mendukung tujuh PAUD yang terdiri dari lima PAUD binaan dan dua PAUD imbas, melalui pendampingan berkelanjutan dan penerapan model pembelajaran PHBK.

Dampak positif dari program ini terlihat dari peningkatan stimulasi tumbuh kembang yang sesuai dengan tahapan usia pada 80% anak usia dini di PAUD binaan, yang juga menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan sebelum program ini berjalan. Program ini dirancang berkelanjutan dengan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan pelibatan komunitas, sejalan dengan kontribusi untuk mendukung terwujudnya Indonesia Layak Anak (IDOLA) 2030 dan memperkuat kolaborasi dan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam upaya memajukan dunia pendidikan Indonesia.



Bangun Ilmu

Access to adequate educational infrastructure and facilities is a key factor in improving the quality of learning in schools. As part of its commitment to supporting education, the Company implemented the Educational Infrastructure and Facility Assistance Program in Laung Tuhup, Barito Tuhup Raya, Seribu Riam, and Uut Murung sub-districts in November 2024. This program provided educational facility support to 11 schools, consisting of 6 elementary schools (SD), 3 junior high schools (SMP), and 2 senior high schools (SMA) within operational areas. [203-1, 12.8.4, 14.9.3]

The assistance includes various learning support facilities, such as school infrastructure, technology devices, and internet access and has been implemented gradually according to the development areas of each PKP2B. The impact has been evident in the improved quality of learning, as students can better understand lessons with more comprehensive facilities. Additionally, schools and teachers benefit significantly, particularly in administrative efficiency, due to internet availability and laptop support. Through this program, the Company contributes to creating a more conducive learning environment and supports the sustainable growth of education in Central Kalimantan. [203-1, 12.8.4, 14.9.3]

Bangun Ilmu

Akses terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai bentuk dukungan terhadap dunia pendidikan, Perusahaan melaksanakan program Bantuan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Laung Tuhup, Barito Tuhup Raya, Seribu Riam, dan Uut Murung pada November 2024. Program ini memberikan bantuan fasilitas pendidikan bagi 11 sekolah, terdiri dari 6 SD, 3 SMP, dan 2 SMA, yang berada di wilayah operasional. [203-1, 12.8.4, 14.9.3]

Bantuan mencakup berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, termasuk penyediaan infrastruktur sekolah, perangkat teknologi, serta akses internet. Program ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan area binaan masing-masing PKP2B. Dampak dari inisiatif ini terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran. Murid-murid dapat lebih optimal dalam memahami materi dengan adanya sarana yang lebih lengkap. Selain itu, sekolah dan tenaga pengajar juga merasakan manfaat signifikan dalam administrasi sekolah, di antaranya kinerja yang lebih efisien berkat ketersediaan internet dan bantuan laptop. Melalui program ini, Perusahaan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pertumbuhan pendidikan yang berkelanjutan di wilayah Kalimantan Tengah. [203-1, 12.8.4, 14.9.3]



Guru Berkualitas

Enhancing Teacher and Principal Competency in Strengthening the Implementation of the Kurikulum Merdeka (Elementary Level)

As part of its support for the implementation of the Kurikulum Merdeka, the Company conducted the Teacher and Principal Competency Enhancement Program in Laung Tuhup and Barito Tuhup Raya sub-districts from July to December 2024. This program aligns with government policies aimed at strengthening educators' capacity to implement meaningful inquiry-based learning.

Through literacy education development training, teachers and principals are equipped with innovative methods to encourage students to learn more independently and exploratively. The positive impact of this program was reflected in cognitive improvement and character development in 75% of elementary school students in fostered schools.

Guru Berkualitas

Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah dalam Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (Tingkat SD)

Sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, Perusahaan mengadakan program Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah di Kecamatan Laung Tuhup dan Barito Tuhup Raya pada Juli–Desember 2024. Program ini bersinergi dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat kapasitas tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri bermakna.

Melalui pelatihan pengembangan pendidikan literasi, guru dan kepala sekolah dibekali metode inovatif guna mendorong siswa belajar secara lebih mandiri dan eksploratif. Dampak positif dari program ini tercermin dalam peningkatan kognitif dan pembentukan karakter pada 75% siswa SD di sekolah binaan.



Mentoring for Leading School Merdeka Belajar: Enhancing Teacher Capacity in Junior and Senior High Schools Through Literacy and Numeracy Training.

AMI contributes to improving education quality through the Mentoring for Sekolah Penggerak Merdeka Belajar program in Laung Tuhup and Barito Tuhup Raya sub-districts, aligning with government policies in implementing the Merdeka Curriculum, and with a focus on enhancing the capacity of junior and senior high school teachers in fostered schools.

Pendampingan Sekolah Penggerak Merdeka Belajar: Peningkatan Kapasitas Guru Tingkat SMP dan SMA Melalui Pelatihan Literasi-Numerasi Merdeka Belajar.

AMI berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui program Pendampingan Sekolah Penggerak Merdeka Belajar di Kecamatan Laung Tuhup dan Barito Tuhup Raya. Program ini bersinergi dengan kebijakan pemerintah dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada peningkatan kapasitas guru tingkat SMP dan SMA di sekolah binaan.

Through inquiry-based literacy and numeracy training, educators were equipped with innovative teaching methods that encourage students to be more active and critical in understanding subject materials. The positive impact of this program was reflected in improved analytical thinking and problem-solving skills among junior and senior high school students.

This program not only enhances teaching quality but also supports long-term educational transformation. Through a collaborative approach and continuous support for educators, the Company plays a role in creating a more adaptive and inclusive learning environment for future generations.

Vokasi Mandiri

Digital Empowerment Program – Office Administration Computer Training

In the digital era, computer literacy is a crucial skill for workers to remain competitive in the industrial sector. However, limited access to technology training remains a challenge for high school graduates (SMA/MAN or equivalent) in Ring-1 areas. To address this gap, the Company launched the Digital Empowerment Program – Office Administration Computer Training in Laung Tuhup and Barito Tuhup Raya Districts from August to September 2024.

In collaboration with the Community Learning Center, the program provided 20 participants with foundational digital office administration skills. The training covered Microsoft Word, Excel, PowerPoint, email management, and document printing. Additionally, participants received career preparation guidance through seminars and workshops on interview techniques, psychological tests, Medical Check-Ups (MCU), Applicant Tracking System (ATS)-based CV writing, and graphic design using Canva.

The program has significantly improved participants' digital competencies, making them better prepared for the workforce and increasing their employment opportunities across various industries.

Melalui pelatihan literasi dan numerasi berbasis inkuiri bermakna, para pendidik dibekali metode pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami materi. Dampak positif dari program ini terlihat dalam meningkatnya keterampilan berpikir analitis serta pemecahan masalah di kalangan siswa SMP dan SMA.

Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendukung transformasi pendidikan jangka panjang. Dengan pendekatan kolaboratif dan dukungan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, perusahaan turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inklusif bagi generasi mendatang.

Vokasi Mandiri

Program Digital Berdaya—Pelatihan Komputer Administrasi Perkantoran

Di era digital, keterampilan dalam mengoperasikan komputer menjadi salah satu faktor penting bagi tenaga kerja agar dapat bersaing di dunia industri. Namun, masih terdapat keterbatasan akses pelatihan teknologi bagi lulusan SMA/MAN sederajat di daerah ring 1. Untuk menjawab tantangan ini, perusahaan menyelenggarakan Program Digital Berdaya—Pelatihan Komputer Administrasi Perkantoran di Kecamatan Laung Tuhup dan Barito Tuhup Raya pada Agustus–September 2024.

Bekerja sama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) setempat, program ini membekali 20 peserta dengan keterampilan dasar administrasi perkantoran berbasis digital. Pelatihan mencakup pengoperasian Microsoft Word, Excel, PowerPoint, email, serta pencetakan dokumen. Selain itu, peserta mendapatkan pembekalan kerja melalui seminar dan *workshop*, seperti teknik wawancara, psikotes, *medical check-up* (MCU), pembuatan CV berbasis *Applicant Tracking System* (ATS), dan desain grafis menggunakan Canva.

Program ini telah memberikan manfaat nyata dengan meningkatkan kompetensi peserta dalam bidang digital sehingga mereka lebih siap bersaing di dunia kerja dan memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima di berbagai sektor industri.

AMI Administrative Internship

The AMI Administrative Internship Program was held in Laung Tuhup and Barito Tuhup Raya Districts from August to September 2024. This program, aimed at enhancing competitiveness, is a continuation of the computer training initiative, offering eight top graduates the opportunity to participate in a three-month internship at MC, LC, or its subcontractors.

Participants gained hands-on experience in office administration management and an in-depth understanding of the professional work environment. In addition to improving their technical



skills, they developed a stronger grasp of workplace practices, enhancing their readiness to enter the job market. The program has had a tangible impact, increasing chances of securing permanent employment at the company or other institutions. With this approach, the Company actively contributes to building a more competitive workforce and supporting sustainable local economic growth.

Indonesia Bright Future Leaders Scholarships

As part of its commitment to enhancing education quality and human resource development, the Company launched the Regular Undergraduate Scholarship Program and the ECE Teacher Professional Scholarship in Murung Raya Regency, Banjarmasin City, and Palangka Raya City from January to December 2024. This program provided educational assistance to 48 outstanding students from Ring-1 villages who face economic challenges. Each scholarship recipient received Rp750,000 per month for tuition

Magang Administrasi AMI

Program Magang Administratif AMI diselenggarakan di Kecamatan Laung Tuhup dan Barito Tuhup Raya pada Agustus hingga September 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan merupakan kelanjutan dari inisiatif pelatihan komputer. Delapan lulusan terbaik mendapatkan kesempatan untuk mengikuti magang selama tiga bulan di MC, LC, atau perusahaan subkontraktornya.

Peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola administrasi perkantoran serta memahami dinamika dunia kerja profesional. Selain meningkatkan keterampilan teknis, peserta juga



mendapatkan pemahaman praktik kerja yang lebih mendalam, memperkuat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Program ini memberikan dampak nyata, dengan meningkatkan peluang untuk diterima sebagai karyawan tetap di perusahaan maupun instansi lainnya. Dengan pendekatan ini, perusahaan turut berkontribusi dalam menciptakan tenaga kerja yang lebih kompetitif dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Beasiswa Indonesia Bright Future Leaders

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, Perusahaan mengadakan program Beasiswa S-1 Reguler dan Beasiswa Profesi Guru PAUD di Kabupaten Murung Raya, Kota Banjarmasin, dan Kota Palangka Raya pada Januari–Desember 2024. Program ini memberikan bantuan pendidikan kepada 48 mahasiswa/i berprestasi dari desa ring 1 yang menghadapi kendala ekonomi. Setiap penerima beasiswa memperoleh bantuan

support, up to a maximum of eight semesters, along with non-technical skill development through training, outbound activities, and social projects. This initiative enables students to focus on academics and organizational involvement without financial concerns, boosts their confidence in career planning, and fosters social awareness through community-based projects.

Additionally, the scholarship program was awarded to six ECE teachers under MC's guidance in Laung Tuhup and Barito Tuhup Raya Districts. These teachers received full scholarships to pursue undergraduate education, aiming to enhance their teaching competencies. Scholarship recipients also participated in capacity-building training to optimize their ability to facilitate the ECE. The program's impact is reflected in the increased capacity of teachers, a deeper understanding of the 5R concept in schools, and the implementation of improved teaching methods, as observed in classroom evaluations. Through this approach, the Company remains committed to supporting sustainable education, not only by providing access to higher education but also by equipping both young generations and educators with relevant skills for the future.

biaya pendidikan sebesar Rp750.000 per bulan hingga maksimal semester delapan, serta pembinaan keterampilan nonteknis melalui pelatihan, outbound, dan proyek sosial. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada akademik dan organisasi tanpa kekhawatiran biaya, meningkatkan rasa percaya diri dalam merancang karier, serta menumbuhkan kepedulian terhadap isu sosial melalui kegiatan proyek sosial.

Selain itu, program beasiswa juga diberikan kepada enam guru PAUD binaan MC di Kecamatan Laung Tuhup dan Barito Tuhup Raya. Guru-guru ini memperoleh beasiswa penuh untuk menempuh pendidikan S-1 guna meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Penerima beasiswa juga dibekali *capacity building* agar lebih optimal dalam memfasilitasi pertumbuhan anak usia dini. Dampak dari program ini terlihat dalam peningkatan kapasitas guru, pemahaman lebih mendalam tentang konsep 5R di sekolah, serta penerapan metode pengajaran yang lebih baik sesuai hasil evaluasi observasi di kelas. Dengan pendekatan ini, Perusahaan berkomitmen untuk mendukung pendidikan berkelanjutan yang tidak hanya memberikan akses pendidikan tinggi, tetapi juga membekali generasi muda dan tenaga pendidik dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.



Program Program	TPB/ SDGs	Achievement Capaian
Capacity building for teachers and students Peningkatan kapasitas guru dan siswa		a. 23 teachers participated in capacity-building activities, with 10 teachers serving as facilitators for numeracy literacy training. 23 guru mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas dengan 10 guru menjadi fasilitator pelatih literasi numerasi merdeka belajar b. 38 teachers attended training on strengthening the implementation of the merdeka belajar curriculum. 38 guru mengikuti pelatihan penguatan implementasi kurikulum merdeka belajar c. 48 university students took part in self-development training. 48 mahasiswa mengikuti pelatihan pengembangan diri d. 6 early childhood education (ECE) teachers participated in capacity-building activities. 6 guru PAUD mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas
Support for educational facilities and infrastructure Bantuan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan		Assistance for 3 elementary schools, 1 junior high school, and 1 senior high school. Bantuan untuk 3 SD, 1 SMP, dan 1 SMA
Scholarship programs and higher education support Program beasiswa dan penunjang pendidikan tinggi		a. 48 university students received undergraduate (S-1) scholarships. 48 mahasiswa mendapatkan bantuan beasiswa strata satu (S-1) b. 6 students received scholarships for ECE teacher. 6 mahasiswa mendapat bantuan beasiswa guru PAUD
Student capacity development through internship programs and computer courses Peningkatan kapasitas siswa melalui program magang dan kursus		a. 8 participants took part in the internship program. 8 peserta mengikuti program magang b. 20 high school graduates participated in computer courses. 20 peserta lulusan SMA mengikuti kursus komputer

Impact of the Education Pillar Program
[\[203-2, 12.8.5, 14.9.4\]](#)
[\[F.23\]](#)
Dampak Program Pilar Pendidikan
[\[203-2, 12.8.5, 14.9.4\]](#)
[\[F.23\]](#)

CSR Activities Kegiatan CSR	Identified Impact Dampak Teridentifikasi
Capacity building for teachers and students Peningkatan kapasitas guru dan siswa	- Teaching and learning activities have become more active and diverse since implementing a holistic, character-based learning method. Additionally, parental support for children's learning processes at school has become more positive. Aktivitas belajar mengajar lebih aktif dan variatif sejak menggunakan metode pembelajaran holistik berbasis karakter. Selain itu, dukungan orang tua pada proses belajar mengajar anak di sekolah juga makin positif. - Enhancing the capacity of teachers and other educators to develop competencies, foster collaboration, and build their careers. Meningkatkan kapasitas guru dan tenaga pendidik lainnya untuk mengembangkan kompetensi, membangun kolaborasi, dan meniti karier. - A series of soft skills training programs has improved beneficiaries' ability to interact and communicate adaptively while also boosting their confidence, both individually and within a team. Rangkaian pelatihan keterampilan nonteknis meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang adaptif serta meningkatkan kepercayaan diri penerima manfaat, baik secara individu maupun dalam tim.
Support for educational facilities and infrastructure Bantuan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan	The teaching and learning process has become more optimal, supported by adequate and diverse facilities and infrastructure tailored to the school's needs. Proses belajar mengajar menjadi lebih optimal karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan variatif sesuai kebutuhan sekolah.
Higher education support program Program penunjang pendidikan tinggi	Increased opportunities for young people to pursue higher education. Meningkatnya kesempatan bagi anak muda untuk dapat menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi.
Internship program and computer courses Program Magang dan Kursus Komputer	Enhancing technical competencies (hard skills) and non-technical competencies (soft skills) by providing experience to understand workplace dynamics and culture, serving as valuable preparation for the job application process. Meningkatkan kompetensi teknis (<i>hard skill</i>) dan nonteknis (<i>soft skill</i>) berupa pengalaman untuk memahami dinamika dan kultur di dunia kerja dan sebagai bekal dalam proses pelamaran kerja.



Economic Pillar
The Economic Pillar encompasses community development and empowerment programs in the economic sector, including initiatives such as Tani Sejahtera, which empowers local farmers, and Empowered Entrepreneurship, which enhances the capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes). [\[203-2, 12.8.5, 14.9.4\]](#) [\[F.23, F.25\]](#)

Pilar Ekonomi
Pilar Ekonomi mencakup PPM di bidang ekonomi dengan kegiatan, antara lain, Tani Sejahtera untuk memberdayakan para petani lokal dan Wirausaha Berdaya untuk meningkatkan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). [\[203-2, 12.8.5, 14.9.4\]](#) [\[F.23, F.25\]](#)

Tani Sejahtera

Activities carried out under Tani Sejahtera consist of participatory integrated agriculture initiatives.

The program includes the following key activities:

- Patchouli Cultivation Assistance and Farming Inputs Support to enhance patchouli productivity and oil quality through strong partnerships. It involves a collaboration between BUMDes Batu Batuah, 126 local farmers, and PT Alam Indonesia Raharja as the export partner. Through continuous mentoring, the BUMDes Batu Batuah farmer group has successfully completed the maintenance of both demonstration and partner farms. As a result, patchouli production has significantly increased, and the quality of patchouli oil is now more competitive in the global market.



- Support for Coffee Plantation Facilities in Baloi (30 Ha) to strengthen germplasm conservation by supporting coffee plantation development with standardized infrastructure for optimal yields. Assistance includes agricultural facilities, infrastructure, and maintenance funding for 12,000 coffee plants across 30 hectares. The program engages 30 members of BUMDes Baloi Usaha Mandiri, who are responsible for managing and maintaining the plantation. As a result, farmers have successfully completed coffee farm maintenance in line with the 2024 target, ensuring sustained productivity and the potential for increased harvests in the coming years.

Tani Sejahtera

Kegiatan yang diselenggarakan melalui Tani Sejahtera berupa kegiatan pertanian terintegrasi partisipatif.

Cakupan kegiatan dalam program ini terdiri dari beberapa subkegiatan, yaitu:

- Pendampingan Budi Daya dan Bantuan Saprodi Kebun Nilam untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas minyak nilam melalui kemitraan yang kuat. Kegiatan ini merupakan kemitraan antara BUMDes Batu Batuah yang melibatkan 126 petani lokal dengan PT Alam Indonesia Raharja sebagai eksportir. Melalui pendampingan ini, kelompok petani dari BUMDes Batu Batuah telah menyelesaikan perawatan kebun nilam, baik di kebun percontohan maupun kebun petani mitra. Dampaknya, produksi nilam meningkat secara signifikan, dan kualitas minyak nilam yang dihasilkan lebih kompetitif di pasar global.



- Kegiatan bantuan sarana produksi kopi baloi dengan luas kebun sekitar 30 ha. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pelestarian plasma nutfah melalui usaha perkebunan kopi dengan dukungan sarpras standar agar hasil produksi optimal. Bantuan yang diberikan mencakup sarana dan prasarana pertanian serta biaya perawatan untuk 12.000 batang kopi yang tersebar di area seluas 30 hektare. Program ini melibatkan 30 anggota BUMDes Baloi Usaha Mandiri yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemeliharaan kebun. Dampaknya, kelompok petani berhasil menyelesaikan perawatan kebun kopi sesuai dengan target tahun 2024 sehingga produktivitas kebun tetap terjaga dan potensi hasil panen pada tahun-tahun mendatang dapat meningkat secara berkelanjutan.



Wirausaha Berdaya

This program includes training and mentoring for community-based enterprises, positioning them as key drivers of village economic growth. The activities serve as a strategic approach adopted by AMI's Community Development to actively contribute to enhancing community welfare and fostering economic growth in Murung Raya Regency, which falls within its Ring-1 operational area. One of the primary initiatives focuses on empowering community-based enterprises to strengthen local economies.

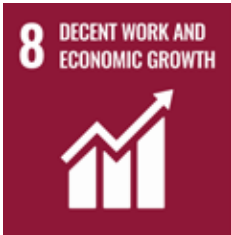
Wirausaha Berdaya

Program ini mencakup pelatihan dan pendampingan lembaga usaha komunitas sebagai mitra penggerak ekonomi desa. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh *Community Development* AMI untuk ikut terlibat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Murung Raya yang menjadi Ring-1 wilayah operasionalnya, yakni salah satunya melalui pintu pemberdayaan lembaga usaha komunitas.



Impact of the Economic Pillar Program [203-2, 12.8.5, 14.9.4] [F.23]

Dampak Program Pilar Ekonomi [203-2, 12.8.5, 14.9.4] [F.23]

CSR Activities Kegiatan CSR	Identified Impact Dampak Teridentifikasi
 Development of Patchouli Cultivation Areas in Three Villages (6 Ha) Pengembangan Kawasan Budi Daya Tanaman Nilam di 3 Desa (6 Ha)	Achievement of patchouli production targets for bumdes batu batuah. Terpenuhinya target produksi Nilam BUMDes Batu Batuah.
 Support for Coffee Plantation Facilities in Baloi (30 Ha) Bantuan Sarana Produksi Kebun Kopi Baloi (30 Ha)	Support for the Baloi Coffee Farmers Group in conducting continuous maintenance of 12,000 coffee plants across 30 hectares, benefiting 30 farmers and ensuring optimal and high-quality harvests. Bantuan untuk mendukung Kelompok Tani Kopi Baloi melakukan perawatan lanjutan terhadap populasi tanaman kopi dengan jumlah total 12.000 batang di 30 ha kebun milik 30 orang petani sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas.

Health Pillar



The Health Pillar encompasses Community Development programs in the health sector, with a primary focus on the convergence of stunting prevention and intervention for children. This initiative aligns with the national agenda and supports the target of reducing the stunting rate to 14%, as outlined in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2024.

Additionally, AMI contributes to strengthening the skills of integrated health post (Posyandu) cadres through the Jambore for Posyandu Cadres in areas surrounding its operational sites.

[203-2, 14.9.4] [F.23, F.25]



Pilar Kesehatan

Pilar Kesehatan mencakup Program PPM di bidang kesehatan, dengan fokus pada konvergensi penanganan stunting pada anak. Inisiatif ini selaras dengan agenda nasional serta target penurunan angka stunting menjadi 14% sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024.

Main Objectives of the Health Pillar:

- Improving and recording health status in the Kartu Menuju Sehat (KMS) growth chart and the Maternal and Child Health (KIA) book for all (100%) target beneficiaries; Aligned with SDG 3.
- Ensuring access to adequate and safe sanitation for all (100%) target beneficiaries, following the five pillars of Community-Based Total Sanitation (STBM):
 - a. Eliminating Open Defecation (BABS);
 - b. Handwashing with Soap;
 - c. Safe Drinking Water Management;
 - d. Household Waste Management;
 - e. Household Wastewater Management.

Jambore Kader Posyandu

As part of efforts to improve community health services, the Company collaborated with the Murung Raya Regency Government, particularly the Community and Village Empowerment Agency (DPMD) and the Health Office, to organize the Jambore for Posyandu Cadres on September 9–10, 2024, in Puruk Cahu. This event brought together representatives from 125 villages/sub-districts across Murung Raya Regency, aiming to enhance the skills of posyandu cadres in applying 25 essential health competencies aligned with the integrated posyandu concept.

In addition, the jamboree featured various competitions, such as cheerleading contests and health counseling competitions, to boost motivation and engagement among the cadres. This program has had a significant impact on the community, as reflected in the reduction of stunting rates in Murung Raya Regency from 41.9% to 16.5% and an increase in community participation in posyandu activities, reaching 90%.

Tujuan utama dari Pilar Kesehatan, yaitu:

- Peningkatan dan pencatatan status kesehatan dalam grafik perkembangan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bagi seluruh (100%) sasaran; TPB/SDGs 3
- Akses terhadap sanitasi yang layak dan aman bagi seluruh (100%) sasaran, dengan mengacu pada lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu:
 - a. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS);
 - b. Cuci Tangan Pakai Sabun;
 - c. Pengelolaan Air Minum;
 - d. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (RT);
 - e. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (RT);

Jambore Kader Posyandu

Sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan kesehatan masyarakat, perusahaan berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Murung Raya, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) serta Dinas Kesehatan, dalam menyelenggarakan Jambore Kader Posyandu pada 9–10 September 2024 di Puruk Cahu. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan kader dari 125 desa/kelurahan di Kabupaten Murung Raya dan bertujuan untuk memperkuat keterampilan kader posyandu dalam menerapkan 25 kemampuan dasar kesehatan yang relevan dengan konsep posyandu terintegrasi.

Selain itu, jambore ini juga menghadirkan berbagai perlombaan, seperti lomba yel-yel dan lomba penyuluhan kesehatan guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan para kader. Program ini memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terbukti dengan turunnya angka stunting di Kabupaten Murung Raya dari 41,9% menjadi 16,5% serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan posyandu hingga mencapai 90%.



Stunting Reduction Acceleration Program

Stunting remains one of the key challenges in improving child health in Murung Raya Regency and the Company implemented the Stunting Reduction Acceleration Program in 23 villages within its operational area from April to December 2024. This included mentoring at 35 posyandu across four districts, aligning with the Murung Raya Regency Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS)'s strategy outlined during the Regency-Level Stunting Meeting in March 2024. The program's intervention focused on optimizing monitoring and territorial division, considering the presence of multiple companies operating in the region.

The program has delivered a significant impact, with the stunting rate in Murung Raya declining from 41.9% to 16.5%. Additionally, community participation in posyandu activities has increased to 90%.

1. Distribution of supplementary food assistance for intervention in 23 target villages, tailored to needs based on program assessment results.
2. Availability of a comprehensive report covering all activities conducted by program partners.
3. Availability of a reference document that serves as a baseline for future program interventions.
4. 100% of targeted stunted toddlers showed improved health status, as recorded in the Kartu Menuju Sehat (KMS).
5. 100% of pregnant women with chronic energy deficiency (KEK) experienced improved health status, as recorded in the Kartu Ibu dan Anak (KIA).
6. 100% of beneficiaries gained improved access to proper sanitation conditions, in alignment with the five pillars of the Community-Based Total Sanitation (STBM) program.



Program Percepatan Penurunan Stunting

Stunting masih menjadi salah satu tantangan utama dalam peningkatan kualitas kesehatan anak di Kabupaten Murung Raya. Perusahaan melaksanakan Program Percepatan Penurunan Stunting di 23 desa Ring-1 wilayah operasionalnya pada April–Desember 2024. Program ini mencakup pendampingan di 35 posyandu yang tersebar di empat kecamatan, selaras dengan arahan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Murung Raya dalam Rembuk Stunting tingkat kabupaten pada Maret 2024. Fokus intervensi pada desa-desa tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan dan pembagian wilayah, mengingat adanya beberapa perusahaan lain yang turut beroperasi di Kabupaten Murung Raya.

Implementasi program ini telah memberikan dampak signifikan, ditandai dengan penurunan angka stunting di Kabupaten Murung Raya dari 41,9% menjadi 16,5%. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan posyandu juga meningkat hingga 90%.

1. Terselurkannya bantuan stimulan makanan tambahan intervensi ke 23 Desa Sasaran sesuai kebutuhan sasaran berdasarkan hasil asesmen program.
2. Tersedianya 1 laporan yang mencakup seluruh hasil kegiatan oleh mitra.
3. Tersedianya 1 dokumen acuan data yang dapat dijadikan acuan awal intervensi Program.
4. 100% balita stunting sasaran mengalami peningkatan status kesehatan yang tercatat di Kartu Menuju Sehat (KMS).
5. 100% ibu hamil KEK mengalami peningkatan status kesehatan yang tercatat di Kartu Ibu dan Anak (KIA).
6. 100% sasaran mengalami peningkatan akses kondisi sesuai dengan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)



Impact of the Health Pillar Program [203-2, 12.8.5, 14.9.4] [F.23]

Dampak Program Pilar Kesehatan [203-2, 12.8.5, 14.9.4] [F.23]

CSR Activities Kegiatan CSR	Identified Impact Dampak Teridentifikasi
Capacity building for healthcare workers and community health cadres Pengembangan kapasitas bagi nakes dan kader	Improved capacity of healthcare workers and community health cadres in delivering healthcare services. Meningkatnya kemampuan kader dan nakes dalam melaksanakan pelayanan kesehatan.
Convergent approach to addressing child stunting Konvergensi penanganan stunting pada anak	Reduction in stunting rates Menurunnya angka stunting

Socio-Culture Pillar

The Socio-Culture Pillar encompasses various initiatives in the social and cultural fields aimed at strengthening appreciation for local potential and cultural heritage. Additionally, this program fosters values of care, empathy, and solidarity within the community, particularly for those in need of assistance. The social and cultural activities carried out include: [203-2, 12.8.5, 14.9.4] [F.23, F.25]

Pilar Sosial Budaya

Pilar Sosial Budaya mencakup berbagai inisiatif di bidang sosial dan budaya yang bertujuan untuk memperkuat apresiasi terhadap potensi serta warisan budaya lokal. Selain itu, program ini juga mendorong nilai-nilai kepedulian, empati, dan solidaritas dalam masyarakat, khususnya bagi mereka yang membutuhkan bantuan. Berbagai kegiatan sosial dan budaya yang dilaksanakan meliputi: [203-2, 12.8.5, 14.9.4] [F.23, F.25]



- Social Activities
Kegiatan Sosial
1. Infrastructure renovation and material assistance for places of worship to enhance the capacity of worship facilities to accommodate more congregants.
Renovasi infrastruktur dan bantuan material rumah ibadah untuk meningkatkan kapasitas tempat ibadah sehingga dapat menampung lebih banyak jemaah.

2. Support for facilities and infrastructure of places of worship and Islamic boarding schools in murung raya regency to improve safety and comfort for worshippers and students, facilitate religious education in Islamic boarding schools.
Bantuan sarana dan prasarana rumah ibadah dan pondok pesantren Kabupaten Murung Raya untuk meningkatnya rasa aman dan nyaman bagi jamaah dan santri dalam melaksanakan ibadah dan memperlancar proses pendidikan keagamaan di pondok pesantren



3. Community Iftar to create opportunities for people to gather, connect, and strengthen social relationships among stakeholders. Buka puasa bersama untuk menciptakan kesempatan bagi orang-orang untuk berkumpul, saling mengenal, dan memperkuat hubungan sosial antarpemangku kepentingan.



4. Community Fire Awareness Training (MPA) to raise public awareness of forest fire prevention, aiming to reduce fire hotspots around the Company's operational areas, along with disaster relief assistance.

Pelatihan Masyarakat Peduli Api (MPA) untuk meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebakaran hutan dan diharapkan menurunkan titik api di sekitar wilayah operasional perusahaan serta bantuan bencana alam

Cultural Activities

Traditional Besei Kambe and Rowing Competition in Murung Raya to encourage youth awareness and motivation to preserve cultural heritage and traditional rowing sports.

Kegiatan Kebudayaan

Pelaksanaan Lomba Besei Kambe dan Dayung Tradisional Murung Raya untuk meningkatnya kesadaran dan motivasi pemuda dalam melestarikan budaya dan olahraga dayung.



Communication and Consultation with the Community

[2-26, 3-3, 12.19.1, 12.9.3, 12.19.4, 12.22.1, 12.22.2, 14.10.4, 14.22.1, 14.22.2, 413-1, 413-2] [F.23, F.24]

Komunikasi dan Konsultasi dengan Masyarakat

[2-26, 3-3, 12.19.1, 12.9.3, 12.19.4, 12.22.1, 12.22.2, 14.10.4, 14.22.1, 14.22.2, 413-1, 413-2] [F.23, F.24]

Effective communication and consultation are key factors in building strong relationships between AMI and the communities surrounding its operational areas. By maintaining open communication channels, local communities receive clear information regarding the Company's activities, plans, and potential operational impacts.

AMI adopts a local wisdom-based approach in interacting with communities, ensuring transparent communication in awareness campaigns, issue resolution, and policy implementation to maintain smooth operations without disrupting social and economic stability. To facilitate community engagement, AMI regularly organizes the Community Communication Forum (FORKAM), serving as both a networking platform and a grievance mechanism, allowing community members to voice concerns and suggestions. In stakeholder identification, the Company prioritizes local communities, offering them business and employment opportunities based on their skills and capabilities. Vulnerable groups within the community are also identified and engaged through open discussions, ensuring a meaningful response to their needs. Furthermore, the Company is committed to ensuring safe and equitable gender participation by implementing inclusive principles in all its initiatives. This approach guarantees that all individuals have equal opportunities to contribute and grow in a supportive environment. [12.9.1, 14.10.2]

A grievance mechanism has been established to enable community members to submit complaints or feedback directly through the Community Development team, which operates under External Relations (ER). This team is responsible for managing communication, organizing meetings, and providing responses to any issues raised.

If further coordination with management is required, AMI has established a resolution mechanism that includes communication, coordination, and mediation processes. In 2024, PT Maruwai Coal/Site Tuhup, located in Murung Raya Regency, received 23 complaints from the local community. Of these, 20 complaints (86.96%) were addressed and resolved, while the remaining 3 complaints (13.04%) were resolved through a remediation mechanism.

Komunikasi dan konsultasi yang efektif menjadi faktor utama dalam membangun hubungan yang kuat antara AMI dan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Dengan adanya saluran komunikasi yang terbuka, masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai kegiatan, rencana, serta potensi dampak operasional perusahaan.

AMI mengadopsi pendekatan berbasis kearifan lokal dalam berinteraksi dengan komunitas, memastikan komunikasi terbuka dalam sosialisasi, penyelesaian permasalahan, serta penerapan kebijakan guna menjaga kelancaran operasional tanpa mengganggu keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Untuk memastikan keterlibatan masyarakat lokal dalam program-program perusahaan, AMI secara reguler mengadakan Forum Komunikasi Masyarakat (FORKAM) sebagai wadah silaturahmi sekaligus sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan usulan. Dalam mengidentifikasi pemangku kepentingan, perusahaan memberikan prioritas kepada masyarakat lokal melalui kesempatan berusaha dan berkarir sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Kelompok rentan dalam komunitas juga diidentifikasi dan dilibatkan melalui diskusi terbuka untuk memahami serta merespons kebutuhan mereka secara bermakna. Selain itu, perusahaan berkomitmen memastikan partisipasi gender yang aman dan adil dengan menerapkan prinsip inklusivitas dalam setiap inisiatifnya, sehingga semua individu memiliki kesempatan setara untuk berkontribusi dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung. [12.9.1, 14.10.2]

Mekanisme pengaduan telah disediakan untuk memungkinkan masyarakat menyampaikan keluhan atau masukan secara langsung melalui tim *Community Development* yang bernaung di bawah *External Relations* (ER). Tim ini bertugas mengelola komunikasi, mengadakan pertemuan, serta memberikan tanggapan terhadap setiap permasalahan yang diajukan.

Jika diperlukan koordinasi lebih lanjut dengan manajemen, AMI telah menetapkan mekanisme penyelesaian yang mencakup proses komunikasi, koordinasi, dan mediasi. Pada tahun 2024, PT Maruwai Coal/Site Tuhup yang berlokasi di Kabupaten Murung Raya menerima 23 pengaduan dari komunitas lokal. Dari jumlah tersebut, 20 pengaduan atau 86,96% telah ditangani dan diselesaikan, sementara 3 pengaduan lainnya atau 13,04% diselesaikan melalui mekanisme remediasi.

By the end of 2024, all complaints had been successfully resolved, demonstrating the Company's commitment to responding to and addressing stakeholder feedback in a timely and effective manner.

[2-26, 12.9.3, 12.9.4, 14.10.4, 413-2] [F.23, F.24]

Regarding CSR programs, coordination with the local government is conducted from the planning stage to ensure that the implemented programs align with local policies and community needs. During the implementation process, further coordination with relevant agencies prevents program overlaps. Active communication with the community raises awareness about programs and monitors their effectiveness. Regular formal and informal meetings are held with stakeholders, including government representatives, community organizations, local leaders, and community members.

Communication raises awareness of CSR programs among the community and monitors their effectiveness. Regular formal and informal meetings are held with stakeholders, including government representatives, community organizations, local leaders, and the general public.

Monitoring and evaluation of CSR programs use a participatory approach, involving both internal assessments by the IMT YABN Team and external evaluations by independent consultants. In this process, program beneficiaries are actively engaged to provide objective insights on program impact. AMI also applies the Social Return on Investment (SROI) methodology and conducts Community Satisfaction Index (CSI) surveys to measure program effectiveness and beneficiary satisfaction levels. The results of these evaluations not only aim to enhance community trust but also foster constructive dialogue to develop collaborative solutions that strengthen the impact of CSR initiatives. [2-26] [F.24]

AMI is committed to engaging stakeholders at every stage of its operations by conducting public consultations, such as Social Mapping and Environmental Impact Assessments. These efforts aim to communicate operational activities and gather community input to ensure inclusive decision-making. Currently, the Company is not affiliated with any representative associations or committees involved in policy development or public policy lobbying.

Seluruh keluhan telah terselesaikan hingga akhir tahun 2024, mencerminkan komitmen perusahaan dalam merespons serta menindaklanjuti setiap masukan yang diterima dari pemangku kepentingan. [2-26, 12.9.3, 12.9.4, 14.10.4, 413-2] [F.23, F.24]

Terkait program CSR, koordinasi dengan Pemerintah Daerah dilakukan sejak tahap perencanaan agar program yang diimplementasikan selaras dengan kebijakan dan kebutuhan setempat. Selama proses pelaksanaan, koordinasi lebih lanjut mencegah adanya tumpang tindih program. Selain itu, komunikasi aktif dengan masyarakat juga dilakukan untuk mensosialisasikan program serta memantau efektivitas pelaksanaannya. Pertemuan formal dan informal rutin diadakan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, tokoh masyarakat, dan komunitas setempat.

Komunikasi juga dilakukan dalam menyosialisasikan program CSR kepada masyarakat maupun memantau efektivitas pelaksanaan program. Pertemuan formal dan informal diadakan secara rutin dengan para pemangku kepentingan yang berasal dari kalangan pemerintah, lembaga masyarakat, tokoh-tokoh, dan masyarakat umum sekitar.

Pemantauan dan evaluasi program CSR menggunakan pendekatan partisipatif, baik secara internal oleh Tim IMT YABN maupun oleh pihak eksternal yang ditunjuk sebagai konsultan independen. Dalam evaluasi ini, para penerima manfaat turut dilibatkan guna memberikan perspektif yang lebih objektif. AMI juga menerapkan pengukuran *social return on investment* (SROI) serta survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk menilai dampak program serta tingkat kepuasan penerima manfaat. Hasil evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mendorong terjalinnya dialog konstruktif dalam rangka mengembangkan solusi kolaboratif melalui program CSR yang lebih berdampak. [2-26] [F.24]

AMI berkomitmen untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap tahap operasionalnya dengan melakukan konsultasi publik, seperti *Social Mapping* dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), guna menyampaikan informasi terkait kegiatan operasional serta menyerap aspirasi dari masyarakat. Saat ini, perusahaan tidak tergabung dalam asosiasi perwakilan atau komite yang berpartisipasi dalam pengembangan maupun pelobian kebijakan publik.

Local Community Rights

[3-3, 411-1, 12.11.1, 12.11.2, 12.11.3, 12.11.4, 14.11.1, 14.11.2, 14.11.3, 14.11.4]

Hak Masyarakat Lokal

[3-3, 411-1, 12.11.1, 12.11.2, 12.11.3, 12.11.4, 14.11.1, 14.11.2, 14.11.3, 14.11.4]

AMI respects the rights of local communities and maintains harmonious relationships with local communities through a local wisdom-based approach. Although there is no legally recognized indigenous customary law community within AMI's operational areas in Murung Raya Regency, the community continues to practice customary laws in their daily lives.

The Company actively contributes to local activities following its assistance procedures and engages in intensive communication and coordination to ensure meaningful participation. In its operations, the Company respects local traditions by conducting customary rituals before initiating new activities and taking measures to protect indigenous heritage sites through mapping and impact mitigation efforts. Additionally, AMI supports cultural preservation efforts, ensuring the safeguarding of sites and promoting equal opportunities for all community members, particularly by ensuring safe gender participation without negatively impacting operations.

[3-3, 411-1, 12.11.1, 14.11.1]

As part of its social responsibility, AMI conducts preliminary assessments (Baseline Surveys) before commencing operations to identify local communities and land ownership in affected areas. To uphold Free, Prior, and Informed Consent (FPIC), the Company coordinates closely with community leaders to align all operational activities with local customary laws. Moreover, AMI has established a grievance mechanism for local communities, and during the reporting period, no incidents of local community rights violations were recorded.

[308-1, 308-2, 414-1, 414-2, 12.10.2, 12.15.8, 12.15.9, 12.16.3, 12.17.3, 14.17.9, 14.17.10, 14.18.3, 14.19.3]

AMI menghormati hak-hak masyarakat lokal dan menjaga hubungan yang harmonis dengan komunitas lokal melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Meskipun tidak terdapat komunitas hukum adat yang diakui secara resmi dalam wilayah operasional AMI di Kabupaten Murung Raya, masyarakat setempat tetap menjalankan hukum adat dalam kehidupan sehari-hari.

Perusahaan secara aktif berkontribusi dalam kegiatan lokal sesuai dengan prosedur pemberian bantuan serta menjalin komunikasi dan koordinasi intensif guna memastikan keterlibatan yang bermakna. Dalam operasionalnya, perusahaan menghormati tradisi setempat dengan melaksanakan ritual adat sebelum memulai aktivitas baru, serta berupaya melindungi situs-situs adat melalui pemetaan agar tidak terdampak oleh kegiatan perusahaan. Selain itu, AMI mendukung pelestarian budaya, termasuk menjaga keberlanjutan situs adat dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh masyarakat, memastikan partisipasi gender yang aman tanpa implikasi negatif terhadap operasional perusahaan. [3-

3, 411-1, 12.11.1, 14.11.1]

Sebagai bentuk tanggung jawab, AMI secara aktif melakukan asesmen awal (Survei Rona Awal) sebelum memulai kegiatan operasional untuk mengidentifikasi keberadaan dan kepemilikan masyarakat lokal di wilayah terdampak. Dalam memastikan persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan, perusahaan berkoordinasi erat dengan tokoh masyarakat agar seluruh kegiatan operasional selaras dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu, AMI juga menyediakan mekanisme pengaduan untuk komunitas lokal dan pada tahun pelaporan ini tidak terdapat insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat lokal.

[308-1, 308-2, 414-1, 414-2, 12.10.2, 12.15.8, 12.15.9, 12.16.3, 12.17.3, 14.17.9, 14.17.10, 14.18.3, 14.19.3]

Land and Resource Rights [3-3, 12.10.1, 14.12.1]

Hak atas Tanah dan Sumber Daya [3-3, 12.10.1, 14.12.1]

The Company ensures land rights and resource accessibility having established SOPs for land acquisition, covering both Forest Areas and Other Land Use Areas (APL). These procedures have been aligned with applicable laws and regulations as well as the Company's internal policies. [3-3, 12.10.1, 14.12.1]

AMI affirms that no forced relocation has ever occurred, as its concession area does not encompass residential settlements. Furthermore, in every land acquisition process, the company ensures that no land clearing affects community settlements, proactively preventing and avoiding any form of forced relocation. [3-3, 12.10.1, 12.10.2, 14.12.1]

AMI engages with vulnerable groups, adopting a local wisdom-based approach while ensuring open and inclusive communication. To promote equal and safe gender participation, the Company prioritizes a supportive environment and provides equal opportunities for all individuals without discrimination. [3-3, 12.10.1, 14.12.1]

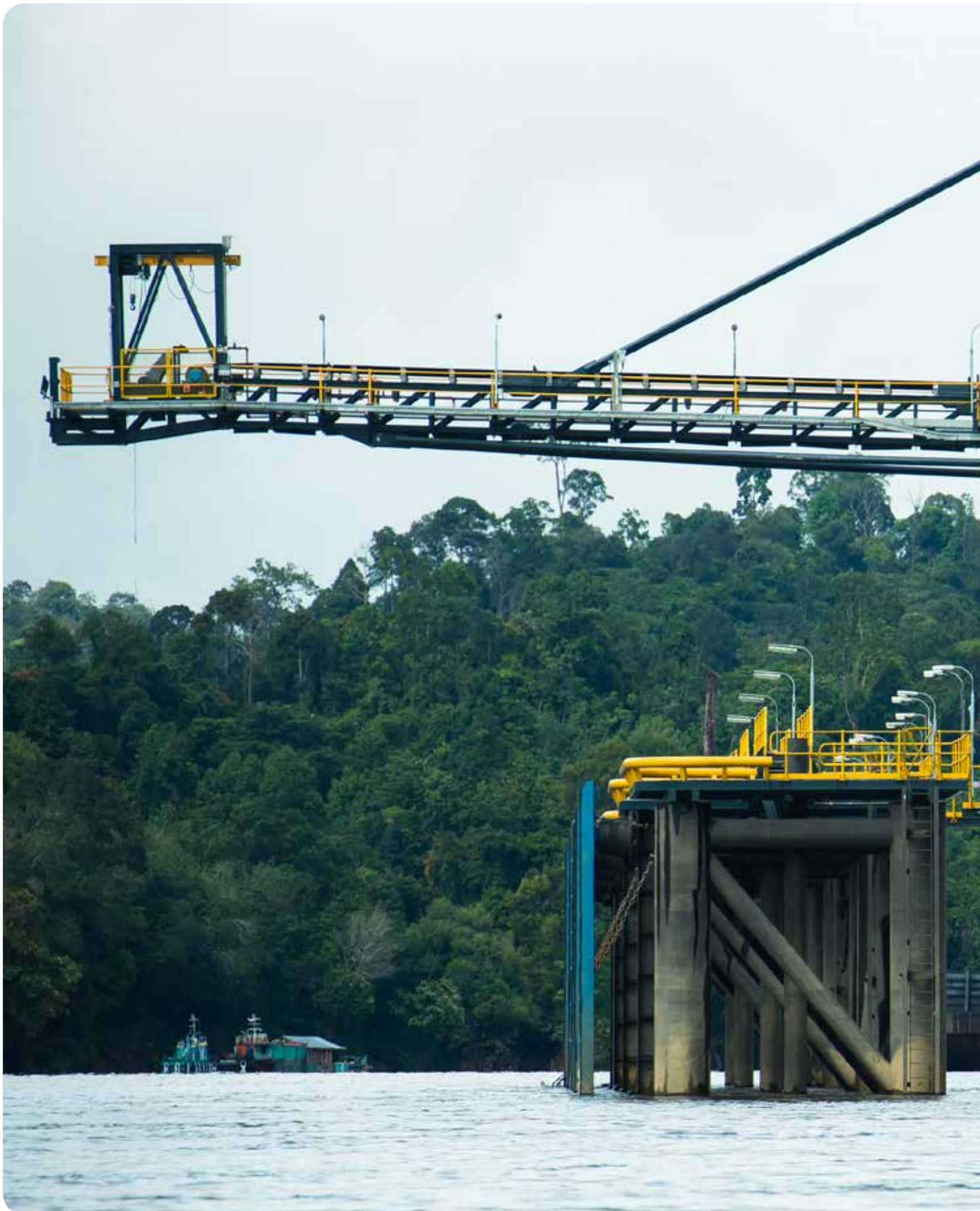
Perusahaan memastikan hak atas tanah dan akses terhadap sumber daya dengan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengadaan lahan, yang mencakup kawasan hutan dan Area Penggunaan Lain (APL). Prosedur ini telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan internal perusahaan. [3-3, 12.10.1, 14.12.1]

AMI menegaskan bahwa tidak pernah terjadi relokasi paksa, karena wilayah konsesinya tidak mencakup permukiman. Selain itu, dalam setiap proses pengadaan lahan, perusahaan memastikan bahwa tidak ada pembukaan lahan yang berdampak pada permukiman masyarakat, sehingga secara proaktif mencegah dan menghindari segala bentuk relokasi paksa. [3-3, 12.10.1, 12.10.2, 14.12.1]

AMI juga terlibat dengan kelompok rentan dengan menerapkan pendekatan berbasis kearifan lokal serta komunikasi yang terbuka dan inklusif. Dalam memastikan partisipasi gender yang setara dan aman, perusahaan mengutamakan lingkungan yang mendukung serta memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh individu tanpa diskriminasi. [3-3, 12.10.1, 14.12.1]



This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.



10

Governance for Sustainable Business

Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan



Commitment to Good Corporate Governance

Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

In facing dynamic business challenges, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) serves as one of the company's efforts to achieve sustainable growth. Through GCG practices, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the company") strives to ensure transparency in all operational activities, uphold corporate credibility, and fulfill its responsibilities to all stakeholders.

The implementation of GCG at AMI is carried out consistently and on an ongoing basis by adopting the four pillars of corporate governance as outlined in the 2021 Indonesian General Guidelines for Corporate Governance (PUGKI), namely ethical conduct, accountability, transparency, and sustainability, which serve as guiding principles for the Company. The commitment to applying GCG principles is supported across all levels of AMI, from the Board of Commissioners and Board of Directors to all levels of the organization.

This commitment to GCG is realized through the implementation of healthy business practices and upholding ethical standards and professional behavior. AMI ensures that the governance system and structure implemented are able to drive sustainable improvements in company performance. The application of GCG principles is also reflected in various corporate governance guidelines established by the Company, including the Code of Ethics, Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter, Audit Committee Charter, Internal Audit Charter, and other policies that support consistent and sustainable GCG implementation.

AMI regularly evaluates and assesses the implementation of GCG, including the performance of governance bodies. This is aimed at measuring the effectiveness of task execution and responsibilities, as well as identifying potential gaps that require improvement to ensure continuous enhancement of the Company's governance practices. [2-18]

Dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) menjadi salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Melalui praktik GCG, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "perusahaan") berupaya memastikan transparansi di setiap aktivitas operasional, menjaga kredibilitas perusahaan, dan memenuhi tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan GCG AMI dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, dengan mengadopsi empat pilar governansi korporat yang tercantum dalam Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, sebagai prinsip panduan bagi perusahaan. Komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG didukung oleh seluruh lini AMI, dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga jajaran di bawahnya.

Komitmen terhadap GCG ini diwujudkan melalui pelaksanaan praktik usaha sehat serta menjunjung tinggi standar etika dan perilaku profesional. Selain itu, AMI memastikan bahwa sistem dan struktur tata kelola yang diterapkan mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Penerapan GCG ini juga dituangkan dalam berbagai pedoman tata kelola yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain Kode Etik, Charter Dewan Komisaris, Charter Direksi, Piagam Komite Audit, Piagam Audit Internal serta kebijakan lainnya yang mendukung penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan.

AMI melakukan evaluasi dan penilaian terhadap penerapan GCG, termasuk kinerja organ tata kelola, secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, sekaligus mengidentifikasi potensi kesenjangan yang memerlukan perbaikan agar tata kelola yang diterapkan dapat terus disempurnakan. [2-18]

Structure & Function

Struktur dan Fungsi

Corporate Governance Structure [2-9, 2-11]

AMI has designed a governance structure in accordance with the prevailing laws and regulations. The legal foundation for this governance structure includes Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, as amended by Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu No. 2/2022) as stipulated into Law based on Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Perppu No. 2/2022 into Law (Limited Liability Law), and the Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for the Governance of Public Companies (SEOJK 32/2015). These serve to ensure effective implementation of GCG through a clear division of roles, duties, and responsibilities.

AMI's governance structure consists of three main organs: the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The GMS serves as the highest decision-making forum for shareholders. AMI adopts a two-tier governance system that separates the supervisory and management functions. The Board of Commissioners is responsible for supervision, while the Board of Directors is responsible for managing the Company. The roles, authorities, and responsibilities of both the Board of Commissioners and the Board of Directors are regulated in the Board of Commissioners Charter and the Board of Directors Charter, both of which were ratified on 26 December 2022.

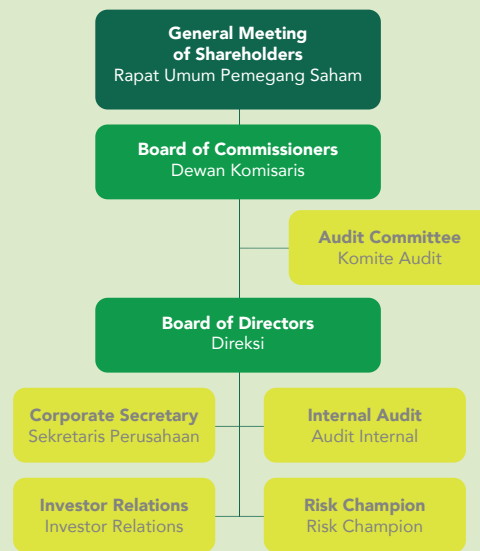
In addition, these three main organs are supported by various supporting bodies under the Board of Commissioners and the Board of Directors, which play a key role in ensuring the effective and continuous implementation of corporate governance principles.

Struktur Tata Kelola Perusahaan [2-9, 2-11]

AMI merancang struktur tata kelola yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dasar hukum struktur tata kelola ini meliputi Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berikut sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu No. 2/2022) sebagaimana telah ditetapkan menjadi Undang-Undang berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perppu No. 2/2022 Menjadi Undang-Undang (UUPT) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (SEOJK 32/2015) untuk memastikan penerapan GCG berjalan efektif melalui pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur tata kelola AMI terdiri dari tiga organ utama, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi untuk pemegang saham. AMI mengadopsi sistem berbasis two-tier yang memisahkan fungsi pengawasan dan pengurusan perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan perusahaan, sementara Direksi menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan. Tugas, kewenangan, dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing diatur dalam Charter Dewan Komisaris yang disahkan pada tanggal 26 Desember 2022 dan Charter Direksi yang disahkan pada tanggal 26 Desember 2022.

Selain itu, ketiga organ utama tersebut didukung oleh berbagai organ pendukung di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang berperan memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan berjalan secara efektif dan berkelanjutan.



AMI's governance structure ensures adequate involvement from relevant parties to guarantee that decisions made reflect the interests of all the company's stakeholders. Each governing body plays a vital role in the implementation of corporate governance and carries out specific functions, duties, and responsibilities within the business operations in the best interest of the company. These roles must be performed in alignment with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

Struktur tata kelola AMI telah memastikan keterlibatan yang cukup dari berbagai pihak yang relevan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Setiap organ memiliki peran penting dalam penerapan tata kelola, serta memiliki fungsi, tugas, dan tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan usaha demi kepentingan terbaik perusahaan, yang harus dilakukan selaras dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) plays an important role as a forum for shareholders to obtain information, express opinions, raise questions related to the meeting agenda, and cast votes on matters concerning the company's strategic interests.

The organization of the GMS for public companies refers to the Articles of Association and the regulations issued by the Financial Services Authority (POJK), namely POJK No. 15/POJK.04/2020 on the Planning and Execution of General Meetings of Shareholders of Public Companies (POJK 15/2020) and POJK No. 16/POJK.04/2020 on the Electronic Implementation of General

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki peran penting sebagai wadah bagi para pemegang saham untuk memperoleh informasi, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan agenda rapat, serta memberikan suara terkait kepentingan strategis perusahaan.

Penyelenggaraan RUPS untuk perusahaan publik mengacu pada Anggaran Dasar perusahaan serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 15/2020) dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik (POJK 16/2020).

Meetings of Shareholders of Public Companies (POJK 16/2020). AMI firmly upholds its commitment to treating all shareholders fairly and equally, as stipulated in the company's Articles of Association, which recognize that each share is owned by an individual or legal entity listed in the Shareholder Register. In line with this commitment, AMI's Code of Ethics reinforces the company's responsibility to shareholders, including delivering responsible and high-integrity value creation, providing accurate and timely information regarding the company's developments, and reporting performance and financial information on a regular basis. AMI also continues to promote shareholder and/or investor engagement through effective and continuous communication to support the achievement of corporate goals.

According to the company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed through the GMS for a specified term not exceeding five years. However, the GMS retains the authority to dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors at any time before the end of their term in accordance with prevailing regulations.

Board of Commissioners [2-12, 2-13, 2-14]

The Board of Commissioners is a corporate body that serves a supervisory and advisory role to the Board of Directors. Its duties and responsibilities are carried out in the interest of the company and are accountable to the GMS, in accordance with the provisions of the Limited Liability Law and the company's Articles of Association.

Members of AMI's Board of Commissioners possess competencies aligned with the company's needs in environmental, social, governance, or economic matters. The selection of Board members is conducted fairly and without discrimination based on ethnicity, race, religion, or group affiliation, with reference to the required competencies as outlined in the Board of Commissioners Charter. This approach is in line with the company's core values of Respect, which emphasizes appreciation for diversity, and Meritocracy, which promotes fair and ethical competition based on competence and performance. During the reporting period, there were no underrepresented social groups within the composition of the company's Board of Commissioners. [2-9]

AMI secara tegas menyatakan komitmennya dalam memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada seluruh pemegang saham. Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar perusahaan, AMI mengakui bahwa setiap saham dimiliki oleh individu atau badan hukum yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham. Sejalan dengan komitmen tersebut, Kode Etik AMI menegaskan tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham, termasuk dalam memberikan nilai tambah secara bertanggung jawab dan berintegritas tinggi, menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu, serta melaporkan kinerja dan informasi keuangan secara berkala. AMI juga terus berupaya meningkatkan peran serta partisipasi pemegang saham dan/atau investor melalui komunikasi yang efektif dan berkelanjutan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat melalui RUPS untuk masa jabatan tertentu yang tidak melebihi lima tahun. Namun, RUPS tetap memiliki kewenangan untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka berakhir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris [2-12, 2-13, 2-14]

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki peran sebagai pengawas dan penasihat bagi Direksi. Tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan demi kepentingan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS, sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan Anggaran Dasar perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris AMI memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di bidang lingkungan, sosial, tata kelola, atau ekonomi. Penentuan Dewan Komisaris dilakukan secara adil tanpa membedakan suku, ras, agama, maupun golongan, dengan mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan sebagaimana dinyatakan dalam Charter Dewan Komisaris. Pendekatan ini sejalan dengan nilai perusahaan, yaitu *Respect* yang menekankan penghormatan terhadap perbedaan serta *Meritocracy* yang mengutamakan persaingan yang adil dan etis berdasarkan kompetensi dan kinerja. Selama periode pelaporan, tidak terdapat kelompok sosial yang kurang terwakili dalam komposisi Dewan Komisaris Perusahaan. [2-9]

Based on the POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (POJK 33/2014), the Board of Commissioners holds several main duties, which include: [2-12, 2-13, 2-14] [E.1]

1. Supervising the policies and overall management of the company and its business, as well as providing advice to the Board of Directors;
2. In certain circumstances, the Board of Commissioners is required to convene the Annual GMS and other GMS meetings in accordance with its authority;
3. Performing its duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence;
4. Establishing an Audit Committee and may form other committees to support the effective execution of its duties and responsibilities. The performance of these committees must be evaluated by the Board of Commissioners at the end of each financial year.

The Board of Commissioners conducts performance evaluations collectively through an annual self-assessment mechanism as outlined in the Board of Commissioners Charter. In carrying out their duties and responsibilities, each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors conducts regular performance evaluations using jointly agreed mechanisms and criteria. This evaluation aims to ensure the effectiveness of the supervisory and strategic advisory functions, while also encouraging continuous performance improvement. The self-assessment for the year 2024 was conducted on 17 April 2025. In addition, the Board of Commissioners held six (6) internal meetings. Attendance at these meetings was recorded to ensure the effectiveness of the supervisory and strategic advisory functions.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33/2014), Dewan Komisaris memiliki sejumlah tugas utama, yaitu: [2-12, 2-13, 2-14] [E.1]

1. Mengawasi kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan maupun usaha perusahaan pada umumnya, serta memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya;
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
4. Membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja komite-komite tersebut wajib dievaluasi oleh Dewan Komisaris pada akhir setiap tahun buku.

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian kinerja secara kolegial melalui mekanisme penilaian mandiri tahunan sebagaimana diatur dalam Charter Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi melakukan penilaian kinerja secara berkala dengan mekanisme dan kriteria yang ditetapkan secara bersama. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan efektivitas fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis, sekaligus mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Penilaian mandiri untuk tahun 2024 telah dilakukan pada 17 April 2025. Selain itu, Dewan Komisaris mengadakan 6 (enam) kali rapat internal. Kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat-rapat ini dicatat untuk memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan nasihat strategis.

Attendance record of the Board of Commissioners' meetings:

Kehadiran pada rapat Dewan Komisaris:

Name Nama	Attendance record Jumlah Kehadiran	%
Garibaldi Thohir	3	50%
M. Syah Indra Aman	5	83,33%
Chia Ah Hoo*	1 (out of 2 meetings) 1 (dari 2 kali rapat)	50%
Julius Aslan*	4 (out of 4 meetings) 4 (dari 4 kali rapat)	100%
Lie Luckman	6	100%
Mohammad Effendi	6	100%
Budi Bowoleksono	6	100%

* The appointment of Julius Aslan as the company's Commissioner and the full discharge and release (*acquit et de charge*) of Chia Ah Hoo from his position as the company's Commissioner effective from the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 14 May 2024 | Pengangkatan Julius Aslan sebagai Komisaris perusahaan serta pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) Chia Ah Hoo dari jabatannya sebagai Komisaris perusahaan berlaku efektif sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 Mei 2024.

Number of Board of Commissioners Meetings
Jumlah Rapat Dewan Komisaris

6

Average Attendance Percentage of Commissioners at Board Meetings
Rata-Rata Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat

86.11%

Board of Directors [2-9, 2-18]

The Board of Directors is a corporate body with full authority and responsibility for managing AMI in the best interest of the company, in line with the established vision and objectives. The Board of Directors also acts as the representative of AMI, both inside and outside the court, in accordance with the provisions outlined in the company's Articles of Association.

Based on POJK 33/2014, the duties and authority of the Board of Directors, namely, include:

1. Managing and being fully responsible for the management of the company in the interest of the company, in accordance with the objectives and purposes of the company as set forth in the Articles of Association.
2. In carrying out the duties and responsibilities as referred to in point (1), the Board of Directors must convene the Annual General Meeting Shareholders (AGMS) and other GMS meetings in accordance with the prevailing laws and the Articles of Association.
3. Carrying out the duties and responsibilities as referred to in point (1) in good faith, with full responsibility, and with due care.

The members of the Board of Commissioners and the Board of Directors possess the competencies required for decision-making in environmental, social, and economic matters. However, responsibilities related to social, environmental, and economic impacts are not specifically separated, as each position is interconnected and plays a role in managing the impacts across all three areas. [2-9]

Direksi [2-9, 2-18]

Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola AMI untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Direksi juga berperan sebagai wakil AMI, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar perusahaan.

Berdasarkan POJK 33/2014, tugas dan wewenang Direksi, antara lain, mencakup:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada poin (1), Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan peraturan perundang undangan dan Anggaran Dasar.
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada poin (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

Anggota Direksi AMI juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan di bidang lingkungan, sosial, tata kelola, atau ekonomi. Meskipun demikian, tanggung jawab terkait dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi belum dipisahkan secara khusus karena setiap jabatan saling terkait dan memiliki peran dalam mengelola dampak dari ketiga aspek tersebut. [2-9]

The appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted fairly, without discrimination based on ethnicity, race, religion, or social group, and is based on the competencies required as outlined in the Board of Commissioners Charter and the Board of Directors Charter. This approach aligns with the company's core values, *Respect*, which emphasizes honoring differences, and *Meritocracy*, which prioritizes fair and ethical competition based on competence and performance. During the reporting period, there were no underrepresented social groups within the composition of the company's Board of Directors. [2-9]

Every year, the Board of Directors conducts a collective performance evaluation through a self-assessment mechanism. This evaluation is carried out by considering the responsibilities of the Board of Directors in accordance with the applicable regulations and/or provisions in AMI's Articles of Association. In 2024, the self-assessment of AMI's Board of Directors was conducted on 17 April 2025. In addition, the Board of Directors held 12 meetings throughout 2024.

Penentuan Direksi dilakukan secara adil tanpa membedakan suku, ras, agama, maupun golongan, dengan mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan sebagaimana dinyatakan dalam Charter Direksi. Pendekatan ini sejalan dengan nilai perusahaan, yaitu *Respect* yang menekankan penghormatan terhadap perbedaan serta *Meritocracy* yang mengutamakan persaingan yang adil dan etis berdasarkan kompetensi dan kinerja. Selama periode pelaporan, tidak terdapat kelompok sosial yang kurang terwakili dalam komposisi Direksi perusahaan. [2-9]

Setiap tahun, Direksi AMI melakukan evaluasi kinerja kolegal melalui mekanisme penilaian mandiri. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tanggung jawab Direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan/atau ketentuan dalam Anggaran Dasar AMI. Pada tahun 2024, penilaian mandiri Direksi AMI telah dilakukan pada 17 April 2025. Selain itu, Direksi mengadakan 12 rapat selama tahun 2024.

The attendance rate at the Board of Directors' meetings is as follows:

Adapun tingkat kehadiran dalam rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Name Nama	Attendance Record Jumlah Kehadiran	%
Christian Ariano Rachmat	11	91,67%
Iwan Dewono Budi Yuwono	12	100%
Hendri Tamrin	12	100%
Totok Azhariyanto	12	100%
Heri Gunawan	12	100%
Wito Krisnahadi	12	100%

Number of Board of Directors Meetings

Jumlah Rapat Direksi

12

Average Attendance Percentage of Directors at Board Meetings

Rata-Rata Persentase Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat

98.61%

Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors [2-9]

In 2024, there was a change in the composition of AMI’s Board of Commissioners with the appointment of Mr. Julius Aslan as Commissioner of the Company, effective from the conclusion of the AGMS 2024 until 31 August 2026. Mr. Julius Aslan replaced Mr. Chia Ah Hoo, whose term of office effectively ended at the same time.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi [2-9]

Pada tahun 2024, terjadi perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris AMI dengan diangkatnya Bapak Julius Aslan sebagai Komisaris Perseroan yang berlaku efektif sejak tanggal RUPST 2024 hingga 31 Agustus 2026. Bapak Julian Aslan menggantikan Bapak Chia Ah Hoo yang secara efektif mengakhiri masa jabatannya pada saat yang sama.

Table of Composition of the Board of Commissioners [2-9]
Tabel Komposisi Dewan Komisaris [2-9]

Name Nama	Position Jabatan	Independence Independensi	Gender Gender	Term of Office Masa Jabatan
Garibaldi Thohir	President Commissioner Presiden Komisaris		Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026
M. Syah Indra Aman	Commissioner Komisaris		Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026
Julius Aslan	Commissioner Komisaris		Male Laki-Laki	14 May 2024-31 August 2026 14 Mei 2024-31 Agustus 2026
Lie Luckman	Commissioner Komisaris		Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026
Mohammad Effendi	Independent Commissioner Komisaris Independen	V	Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026
Budi Bowoleksono	Independent Commissioner Komisaris Independen	V	Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026

Table of Composition of the Board of Directors [2-9]
Tabel Komposisi Direksi [2-9]

Name Nama	Position Jabatan	Independence Independensi	Gender Gender	Term of Office Masa Jabatan
Christian Ariano Rachmat	President Director Presiden Direktur		Male Laki-Laki	26 April 2022-31 August 2026 26 April 2022-31 Agustus 2026

Name Nama	Position Jabatan	Independence Independensi	Gender Gender	Term of Office Masa Jabatan
Iwan Dewono Budiyuwono	Vice President Director Wakil Presiden Direktur		Male Laki-Laki	26 April 2022-31 August 2026 26 April 2022-31 Agustus 2026
Hendri Tamrin	Director Direktur	V	Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026
Totok Azhariyanto	Director Direktur	V	Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026
Heri Gunawan	Director Direktur	V	Male Laki-Laki	1 September 2021-31 August 2026 1 September 2021-31 Agustus 2026
Wito Krisnahadi	Director Direktur	V	Male Laki-Laki	26 April 2022-31 August 2026 26 April 2022-31 Agustus 2026

Management Diversity and Independence Keberagaman Manajemen dan Independensi

	Male Laki-laki	Female Perempuan	Total Independent Parties Jumlah Pihak Independen
Commissioners Komisaris	6	0	2
Directors Direksi	6	0	4

Audit Committee

The Audit Committee is established by the Board of Commissioners to assist in carrying out the duties and functions of the Board of Commissioners in accordance with the POJK No. 55/POJK.04/2015 dated 29 December 2015, regarding the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee's Work (POJK 55/2015). The activities of the Audit Committee are reported to the Board of Commissioners and are part of the annual report. This committee consists of three members: an Independent Commissioner serving as the Chairperson, and two external parties to AMI. Based on the decision of the Board of Commissioners of AMI on 6 September 2021, the composition of the Audit Committee is as follows:

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015). Aktivitas Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan menjadi bagian dari laporan tahunan. Komite ini terdiri dari tiga anggota, yaitu seorang Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua, serta dua pihak eksternal AMI. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris AMI pada tanggal 6 September 2021, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Chairman Ketua	Member Anggota
Mohammad Effendi	Ignatius Robby Sani Lindawati Gani
In carrying out its duties, the Audit Committee has the following responsibilities, such as: 1. To review financial information that will be released by the company to the public and/or authorities; 2. To review compliance with laws and regulations related to the company's activities; 3. To provide independent opinions in the event of disagreements between management and the Public Accountant (PA) and/or Public Accounting Firm (PAF) regarding the services provided; 4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a PA and/or PAF; 5. To evaluate the implementation of audit services for the annual historical financial information conducted by the PA and/or PAF and report the results to the Board of Commissioners no later than six (6) months after the end of the financial year; 6. To review the implementation of audits by the internal auditor and oversee the follow-up actions by the Board of Directors on the internal auditor's findings; 7. To review the implementation of risk management carried out by the Board of Directors; 8. To review complaints related to the company's accounting and financial reporting processes; 9. To review and provide advice to the Board of Commissioners regarding any potential conflicts of interest with the company; and 10. To maintain the confidentiality of the company's documents, data, and information. In 2024, the Audit Committee held 10 meetings, both internal committee and joint sessions with the Finance Director and relevant divisions, with full (100%) attendance from the Chair and all Audit Committee members.	Dalam pelaksanaannya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain, meliputi hal-hal berikut: 1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau otoritas; 2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan; 3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikannya; 4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan/atau KAP yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa; 5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP dan menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir; 6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; 7. Melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi; 8. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan; 9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan dengan kepentingan perusahaan; dan 10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan. Pada tahun 2024, Komite Audit melaksanakan 10 kali rapat, baik internal komite maupun bersama Direktur Keuangan dan divisi terkait, dengan kehadiran penuh (100%) dari Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.

Internal Audit

AMI has established an Internal Audit Unit and prepared an Internal Audit Charter in accordance with the provisions of the POJK No. 56/POJK.04/2015 dated 29 December 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter. This charter was ratified by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners on 6 September 2021. From 6 September 2021 to 9 December 2024, the position of Head of the Internal Audit Unit was held by Ivonne Honoris, based on the Decree on the Appointment of the Head of the Internal Audit Unit and the Establishment of the Internal Audit Charter issued on the same date and approved by the President Director and the Board of Commissioners. Starting 9 December 2024, the position of Head of the Internal Audit Function has been held by Erny, based on the Decree on the Appointment of the Head of the Internal Audit Unit dated 9 December 2024, approved by the President Director and the Board of Commissioners.

The Internal Audit Function has several duties and responsibilities, including:

1. Preparing a flexible Annual Audit Plan using a risk-based methodology.
2. Executing the Annual Audit Plan and conducting special audits when necessary.
3. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the company's policies and applicable regulations.
4. Conducting examinations and assessments of efficiency and effectiveness in all areas, including finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
5. Providing recommendations for improvement and objective information regarding the audited activities at all relevant levels of management.
6. Preparing audit reports and submitting them to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee.
7. Monitoring, analyzing, and reporting the implementation of corrective actions that have been recommended.
8. Collaborating with the Audit Committee.
9. Developing and implementing a Quality Assurance and Improvement Program to evaluate Internal Audit Function activities.
10. Coordinating with other assurance functions (e.g., Health, Safety & Environment; Legal and Compliance; Risk Management; external auditors) to optimize assurance efforts over the company's governance, risk management, and control processes.

Audit Internal

AMI membentuk Unit Audit Internal dan menyusun Piagam Audit Internal sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 56/POJK.04/2015 Tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam ini disahkan oleh Direksi dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris pada 6 September 2021. Sejak 6 September 2021 sampai dengan 9 Desember 2024, posisi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Ivonne Honoris melalui Surat Keputusan Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal dan Penetapan Isi Piagam Audit Internal yang ditetapkan pada tanggal yang sama dan telah disetujui oleh Presiden Direktur serta Dewan Komisaris. Mulai tanggal 9 Desember 2024, posisi Kepala Fungsi Audit Internal dijabat oleh Erny berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal tanggal 9 Desember 2024 yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Fungsi Audit Internal mempunyai beberapa tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Menyusun Rencana Audit Tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko.
2. Melaksanakan Rencana Audit Tahunan dan melakukan audit khusus apabila diperlukan.
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan dan peraturan yang berlaku.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di semua bidang, termasuk keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen yang relevan.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
7. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
8. Bekerja sama dengan Komite Audit.
9. Menyusun dan melaksanakan Program Asurans dan Perbaikan Kualitas untuk mengevaluasi kegiatan Fungsi Audit Internal.
10. Berkoordinasi dengan fungsi asurans lainnya (misal: Health Safety & Environment, Legal and Compliance, Risk Management, auditor eksternal) untuk mengoptimalkan usaha pemberian asurans atas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian perusahaan.

Remuneration

Remunerasi

Nomination and Remuneration Function

[2-10, 2-19, 2-20]

The nomination and remuneration function at AMI is carried out by the Board of Commissioners of AMI. In performing this function, the Board of Commissioners plays a role in providing expertise to conduct professional oversight and strives to fulfill its duties, responsibilities, and authorities to the best of its ability. All actions are carried out in accordance with established guidelines governing the nomination and remuneration function for both the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Board of Commissioners exercises its function independently by referring to the POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee for Issuers or Public Companies (POJK 34/2014). In addition, AMI has established internal guidelines for the nomination and remuneration function as outlined in the Charter of the Board of Commissioners.

The roles and responsibilities within the nomination function include the authority to:

1. Formulate and determine policies regarding the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. Develop policies and criteria required for the nomination process and evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors based on established benchmarks;
3. Assess the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors based on policy;
4. Establish policies related to development programs for the Board of Commissioners and the Board of Directors; and
5. Nominate qualified candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be presented at the GMS.

In carrying out nominations of Board of Commissioners and Board of Directors, membership requirements include legal, competency, and independence criteria.

Legal requirements, include:

1. Good character, morals, and integrity;
2. Legal capacity to act;
3. Within five (5) years prior to the appointment and during tenure:
 - a. Has never been declared bankrupt;
 - b. Has never served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners held responsible for a company's bankruptcy; and

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

[2-10, 2-19, 2-20]

Fungsi nominasi dan remunerasi di AMI dijalankan oleh Dewan Komisaris AMI. Dalam melaksanakan fungsi ini, Dewan Komisaris memiliki peran untuk memberikan keahlian dalam melakukan pengawasan secara profesional serta berusaha seoptimal mungkin dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya. Semua tindakan tersebut dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang telah ditetapkan untuk fungsi nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta Direksi.

Dewan Komisaris menjalankan fungsinya secara independen dengan mengacu pada POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi untuk Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34/2014). Selain itu, AMI juga telah menetapkan pedoman mengenai fungsi nominasi dan remunerasi yang tertuang dalam Charter Dewan Komisaris.

Peran dan fungsi nominasi meliputi kewenangan untuk:

1. Menyusun dan menetapkan kebijakan mengenai komposisi Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi serta mengevaluasi kinerja para anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan tolok ukur yang telah disusun;
3. Menilai kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan;
4. Menetapkan kebijakan mengenai program pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi; dan
5. Menentukan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

Dalam melakukan nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, syarat keanggotaan terdiri dari persyaratan hukum serta persyaratan kompetensi dan independensi.

Persyaratan hukum, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; dan

- c. Has never been convicted of a criminal offense that caused financial losses to the state and/or involved the financial sector.
- d. Has never served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who, during their tenure:
 - i. Failed to hold an annual GMS;
 - ii. Whose accountability was not accepted by the GMS or who failed to submit accountability reports to the GMS;
 - iii. Caused a licensed, approved, or registered company under the Financial Services Authority (OJK) to fail in meeting obligations to submit annual reports and/or financial statements to the OJK;
- 4. Has a commitment to comply with prevailing laws and regulations; and
- 5. Possesses knowledge and/or expertise in areas relevant to the company.

Competency and independence requirements include:

- 1. Exemplary behavior, experience, and skills required to carry out responsibilities, and other qualifications as stipulated by laws and the Articles of Association;
- 2. Appointment based on expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good behavior, and a strong commitment to the growth and development of the company;
- 3. A sound understanding of regulations related to limited liability companies, capital markets, the Indonesia Stock Exchange, relevant business regulations, and the company's Article of Association; and
- 4. The ability to perform duties without conflict of interest.

In addition, the Board of Commissioners also plays a role in the remuneration function, which includes:

- 1. Establishing policies regarding the structure, process, and amount of remuneration for Board of Commissioner and/or Board of Director; and
- 2. Evaluating performance in relation to the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

- c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris kepada RUPS;
 - iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
- 4. Memiliki komitmen untuk memenuhi peraturan perundang-undangan; dan
- 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

Persyaratan kompetensi dan independensi, antara lain:

- 1. Berperilaku baik, mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dan memenuhi kualifikasi lain yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar;
- 2. Diangkat berdasarkan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, berperilaku baik, serta dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan;
- 3. Memiliki pemahaman yang baik atas peraturan-peraturan terkait perusahaan terbatas, pasar modal, Bursa Efek Indonesia, peraturan terkait bisnis perusahaan, beserta Anggaran Dasar perusahaan; dan
- 4. Melaksanakan tugasnya tanpa adanya benturan kepentingan.

Selain itu, peran Dewan Komisaris dalam fungsi remunerasi meliputi:

- 1. Menetapkan kebijakan mengenai struktur proses remunerasi dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- 2. Melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Remuneration Policy and Procedures

[2-19, 2-20]

The amount and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners are determined by the GMS. The determination of remuneration generally takes into account the following factors:

1. Remuneration standards applied by other companies in the same industry and of similar business scale.
2. Duties, responsibilities, and authorities of members of the Board of Commissioners and Board of Directors related to the achievement of corporate goals and performance.
3. Individual performance targets of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Balance between fixed and variable benefits in the remuneration package.

The Board of Commissioners evaluates the structure, policies, and amount of remuneration for the Board of Directors at least once a year. Types of remuneration provided include salary, religious holiday allowance (THR), bonuses, health benefits, social security, and pension benefits. In determining the amount of remuneration, AMI does not engage external consultants; however, decisions are made based on thorough consideration and alignment with prevailing policies. Discussions regarding nomination and remuneration have been part of the Board of Commissioners' meeting agenda throughout 2024. [2-20]

A portion of AMI's key management personnel are employees of PT AlamTri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri", formerly PT Adaro Energy Indonesia Tbk) or its other subsidiaries. Therefore, the remuneration for these key management personnel is paid by AlamTri and/or its subsidiaries. The total remuneration and post-employment benefits paid by AMI to members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Division Heads, both at the AMI level and its subsidiaries, in 2024 amounted to USD 2,780,575.

Kebijakan dan Prosedur Penetapan

Remunerasi [2-19, 2-20]

Jumlah dan besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Penentuan remunerasi ini umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Remunerasi yang berlaku di perusahaan-perusahaan sejenis dalam industri yang sama dan memiliki skala usaha yang serupa.
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang terkait dengan pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan.
3. Target kinerja individu dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan variabel dalam remunerasi.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi untuk Direksi minimal satu kali dalam satu tahun. Jenis remunerasi yang diberikan meliputi gaji, tunjangan hari raya, bonus, fasilitas kesehatan, jaminan sosial, dan manfaat pensiun. Dalam penentuan besaran remunerasi AMI tidak melibatkan konsultan eksternal, tetapi keputusan tetap didasarkan pada pertimbangan yang matang dan selaras dengan kebijakan yang berlaku. Pembahasan mengenai nominasi dan remunerasi telah menjadi bagian dari agenda rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2024. [2-20]

Sebagian dari personel manajemen kunci AMI merupakan karyawan PT AlamTri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri", sebelumnya PT Adaro Energy Indonesia Tbk) atau anak perusahaannya yang lain. Oleh sebab itu, remunerasi untuk personel manajemen kunci tersebut dibayarkan oleh AlamTri dan/atau anak perusahaannya. Total remunerasi dan imbalan pasca kerja yang dibayarkan AMI kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi, baik di level AMI maupun anak-anak perusahaan, pada tahun 2024 adalah sebesar AS\$2.780.575.

Commitment to Responsible Business

Komitmen terhadap Bisnis yang Bertanggung Jawab

Sustainability Governance

[2-12, 2-13, 2-14, 2-17, 2-22]

Within the company's governance structure, oversight and management include the implementation of sustainability aspects. The Board of Commissioners acts as a supervisory body that provides recommendations to the Board of Directors. Currently, the Board of Directors plays a key role in executing sustainability governance and is responsible for making decisions related to environmental, social, and governance (ESG) aspects. The Board collaborates with the Sustainability Management Committee of the AlamTri Group to monitor and ensure the implementation of sustainability practices, including the development, approval, and updating of matters related to the Sustainable Development Goals (SDGs). This Committee regularly discusses ESG issues within the AlamTri Group, and the results of these discussions are reported to the Board of Directors and relevant divisions. [2-12, 2-13, 2-14]

In implementing its sustainability strategy, the Board of Directors collaborates with the AlamTri Group Sustainability Management Committee, relevant divisions, and the ESG Task Force established at PT Maruwai Coal ("MC") as a subsidiary. The AlamTri Group Sustainability Management Committee works in coordination with the ESG Task Force, jointly playing a key role and bearing responsibility for supporting the company's net zero emission (NZE) target by 2060 or earlier. This role includes emissions calculation, the development of emissions reduction plans, and coordination with various departments related to ESG to plan for the company's emissions reduction or NZE efforts.

Led by the Director of MC, the task force also raises ESG issues in Board of Directors meetings. Updates and developments concerning ESG are discussed regularly to ensure the effective implementation of the Company's sustainability strategy, particularly in managing impacts related to ESG aspects. [2-12, 2-13, 2-14]

Additionally, AMI continuously integrates sustainability principles into all aspects of its business. Awareness of this issue is instilled in employees through a mandatory e-learning program available on the learning management system. This program includes a variety of courses related to energy and greenhouse gas (GHG) emissions, environmental management, occupational health

Tata Kelola Keberlanjutan

[2-12, 2-13, 2-14, 2-17, 2-22]

Dalam struktur tata kelola perusahaan, pengawasan dan manajemen meliputi penerapan terhadap aspek keberlanjutan. Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas yang memberikan rekomendasi kepada Direksi. Saat ini, Direksi memegang peranan kunci dalam menjalankan tata kelola keberlanjutan dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, dan governance* atau ESG). Direksi bekerja sama dengan Komite Manajemen Keberlanjutan (Sustainability Management Committee) di Grup AlamTri untuk memantau dan memastikan implementasi praktik keberlanjutan yang meliputi pengembangan, persetujuan, serta pembaruan terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs). Secara rutin, Komite ini membahas isu-isu ESG di Grup AlamTri dan hasil pembahasannya kemudian disampaikan kepada Direksi dan Divisi terkait. [2-12, 2-13, 2-14]

Dalam menjalankan strategi keberlanjutan, Direksi berkolaborasi dengan Sustainability Management Committee Grup AlamTri, divisi terkait, serta Gugus Tugas ESG (ESG Task Force) yang dibentuk di PT Maruwai Coal ("MC") sebagai anak perusahaan. Sustainability Management Committee Grup AlamTri berkoordinasi dengan ESG Task Force bersama-sama berperan dan bertanggung jawab dalam mendukung target pencapaian *net zero emission* (NZE) perusahaan pada tahun 2060, atau lebih awal. Peran tersebut mencakup perhitungan emisi, penyusunan rencana penurunan emisi, serta melakukan koordinasi dengan berbagai departemen terkait ESG untuk merencanakan penurunan emisi atau NZE perusahaan.

ESG Task Force dipimpin oleh seorang Direktur yang juga berperan menyampaikan isu-isu ESG dalam rapat Direksi. Setiap perkembangan terkait ESG dibahas secara berkala dalam rapat, hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi strategi keberlanjutan, khususnya dalam pengelolaan dampak yang berkaitan dengan aspek ESG. [2-12, 2-13, 2-14]

Selain itu, AMI senantiasa mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek bisnis. Kesadaran terhadap isu ini ditanamkan kepada karyawan melalui program *e-learning* yang diwajibkan bagi seluruh karyawan melalui *learning management system* perusahaan. Program ini mencakup berbagai kursus terkait energi dan emisi gas rumah kaca (GRK), lingkungan, keselamatan dan

and safety (OHS), and other sustainability-related topics. Each employee is required to complete all courses and achieve a 100% passing grade in the post-test. Furthermore, AMI has established an ESG Task Force composed of representatives from various departments to ensure more effective implementation of sustainability practices. In cultivating a sustainability-oriented culture, AMI adheres to the company's core values, namely IMORE (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence), which serve as the foundation for all decision-making and operational execution. [2-12, 2-13, 2-14]

In its effort to strengthen a culture of sustainability, AMI maintains open communication with stakeholders, including local communities and investors. One of the primary objectives of this engagement is to obtain feedback from both internal and external stakeholders, which is then used in determining material topics for the company's sustainability report. Moreover, the AMI Board of Directors is responsible for reviewing and approving the information to be disclosed in the sustainability report, including relevant material topics. As a result, throughout 2024, AMI did not receive any fines or legal sanctions related to alleged non-compliance with laws or regulations concerning the application of sustainability principles. [2-27] [F.1]

Competency Development of Board of Commissioner and Board of Directors [2-17]

The knowledge and skills of each member of the Board of Commissioners and Directors are continuously developed through participation in educational programs, courses, training sessions, and seminars relevant to their duties and responsibilities, including areas that support AMI's business sustainability. The provisions regarding competency development are regulated in the AMI Board of Commissioners Charter and Board of Directors Charter. To support this, AMI provides competency development facilities that enable them to stay updated on the latest developments in the business world. This is expected to enhance the effectiveness of the Board of Commissioners and Directors in carrying out their roles and responsibilities.

In addition, the Board of Commissioners and Directors actively participate in various activities that explore economic, environmental, and social aspects. They engage in seminars, discussions, and collaborations with ESG experts to ensure that AMI remains responsive and relevant in addressing key issues in both the business environment and society. The following are training and competency development programs attended by the Board of Commissioners and Directors: [2-17]

kesehatan kerja (K3), serta aspek keberlanjutan lainnya, dengan ketentuan bahwa setiap karyawan harus menyelesaikan seluruh kursus yang tersedia dalam jangka waktu yang ditetapkan perusahaan dan mencapai kelulusan 100% dalam post-test. Selain itu, AMI juga membentuk ESG Task Force yang terdiri dari perwakilan berbagai departemen untuk memastikan implementasi praktik keberlanjutan yang lebih efektif. Dalam membangun budaya keberlanjutan ini, AMI berpegang pada nilai perusahaan, yaitu IMORE (*Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, Excellence*), yang menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional. [2-12, 2-13, 2-14]

Dalam upaya memperkuat budaya keberlanjutan, AMI senantiasa menjaga komunikasi yang terbuka dengan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal dan investor. Salah satu tujuan utama dari pelibatan ini adalah untuk memperoleh masukan dari pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang akan digunakan dalam penyusunan topik material untuk laporan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, Direksi AMI memiliki tanggung jawab untuk meninjau serta menyetujui informasi yang akan disampaikan dalam laporan keberlanjutan, termasuk topik-topik material yang relevan. Oleh sebab itu, sepanjang tahun 2024, tidak terdapat sanksi denda maupun sanksi hukum lain yang diterima oleh AMI akibat dugaan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berkaitan dengan pasar modal. [2-27] [F.1]

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi [2-17]

Pengetahuan dan keterampilan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi terus dikembangkan melalui partisipasi dalam program pendidikan, kursus, pelatihan, serta seminar yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka, termasuk bidang-bidang lain yang mendukung keberlanjutan bisnis AMI. Ketentuan mengenai pengembangan kompetensi ini diatur dalam Charter Dewan Komisaris dan Charter Direksi AMI. Dalam mendukung hal ini, AMI menyediakan fasilitas pengembangan kompetensi yang memungkinkan mereka untuk terus memperbarui informasi terkait perkembangan terbaru di dunia bisnis. Dengan demikian, diharapkan efektivitas pelaksanaan tugas dan peran Dewan Komisaris dan Direksi dapat terus meningkat.

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendalami aspek ESG. Mereka berpartisipasi dalam seminar, diskusi, serta bekerja sama dengan para ahli di bidang ESG untuk memastikan AMI tetap responsif dan relevan dalam menghadapi isu-isu yang penting, baik dalam dunia bisnis maupun masyarakat. Berikut merupakan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi: [2-17]

Name of Training/Competency Development Program Nama pelatihan/pengembangan kompetensi	Organizer Penyelenggara	Date Tanggal
Social Life Cycle Assessment (S-LCA) Strengthening Commitment to ESG and Stakeholder Impact through Social Metrics	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) & Global Reporting Initiative (GRI)	24 September 2024
Pengenalan IFRS: Sustainability Disclosure Standards S1 dan S2	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	4 November 2024
Responsible Supply Chain	Indonesia Stock Exchange (IDX) & Global Reporting Initiative (GRI)	3 Desember 2024
Responsible Business Forum 2024 Leadership Beyond Compliance: Creating Value through Integrity	Indonesia Stock Exchange (IDX) & UN Global Compact Network Indonesia (IGCN)	5 Desember 2024
Workshop Accelerate Your Sustainability Journey by Raising the Bar on Sustainability Standards & Disclosures	Indonesia Stock Exchange (IDX) & S&P Global	24 Juni 2024

Ethics Standard

[2-23, 205-2, 205-3, 12.20.3, 12.20.4, 14.22.1, 14.22.3, 14.22.4]

AMI consistently integrates its corporate values, Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence, into every aspect of its operations. Additionally, the company continues to strengthen the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles to become a pioneer in raising the standards of corporate governance in Indonesia.

As part of this commitment, AMI enforces a Code of Ethics that applies to all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, supporting organs, senior management, and all company employees. The AMI Code of Ethics is accessible through the company's official website at www.adarominerals.id. [2-23]

Although AMI's Code of Ethics does not explicitly stipulate provisions regarding due diligence, the company consistently applies due diligence in all its operational activities, as governed by standard operating procedures (SOP) at the departmental level. This practice helps identify, prevent, and mitigate potential sustainability risks. Furthermore, a precautionary principle is consistently applied in company operations, as reflected in routine risk management and comprehensive monitoring. This approach ensures that every strategic decision considers the ESG impacts of business activities. [2-23]

The company reaffirms its commitment to upholding human rights as outlined in the AMI Code of Ethics. This commitment includes fair and dignified treatment of all employees, respecting their rights and dignity as individuals. AMI also ensures fair treatment

Standar Etika

[2-23, 205-2, 205-3, 12.20.3, 12.20.4, 14.22.1, 14.22.3, 14.22.4]

AMI senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai perusahaan, yaitu "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence", dalam setiap aspek operasionalnya. Selain itu, perusahaan terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG untuk menjadi pionir dalam meningkatkan standar tata kelola perusahaan di Indonesia.

Sebagai bagian dari komitmen ini, AMI memberlakukan kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, organ pendukung, manajemen puncak, dan seluruh karyawan perusahaan. Kode Etik AMI dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan di www.adarominerals.id. [2-23]

Meskipun AMI tidak mencantumkan ketentuan mengenai uji tuntas di dalam kode etik, perusahaan selalu menerapkan uji tuntas dalam setiap kegiatan operasional, sebagaimana diatur dalam standar operasional prosedur (SOP) di tingkat departemen. Hal ini berperan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi potensi risiko keberlanjutan. Selain itu, prinsip kehati-hatian senantiasa diterapkan dalam menjalankan operasional perusahaan, yang tercermin dalam pengelolaan risiko yang dilakukan secara rutin serta pemantauan yang komprehensif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keputusan strategis mempertimbangkan dampak ESG dari aktivitas bisnis. [2-23]

Perusahaan menegaskan komitmennya untuk menghormati hak asasi manusia sebagaimana tercantum dalam Kode Etik AMI. Komitmen ini mencakup perlakuan yang adil dan bermartabat terhadap seluruh karyawan, dengan menghormati hak serta harkat mereka sebagai

of suppliers based on mutually agreed rights and obligations, and is committed to fulfilling creditors' rights in accordance with contract provisions. This commitment aligns with Indonesian laws and applicable international human rights standards. [2-23]

Consistent compliance with GCG principles is essential in supporting sustainable business growth and creating a positive investment climate. A high level of compliance will maintain AMI's position as a trusted, transparent, and sustainable company for all stakeholders.

In its efforts to create a business environment free from conflicts of interest, corruption, collusion, and nepotism (KKN), AMI upholds its Anti-Corruption Policy, which aligns with Law No. 20 of 2001 on Amendments to Law No. 31 of 1999 on the Eradication of Corruption. This commitment is implemented through the enhancement of internal controls to strengthen fraud and corruption prevention measures, including detection, investigation, reporting, and evaluation. Each AMI employee is responsible for avoiding insider trading, corruption, and fraud in accordance with the company's core value of Integrity, as outlined in the AMI Code of Ethics and the Articles of Association concerning the Board of Directors and Board of Commissioners. [12.20.1, 14.22.1]

Policies set forth in the AMI Code of Ethics include [12.20.1, 14.22.1]:

- Prohibition of giving gratuities or bribes to state officials or civil servants.
- Prohibition of giving or receiving gratuities from suppliers of goods and/or services, customers, and creditors.
- Prohibition of engaging in fraudulent acts.

The company has not yet calculated the number and percentage of operations with risks related to corruption. However, corruption risk has been identified and assessed as part of governance risk. Governance risk is defined as a condition in which the lack of governance elements may affect the reliability of decision-making and the reported business outcomes. This risk can arise due to the absence of SOPs, KPI or target planning, risk assessments, and management reporting. Furthermore, employee fraud represents a serious risk that contradicts the company's core value of Integrity. To uphold this value, all employees are required to prevent insider trading, corruption, and fraud, to ensure a transparent and integrity-driven work environment. [205-2, 12.20.3, 14.22.3]

individu. Selain itu, AMI memastikan perlakuan yang sesuai terhadap pemasok berdasarkan hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama, serta berkomitmen untuk memenuhi hak-hak kreditur sesuai ketentuan dalam perjanjian. Komitmen ini selaras dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia serta standar internasional yang berlaku di bidang hak asasi manusia. [2-23]

Kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip GCG sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta menciptakan iklim investasi yang positif. Tingkat kepatuhan yang baik akan mempertahankan AMI sebagai perusahaan yang tepercaya, transparan, dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam upaya menciptakan lingkungan bisnis yang bebas dari konflik kepentingan, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), AMI menjunjung tinggi Kebijakan Antikorupsi yang selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Komitmen ini diwujudkan melalui penguatan dan penyempurnaan pengendalian internal guna meningkatkan langkah-langkah pencegahan penipuan dan korupsi, termasuk deteksi, penyelidikan, pelaporan, dan evaluasi. Setiap karyawan AMI bertanggung jawab untuk menghindari perdagangan orang dalam, korupsi, dan penipuan, sesuai dengan nilai perusahaan "Integritas" yang tercantum dalam Kode Etik AMI serta Anggaran Dasar terkait Direksi dan Komisaris [12.20.1, 14.22.1]

Kebijakan yang diatur dalam Kode Etik AMI mencakup [12.20.1, 14.22.1]:

- Larangan memberikan gratifikasi atau suap kepada penyelenggara negara atau aparatur sipil negara.
- Larangan memberikan atau menerima gratifikasi dari pemasok barang dan/atau jasa, pelanggan, dan kreditur.
- Larangan melakukan penyimpangan (*fraud*).

Perusahaan belum melakukan perhitungan jumlah dan persentase operasi yang memiliki risiko terkait korupsi. Namun demikian, perusahaan telah mengidentifikasi dan menilai risiko korupsi sebagai bagian dari risiko tata kelola. Risiko tata kelola didefinisikan sebagai kondisi ketika kurangnya atau tidak adanya unsur-unsur tata kelola dapat memengaruhi keandalan kualitas keputusan yang diambil serta hasil usaha yang dilaporkan. Risiko ini dapat timbul akibat tidak adanya SOP, perencanaan KPI atau target, penilaian risiko, serta pelaporan manajemen. Selain itu, kecurangan oleh karyawan merupakan salah satu risiko serius yang bertentangan dengan nilai perusahaan, yaitu *Integrity*. Dalam rangka menjunjung tinggi nilai tersebut, seluruh karyawan diwajibkan untuk mencegah praktik transaksi orang dalam, korupsi, dan kecurangan guna memastikan lingkungan kerja yang transparan dan berintegritas. [205-2, 12.20.3, 14.22.3]

In addition, the company has conducted anti-corruption training and communication activities related to its anti-corruption policies and procedures. These activities involved 12 governance body members, 92 employees in Jakarta, and 47 employees at the site. The training and communications covered topics such as corruption prevention, whistleblowing mechanisms, and compliance with applicable regulations. The company strives to continuously strengthen its compliance culture by ensuring that all involved parties understand and apply anti-corruption principles in every business activity. Throughout 2024, no incidents of corruption were reported. [205-2, 205-3, 12.20.3, 14.22.3, 14.22.4]

Anti-Competitive Behavior

[2-24, 206-1, 14.22.4, 14.22.5]

In each business activities, AMI exercises healthy business competition which is reflected in the company's efforts to uphold integrity and foster a business environment free from harmful practices.

As part of its commitment to conducting business legally and responsibly, AMI complies with antitrust laws and related regulations, and actively avoids monopolistic practices and behaviors that could hinder fair competition. Compliance with Good Corporate Governance (GCG) principles is continually monitored by AMI's management team. [3-3, 2-24]

The company also protects the confidentiality of certain contracts or permits it holds. This approach is in line with a key principle in AMI's Code of Ethics regarding insider trading and the use of company information. The principle explicitly prohibits any individual from disclosing, disseminating, or exploiting confidential company information for personal gain or for the benefit of other parties. Nevertheless, AMI remains committed to maintaining transparency in accordance with applicable regulations. The company discloses information as mandated by the POJK. All information is accessible through the Indonesia Stock Exchange's Information Disclosure Portal and the company's official website at www.adarominerals.id. [12.20.5, 14.22.5]

Throughout 2024, no violations of competition regulations were identified. To further strengthen transparency, AMI also provides an external whistleblowing channel for reporting non-compliance with the law, which can be accessed via email at corsec@adarominerals.id. [2-24, 206-1]

Selain itu, perusahaan juga melakukan pelatihan dan komunikasi terkait kebijakan atau prosedur antikorupsi yang berlaku di perusahaan. Kegiatan ini diikuti oleh 12 anggota badan tata kelola, 92 karyawan di Jakarta, dan 47 karyawan di site. Pelatihan dan komunikasi yang diberikan mencakup materi tentang pencegahan korupsi, mekanisme pelaporan pelanggaran, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan berupaya untuk terus memperkuat budaya kepatuhan dengan memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memahami dan menerapkan prinsip antikorupsi dalam setiap aktivitas bisnis. Sepanjang tahun 2024, tidak ditemukan adanya insiden korupsi. [205-2, 205-3, 12.20.3, 14.22.3, 14.22.4]

Perilaku Antipersaingan

[2-24, 206-1, 14.22.4, 14.22.5]

Dalam setiap kegiatan bisnisnya, AMI menjalankan persaingan usaha secara sehat yang tecermin dalam upaya untuk menjaga integritas serta menciptakan lingkungan usaha yang bebas dari praktik yang merugikan.

Sebagai bagian dari komitmennya untuk menjalankan kegiatan bisnis secara legal dan bertanggung jawab, AMI mematuhi hukum antimonopoli serta regulasi terkait lainnya dan berusaha menghindari praktik monopoli maupun perilaku yang menghambat persaingan yang sehat. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) terus diawasi oleh tim manajemen AMI. [3-3, 2-24]

Perusahaan tetap menjaga kerahasiaan atas beberapa kontrak atau izin yang dimiliki. Tindakan ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam Kode Etik AMI, yaitu mengenai perdagangan oleh orang dalam dan penggunaan informasi perusahaan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap individu dilarang mengungkapkan, menyebarkan, atau memanfaatkan informasi rahasia perusahaan kepada pihak yang tidak berkepentingan demi kepentingan pribadi maupun pihak lain. Namun demikian, AMI tetap berkomitmen untuk menjalankan transparansi informasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. AMI menyampaikan keterbukaan informasi sebagaimana diamanatkan dalam POJK. Setiap informasi dapat diakses melalui laman Keterbukaan Informasi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan di www.adarominerals.id. [12.20.5, 14.22.5]

Sepanjang tahun 2024, tidak ditemukan adanya praktik yang melanggar aturan persaingan. Untuk memperkuat transparansi, AMI juga menyediakan saluran pengaduan eksternal terkait ketidakpatuhan terhadap hukum, yang dapat diakses melalui sistem pelaporan pelanggaran dan surel corsec@adarominerals.id. [2-24, 206-1]

Establishing Integrity

Membangun Integritas



Disclosure of Conflicts of Interest [2-15]

AMI has established a conflict of interest policy, as stipulated in both the Board of Commissioners Charter and the Board of Directors Charter. Any transaction involving share ownership by members of the Board of Commissioners or Board of Directors must be free from any conflict of interest. In addition, board members are required to immediately disclose any potential conflicts of interest to their fellow commissioners or directors upon becoming aware of such circumstances.

Pengungkapan Mengenai Benturan Kepentingan [2-15]

AMI telah menerapkan kebijakan terkait benturan kepentingan dalam Charter Dewan Komisaris dan Charter Direksi. Setiap transaksi yang melibatkan kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dipastikan bebas dari benturan kepentingan, serta anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk segera melaporkan setiap potensi benturan kepentingan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya setelah mengetahui adanya potensi tersebut.

The appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors who hold concurrent positions has also been approved by the shareholders and does not result in any conflict of interest that could harm the company. This also applies to members holding concurrent positions within the AlamTri Group and its affiliates.

As a transparency measure, the disclosure of conflicts of interest is governed by AMI's Code of Ethics. This Code outlines how individuals within the company interact with stakeholders such as shareholders, customers, suppliers, the community, creditors, and fellow employees. AMI's Code of Ethics is publicly available on the company's website at www.adarominerals.id.

To prevent conflicts of interest, the AMI Code of Ethics stipulates that the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, and all employees must not engage in transactions that could result in a conflict of interest with the company. If a member is involved in or holds a position (such as executive, supervisor, and/or shareholder) in a business that may compete with or be a direct supplier to the company, which could cause a conflict of interest, the individual must obtain approval from the Board of Directors.

The Charter of the Board of Commissioners and the Charter of the Board of Directors also require each member to promptly report any potential conflict of interest. In the event of a conflict of interest, the concerned member of the Board of Commissioners or the Board of Directors shall not have voting rights in decision-making related to the transaction involving the conflict. This policy is implemented to ensure transparent and integrity-based corporate governance.

In 2024, no transactions involving conflicts of interest occurred. All transactions with related parties were disclosed in accordance with the POJK No. 42/POJK.04/2020 on Affiliate Transactions and Conflicts of Interest (POJK 42/2020).

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang merangkap jabatan juga telah disetujui oleh pemegang saham dan tidak menyebabkan benturan kepentingan yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini juga berlaku untuk anggota yang merangkap jabatan dalam Grup AlamTri dan afiliasinya.

Sebagai langkah transparansi, pengungkapan mengenai benturan kepentingan diatur dalam Kode Etik AMI. Kode etik ini mengatur bagaimana setiap individu di perusahaan berinteraksi dengan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, pelanggan, pemasok, masyarakat, kreditur, dan sesama karyawan. Kode Etik AMI tersedia untuk publik di situs web perusahaan www.adarominerals.id.

Dalam upaya mencegah benturan kepentingan, Kode Etik AMI mengatur agar Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan seluruh karyawan tidak melakukan transaksi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan. Jika seorang anggota terlibat atau memiliki jabatan (sebagai pengurus, pengawas, dan/atau pemegang saham) dalam usaha yang dapat bersaing atau menjadi pemasok langsung perusahaan yang dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan, maka yang bersangkutan harus mendapatkan persetujuan dari Direksi.

Charter Dewan Komisaris dan Charter Direksi juga mengharuskan setiap anggota untuk segera melaporkan potensi benturan kepentingan. Apabila terdapat benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang bersangkutan tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan terkait transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Kebijakan ini dilakukan guna memastikan tata kelola perusahaan yang transparan dan berintegritas.

Pada tahun 2024, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan sesuai yang diatur dalam ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan (POJK 42/2020).

Risk Management

Manajemen Risiko



AMI recognizes that the dynamic business environment presents a variety of challenges and opportunities, making effective risk management a crucial step to minimize threats and maximize opportunities for the company's sustainability.

Risk Management System

AMI implements the Enterprise Risk Management framework based on SNI ISO 31000:2018. This standard is a key component in the development of the company's Risk Management Policy, Standards, and Technical Guidelines, enabling AMI to manage risks comprehensively, including external environmental risks, operational risks, and organizational risks.

Risk Management Policy

AMI's risk management policy is implemented in alignment with the standards applicable within the AlamTri Group, adopting an integrated approach across all levels of the organization. As the parent company, AlamTri has established a Risk Management Sponsor Committee and a Risk Management Unit, as well as appointed risk champions in each subsidiary to ensure optimal and consistent implementation.

Each risk champion is responsible for identifying the risks faced by the company, whether critical, high, medium, or low. The risk champions develop mitigation strategies and action plans as necessary, which are then proposed to the relevant director. Additionally, the risk champions play a key role in coordinating risk management strategies with the parent company's risk management team, obtaining guidance from management, and ensuring alignment with AlamTri Group's policies through participation in the monthly risk forum.

AMI menyadari bahwa lingkungan bisnis yang dinamis membawa tantangan dan peluang yang beragam, sehingga manajemen risiko yang efektif merupakan langkah krusial untuk meminimalkan ancaman dan memaksimalkan peluang untuk keberlanjutan perusahaan.

Sistem Manajemen Risiko

AMI menerapkan kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) berbasis SNI ISO 31000:2018. Standar ini menjadi komponen utama dalam penyusunan Kebijakan, Standar, Pedoman Teknis Manajemen Risiko Perusahaan yang memungkinkan AMI untuk mengelola risiko secara menyeluruh termasuk risiko lingkungan eksternal, risiko operasional, dan risiko organisasional.

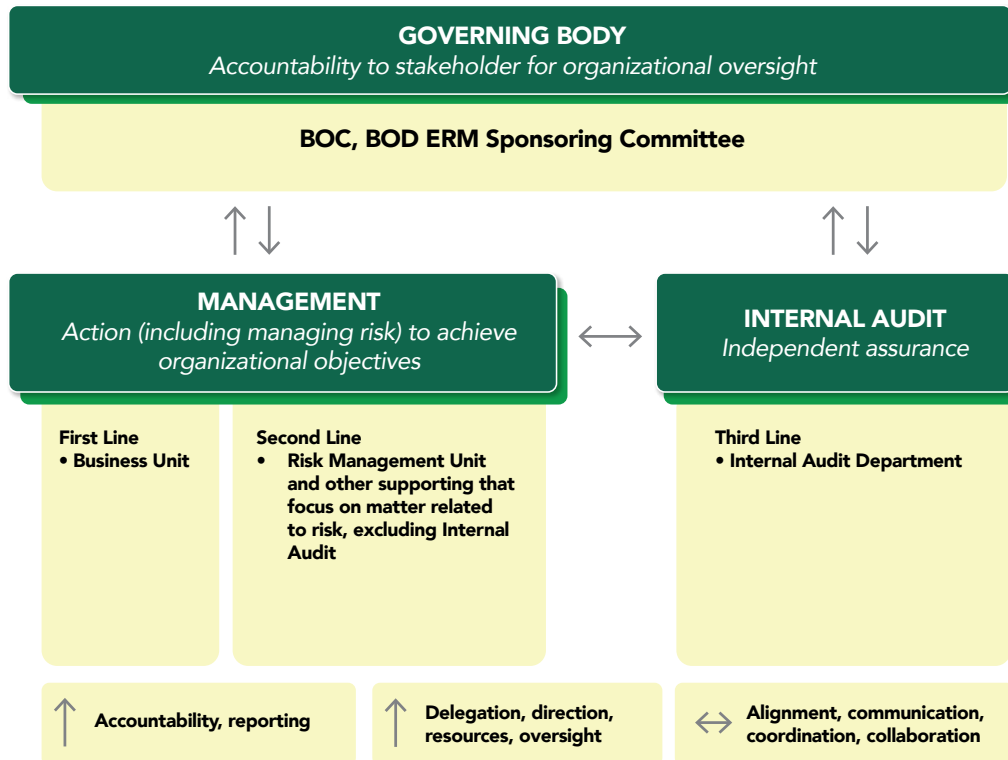
Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko AMI diterapkan selaras dengan standar yang berlaku di Grup AlamTri, mengusung pendekatan terintegrasi di seluruh lini organisasi. Sebagai induk perusahaan, AlamTri telah membentuk Komite Sponsor Manajemen Risiko dan Unit Manajemen Risiko, serta menunjuk *risk champion* di setiap anak perusahaan guna memastikan implementasi yang optimal dan konsisten.

Setiap *risk champion* bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan, baik pada tingkat kritis, tinggi, sedang, maupun rendah. *Risk champion* menyusun strategi mitigasi serta action plan yang diperlukan, kemudian mengusulkannya kepada direktur terkait. Selain itu, para risk champion berperan dalam mengoordinasikan strategi manajemen risiko dengan tim manajemen risiko induk perusahaan, memperoleh arahan dari manajemen, dan memastikan keselarasan dengan kebijakan Grup AlamTri melalui partisipasi dalam forum *risk* bulanan.

The Three Lines of Corporate Risk Management Model

Model Tiga Lini Manajemen Risiko Perusahaan



The Three Lines Model is used to ensure checks and balances:

1. First Line: Business units responsible for managing risks.
2. Second Line: All corporate functions except for the Internal Audit Department, responsible for providing expertise, support, risk monitoring, and evaluation, including establishing policies, standards, technical guidelines, and other risk management tools.
3. Third Line: The Internal Audit Department, responsible for providing independent and objective assurance on controls (governance, risk management, and internal control). Additional assurance may also be provided by external parties, such as external auditors.

Each line has distinct roles and responsibilities but is interconnected in reporting to the Governance Body. The first and second lines report directly to the Governance Body, while the third line provides assurance to the Governance Body regarding the effectiveness of controls and risk management. The Governance Body, through its oversight role, ensures that risk management strategies and policies are effectively implemented across all lines to support risk-based decision-making.

Model tiga lini digunakan untuk memastikan *checks and balances*:

1. Lini Pertama: Unit bisnis yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko.
2. Lini Kedua: Seluruh fungsi korporat selain Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab untuk menyediakan keahlian, dukungan, pemantauan dan evaluasi risiko, termasuk menentukan kebijakan, standar, pedoman teknis, dan perangkat manajemen risiko lainnya.
3. Lini Ketiga: Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab memberikan jaminan yang independen dan objektif atas pengendalian (tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal). Dapat juga disediakan jaminan tambahan dari pihak eksternal, misalnya dari auditor eksternal.

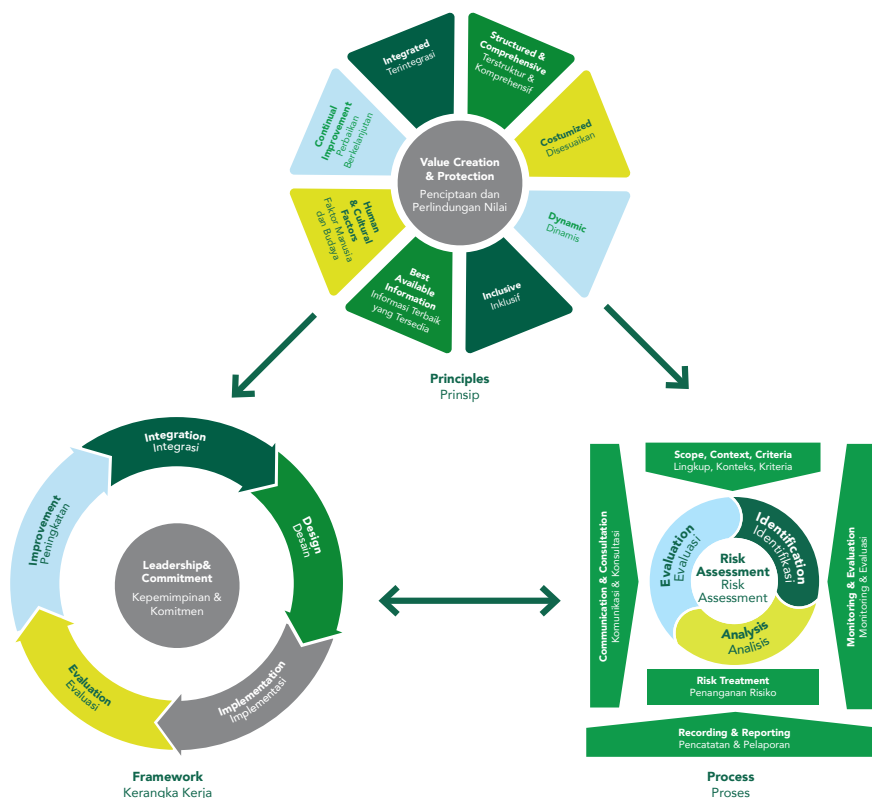
Setiap lini memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda namun saling terhubung dalam pelaporan kepada Organ Pengurus. Lini pertama dan kedua bertanggung jawab langsung kepada Organ Pengurus, sementara lini ketiga memberikan jaminan kepada Organ Pengurus terkait efektivitas pengendalian dan manajemen risiko. Organ Pengurus, melalui peran pengawasannya, memastikan bahwa strategi dan kebijakan manajemen risiko diterapkan secara efektif di seluruh lini untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis risiko.

Governance Body: The Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Management Sponsor Committee are responsible for ensuring that all strategic decisions and company policies are risk-based.

- The Board of Commissioners is responsible for overseeing how the company consider risks when forming strategies, provides guidance on risk appetite, and may delegate this responsibility to the Audit Committee.
- The Board of Directors sets the risk appetite across categories, is accountable for the effectiveness of risk management, and ensures that business strategies and decisions consider identified risks. The Board receives regular risk reports and communicates the risk profile to the Board of Commissioners.
- The Risk Management Sponsor Committee supports the Board of Directors in guiding, recommending, and monitoring risk management. The Committee ensures that the risk program aligns with the company's strategy, has adequate resources, and implements effective mitigation measures. It also periodically evaluates the performance and policies of risk management. The Committee's structure consists of a Chair, Vice-Chair, Executive in Charge (EIC), corporate function representatives, and a Committee Secretary to support the operations and administration of the Committee.

Organ Pengurus: Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Sponsor Manajemen Risiko, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh keputusan strategis dan kebijakan perusahaan sudah berbasis risiko.

- Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi bagaimana perusahaan mempertimbangkan risiko dalam membuat strategi, memberikan panduan terkait selera risiko, dan dapat mendelegasikan tugas ini kepada Komite Audit.
- Dewan Direksi menetapkan selera risiko di seluruh kategori, bertanggung jawab atas efektivitas manajemen risiko, serta memastikan strategi dan keputusan bisnis dengan mempertimbangkan risiko yang teridentifikasi. Direksi menerima laporan risiko secara berkala dan mengkomunikasikan profil risiko kepada Dewan Komisaris.
- Komite Sponsor Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam mengarahkan, merekomendasikan, dan memantau manajemen risiko. Komite memastikan program risiko selaras dengan strategi perusahaan, sumber daya yang memadai, dan langkah mitigasi berjalan efektif, serta secara berkala menilai kinerja dan kebijakan risiko. Struktur Komite terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, *Executive in Charge* (EIC), perwakilan Fungsi Korporat serta Sekretaris Komite guna mendukung operasional dan administrasi Komite.



Risk Management Standard

AMI's Risk Management Standard consists of three (3) main components:

1. Principles

Risk Management Principles are the foundation to ensure the creation and protection of the company's values, which include:

- a. Integrated.
- b. Structured & Comprehensive.
- c. Tailored.
- d. Inclusive.
- e. Dynamic.
- f. Best Available Information.
- g. Human and Cultural Factors.
- h. Continuous Improvement.

2. Framework

The framework serves as the foundation for management risk integration into the company's activities and decision-making. The company's risk management framework is summarized as follows:

- a. Leadership and Risk Management Commitment.
 - Issuing statements or policies that set the approach, plan, or strategy direction for risk management.
 - Ensuring the availability of resources required for risk management.
 - Defining authority, responsibility, and accountability at the necessary levels within the company.
 - Adjusting and implementing all framework components.
- b. Risk Management Integration
Integrating risk management into business processes by involving the Risk Management Unit, including but not limited to planning, implementation, and achieving company goals, business processes, project management, HSE (Health, Safety, and Environment), crisis management, internal audits, and risk management related to climate change.
- c. Design
The company's risk management adopts the "make it clear, make it simple" philosophy. Risk management is designed to be clear and easy to implement. It is structured into three levels: strategic, tactical, and operational.

Standar Manajemen Risiko

Standar Manajemen Risiko AMI terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu:

1. Prinsip

Prinsip Manajemen Risiko merupakan pondasi untuk menjamin terciptanya dan terlindunginya nilai-nilai perusahaan, yang mencakup:

- a. Terintegrasi.
- b. Terstruktur & Komprehensif.
- c. Disesuaikan.
- d. Inklusif.
- e. Dinamis.
- f. Informasi Terbaik yang Tersedia.
- g. Faktor Manusia dan Budaya.
- h. Perbaikan Berkelanjutan.

2. Kerangka Kerja

Kerangka kerja menjadi dasar integrasi manajemen risiko dalam aktivitas dan pengambilan keputusan perusahaan. Kerangka kerja manajemen risiko perusahaan secara singkat adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan dan komitmen Manajemen Risiko.
 - Menerbitkan pernyataan atau kebijakan yang menetapkan pendekatan, rencana, atau arah strategi manajemen risiko.
 - Memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengelolaan risiko.
 - Menetapkan kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas pada tingkat yang diperlukan di dalam perusahaan.
 - Menyesuaikan dan mengimplementasikan semua komponen kerangka kerja.
- b. Integrasi Manajemen Risiko
Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses bisnis dengan mengikutsertakan Unit Manajemen Risiko, meliputi namun tidak terbatas pada proses perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian tujuan perusahaan, proses bisnis, pengelolaan proyek, K3LH, manajemen krisis, internal audit, dan tak terkecuali proses manajemen risiko perubahan iklim.
- c. Desain
Manajemen risiko perusahaan mengusung filosofi "make it clear make it simple". Manajemen risiko didesain dengan jelas dan mudah diterapkan. Desain manajemen risiko dibagi menjadi tiga tingkatan diantaranya adalah tingkat strategis, taktis dan operasional.

d. Implementation

The implementation of the risk management framework has been effective through alignment and aggregation in accordance with the top-down and bottom-up approach to ensure that the company's risk management is integrated from the parent company to subsidiaries and vice versa. The company uses the Objective, Risk, Mitigation, and Planning (ORMP) approach in the alignment and aggregation of risk management.

e. Risk Management Evaluation

To ensure that risk management is effective and supports the company's performance, management sets success targets for risk management, regularly measures the progress of its implementation using maturity assessment approaches and risk culture surveys, reviews policies, standards, and technical guidelines, and monitors the effectiveness of the risk management framework and processes.

f. Risk Management Improvement

Evaluation results are followed up by the company for continuous improvement of risk management. This follow-up aims to enhance and improve risk management and risk-awareness culture.

3. Risk Management Process

The systematic and structured application of risk management for activities:

a. Communication and Consultation

In identifying risks, the company involves various stakeholders to ensure that all relevant perspectives and information are considered. The company is committed to transparency in risk management, including reporting risk management practices and results to stakeholders through annual reports, sustainability reports, and other official communications.

b. Defining Scope, Context, and Criteria

Defining the scope is the process of determining the boundaries and scope of the risk management activities to be carried out. This includes identifying and determining the areas that will be the focus of the risk management process, including risks related to sustainability and climate change, such as transition and physical risks.

d. Implementasi

Implementasi kerangka kerja manajemen risiko telah berjalan dengan baik melalui penyelarasan dan agregasi sesuai pendekatan top-down dan bottom-up agar manajemen risiko perusahaan dapat terintegrasi dari Induk perusahaan ke anak perusahaan maupun sebaliknya. Perusahaan menggunakan pendekatan Objektif, Risiko, Mitigasi, dan Perencanaan (ORMP) dalam penyelarasan dan agregasi manajemen risiko.

e. Evaluasi Manajemen Risiko

Untuk memastikan bahwa manajemen risiko efektif dan menunjang kinerja perusahaan maka manajemen perusahaan menetapkan target keberhasilan pengelolaan risiko, mengukur kemajuan penerapan manajemen risiko secara berkala dengan pendekatan penilaian tingkat maturitas maupun survei budaya risiko, meninjau ulang kebijakan, standar dan pedoman teknis, memantau efektivitas kerangka kerja dan proses manajemen risiko.

f. Perbaikan Manajemen Risiko

Hasil evaluasi ditindaklanjuti oleh perusahaan untuk perbaikan berkelanjutan dari manajemen risiko. Tindak lanjut ini diharapkan akan meningkatkan dan memperbaiki manajemen risiko serta budaya sadar risiko.

3. Proses Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang sistematis dan terstruktur untuk kegiatan:

a. Komunikasi dan Konsultasi

Dalam mengidentifikasi risiko, perusahaan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa semua perspektif dan informasi yang relevan diperhitungkan. Perusahaan berkomitmen untuk transparan dalam manajemen risiko, termasuk melaporkan praktik dan hasil manajemen risiko kepada pemangku kepentingan melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta komunikasi resmi lainnya.

b. Penetapan Lingkup, Konteks, dan Kriteria

Penetapan ruang lingkup adalah proses untuk menentukan batasan dan lingkup dari kegiatan manajemen risiko yang akan dilakukan. Hal ini melibatkan identifikasi dan penentuan wilayah atau area yang akan menjadi fokus dalam proses manajemen risiko termasuk risiko yang berkaitan dengan keberlanjutan dan perubahan cuaca yaitu risiko transisi maupun fisik.

c. Risk Identification, Analysis, and Evaluation

The company maps risks to identify potential risks that could affect operations, revenue, or expenditures. This includes physical risks from climate change such as extreme weather changes, and transition risks like government policy changes and stakeholder pressures related to the transition to a low-carbon economy. Once risks are identified, the company assesses the impact and probability of each risk on the operations and finances of the company using an established risk matrix. This assessment helps prioritize risks based on severity and likelihood.

d. Risk Treatment

Based on the analysis and evaluation of risks, the company develops and implements appropriate risk treatment strategies. These include infrastructure adaptations to mitigate physical risks, business diversification to reduce dependence on fossil fuels, and investment in renewable energy and clean technology to address transition risks.

e. Risk Monitoring and Review

The company regularly monitors risks and the effectiveness of mitigation strategies implemented. Continuous review processes ensure that risk management remains relevant and responsive to changes in both the external and internal environments.

f. Recording and Reporting

The company uses a risk register to record risks by applying the entire risk management process based on SNI ISO 31000:2018. This document contains information about the objectives, types of risks, impacts, likelihood of occurrence, and the steps to be taken to reduce or manage these risks.

c. Identifikasi, Analisis, dan Evaluasi Risiko.

Perusahaan melakukan pemetaan risiko untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin mempengaruhi operasi, pendapatan, atau pengeluaran. Ini termasuk risiko fisik dari perubahan iklim seperti perubahan cuaca ekstrem serta risiko transisi seperti perubahan kebijakan pemerintah dan tekanan pemangku kepentingan yang terkait dengan transisi ke ekonomi rendah karbon. Setelah risiko diidentifikasi, perusahaan menilai dampak dan probabilitas masing-masing risiko terhadap operasi dan keuangan perusahaan mengacu pada matriks risiko yang telah ditetapkan. Penilaian ini membantu dalam memprioritaskan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya.

d. Perlakuan Risiko.

Berdasarkan analisis dan evaluasi risiko, perusahaan mengembangkan dan menerapkan strategi perlakuan risiko yang sesuai. Ini termasuk adaptasi infrastruktur untuk mengurangi risiko fisik, diversifikasi bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan investasi dalam energi terbarukan dan teknologi bersih untuk mengatasi risiko transisi.

e. Pemantauan dan Tinjauan Risiko.

Perusahaan secara teratur memantau risiko serta efektivitas strategi mitigasi yang diterapkan. Proses peninjauan berkelanjutan memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal.

f. Pencatatan dan Pelaporan.

Perusahaan menggunakan risk register dalam pencatatan risiko dengan menerapkan seluruh proses manajemen risiko berbasis SNI ISO 31000:2018. Dokumen ini berisi informasi tentang tujuan, jenis risiko, dampak, kemungkinan terjadinya, serta langkah-langkah yang akan diambil untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut.

Integrated Risk Management to the Company's Sustainable Business [E.3, E.5] Manajemen Risiko yang Terintegrasi untuk Keberlanjutan Bisnis Perusahaan [E.3, E.5]



In an effort to ensure business sustainability, AMI implements integrated risk management across all levels, from Department/Division/Project, AMI Subsidiaries, to the Parent Company. This process is designed to comprehensively identify, evaluate, and manage risks using both top-down and bottom-up approaches, thereby supporting the sustainable achievement of the company's strategic objectives.

1. Risk Management at the Department/Division/Project Level of AMI Subsidiaries

At each department, division, and project, AMI subsidiaries conducts risk assessments involving the Risk Universe, which covers organizational risk categories as well as the specific categories and types of risks related to each business process. The result is an initial risk profile that is reviewed routinely on a monthly basis. Risk owners at this level are responsible for preparing risk treatment plans, including preventive actions to reduce the likelihood of risk occurrence and response strategies to minimize potential impacts. Both short-term and long-term plans are developed to ensure the continuity of risk management.

2. Consolidation at the AMI Subsidiary Level

Each AMI subsidiary compiles its risk profile based on reports submitted by its departments, divisions, and projects. The scope includes all risk types listed in the company's Risk Universe. Monthly discussions at the subsidiary level are conducted by the risk champion together with the Subsidiary board of directors to ensure risks are managed effectively and sustainably. This process results in strategic mitigation measures aligned with the operational goals of each subsidiary.

3. Aggregation at the Parent Company Level

AlamTri leads the risk aggregation process across all subsidiaries within the group through its Risk Management Unit. At AMI, risk consolidation covers all categories and types of risks listed in the Company's Risk Universe, including climate change-related risks. AMI communicates identified risks to the Board of Directors on a monthly basis, involving the AlamTri Group's risk management unit. A comprehensive risk profile is reviewed by the AlamTri Group's risk management unit and AlamTri's Board of Directors on a semi-annual basis to develop a holistic mitigation strategy. The outcomes of this risk management process are reported periodically as part of the Company's commitment to transparency and accountability in sustainable risk management.

This approach enables AMI to identify potential risks holistically, implement effective mitigation measures, and maintain business continuity. In doing so, the company not only creates added value for stakeholders but also reinforces its commitment to balancing sustainability with consistent business growth.

Dalam upaya memastikan keberlanjutan bisnis, AMI menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dari level Departemen/Divisi/Proyek, anak perusahaan AMI, hingga induk perusahaan. Proses ini dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara komprehensif dengan pendekatan top-down dan bottom-up sehingga mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan secara berkelanjutan.

1. Pengelolaan Risiko di Level Departemen/Divisi/Proyek Anak Perusahaan AMI

Di setiap departemen, divisi, dan proyek, anak perusahaan AMI melakukan penilaian risiko yang melibatkan Risk Universe pada kategori risiko organisasional beserta kategori dan tipe-tipe risiko yang berkaitan dengan proses bisnisnya masing-masing. Hasilnya adalah profil risiko awal yang dibahas secara rutin setiap bulan. Pemilik risiko di level ini bertanggung jawab untuk menyusun rencana perlakuan risiko baik pencegahan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko maupun penanganan untuk mengurangi dampak risiko. Rencana jangka pendek dan panjang pun disusun untuk memastikan kesinambungan pengelolaan risiko.

2. Konsolidasi di Level Anak Perusahaan AMI

Setiap anak perusahaan AMI menyusun profil risiko berdasarkan laporan yang dilaporkan pada level departemen, divisi, maupun proyek yang dinaunginya. Cakupannya termasuk seluruh tipe risiko yang ada dalam Risk Universe perusahaan. Diskusi bulanan di tingkat anak perusahaan dilakukan oleh *risk champion* bersama Direksi anak perusahaan untuk memastikan risiko dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Proses ini menghasilkan mitigasi yang strategis, sejalan dengan tujuan operasional anak perusahaan.

3. Agregasi di Level Induk Perusahaan

AlamTri memimpin proses agregasi risiko dari seluruh anak perusahaan dalam grup melalui Unit Manajemen Risiko. Di AMI, konsolidasi risiko yang dilakukan mencakup seluruh kategori dan tipe risiko yang ada dalam Risk Universe perusahaan termasuk tipe risiko perubahan iklim. AMI menginformasikan risiko-risiko yang ada kepada Direksi dengan melibatkan unit manajemen risiko Grup AlamTri setiap bulannya. Profil risiko yang komprehensif dibahas oleh unit manajemen risiko Grup AlamTri dengan Direksi AlamTri setiap semester untuk menghasilkan strategi mitigasi yang holistik. Hasil pengelolaan risiko ini dilaporkan secara periodik sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen risiko yang berkelanjutan.

Pendekatan ini memungkinkan AMI untuk mengidentifikasi potensi risiko secara holistik, menerapkan langkah mitigasi yang efektif, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, tetapi juga menegaskan komitmennya dalam menyeimbangkan keberlanjutan dengan pertumbuhan bisnis secara selaras.

Sustainability Risk Management [IFRS S1]

AMI manages sustainability risks systematically by integrating ESG aspects into the company's risk management framework. This approach enables AMI to proactively identify and evaluate potential risks and opportunities that may impact the sustainability of operations and the resilience of its business strategy.

Through in-depth analysis, AMI assesses various material topics that could influence the company's business direction, ensuring its preparedness to face industry dynamics. Strategic measures are implemented to mitigate risks and capitalize on opportunities that align with long-term sustainability goals. The following outlines the assessment results of sustainability-related risks and opportunities:

Manajemen Risiko Keberlanjutan [IFRS S1]

AMI mengelola risiko keberlanjutan secara sistematis dengan mengintegrasikan aspek ESG ke dalam kerangka manajemen risiko perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan AMI untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko serta peluang yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasional dan ketahanan strategi bisnis.

Melalui analisis mendalam, AMI menilai berbagai topik material yang berpotensi memengaruhi arah bisnis, memastikan kesiapan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri. Langkah-langkah strategis pun diterapkan guna memitigasi risiko dan memanfaatkan peluang yang selaras dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang. Berikut adalah hasil penilaian terhadap risiko dan memanfaatkan peluang yang selaras dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang. Berikut adalah hasil penilaian terhadap risiko dan peluang keberlanjutan:



Sustainability-related Risks and Opportunities Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan	Expected Impact on Various Financial Aspects of the Company Dampak yang Diperkirakan pada Berbagai Aspek Keuangan Perusahaan
Occupational Health and Safety (OHS) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Risk: High accident rates in operational areas Risiko: Tingginya angka kecelakaan kerja di area operasi Opportunity: Creating a safe and healthy work environment to increase productivity and attractiveness as a good employer. Peluang: Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk meningkatkan produktivitas dan daya tarik sebagai pemberi kerja yang baik	Loss due to asset damage, leading to higher insurance premiums for the company, increased litigation costs and worker compensation, as well as decreased productivity due to temporary operation stoppages. Kerugian atas kerusakan aset sehingga meningkatkan premi asuransi perusahaan, peningkatan biaya litigasi dan kompensasi kepada pekerja, serta penurunan produktivitas akibat penghentian operasi sementara Reduced workplace accidents and increased trust from employees and investors in the company. Penurunan angka kecelakaan kerja dan meningkatkan kepercayaan karyawan dan investor terhadap perusahaan
Waste Limbah Risk: Improperly managed mining waste Risiko: Limbah tambang yang tidak dikelola dengan baik Risk: Potential pollution from improper hazardous waste management Risiko: Potensi pencemaran akibat pengelolaan limbah B3 yang tidak tepat Opportunity: Utilizing company operational waste Peluang: Pemanfaatan limbah operasi perusahaan	1. Fines and reputational damage Denda dan kerugian reputasi 2. Increased environmental management and remediation costs Peningkatan biaya pengelolaan dan remediasi lingkungan 1. Fines and sanctions Denda dan sanksi 2. Suspension of company operations Penghentian kegiatan operasional perusahaan 3. High soil and water remediation costs Biaya remediasi tanah dan air yang tinggi Additional revenue from by-products Pendapatan tambahan dari produk sampingan
Employment Kepegawaian Risk: Labor retention Risiko: Retensi tenaga kerja	Increased costs due to re-recruitment and decreased company productivity Peningkatan biaya akibat rekrutmen ulang dan penurunan produktivitas perusahaan

Mitigation Measures

Langkah Mitigasi

Develop and implement an Occupational Safety Management System based on ISO 45001, intensive safety training for all workers, including contractors, enhancement of the risk monitoring system for occupational safety and health, periodic safety audits, and use of a Learning Management System as a program to increase safety awareness for all employees.

Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen keselamatan kerja berbasis ISO 45001, pelatihan intensif terkait keselamatan kerja bagi seluruh pekerja termasuk kontraktor, peningkatan sistem pemantauan risiko K3, audit keselamatan secara berkala dan penggunaan Learning Management System sebagai program peningkatan kesadaran K3 bagi seluruh karyawan di perusahaan

Investing in occupational health and safety training for both HSE and non-HSE employees, investing in new personal protective equipment (PPE), and maintaining occupational health and safety certifications.

Investasi dalam pelatihan K3 untuk karyawan HSE maupun non-HSE, investasi dalam APD baru, dan maintain sertifikasi K3

1. Implement Good Mining Practices in environmental management

Penerapan Good Mining Practice dalam pengelolaan lingkungan

2. Proactively consult with stakeholders on environmental management (workshops)

Proaktif berkonsultasi dengan stakeholder dalam penerapan pengelolaan lingkungan (Bimtek)

3. Waste management based on technology such as wastewater treatment plants (WWTP)

Pengelolaan limbah berbasis teknologi seperti instalasi pengelolaan air limbah (Wastewater Treatment Plant/WWTP)

1. Apply ideal hazardous waste management standards in accordance with applicable regulations

Menerapkan standar pengelolaan limbah B3 yang ideal sesuai dengan peraturan yang berlaku

2. Implement technology for monitoring hazardous waste installations

penerapan teknologi dalam pemantauan instalasi B3

1. Apply Reduce, Reuse, and Recycle (3R) principles in managing operational waste (organic)

Menerapkan Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam mengelola limbah sisa operasi (organik)

2. Conduct studies involving the community and universities in utilizing 3R products

Melakukan studi melibatkan masyarakat dan universitas dalam pemanfaatan produk 3R

Improvement of site facilities, Leadership Programs, People Development, and retention programs for critical key talents

Peningkatan fasilitas di site, Program Leadership, People Development dan retention program untuk critical key talents

Sustainability-related Risks and Opportunities Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan	Expected Impact on Various Financial Aspects of the Company Dampak yang Diperkirakan pada Berbagai Aspek Keuangan Perusahaan
Opportunity: Empowering the workforce through training and development can enhance skills, innovation, productivity, and loyalty Peluang: Pemberdayaan tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan keterampilan, inovasi, produktivitas, dan loyalitas	Increased employee engagement and satisfaction, reduced employee turnover, receiving awards in human resources management Peningkatan keterlibatan dan kepuasan karyawan, turnover karyawan berkurang, mendapatkan penghargaan di bidang kepegawaian
Economic Performance Kinerja Ekonomi	
Risk: Commodity price fluctuations Risiko: Fluktuasi harga komoditas	Revenue decline, cash flow instability, and difficulties in financing strategic projects Penurunan pendapatan, ketidakstabilan arus kas, dan kesulitan pendanaan proyek strategis
Opportunity: Innovative and sustainable operational efficiency programs Peluang: Program efisiensi operasi yang inovatif dan berkelanjutan	Reduced operational costs, better financial stability, enhanced competitiveness in both national and global markets Penurunan biaya operasional, stabilitas finansial yang lebih baik, peningkatan daya saing perusahaan di pasar nasional maupun global
Indirect Economic Impact Dampak ekonomi tidak langsung	
Risk: The economic impact of the company's operational activities on the surrounding community is not optimal Risiko: Dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap masyarakat sekitar tidak berjalan secara optimal	Suspension of operations or projects due to community rejection Penghentian operasi atau proyek akibat penolakan masyarakat
Opportunity: Increasing economic contributions to the surrounding community through community empowerment programs and local infrastructure development Peluang: Meningkatkan kontribusi ekonomi bagi Masyarakat sekitar melalui program pemberdayaan komunitas dan pengembangan infrastruktur lokal	Increased community trust, boosted regional economy, enhanced company reputation Peningkatan kepercayaan masyarakat, meningkatkan perekonomian regional, peningkatan reputasi perusahaan
Labor/Management Relations Hubungan tenaga kerja/manajemen	
Risk: Industrial relations conflict between management and workers Risiko: Konflik hubungan industrial antara manajemen dan pekerja	Losses due to temporary operational suspension and reduced productivity Kerugian akibat penghentian operasi sementara dan penurunan produktivitas
Opportunity: Maintaining harmony between workers and management Peluang: Menjaga keharmonisan antar pekerja dan manajemen	A conducive work environment, increasing employee loyalty and operational efficiency Lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan loyalitas karyawan dan efisiensi operasional

Mitigation Measures

Langkah Mitigasi

Ongoing training for employees and implementation of employee wellness strategies
Pelatihan berkelanjutan untuk karyawan dan implementasi strategi kesejahteraan karyawan

Optimizing operational cost efficiency
Mengoptimalkan efisiensi biaya operasional

1. Implementation of the Eco-Drive program to improve fuel efficiency and reduce carbon emissions through driver training and monitoring driving patterns for optimizing the use of operational vehicles
Implementasi program Eco-Drive untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar dan mengurangi emisi karbon melalui pelatihan pengemudi dan pemantauan pola berkendara untuk optimasi penggunaan kendaraan operasional
2. Benchmarking programs to other industries with optimal efficiency programs
Program benchmarking ke industri lain yang memiliki program efisiensi yang optimal

Strengthening communication and relationships with the surrounding community through open dialogue and implementing more adaptive operational policies, as well as designing CSR programs with the flagship concept of "Igniting Change," aiming to align community needs to create shared value
Memperkuat komunikasi dan hubungan dengan masyarakat sekitar melalui dialog terbuka serta penerapan kebijakan operasional yang lebih adaptif serta merancang program CSR, dengan konsep unggulan yaitu Nyalakan Perubahan yang bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan masyarakat agar tercipta nilai bersama

CSR programs based on local economic empowerment and collaboration with relevant agencies to contribute to infrastructure improvements that benefit the community
Program CSR berbasis pemberdayaan ekonomi lokal dan kolaborasi dengan instansi terkait untuk kontribusi peningkatan infrastruktur yang berdampak bagi masyarakat

Improved communication through optimizing the role of the Labor Union Cooperation Institute (LKS/Bipartite) and worker involvement through the Employee Engagement Survey (EES)
Peningkatan komunikasi melalui optimalisasi peran Lembaga Kerja Sama (LKS /Bipartit) dan keterlibatan tenaga kerja melalui Employee Engagement Survey (EES)

Providing communication, consultation, and deliberation forums between management and employees through various media, and maximizing the role of the LKS Bipartite within the company
Forum komunikasi, konsultasi, dan musyawarah antara manajemen dan karyawan disediakan dalam berbagai jenis media, dan memaksimalkan peran LKS Bipartit di dalam perusahaan

Sustainability-related Risks and Opportunities Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan	Expected Impact on Various Financial Aspects of the Company Dampak yang Diperkirakan pada Berbagai Aspek Keuangan Perusahaan
Biodiversity Keanekaragaman hayati	
Risk: Loss of biodiversity in the operational area Risiko: Kehilangan keanekaragaman hayati di area operasi	Increased environmental compensation costs, revocation of operating permits, and reduced company reputation Peningkatan biaya kompensasi lingkungan, pencabutan izin operasi, dan penurunan reputasi perusahaan
Opportunity: Protecting and rehabilitating ecosystems around the operational area to create added value for the environment and the company's reputation Peluang: Melindungi dan merehabilitasi ekosistem di sekitar area operasional untuk menciptakan nilai tambah bagi lingkungan dan reputasi perusahaan	Compliance with environmental regulations, reducing the risk of protests from biodiversity communities or environmental organizations, and enhancing the company's reputation Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, pengurangan risiko protes dari komunitas KEHATI atau organisasi lingkungan, dan peningkatan reputasi perusahaan
GHG Emissions Emisi GRK	
Risk: Increase in GHG emissions from the company's operational activities Risiko: Peningkatan emisi GRK dari aktivitas operasional perusahaan	Sanctions and fines from the government, loss of access to international markets with strict GHG regulations, and a decline in the company's ESG rating Sanksi dan denda dari Pemerintah, kehilangan akses pasar internasional dengan regulasi GRK yang ketat, dan menurunnya ESG rating perusahaan
Opportunity: Reduction of GHG emissions through investment in carbon offset programs Peluang: Pengurangan emisi GRK melalui investasi pada program carbon offset	Reduced risk of government fines and sanctions due to compliance with carbon regulations and improved company reputation Pengurangan risiko denda dan sanksi Pemerintah karena kepatuhan terhadap regulasi karbon dan meningkatkan reputasi perusahaan
Training and Education Pelatihan dan pendidikan	
Risk: Lack of employee training Risiko: Kurangnya pelatihan tenaga kerja	Decline in company productivity Menurunnya produktivitas perusahaan
Opportunity: Enhancing workforce competencies through training and education programs to drive innovation and productivity Peluang: Meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui program pelatihan dan pendidikan untuk mendorong inovasi dan produktivitas	Improved employee skills and performance, reduced employee turnover, and enhanced company competitive advantage Peningkatan keterampilan dan kinerja karyawan, penurunan turnover karyawan, dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan
Non-discrimination Non-diskriminasi	
Discrimination in the workplace Diskriminasi di tempat kerja	Decline in employee morale and productivity as well as a decrease in company reputation Penurunan moral dan produktivitas karyawan serta menurunnya reputasi perusahaan

Mitigation Measures

Langkah Mitigasi

Complying with relevant environmental laws and regulations, designing rehabilitation programs for the company's operational areas, and building partnerships with environmental agencies, both governmental and non-governmental

Mematuhi Undang-Undang dan Peraturan terkait lingkungan, merancang program rehabilitasi area operasi perusahaan, dan membangun kemitraan dengan instansi lingkungan baik pemerintah maupun non-pemerintah

Reclamation and rehabilitation of post-operation areas and establishing partnerships with environmental agencies for conservation programs

Reklamasi dan rehabilitasi area pasca-operasi dan menjalin kemitraan dengan instansi lingkungan untuk program konservasi

Use of B35 fuel in accordance with government regulations, monitoring and reporting emissions regularly

Penggunaan bahan bakar B35 sesuai ketentuan Pemerintah, monitoring dan pelaporan emisi secara berkala

Participating in carbon trading schemes, investing in reforestation projects or forest management to absorb carbon emissions, and adopting low-carbon energy-based operational technologies

Berpartisipasi dalam skema perdagangan karbon, investasi dalam proyek reforestasi atau pengelolaan hutan untuk menyerap emisi karbon, dan mengadopsi teknologi operasional berbasis energi rendah karbon

Employee training and development programs are conducted based on a competency matrix and regularly updated training, as well as an Individual Development Program (IDP)

Program pelatihan dan pengembangan karyawan dilakukan berdasarkan matriks kompetensi dan training yang diperbaharui secara berkala, serta Individual Development Program (IDP)

Training programs based on a digital Learning Management System, collaboration with relevant training and education institutions, and establishing clear career development paths for employees

Program pelatihan berbasis Learning Management System secara digital, kolaborasi dengan institusi terkait pelatihan dan pendidikan, serta penetapan jalur pengembangan karir yang transparan bagi karyawan

Implementing a Whistleblowing System (WBS) that can protect reporters if discrimination issues arise

Menerapkan sistem WBS yang dapat melindungi pelapor jika terdapat potensi isu diskriminasi

Sustainability-related Risks and Opportunities Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan	Expected Impact on Various Financial Aspects of the Company Dampak yang Diperkirakan pada Berbagai Aspek Keuangan Perusahaan
Opportunity: Inclusive working environment Peluang: Lingkungan kerja yang inklusif	Increased employee satisfaction and loyalty, fostering new innovations, and improving the company's reputation Peningkatan kepuasan dan loyalitas karyawan, menciptakan inovasi baru, dan peningkatan reputasi perusahaan
Water and Effluents Air dan efluen	
Risk: Scarcity of clean water at mining sites Risiko: Kelangkaan air bersih di lokasi tambang	1. Additional costs for water management and conflicts with local communities Biaya tambahan untuk pengelolaan air dan konflik dengan masyarakat lokal 2. Increased water usage costs paid to the Public Works Department (PU) Meningkatnya biaya penggunaan air yang dibayarkan ke dinas PU 3. Operational disruptions and loss of revenue from delayed production Additional costs to meet water requirements at the company's operational areas Gangguan operasional dan kehilangan pendapatan dari produksi yang tertunda
Opportunity: Water recycling technology Peluang: Teknologi daur ulang air	Reduced clean water consumption through efficient water management Penurunan konsumsi air bersih melalui pengelolaan air yang efisien
Diversity and Equal Opportunities Keberagaman dan Kesempatan Setara	
Risk: Lack of diversity and equal opportunities in the workplace Risiko: Kurangnya keberagaman dan kesempatan yang setara di tempat kerja	Reduced loyalty and loss of top talent Penurunan loyalitas dan kehilangan talenta terbaik
Opportunity: Encouraging diversity and equal opportunities Peluang: Mendorong keberagaman dan kesempatan setara	Increased employee loyalty and productivity Meningkatkan loyalitas dan produktivitas karyawan
Marketing and Labeling Pemasaran dan Pemabelan	
Risk: Changes in government regulations from importing countries Risiko: Perubahan peraturan pemerintah dari negara pengimpor	1. Failure to meet coal sales volume targets Ketidaktercapaian target volume penjualan batubara 2. Risk of not meeting Domestic Market Obligation (DMO), resulting in fines for non-compliance Risiko tidak tercapainya DMO sehingga perusahaan harus membayar denda kurang DMO

Mitigation Measures

Langkah Mitigasi

Regular socialization of the company's values—Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence (IMORE)—and incorporating IMORE assessment in employee performance evaluations

Sosialisasi secara berkala nilai-nilai perusahaan yang sudah ada yaitu Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence (IMORE) serta memasukan penilaian IMORE dalam penilaian kinerja karyawan

1. Water recycling systems and resource conversion
Sistem daur ulang air dan konversi sumber daya air
2. Water efficiency studies by experienced experts
Studi efisiensi air oleh pakar berpengalaman
3. Conducting reusable water studies and documenting them in the Environmental Impact Assessment (Amdal) documents
Melakukan kajian reusable water dan dituangkan dalam Dokumen Pertek-Amdal

1. Partnership with water recycling technology providers
Kemitraan dengan penyedia teknologi daur ulang air
2. Conducting reusable water studies and documenting them in the Environmental Impact Assessment (Amdal) documents
Melakukan kajian reusable water dan dituangkan dalam Dokumen Pertek-Amdal

1. Non-discrimination principles are highly upheld in the employee recruitment and development processes
Prinsip-prinsip nondiskriminasi sangat dijunjung tinggi dalam proses penerimaan dan pengembangan karyawan
2. Periodic socialization of the company's core values, namely Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence (IMORE)
Sosialisasi secara berkala nilai-nilai perusahaan yang sudah ada yaitu Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence (IMORE)
3. Including IMORE in employee performance evaluations
Penilaian IMORE dalam penilaian kinerja karyawan

1. The company provides fair opportunities to all individuals based on their abilities and expertise
Perusahaan memberikan kesempatan yang adil kepada semua individu sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki
2. Periodic socialization of the company's core values, namely Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence (IMORE)
Sosialisasi secara berkala nilai-nilai perusahaan yang sudah ada yaitu Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence (IMORE)
3. Including IMORE in employee performance evaluations
Penilaian IMORE dalam penilaian kinerja karyawan

1. Strengthen the sales portfolio by diversifying export markets to different countries, minimizing concentration risk on a single country
Memperkuat portfolio penjualan ke berbagai negara pengimpor dan tidak terkonsentrasi hanya kepada satu negara saja sehingga risiko dapat diminimalkan
2. Increase long-term sales to domestic steel plants
Meningkatkan penjualan jangka panjang ke pabrik besi baja dalam negeri

Sustainability-related Risks and Opportunities Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan	Expected Impact on Various Financial Aspects of the Company Dampak yang Diperkirakan pada Berbagai Aspek Keuangan Perusahaan
Risk: Price fluctuations due to intense geopolitical situations Risiko: Fluktuasi harga akibat situasi geopolitik yang intens	Fluctuations in metallurgical coal prices impact the risk of not achieving company revenue targets Fluktuasi harga batubara metalurgi berdampak pada risiko tidak tercapainya target pendapatan perusahaan
Opportunity: Indonesia's strategic position as a non-aligned country can increase metallurgical coal exports Peluang: Posisi strategis Indonesia sebagai non-aligned country dapat meningkatkan ekspor batu bara metalurgi	Increased demand for coal exports due to global energy supply disruptions Naiknya permintaan ekspor batu bara akibat gangguan pasokan energi global
Opportunity: The very low ash content of Enviromet Lampunut coal Peluang: Nilai kadar abu batubara Enviromet Lampunut yang sangat rendah	Enviromet Lampunut coal is highly sought after as a key blending material with higher-ash coals Batubara Enviromet Lampunut sangat diminati pasar sebagai material blending utama dengan batubara lainnya yang memiliki nilai abu lebih tinggi

Mitigation Measures

Langkah Mitigasi

1. Monitor the seaborne coal market closely to anticipate potential impacts on freight market due to geopolitical tensions
Melakukan monitoring yang ketat terhadap perkembangan pasar batubara seaborne untuk mengantisipasi jika ada dampak terhadap freight market akibat ketegangan geopolitik yang sedang terjadi
2. Continue strengthening the sales portfolio by diversifying export destinations to countries not affected by geopolitical tensions
Terus memperkuat portofolio penjualan dengan diversifikasi tujuan ekspor ke negara lain yang tidak terpengaruh ketegangan geopolitik

1. Diversifying export markets
Diversifikasi pasar ekspor
2. Taking advantage of export price fluctuations
Memanfaatkan fluktuasi harga ekspor
3. Strengthening export infrastructure
Penguatan infrastruktur ekspor
4. Bilateral/multilateral cooperation
Kerja sama bilateral/multilateral

Continuously maintain the quality of coal supplied to customers to uphold commitment and customer trust.
Selalu menjaga kualitas batubara yang dikirimkan kepada customer sebagai bentuk komitmen dan menjaga kepercayaan customer.



Climate Risk Management [IFRS S2]

Climate change presents significant challenges and opportunities that may impact operations, revenue, and expenditures. As a company committed to sustainability, AMI continuously strives to manage the impacts of climate change through careful risk management and the strategic utilization of opportunities for sustainable growth.

Climate Change Risks and Opportunities

AMI proactively identifies and evaluates climate-related risks based on their potential impacts on the company's operations and strategic direction. These risks are categorized as follows:

- **Physical Risks**
Changes in climate patterns and extreme weather events can disrupt operations and damage company infrastructure.
- **Transition Risks**
Policy changes, technological advancements, and shifting market preferences toward a low-carbon economy create challenges for adapting operational processes and business strategies.

Both physical and transition risks may significantly affect operational sustainability, financial performance, and corporate reputation. Extreme weather conditions could cause logistical disruptions, infrastructure damage, and reduced efficiency, while rising operational and capital expenditures could put pressure on profitability. Additionally, failure to adapt to regulatory changes may erode stakeholder trust.

Manajemen Risiko Iklim [IFRS S2]

Perubahan iklim dapat menciptakan tantangan dan peluang signifikan yang memengaruhi operasional, pendapatan, dan pengeluaran. Sebagai perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan, AMI terus berupaya untuk mengelola dampak perubahan iklim melalui pengelolaan risiko yang cermat dan pemanfaatan peluang strategis untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Risiko dan Peluang Perubahan Iklim

AMI secara proaktif mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko perubahan iklim berdasarkan dampaknya terhadap operasional dan strategi perusahaan. Risiko ini terbagi menjadi:

- **Risiko Fisik**
Perubahan pola iklim dan cuaca ekstrem dapat mengganggu operasional serta merusak infrastruktur perusahaan.
- **Risiko Transisi**
Perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, dan pergeseran preferensi pasar menuju ekonomi rendah karbon menciptakan tantangan dalam penyesuaian operasional dan strategi bisnis.

Risiko fisik maupun risiko transisi dapat berdampak signifikan pada keberlanjutan operasional, kondisi keuangan, serta reputasi perusahaan. Cuaca ekstrem berpotensi menyebabkan gangguan logistik, kerusakan infrastruktur, dan penurunan efisiensi, sementara peningkatan biaya operasional serta belanja modal dapat menekan profitabilitas. Di sisi lain, ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan regulasi dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan.

Physical Risk Risiko Fisik	Risk Drivers Pemicu Risiko	Likelihood of Risk Occurrence Kemungkinan Terjadinya Risiko (Likelihood)	Risk Risiko
Extreme Weather Changes Perubahan cuaca ekstrem	Changes in weather patterns such as heavy rain or drought Perubahan pola cuaca seperti hujan lebat atau kekeringan	Almost Certain (5)	Disruption of company operations and logistics Gangguan operasi perusahaan dan logistik
Flooding Banjir	Extreme weather causing floods and landslides in the company's operational areas Cuaca ekstrem yang menyebabkan banjir dan longsor di area operasi perusahaan	Likely (4)	Damage to operational infrastructure and transportation systems Kerusakan infrastruktur operasi dan sistem transportasi yang disebabkan oleh banjir dan longsor di area operasi perusahaan
Water Shortage Kekurangan air	Prolonged dry season Musim kemarau berkepanjangan	Possible (3)	Disruption in the metallurgical coal washing process that requires large amounts of water Gangguan pada proses pencucian batu bara metalurgi yang membutuhkan air dalam jumlah besar
Forest Fires Kebakaran hutan	Prolonged dry season Musim kemarau berkepanjangan	Likely (4)	Operational disruptions due to thick smoke from nearby forest fires Gangguan operasi perusahaan karena asap tebal dari kebakaran yang dekat dengan area operasi perusahaan

Potential Financial Impact
Potensi Dampak Finansial

Mitigation Measures/Risk Response Strategies
Langkah Mitigasi / Strategi untuk Merespon Risiko

Decreased productivity, delayed logistics transportation, and increased costs due to demurrage
Penurunan produktivitas, keterlambatan transportasi logistik, dan peningkatan biaya karena demurrage

Use more accurate weather prediction approaches to support operational planning, with the following steps:
Menggunakan pendekatan prediksi cuaca yang lebih akurat untuk mendukung perencanaan operasional, dengan langkah-langkah berikut:

1. Coal Getting Operations in the Pit: Adjust mining activities and strengthen drainage systems to reduce the impact of waterlogging; revise operational plans during extreme weather.
Operasi Coal Getting di Pit: Penyesuaian aktivitas tambang dan penguatan sistem drainase untuk mengurangi dampak genangan air serta mengubah operation planning jika terjadi cuaca ekstrem
2. Coal Transportation via Hauling Roads: Improve the durability of hauling roads to prevent damage or accidents caused by slippery conditions.
Pengangkutan Batubara melalui Jalan Hauling: Peningkatan ketahanan jalan hauling untuk mencegah kerusakan maupun kecelakaan akibat jalan licin
3. Logistics Delivery via Barito River: Optimize shipping schedules based on river water level predictions to minimize delay risks. Use Intermediate Stockpiles (ISP) and build Barge to Barge (B2B) facilities.
Pengiriman Logistik melalui Sungai Barito: Optimalisasi jadwal pengiriman berdasarkan prediksi fluktuasi permukaan air sungai untuk mengurangi risiko keterlambatan. Penggunaan Intermediate Stockpile (ISP) dan pembangunan Barge to Barge (B2B)

Hauling route disruption and increased infrastructure recovery costs
Putusnya jalur hauling dan peningkatan biaya pemulihan infrastruktur

Strengthen physical infrastructure, monitor weather forecasts, and create a crisis management plan
Penguatan infrastruktur fisik, pemantauan prediksi cuaca, membuat crisis management plan

Revenue decline due to reduced production and temporary suspension of operations caused by water scarcity
Penurunan pendapatan karena pengurangan produksi dan penghentian operasi sementara dikarenakan kelangkaan air

1. Water recycling systems and water resource conversion
Sistem daur ulang air dan konversi sumber daya air
2. Water efficiency studies by experienced experts
Studi efisiensi air oleh pakar berpengalaman
3. Conduct reusable water studies and include them in the Pertek-Amdal Document
Melakukan kajian reusable water dan dituangkan dalam Dokumen Pertek-Amdal

Decreased productivity and increased health costs for workers due to poor air quality
Penurunan produktivitas dan peningkatan biaya kesehatan pekerja akibat kualitas udara yang buruk

Implement procedures for handling smoke from forest fires
Implementasi prosedur penanganan asap akibat kebakaran hutan

Transition Risk Risiko Transisi	Risk Drivers Pemicu Risiko	Likelihood of Risk Occurrence Kemungkinan Terjadinya Risiko (Likelihood)	Risk Risiko
National Regulatory Changes Perubahan regulasi nasional	The New and Renewable Energy Bill (RUU EBT) included in the 2024–2029 National Legislation Program or other regulations promoting carbon emission reduction RUU EBT yang telah masuk dalam prolegnas DPR RI 2024-2029 atau regulasi lainnya yang mendorong pengurangan emisi karbon	<i>Likely (4)</i>	Operational adjustments to comply with new renewable energy standards Penyesuaian operasi untuk memenuhi standar baru terkait energi baru terbarukan
New International Standards Standar internasional baru	Global ESG standards or stricter climate risk disclosure requirements Standar ESG global atau kewajiban pengungkapan risiko iklim yang lebih ketat	<i>Possible (3)</i>	Need to align operations with TCFD, TNFD, GRI, IFRS S1 and S2 standards Kebutuhan untuk menyelaraskan operasi dengan standar TCFD, TNFD, GRI, IFRS S1 dan S2
Stakeholder Pressure Tekanan dari pemangku kepentingan	Pressure from investors, creditors, NGOs, customers, communities, and the government to strengthen sustainability commitments Tekanan dari investor, kreditor, LSM, pelanggan, masyarakat dan Pemerintah untuk meningkatkan komitmen keberlanjutan	<i>Possible (3)</i>	Reputation decline due to the company being perceived as unsupportive of energy transition Penurunan reputasi karena perusahaan dianggap tidak mendukung transisi energi
Dependence on Fossil Energy Ketergantungan pada energi fosil	Company's lack of readiness for energy transition Kurang kesiapan perusahaan untuk transisi energi	<i>Possible (3)</i>	Dependence on fossil energy in operations may slow diversification Ketergantungan pada energi fosil terhadap operasi perusahaan yang dapat memperlambat diversifikasi
Carbon Price Increase Kenaikan tarif karbon	Implementation of carbon tax based on the Harmonization of Tax Regulations Law Implementasi pajak karbon sesuai UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan	<i>Likely (4)</i>	Additional costs for carbon emissions from company operations Biaya tambahan untuk emisi karbon dari proses operasional perusahaan

Potential Financial Impact

Potensi Dampak Finansial

Mitigation Measures/Risk Response Strategies

Langkah Mitigasi / Strategi untuk Merespon Risiko

Increased capital expenditure for adjusting operations to comply with new regulations

Peningkatan capital expenditure untuk penyesuaian operasi yang patuh terhadap regulasi baru

Proactively monitor national regulatory changes and evaluate their impacts
Proaktif dalam memantau perubahan regulasi nasional dan melakukan evaluasi dampak regulasi baru

Conduct advocacy to the government
Advokasi kepada pemerintah

ESG reporting implementation costs and potential loss of sustainability-focused investors
Biaya implementasi pelaporan ESG dan potensi hilangnya investor yang memprioritaskan keberlanjutan

Improve ESG reporting transparency
Peningkatan transparansi pelaporan ESG

Integrate sustainability standards into the company's strategy
Integrasi standar keberlanjutan dalam strategi perusahaan

Loss of stakeholder trust
Hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan

Actively communicate sustainability initiatives with stakeholders
Komunikasi aktif terkait inisiatif keberlanjutan dengan pemangku kepentingan

Loss of competitiveness and lagging behind in the global energy transition

Kehilangan daya saing dan ketertinggalan dalam transisi energi global

Develop a renewable energy transition roadmap
Pengembangan roadmap transisi energi terbarukan

Increased operational costs
Meningkatnya biaya operasional

Innovate for efficiency to reduce carbon emissions
Melakukan inovasi terhadap efisiensi yang bertujuan untuk menurunkan emisi karbon

Physical and transition risks may increase operational and capital expenditures, as well as pose a threat to the company's revenue. However, the implementation of effective and efficient risk treatment measures enables the company to reduce negative impacts and seize opportunities, including:

- **Investment in Low-Carbon Technology**
AMI and its subsidiaries strive to adopt environmentally friendly technologies to reduce emissions and improve operational efficiency. Several initiatives have been undertaken, such as the development of solar panels at the New Tuhup Office, preparation of EV charging stations at operational areas, and studies to develop a micro-hydro power plant (PLTMH) as part of the commitment to support low-carbon technology.
- **Operational Adaptation**
Reinforcement of mining infrastructure has been carried out to address climate-related challenges, including the strengthening of hauling roads and using limestone and basalt in pit areas to withstand extreme weather conditions.
- **Carbon Offsetting**
AMI is exploring carbon trading as part of its future carbon offset strategy. This initiative is expected to support efforts in enhancing the company's reputation and compliance with applicable carbon regulations.
- **Enhanced Risk Management Capacity**
Integrating climate change risks into the company's risk management and crisis management processes to increase business resilience in the event of operational disruptions caused by climate change.

In addition, climate change also presents strategic opportunities that AMI can leverage to improve operational efficiency and strengthen supply chain resilience, including::

- **Operational Efficiency**
Reducing carbon emissions and optimizing resource use not only help the company minimize its environmental impact, but also enhance operational efficiency and competitiveness.
- **Strengthening Supply Chain Resilience**
Climate change risks drive the company to fortify its supply chain to respond to potential operational and distribution disruptions. Strategies include the completion of infrastructure such as Barge-to-Barge (B2B) facilities, Intermediate Stockpile (ISP), and reinforced hauling roads to ensure smooth logistics and the continuity of the company's operations.

Risiko fisik dan transisi dapat meningkatkan biaya operasional dan belanja modal, serta mengancam penurunan pendapatan perusahaan. Namun, dengan implementasi langkah-langkah perlakuan risiko yang efektif dan efisien memungkinkan perusahaan mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan peluang, antara lain:

- **Investasi dalam Teknologi Rendah Karbon**
AMI dan anak perusahaan berupaya mengadopsi teknologi ramah lingkungan guna mengurangi emisi serta meningkatkan efisiensi operasional. Sejumlah langkah telah diambil, seperti pengembangan solar panel di New Office Tuhup, mempersiapkan charging station untuk EV di area operasi, dan studi untuk mengembangkan PLTMH sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung teknologi rendah karbon.
- **Adaptasi Operasional**
Penguatan infrastruktur tambang dilakukan untuk menghadapi tantangan iklim, seperti penguatan jalan hauling serta penggunaan *limestone* dan *basalt* di area pit guna menghadapi cuaca ekstrem.
- **Offset Karbon**
AMI mengkaji perdagangan karbon sebagai bagian dari strategi pengimbangan emisi (*carbon offset*) di masa depan. Langkah ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan reputasi serta kepatuhan terhadap regulasi karbon yang berlaku.
- **Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Risiko**
Mengintegrasikan risiko perubahan iklim dalam proses manajemen risiko perusahaan serta pengelolaan krisis guna meningkatkan ketahanan bisnis jika dampak perubahan iklim sewaktu-waktu menghentikan operasi.

Namun, perubahan iklim juga membuka peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh AMI untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat ketahanan rantai pasok, meliputi:

- **Efisiensi Operasional**
Pengurangan emisi karbon dan optimalisasi penggunaan sumber daya tidak hanya membantu perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan daya saing operasional.
- **Penguatan Ketahanan Rantai Pasokan**
Risiko perubahan iklim mendorong perusahaan untuk memperkuat ketahanan rantai pasokan sebagai respons terhadap potensi gangguan operasional dan distribusi. Strategi mencakup penyelesaian infrastruktur seperti fasilitas *Barge to Barge* (B2B), *Intermediate Stockpile* (ISP), dan penguatan jalan hauling guna menjaga kelancaran logistik serta memastikan kesinambungan operasi perusahaan.

Climate Changes Management Strategy

In response to the increasing risks of climate change, AMI is committed to strengthening its operational resilience in the face of potential disruptions. Climate change presents physical risks that can disrupt the company's supply chain and operations. To mitigate these impacts, AMI implements adaptation and resilience strategies, which include a comprehensive insurance program and a Business Continuity Plan (BCP).

As part of its crisis preparedness, AMI has established a crisis management policy aimed at maintaining optimal operational continuity and ensuring a swift and effective recovery. Through this approach, the company can resume normal operations promptly after a crisis.

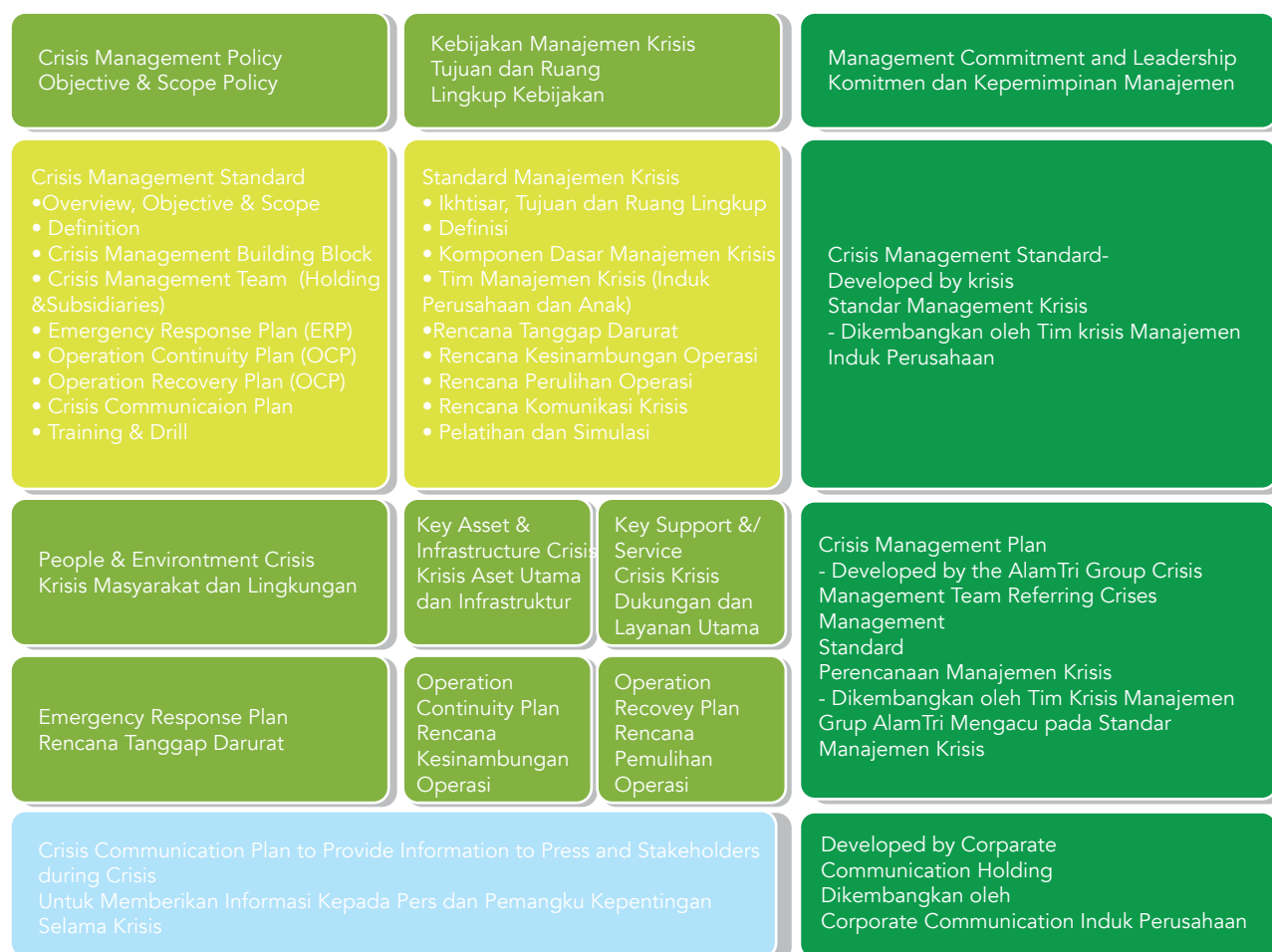
The AlamTri Group's Crisis Management Team (CMT) has developed a Crisis Management Plan that covers all subsidiaries, including AMI, and has scheduled crisis simulation programs for the next five years. These simulations will be conducted regularly to ensure the company's readiness in facing various disaster scenarios, thereby maintaining continuous operational resilience.

Strategi Penanganan Perubahan Iklim

Sebagai respons terhadap meningkatnya risiko perubahan iklim, AMI berkomitmen untuk memperkuat ketahanan operasional dalam menghadapi potensi gangguan. Perubahan iklim menghadirkan risiko fisik yang dapat mengganggu rantai pasokan dan operasional perusahaan. Untuk memitigasi dampak tersebut, AMI menerapkan strategi adaptasi dan ketahanan yang mencakup program asuransi komprehensif serta Rencana Kesiambungan Bisnis (*Business Continuity Plan* atau BCP).

Sebagai bagian dari kesiapan menghadapi krisis, AMI telah menetapkan kebijakan manajemen krisis yang bertujuan menjaga kelangsungan operasional secara optimal dan memastikan pemulihan yang cepat dan efektif. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat segera kembali beroperasi dalam kondisi normal pasca-krisis.

Crisis Management Team (CMT) Grup AlamTri telah menyusun Rencana Manajemen Krisis yang mencakup seluruh anak perusahaan termasuk AMI, serta mengagendakan program simulasi krisis selama lima tahun ke depan. Simulasi ini akan dilakukan secara berkala guna memastikan kesiapan perusahaan dalam menghadapi berbagai skenario bencana, sehingga ketahanan operasional dapat terus terjaga.



Mechanism for Receiving Advice and Concern

Mekanisme Penerimaan Saran dan Pendapat

Whistleblowing System (WBS) for Reporting Violations [2-16, 2-25, 2-26]

AMI, as part of the AlamTri Group, has established a violation reporting system. This system provides an opportunity for all employees and stakeholders to report fraud or violations occurring within the workplace, either anonymously or non-anonymously. Reports can be submitted through communication channels managed independently and professionally by Deloitte. We encourage every individual to actively participate by reporting potential actions or violations, including:

- Corruption;
- Bribery/Gratification;
- Fraud;
- Theft/Embezzlement;
- Extortion;
- Forgery;
- Conflict of Interest;
- Harassment;
- Legal Violations; and
- Violations of company regulations.

To ensure confidentiality and professional handling, reports can be submitted through the following channels: [2-16]

Pelaporan Pelanggaran melalui Whistleblowing System (WBS)

[2-16, 2-25, 2-26]

AMI, sebagai bagian dari Grup AlamTri, telah menetapkan sistem pelaporan pelanggaran. Sistem ini memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi di lingkungan kerja, baik secara anonim maupun tidak anonim. Laporan dapat diajukan melalui saluran komunikasi yang dikelola secara independen dan profesional oleh Deloitte. Kami mendorong setiap individu untuk secara aktif berpartisipasi dengan melaporkan potensi tindakan atau pelanggaran yang mencakup:

- Korupsi;
- Suap/gratifikasi;
- Kecurangan;
- Pencurian/penggelapan;
- Pemerasan;
- Pemalsuan;
- Benturan kepentingan;
- Pelecehan;
- Pelanggaran hukum; dan
- Pelanggaran peraturan perusahaan.

Guna memastikan kerahasiaan dan penanganan yang profesional, laporan dapat disampaikan melalui saluran berikut: [2-16]

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Website : <https://idn.deloitte-halo.com/alamtrivaluesline>
Hotline : 021-8428 3634
Fax : 021-8428 3635
Email : alamtrivaluesline@tipoffs.info
SMS/Whatsapp : 0811 9000 7468
Postal : PO Box 1715, JKP 10017

Complaint Handling Resort Hasil Penanganan Pengaduan



Number Of Reports Received And Processed In 2024
Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses di 2024

5

Reports
pengaduan

In 2024, AMI received 5 (five) reports of alleged violations. All five reports have been addressed and resolved by the Management. [\[2-16\]](#)

To ensure active stakeholder engagement, AMI provides a communication channel that allows stakeholders to share their views, opinions, and statements on various matters via the email address corsec@adarominerals.id.

Pada tahun 2024, AMI menerima 5 (lima) pelaporan atas dugaan pelanggaran. Kelima laporan telah selesai ditindaklanjuti dan diselesaikan oleh Manajemen. [\[2-16\]](#)

Dalam rangka memastikan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, AMI menyediakan saluran komunikasi yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pandangan, pendapat, serta pernyataan terkait berbagai hal melalui alamat surel corsec@adarominerals.id.

General Meeting of Shareholders (GMS)

AMI provides an opportunity for one (1) or more shareholders representing at least 1/20 (one-twentieth) or more of the total outstanding shares with voting rights to propose agenda items for the meeting in writing to the Board of Directors. The proposal must be submitted no later than 7 (seven) days before the meeting notice date and must meet several conditions, including being made in good faith, considering the company's interests, and including reasons and supporting documents. Additionally, the proposal must comply with applicable laws and the company's articles of association.

The GMS is also open to receiving communications regarding important matters, such as potential or actual negative impacts that have occurred to stakeholders, as long as they align with the agenda and are submitted during the Q&A session of the GMS. In 2024, no critical issues were raised at the GMS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

AMI memberikan kesempatan kepada 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara untuk mengajukan usulan mata acara rapat secara tertulis kepada Direksi. Usulan tersebut harus disampaikan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan rapat dan harus memenuhi beberapa ketentuan, antara lain disampaikan dengan itikad baik, mempertimbangkan kepentingan perusahaan, serta mencantumkan alasan dan bahan usulan. Selain itu, usulan tersebut harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar perusahaan.

RUPS AMI juga terbuka untuk menerima komunikasi terkait hal-hal penting, seperti potensi atau dampak negatif aktual yang telah terjadi terhadap pemangku kepentingan, selama hal tersebut sesuai dengan agenda dan disampaikan pada sesi tanya jawab RUPS. Pada tahun 2024, tidak ada isu kritis yang diajukan kepada RUPS.

Cross-Reference

Referensi Silang

SEOJK INDEX NO.16/SEOJK.04/2021 [G.4]

INDEKS SEOJK NO.16/SEOJK.04/2021 [G.4]

SEOJK Reference Referensi SEOJK	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman
Circular Letter No. 16 SEOJK.04/2021 Surat Edaran No. 16/ SEOJK.04/2021	A.1 Sustainability Strategy Statement Penjelasan Strategi Keberlanjutan	66-68
	Sustainability Performance Highlights Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan	
	B.1 Economic Performance Overview Ikhtisar Kinerja Ekonomi	10
	B.2 Environmental Performance Overview Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup	12
	B.3 Social Performance Overview which Describes the Positive and Negative Impacts of Implementing Sustainable Finance for Society and the Environment Ikhtisar Kinerja Sosial yang Merupakan Uraian Mengenai Dampak Positif dan Negative dari Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Masyarakat dan Lingkungan	14
	C.1 Vision, Mission, and Sustainability Values Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	46-47
	C.2 Company Address Alamat Perusahaan	39
	C.3 Scale of Organisation Skala Usaha	59
	C.4 Products, Services, and Business Activities Conducted Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	52-55
	C.5 Membership in the Association Keanggotaan pada Asosiasi	61
	C.6 Significant Change in Organisation Perubahan organisasi bersifat signifikan	59
	D.1 Report of the Board of Directors Penjelasan Direksi	24-26
	E.1 Person in Charge of Sustainable Finance Implementation Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	220
	E.2 Competency Development Related to Sustainable Finance Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	148-149
	E.3 Risk Assessment on the Sustainable Finance Implementation Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	243-246
	E.4 Relations with Stakeholders Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	35-38
	E.5 Issues Surrounding the Implementation of Sustainable Finance Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	243-246
	F.1 Activities to Build a Culture of Sustainability Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	231
	F.2 Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Targets, or Investments, Income and Profit and Loss Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	79-80

SEOJK Reference Referensi SEOJK	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman
F.3	Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Compliance with Sustainability Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	11
F.4	Environmental Costs Biaya Lingkungan Hidup	99
F.5	Use of Environmentally Friendly Materials Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	120
F.6	Amount and Intensity of Used Energy Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	100,102
F.7	Attempts and Achievement of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	102
F.8	Water Usage Penggunaan Air	109-110
F.9	Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	122-123
F.10	Biodiversity Conservation Efforts Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	127-129
F.11	Amount and Intensity of Produced Emissions by Type Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	106
F.12	Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	103-104, 108
F.13	The Amount of Waste and Effluent Generated by Type Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	109, 115
F.14	Waste and Effluent Management Mechanisms Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	109-120
F.15	Spills that Occur (If Any) Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	109
F.16	The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	99
F.17	Commitment of Financial Services Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equal Services for Products and/or Services to Customers Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	52
F.18	Equal Opportunity to Work Kesetaraan Kesempatan Bekerja	140, 147, 154
F.19	Child Labour and Forced Labour Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	145
F.20	Regional Minimum Wage Upah Minimum Regional	143
F.21	Decent and Safe Work Environment Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	156, 164-165, 172-175
F.22	Training and Capacity Building for Employees Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pekerja	143, 146-149
F.23	Impact of Operations on the Surrounding Communities Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	185, 190, 194, 201-210

SEOJK Reference Referensi SEOJK	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman
F.24	Public Complaints Pengaduan Masyarakat	209-210
F.25	Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	193-212
F.26	Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	11, 24, 76
F.27	Products/Services Safety that have been Evaluated for Customers Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	52
F.28	Impacts of Product/Service Dampak Produk/Jasa	24, 53, 185, 190
F.29	Number of Withdrawn Products Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	53
F.30	Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products and/or Services Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	55
G.1	Verification by the Independent, If Any Verifikasi tertulis dari pihak independen	31
G.2	Feedback Sheet Lembar Umpan Balik	297-298
G.3	Responses to the Preceding Year's Report Feedback Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	39
G.4	Disclosure List Based on POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	266-268

SDGs Links in GRI Standard Tautan SDGs dalam Standar GRI

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI	Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 1 No Poverty Menghapus Kemiskinan End poverty in all its forms everywhere Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk	Income, salary, and benefits Penghasilan, upah, dan tunjangan Economic development in areas of high poverty Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 202: Market Presence 2016 GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
		GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-2 Significant indirect economic impacts Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
		GRI 207: Tax 2019 GRI 207: Pajak 2019	207-1 Approach to tax Pendekatan terhadap pajak
			207-2 Tax governance, control, and risk management Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
			207-3 Stakeholder engagement and management of concerns related to tax Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
			207-4 Country-by-country reporting Laporan per negara

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI		Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 2 Zero Hunger Mengakhiri Kelaparan End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan	Operational impact on society Operasional yang berdampak pada masyarakat	GRI 201: Economic Performance 2016 GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Direct economic value generated and distributed Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	Economic performance Kinerja ekonomi			
 SDGs No. 3 Good Health and Well-Being Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan Ensure healthy lives and promote wellbeing for all at all ages Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia	Operational impact on society Operasional yang berdampak pada masyarakat	GRI 413: Local Communities 2016 GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	413-2	Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
	Economic development in areas of high poverty Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-2	Significant indirect economic impacts Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	Air Quality Kualitas Udara	GRI 305: Emissions 2016 GRI 305: Emisi 2016	305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
			305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
			305-7	Nitrogen Oxides, Sulfur Oxides, and other significant air emissions Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
		GRI 306: Waste 2020 GRI 306: Waste 2020	306-1	Waste generation and significant waste-related impacts Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
			306-2	Management of significant waste-related impacts Manajemen dampak signifikan terkait limbah
			306-3	Waste generated Timbulan limbah
			306-4	Waste diverted from disposal Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
			306-5	Waste directed to disposal Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
	Well-being Kesejahteraan	GRI 401: Employment 2016 GRI 401: Kepegawaian 2016	401-2	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
			403-6	Promotion of worker health Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
		GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-9	Work-related injuries Kecelakaan kerja
			403-10	Work-related ill health Penyakit Akibat Kerja

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI	Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 4 Quality Education Pendidikan Bermutu Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua	Training and Education Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Training and Education 2016 GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Average hours of training per year per employee Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
			404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	Equal opportunity Kesempatan Setara	GRI 202: Market Presence 2016 GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	Equal remuneration for women and men Kesetaraan remunerasi bagi laki-laki dan perempuan	GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-2 Significant indirect economic impacts Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
		GRI 401: Employment 2016 GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1 New employee hires and employee turnover Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
			401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
			401-3 Parental leave Cuti melahirkan
		GRI 404: Training and Education 2016 GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
		GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016 GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-1 Diversity of governance bodies and employees Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
			405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	Non-discrimination Nondiskriminasi	GRI 406: Non-discrimination 2016 GRI 406: Nondiskriminasi 2016	406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI	Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 6 Clean Water and Sanitation Akses Air Bersih dan Sanitasi Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua		GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1 Interactions with water as a shared resources Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama 303-2 Management of water discharge-related impacts Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air 303-3 Water withdrawal Pengambilan air 303-4 Water discharge Pembuangan air 303-5 Water consumption Konsumsi air
		GRI 304: Biodiversity 2016 GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung 304-2 Significant impacts of activities, products and services on biodiversity Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-3 Habitats protected or restored Habitat yang dilindungi atau direstorasi
		GRI 306: Waste 2020 GRI 306: Limbah 2020	306-1 Waste generation and significant waste-related impacts Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah 306-2 Management of significant waste-related impacts Manajemen dampak signifikan terkait limbah
 SDGs No. 7 Affordable and Clean Energy Energi Bersih dan Terjangkau Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua	Energy Efficiency Efisiensi energi	GRI 302: Energy 2016 GRI 302: Energi 2016	302-1 Energy consumption within the organization Konsumsi energi dalam organisasi 302-3 Energy intensity Intensitas energi 302-5 Reductions in energy requirements of products and services Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI		Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 8 Decent Work and Economic Growth Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua	Job opportunities Kesempatan bekerja	GRI 2: General Disclosure 2021 GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-27	Compliance with laws and regulations Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
			2-28	Membership associations Asosiasi keanggotaan
	Economic improvement Peningkatan ekonomi	GRI 201: Economic Performance 2016 GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Direct economic value generated and distributed Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	Income, salary, and benefits Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Market Presence 2016 GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
			203-2	Significant indirect economic impacts Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
		GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016		
		GRI 204: Procurement Practices 2016 GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proportion of spending on local suppliers Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
		GRI 302: Energy 2016 GRI 302: Energi 2016	302-1	Energy consumption within the organization Konsumsi energi dalam organisasi
			302-3	Energy intensity Intensitas energi
			302-5	Reductions in energy requirements of products and services Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
		GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	New employee hires and employee turnover Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
			401-2	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
			401-3	Parental leave Cuti melahirkan
		GRI 402: Labor/Management Relations 2016 GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1	Minimum notice periods regarding operational changes Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Occupational health and safety management system Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
			403-2	Hazard identification, risk assessment, and incident investigation Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI	Disclosure Pengungkapan
			403-3 Occupational health services Layanan kesehatan kerja
			403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
			403-5 Worker training on occupational health and safety Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
			403-6 Promotion of worker health Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
			403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
			403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
			403-9 Work-related injuries Kecelakaan kerja
			403-10 Work-related ill health Penyakit Akibat Kerja
			404-1 Average hours of training per year per employee Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
			404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	Training and education Pelatihan dan pendidikan	GRI 404: Training and Education 2016 GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
			GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016 GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016
			405-1 Diversity of governance bodies and employees Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
		GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016 GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
			GRI 406: Non-discrimination 2016 GRI 406: Nondiskriminasi 2016
			406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
		GRI 408: Child Labor 2016 GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
			GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016 GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016
		GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016 GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI		Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 9 Industry, Innovation, and Infrastructure Infrastruktur, Industri, dan Inovasi Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi	Economic development in areas of high poverty Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 201: Economic Performance 2016 GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Direct economic value generated and distributed Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
		GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Infrastructure investments and services supported Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
 SDGs No. 10 Reduced Inequalities Mengurangi Ketimpangan Reduce inequality within and among countries Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara	Economic development in areas of high poverty Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 2: General Disclosure 2021 GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-27	Compliance with laws and regulations Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
			2-28	Membership associations Asosiasi keanggotaan
		GRI 207: Tax 2019 GRI 207: Pajak 2019	207-1	Approach to tax Pendekatan terhadap pajak
			207-2	Tax governance, control, and risk management Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
			207-3	Stakeholder engagement and management of concerns related to tax Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
			207-4	Country-by-country reporting Laporan per negara
		GRI 401: Employment 2016 GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	New employee hires and employee turnover Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
		GRI 404: Training and Education 2016 GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Average hours of training per year per employee Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
			404-3	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
		GRI 405: Diversity and Equal 2016 GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	405-2	Ratio of basic salary and remuneration of women to men Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI		Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 11 Sustainable Cities and Communities Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan	Infrastructure investments Investasi infrastruktur	GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Infrastructure investments and services supported Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	Energy Energi	GRI 302: Energy 2016 GRI 302: Energi 2016	302-1	Energy consumption within the organization Konsumsi energi dalam organisasi
			302-3	Energy intensity Intensitas energi
			302-5	Reductions in energy requirements of products and services Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	Kualitas udara Air quality	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interactions with water as a shared resources Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
			305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
			305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
			305-7	Nitrogen Oxides, Sulfur Oxides, and other significant air emissions Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
	Waste Limbah	GRI 306: Waste 2020 GRI 306: Limbah 2020	306-1	Waste generation and significant waste-related impacts Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
			306-2	Management of significant waste-related impacts Manajemen dampak signifikan terkait limbah
			306-3	Waste generated Timbulan limbah
			306-4	Waste diverted from disposal Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
			306-5	Waste directed to disposal Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI		Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 13 Climate Action Penanganan Perubahan Iklim Take urgent action to combat climate change and its impacts Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya	Economic impact Dampak ekonomi	GRI 201: Economic Performance 2016 GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Direct economic value generated and distributed Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	Energy consumption Penggunaan energi	GRI 302: Energy 2016 GRI 302: Energi 2016	302-1	Energy consumption within the organization Konsumsi energi dalam organisasi
			302-3	Energy intensity Intensitas energi
			302-5	Reductions in energy requirements of products and services Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	Air quality Kualitas udara	GRI 305: Emissions 2016 GRI 305: Emisi 2016	305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
			305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung emissions
			305-4	GHG emissions intensity Intensitas emisi GRK
			305-5	Reduction of GHG emissions Pengurangan emisi GRK
	Biodiversity Keanekaragaman hayati	GRI 304: Biodiversity 2016 GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
			304-2	Significant impacts of activities, products and services on biodiversity Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
			304-3	Habitats protected or restored Habitat yang dilindungi atau direstorasi
			304-4	IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	Air quality Kualitas udara	GRI 305: Emissions 2016 GRI 305: Emisi 2016	305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
			305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
			305-4	GHG emissions intensity Intensitas emisi GRK
			305-5	Reduction of GHG emissions Pengurangan emisi GRK
			305-7	Nitrogen Oxides, Sulfur Oxides, and other significant air emissions Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
 SDGs No. 14 Life Below Water Menjaga Ekosistem Laut Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan	Waste Limbah	GRI 306: Waste 2020 GRI 306: Limbah 2020	306-1	Waste generation and significant waste-related impacts Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
			306-2	Management of significant waste-related impacts Manajemen dampak signifikan terkait limbah
			306-3	Waste generated Timbulan limbah

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI	Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 15 Life on Land Menjaga Ekosistem Darat Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati Keanekaragaman hayati	Biodiversity Keanekaragaman hayati	GRI 304: Biodiversity 2016 GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung 304-2 Significant impacts of activities, products and services on biodiversity Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-3 Habitats protected or restored Habitat yang dilindungi atau direstorasi 304-4 IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	Air quality Kualitas udara	GRI 305: Emissions 2016 GRI 305: Emisi 2016	305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 1) langsung 305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung 305-4 GHG emissions intensity Intensitas emisi GRK 305-5 Reduction of GHG emissions Pengurangan emisi GRK 305-7 Nitrogen Oxides, Sulfur Oxides, and other significant air emissions Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
	Waste Limbah	GRI 306: Waste 2020 GRI 306: Limbah 2020	306-1 Waste generation and significant waste-related impacts Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah 306-2 Management of significant waste-related impacts Manajemen dampak signifikan terkait limbah 306-3 Waste generated Timbulan limbah

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI	Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 16 Peace, Justice and Strong Institutions Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level		GRI 2: General Disclosure 2021 GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-9 Governance structure and composition Struktur dan komposisi tata kelola
			2-10 Nomination and selection of the highest governance body Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
			2-11 Chair of the highest governance body Ketua badan tata kelola tertinggi
			2-15 Conflicts of interest Konflik kepentingan
			2-17 Collective knowledge of the highest governance body Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
			2-19 Remuneration policies Kebijakan remunerasi
			2-22 Statement on sustainable development strategy Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
			2-23 Policy commitments Komitmen kebijakan
			2-24 Embedding policy commitments Menanamkan komitmen kebijakan
			2-25 Processes to remediate negative impacts Proses untuk memperbaiki dampak negatif
			2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
	Anti-corruption Antikorupsi	GRI 205: Anti-corruption 2016 GRI 204: Antikorupsi 2016	205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
			205-3 Confirmed incidents of corruption and actions taken Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Occupational Health and Safety Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GRI 2: General Disclosure 2021 GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-27 Compliance with laws and regulations Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
			403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
			403-9 Work-related injuries Kecelakaan kerja
		GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-10 Work-related ill health Penyakit Akibat Kerja
			GRI 408: Child Labor 2016 GRI 408: Pekerja Anak 2016
			408-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
		GRI 410: Security Practices 2016 GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Security personnel trained in human rights policies or procedures Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

SDGs	Business Theme Tema Bisnis	GRI Standard Relevance Relevansi Standar GRI	Disclosure Pengungkapan
 SDGs No. 17 Partnership for the Goals Kemitraan untuk Mencapai Tujuan Strengthen the means of implementation and revitalize the global partnership for sustainable development Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan	Tax Pajak	GRI 207: Tax 2019 GRI 207: Pajak 2019	207-1 Approach to tax Pendekatan terhadap pajak
			207-2 Tax governance, control, and risk management Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
			207-3 Stakeholder engagement and management of concerns related to tax Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
			207-4 Country-by-country reporting Laporan per negara

GRI Standard 2021 Index

Indeks Standar GRI 2021

Statement of Use

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the Sustainability Report 2024.

Pernyataan Penggunaan

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk telah melaporkan sesuai dengan GRI Standar untuk Laporan Keberlanjutan 2024.

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
Pengungkapan Umum							
GRI 2: General Disclosure GRI 2: Pengungkapan Umum 2021		2-1	Organization details Detail organisasi	42-43			
		2-2	Entities included in the organization's sustainability reporting Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	30			
		2-3	Reporting period, frequency, and contact point Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak	30			
		2-4	Restatements of Information Penyajian kembali informasi	31			
		2-5	External Assurance Penjaminan oleh pihak eksternal	31			
		2-6	Activities, Value Chain, and Other Business Relationship Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	42-45, 52-55, 58-59, 88			
		2-7	Employees Karyawan	42, 60, 136-139			
		2-8	Workers Who are not Employees Pekerja yang bukan karyawan	140			
		2-9	Governance Structure and Composition Struktur tata kelola dan komposisi	48-49, 217-219, 221-224			
		2-10	Nomination and selection of the highest governance body Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	227-228			
		2-11	Chair of the highest governance body Ketua badan tata kelola tertinggi	217-219			
		2-12	Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	219-220, 230-231			
		2-13	Delegation of responsibility for managing impact Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	219-220, 230-231			
		2-14	Role of the highest governance body in sustainability reporting Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	32, 219-220, 230-231			
		2-15	Conflict of interest Konflik kepentingan	235-236			

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
			2-16 Communication of critical concerns Mengkomunikasikan hal-hal kritis	264-266			
			2-17 Collective knowledge of highest governance body Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	230-232			
			2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	216, 221-222			
			2-19 Remuneration policies Kebijakan remunerasi	227-229			
			2-20 Process for determining remuneration Proses untuk menentukan remunerasi	227-229			
			2-21 Annual total compensation ratio Rasio kompensasi total tahunan	-	Annual total compensation ratio Rasio kompensasi total tahunan	Confidentiality constraints Batasan kerahasiaan	Contains confidential information Berisi informasi rahasia
			2-22 Statement on sustainability development strategy Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	78, 230			
			2-23 Policy commitment Komitmen kebijakan	232-233			
			2-24 Embedding policy commitment Menanamkan komitmen kebijakan	156, 234-235			
			2-25 Processes to remediate negative impacts Proses untuk memulihkan dampak negatif	264-265			
			2-26 Mechanism for seeking advice and raising concerns Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan isu	209-210, 264-266			
			2-27 Compliance with law and regulation Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	99, 190, 231			
			2-28 Membership association Keanggotaan asosiasi	61			
			2-29 Approach to stakeholder engagement Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	35-38			
			2-30 Collective bargaining agreements Perjanjian perundingan kolektif	154			

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan		Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan	
						Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan
Material Topic Topik Material							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-1	Process to determine material topics Proses untuk menentukan topik material	32-33		
			3-2	List of material topics Daftar topik material	32-33		
Governance Aspect Aspek Tata Kelola							
Anti-competitive Behavior Perilaku Anti-persaingan							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	234-235		
Anti-competitive Behavior 2016 GRI 206 Perilaku Anti- persaingan 2016			206-1	Legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	234-235		
Economic Aspect Aspek Ekonomi							
Economic Performance Kinerja Ekonomi							
GRI 3: Topik Material 2021	12.8.1	14.9.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	79		
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	12.8.2 12.21.2	14.9.2 14.23.2	201- 1	Direct economic value generated and distributed Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	80-81		
	12.2.2	14.2.2	201- 2	Financial implications and other risks and opportunities due to climate change Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	82-83		
			201- 3	Defined benefit plan obligations and other retirement plans Kewajiban pada program imbalan pasti dan program pensiun lainnya	143		
	12.21.3	14.23.3	201- 4	Financial assistance received from government Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	81		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan		Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
						Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
Tax Pajak								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021		14.23.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	92			
GRI 207: Tax 2019 GRI 207: Pajak 2019	12.21.4	14.23.4	207-1	Approach to tax Pendekatan terhadap pajak	92			
	12.21.5	14.23.5	207-2	Tax governance, control, and risk management Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	91-92			
	12.21.6	14.23.6	207-3	Stakeholder engagement and management of concerns related to tax Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	92-93			
	12.21.7	14.23.7	207-4	Country-by-country reporting Laporan per negara	93			
Social Aspect Aspek Sosial								
Market Presence Keberadaan Pasar								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	142			
GRI 202: Market Presence 2016 GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	12.19.2	14.17.2	202-1	Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	142			
	12.8.3 12.19.3	14.9.6 14.21.2	202-2	Proportion of senior management hired from the local community Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	140			
Indirect Economic Impacts Dampak Ekonomi Tidak Langsung								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	192			
GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016 GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	12.8.4	14.9.3	203-1	Infrastructure investments and services supported Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	192- 195			
	12.8.5	14.9.4	203-2	Significant indirect economic impacts Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	194, 201- 204			

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan		Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
						Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
Employment Kepegawaian								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.15.1	14.17.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	143, 152			
GRI 401: Employment 2016 GRI 401: Kepegawaian 2016	12.15.2	14.17.3	401-1	New employee hires and employee turnover Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	152- 153			
	12.15.3	14.17.4	401-2	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	143			
	"12.15.4 12.19.4"	"14.17.5 14.21.3"	401-3	Parental leave Cuti melahirkan	144			
Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.14.1	14.16.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	156			
GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	12.14.2	14.16.2	403-1	Occupational health and safety management system Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	156, 159			
	12.14.3	14.16.3	403-2	Hazard identification, risk assessment, and incident investigation Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	158- 160			
	12.14.4	14.16.4	403-3	Occupational health services Layanan kesehatan kerja	174- 180			

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
	12.14.5	14.16.5	403-4	161-162	Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja		
	12.14.6	14.16.6	403-5	163-165	Worker training on occupational health and safety Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja		
	12.14.7	14.16.7	403-6	174-180	Promotion of worker health Peningkatan kualitas kesehatan pekerja		
	12.14.8	14.16.8	403-7	174-180	Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis		
	12.14.9	14.16.9	403-8	156, 172	Workers covered by an occupational health and safety management system Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja		
	12.14.10	14.16.10	403-9	169-171	Work-related injuries Kecelakaan kerja		
	12.14.11	14.16.11	403-10	180-181	Work-related ill health Penyakit Akibat Kerja		
Training and Education Pelatihan dan Pendidikan							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	146	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
GRI 404: Training and Education 2016 GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	12.15.6 12.19.5	14.17.7 14.21.4	404-1	Average hours of training per year per employee Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	149- 150		
	12.3.3 12.15.7	14.8.3 14.17.8	404-2	Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	143, 146- 150		
			404-3	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	150- 151		
Diversity and Equal Opportunity Keberagaman dan Peluang Setara							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.19.1	14.21.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	136		
GRI 405 Diversity and Equal Opportunity 2016 GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	12.19.6	14.21.5	405-1	Diversity of governance bodies and employees Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	138		
	12.19.7	14.21.6	405-2	Ratio of basic salary and remuneration of women to men Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	143		
Non-discrimination Non Diskriminasi							
"GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021 "	12.19.1	14.21.1	3-3	"Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material"	141		
GRI 406: Non- discrimination 2016 GRI 406: Non Diskriminasi 2016	12.19.8	14.21.7	406-1	Incidents of discrimination and corrective actions taken Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	141		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan		Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
						Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
Freedom of Association and Collective Bargaining Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.18.1	14.20.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	155			
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	12.18.2	14.20.2	407-1	Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	155			
Child Labor Pekerja Anak								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.16.1	14.18.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	145			
GRI 408: Child Labor 2016 GRI 408: Pekerja Anak 2016	12.16.2	14.18.2	408-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	145			
Forced or Compulsory Labor Kerja Paksa atau Wajib Kerja								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.17.1	14.19.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	145			
GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016 GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	12.17.2	14.19.2	409-1	Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	145			

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
Local Communities Masyarakat Lokal							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.9.1	14.10.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	140		
GRI 413: Local Communities GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	12.9.2	14.10.2	413-1	Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	140, 209		
	12.9.3	14.10.3	413-2	Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	185, 209- 210		
Marketing and Labeling Pemasaran dan Pelabelan							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	52		
GRI 417: Marketing and Labeling 2016 GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016			417-1	Requirements for Product and Service Information and Labeling Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	52		
			417-2	Incidents of Non- Compliance concerning Product and Service Information and Labeling Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	53		
			417-3	Incidents of Non- Compliance concerning Marketing Communications Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	53		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
Supplier Social Assessment Penilaian Sosial Pemasok							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	90		
GRI 414: Supplier Social Assessment 2016 GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	12.15.8 12.16.3 12.17.3	14.17.9 14.18.3 14.19.3	414-1	New suppliers that were screened using social criteria Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	90		
	12.15.9	14.17.10	414-2	Negative social impacts in the supply chain and actions taken Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	90		
Procurement Practices Praktik Pengadaan							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	91		
GRI 204: Procurement Practices 2016 GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	12.8.6	14.9.5	204-1	Proportion of spending on local suppliers Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	91		
Anti-Corruption Antikorupsi							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.20.1	14.22.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	234		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
GRI 205: Anti-Corruption 2016 GRI 205: Antikorupsi 2016	12.20.2	14.22.2	205-1	-	Operations assessed for risks related to corruption Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	Data not available Data belum tersedia	Currently in the process of ensuring this information can be provided in a future report. Sedang dalam tahap memastikan bahwa informasi ini dapat disediakan dalam laporan yang akan datang
	12.20.3	14.22.3	205-2	232-234	Communication and training about anti-corruption policies and procedures Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi		
	12.20.4	14.22.4	205-3	234	Confirmed incidents of corruption and actions taken Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil		
Labor/Management Relations Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	155	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material		
GRI 402: Labor/Management Relations 2016 GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	12.3.2	"14.8.2 14.17.6"	402-1	155	Minimum notice periods regarding operational changes Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional		
Security Practices Praktik Keamanan							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.12.1	14.14.1	3-3	185	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan		Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan	
						Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan Explanation Penjelasan
GRI 410: Security Practices 2016 GRI 410: Praktik Keamanan 2016	12.12.2	14.14.12	410-1	Security personnel trained in human right policies or procedures Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	185		
Rights of Indigenous People Hak-Hak Masyarakat Adat							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.11.1	14.11.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	211		
GRI 411: Rights of Indigenous People 2016 GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat 2016	12.11.2	14.11.2	411-1	Incidents of violations involving rights of indigenous peoples Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	211		
Environmental Aspect Aspek Lingkungan							
Materials Material							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	120		
GRI 301: Materials 2016 GRI 301: Material 2016			301-1	Materials used by weight or volume Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	120		
			301-2	Recycled input materials used Material input dari daur ulang yang digunakan	-	Recycled input materials used Material input dari daur ulang yang digunakan	Not applicable Tidak Berlaku Not applicable Tidak Berlaku
			301-3	Reclaimed products and their packaging materials Produk reclaimed dan material kemasannya	-	Reclaimed products and their packaging materials Produk reclaimed dan material kemasannya	Not applicable Tidak Berlaku Not applicable Tidak Berlaku
Energy Energi							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.1.1	14.1.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	101		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
GRI 302: Energy 2016 GRI 302: Energi 2016	12.1.1	14.1.2	302-1	101			
	12.1.3	14.1.3	302-2	-	Energy consumption outside of the organization Konsumsi energi di luar organisasi	Data unavailable Data belum tersedia	Currently in the process of ensuring that this information can be included in the upcoming report. Sedang dalam tahap memastikan bahwa informasi terkait dapat disediakan dalam laporan yang akan datang.
			302-3	102	Energy intensity Intensitas energi		
			302-4	102	Reduction of energy consumption Pengurangan konsumsi energi		
			302-5	101	Reduction in energy requirements of products and services Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa		
Water and Effluents Air dan Efluen							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.7.1	14.7.1	3-3	109	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material		
GRI 303: Water and Effluents GRI 303: Air dan Efluen 2018	12.7.2	14.7.2	303-1	109	Interactions with water as a shared resource Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama		
	12.7.3	14.7.3	303-2	109	Management of water discharge-related impacts Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air		
	12.7.4	14.7.4	303-3	110	Water withdrawal Pengambilan air		
	12.7.5	14.7.5	303-4	111	Water discharge Pembuangan air		
	12.7.6	14.7.6	303-5	110	Water consumption Konsumsi air		
Biodiversity Keanekaragaman Hayati							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.5.1		3-3	121-122	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
GRI 304: Biodiversity 2016 GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	12.5.2		304-1	Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	122-123		
	12.5.3		304-2	Significant impacts of activities, products and services on biodiversity Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati	122-123		
	12.5.4		304-3	Habitats protected or restored Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	122-123		
	12.5.5		304-4	IUCN red list species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terkena dampak operasi	124-129		
Emission Emisi							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.1.1 12.4.1	14.1.1 14.3.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	103		

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan			
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan	
GRI 305: Emissions 2016 GRI 305: Emisi 2016	12.1.5	14.1.5	305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	103- 106			
	12.1.6	14.1.6	305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	103- 106			
	12.1.7	14.1.7	305-3	"Other indirect (Scope 3) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya"	-	Other indirect (Scope 3) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	The data is not yet available Data belum tersedia	Currently in the process of ensuring that this information can be included in the upcoming report Sedang dalam tahap memastikan bahwa informasi terkait dapat disediakan dalam laporan yang akan datang
	12.1.8	14.1.8	305-4	GHG emissions intensity Intensitas emisi GRK	106			
	12.2.3	14.1.9	305-5	Reduction of GHG emissions Pengurangan emisi GRK	103, 107			
			305-6	Emissions of ozone- depleting substances Emisi zat perusak ozon (ODS)	108			
	12.4.2	14.3.2	305-7	Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	107- 108			
Waste Limbah								
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021	12.6.1	14.5.1	3-3	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material	111			

GRI Standard Standar GRI	GRI Coal GRI Batubara	GRI Mining GRI Pertambangan	Disclosure Pengungkapan	Page Halaman	Omission Tidak Mencantumkan		
					Requirements that are Not Included Persyaratan yang Tidak Dicantumkan	Reason Alasan	Explanation Penjelasan
GRI 306: Waste 2020 GRI 306: Limbah 2020	12.6.2	14.5.2	306-1	111-114	Waste generation and significant waste-related impacts Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah		
	12.6.3	14.5.3	306-2	112, 114	Management of significant waste-related Impacts Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah		
	12.6.4	14.5.4	306-3	115	Waste generated Timbulan limbah		
	12.6.5	14.5.5	306-4	115	Waste diverted from disposal Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir		
	12.6.6	14.5.6	306-5	115-116	Waste directed to disposal Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir		
Supplier Environmental Assessment Penilaian Lingkungan Pemasok							
GRI 3: Material Topics 2021 GRI 3: Topik Material 2021			3-3	88	Management of material topics Pengelolaan terhadap topik material		
GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016 GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016			308-1	89-90	New suppliers that were screened using environmental criteria Pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria lingkungan		
			308-2	90	Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil		

Topics in Applicable GRI Sector Standards Determined to be Non-Material
Topik dalam Standar Sektor GRI yang Berlaku yang Ditentukan sebagai Bukan Material

Topic Topik	Explanation Penjelasan	Page Halaman
12.2.4	Describe the organization's approach to public policy development and lobbying on climate change, including: - the organization's stance on significant issues related to climate change that are the focus of its participation in public policy development and lobbying, and any differences between these positions and its stated policies, goals, or other public positions; - whether it is a member of, or contributes to, any representative associations or committees that participate in public policy development and lobbying on climate change, including: - the nature of this contribution; - any differences between the organization's stated policies, goals, or other public positions on significant issues related to climate change; and the positions of the representative associations or committees. Jelaskan pendekatan organisasi terhadap pengembangan dan pelobian kebijakan publik untuk perubahan iklim, yang meliputi: - sikap organisasi terhadap masalah penting menyangkut perubahan iklim yang menjadi fokus partisipasi mereka dalam pengembangan dan pelobian kebijakan publik, serta setiap perbedaan antara posisi ini serta kebijakan dan tujuan yang dinyatakan organisasi, atau posisi publik lainnya; - apakah organisasi itu merupakan anggota, atau berkontribusi pada, asosiasi perwakilan atau komite apa pun yang berpartisipasi dalam pengembangan dan pelobian kebijakan publik mengenai perubahan iklim, termasuk: - sifat kontribusi tersebut; - setiap perbedaan antara kebijakan, tujuan, atau posisi publik lainnya yang dinyatakan organisasi mengenai isu-isu penting yang \ terkait dengan perubahan iklim; dan posisi asosiasi perwakilan atau komite.	65
12.9.4	Report the number and type of grievances from local communities identified, including: - percentage of the grievances that were addressed and resolved; - percentage of the grievances that were resolved through remediation. Melaporkan jumlah dan jenis pengaduan dari komunitas lokal yang diidentifikasi, yang meliputi: - persentase pengaduan yang ditangani dan diselesaikan; - persentase pengaduan yang diselesaikan melalui remediasi.	209-210
14.10.4	For each mine site, report: - the number and types of grievances from local communities during the reporting period; - the percentage of grievances that were addressed and resolved during the reporting period; - the percentage of grievances resolved through remediation during the reporting period. Untuk setiap lokasi tambang, laporkan: - jumlah dan jenis pengaduan dari masyarakat lokal selama periode pelaporan; - persentase pengaduan yang ditangani dan diselesaikan selama periode pelaporan; - persentase pengaduan yang diselesaikan melalui remediasi selama periode pelaporan.	209-210
12.10.1 14.12.1	Land and Resource Rights Disclosure 3-3 Management of material topics Hak Atas Tanah dan Sumber Daya 3-3 Manajemen topik material	212
12.10.2	List the locations of operations that caused or contributed to involuntary resettlement or where such resettlement is ongoing. For each location, describe how peoples' livelihoods and human rights were affected and restored. Mendata lokasi operasi yang menyebabkan atau berkontribusi pada pemukiman kembali secara paksa atau tempat pemukiman kembali tersebut sedang berlangsung. Untuk setiap lokasi, menjelaskan bagaimana mata pencaharian dan hak asasi manusia masyarakat terpengaruh dan dipulihkan.	211-212
2.11.3 14.11.3	List the locations of operations where indigenous peoples are present or affected by activities of the organization. Mencantumkan lokasi operasi di mana masyarakat adat ada atau terpengaruh oleh aktivitas organisasi.	211
12.11.4 14.11.4	Report if the organization has been involved in a process of seeking free, prior, and informed consent (FPIC) from indigenous peoples for any of the organization's activities, including, in each case: - whether the process has been mutually accepted by the organization and the affected indigenous peoples; - whether an agreement has been reached, and if so, if the agreement is publicly available. Melaporkan apakah organisasi telah terlibat dalam proses untuk mencari persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan dari masyarakat adat untuk setiap aktivitas organisasi, termasuk, dalam setiap kasus: - apakah proses tersebut telah sama-sama disetujui oleh organisasi dan masyarakat adat yang terpengaruh; - apakah sudah tercapai suatu kesepakatan, dan jika sepakat, apakah kesepakatan tersebut tersedia secara publik.	211
12.13.2 14.15.2	Tumpahan yang signifikan	110
12.20.5 14.22.5	Describe the approach to contract transparency, including: - whether contracts and licenses are made publicly available and, if so, where they are published; - if contracts or licenses are not publicly available, the reason for this and actions taken to make them public in the future. Menjelaskan pendekatan terhadap transparansi kontrak, termasuk: - apakah kontrak dan izin disediakan secara publik dan, jika demikian, di mana kontrak dan izin tersebut dipublikasikan; - jika kontrak atau izin tidak tersedia secara publik, alasan atas hal ini dan tindakan yang dilakukan untuk menjadikannya tersedia secara publik di masa depan.	234-235

Feedback Sheet [G.2]

Lembar Umpan Balik [G.2]

The Sustainability Report of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (hereinafter “AMI” or “the company”) aims to provide a comprehensive overview of the company’s commitments and achievements in sustainability, as well as to offer transparency to stakeholders regarding the social, environmental, and economic impacts of the company’s activities.

The feedback from our readers (stakeholders) is highly valuable to us in continuously improving our performance towards achieving our sustainability goals. We kindly ask you to take a moment to fill out this feedback form with honesty and openness.

Laporan Keberlanjutan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (selanjutnya “AMI” atau “perusahaan”) bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang komitmen dan pencapaian Perusahaan dalam keberlanjutan, serta memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas Perusahaan.

Masukan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pembaca (para pemangku kepentingan) sangat berarti bagi kami untuk terus meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan keberlanjutan Kami. Mohon luangkan waktu sejenak untuk mengisi lembar umpan balik ini dengan jujur dan terbuka.

Please select the most appropriate answer by marking the answer box with a check mark (✓).
Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda (✓) pada kotak jawaban.

This report has described material aspect information for AMI:
Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi AMI:

☐ Strongly Agree
Sangat Setuju

☐ Agree
Setuju

☐ Neutral
Netral

☐ Disagree
Tidak Setuju

☐ Strongly Disagree
Sangat Tidak Setuju

This report already described the positive and negative information of AMI:
Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif AMI:

☐ Strongly Agree
Sangat Setuju

☐ Agree
Setuju

☐ Neutral
Netral

☐ Disagree
Tidak Setuju

☐ Strongly Disagree
Sangat Tidak Setuju

This report has fulfilled your information needs:
Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi para pembaca:

☐ Strongly Agree
Sangat Setuju

☐ Agree
Setuju

☐ Neutral
Netral

☐ Disagree
Tidak Setuju

☐ Strongly Disagree
Sangat Tidak Setuju

This report is easy to be understood:
Laporan ini mudah dimengerti:

☐ Strongly Agree
Sangat Setuju

☐ Agree
Setuju

☐ Neutral
Netral

☐ Disagree
Tidak Setuju

☐ Strongly Disagree
Sangat Tidak Setuju

This report is interesting:
Laporan ini menarik:

☐ Strongly Agree
Sangat Setuju

☐ Agree
Setuju

☐ Neutral
Netral

☐ Disagree
Tidak Setuju

☐ Strongly Disagree
Sangat Tidak Setuju

Assessment of the AMI's sustainability management activities
Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan AMI

What material aspect is most important to you (Please rate 1=most important to 5= least important).
Aspek material apa yang paling penting bagi Anda (Mohon berikan nilai 1= paling penting sampai dengan 5= paling tidak penting).

☐	Emission Emisi	☐	Biodiversity Keanekaragaman Hayati	☐	Employment Kepegawaian
☐	Economic Performance Kinerja Ekonomi	☐	Training and Education Pelatihan dan Pendidikan	☐	Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja
☐	Diversity and Equal Opportunity Keberagaman dan Kesempatan Setara	☐	Non-Discrimination Non-Diskriminasi	☐	Indirect Economic Impact Dampak Ekonomi Tidak Langsung
☐	Labor/Management Relation Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	☐	Water and Effluent Air dan Efluen		
☐	Waste Limbah	☐	Marketing and Labelling Pemasaran dan Pelabelan		

Please provide your suggestions/advice/comments on this report.
Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini.

Stakeholder Identity
Identitas Pemangku Kepentingan

Name
Nama :

Occupation
Pekerjaan :

Name of Institution/Company
Nama Lembaga/Perusahaan :

Type of Institution/Company
Jenis Kelembagaan/Perusahaan :

Category
Kategori

☐	Customer Pelanggan	☐	Government and Policy Maker Pemerintah dan Pembuat Kebijakan	☐	NGO LSM
☐	Shareholder Pemegang Saham	☐	Business Partners, Suppliers Mitra Kerja, Pemasok	☐	Society, Local Community Masyarakat, Komunitas Lokal
☐	Employee Karyawan	☐	Mass Media Media Massa	☐	Others, specify: Lain-lain, sebutkan:

We greatly appreciate the time of our readers to provide feedback on this Sustainability Report. Therefore, please kindly return your responses/feedback/forms to:

Kami sangat menghargai waktu para pembaca untuk memberikan masukan tentang Laporan Keberlanjutan ini. Untuk itu, mohon agar tanggapan/masukan/formulir ini dapat dikirimkan kembali kepada:

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Cyber 2 Tower, Lt. 34, Jl. HR Rasuna Said. Blok X-5 No.13
Kuningan, Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Phone/Tel. : (021) 2553 3060
Fax./Faks : (021) 2553 3059
Website/Situs Web : www.adarominerals.id
Email/Email : corsec@adarominerals.id

Statement of Responsibility

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen

PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk's BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE 2024 SUSTAINABILITY REPORT

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2024 Sustainability Report of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this report.

April 22, 2025

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2024 PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 PT Adaro Minerals Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan ini.

22 April 2025

Approved | Disetujui

BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS



GARIBALDI THOHIR
President Commissioner
Presiden Komisaris



M. SYAH INDRA AMAN
Commissioner
Komisaris



JULIUS ASLAN
Commissioner
Komisaris



LIE LUCKMAN
Commissioner
Komisaris



MOHAMMAD EFFENDI
Independent Commissioner
Komisaris Independen



BUDI BOWOLEKSONO
Independent Commissioner
Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS DIREKSI



CHRISTIAN ARIANO RACHMAT
President Director
Presiden Direktur



IWAN DEWONO BUDIYUWONO
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



TOTOK AZHARIYANTO
Director
Direktur



HENDRI TAMRIN
Director
Direktur



HERI GUNAWAN
Director
Direktur



WITO KRISNAHADI
Director
Direktur

This page intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

2024

Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan

VALUE CREATION THROUGH SUSTAINABLE MINING



PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK

Alamat :
CYBER 2 TOWER Lt. 34 Jl. H. R. Rasuna Said
Blok X-5 No. 13, Kel. Kuningan Timur,
Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Telp. : +6221 2553 3060
Fax. : +6221 2553 3059
Email : corsec@adarominerals.id

